VALENT C
When CUPID
Meet The
DEVIL
※1

WHEN CUPID MEET

KING OF DEVIL #1

By Valent C

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Valent C
Wattpad. @valentfang5
Instagram. @valentfang
Facebook. Valent Fang
Email. valentfang@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Agustus 2019
408 Halaman; 13x20 cm

BAB 1 :
Big Mistake

Selena bersenandung riang untuk menutupi rasa gugupnya. Hari ini hari bersejarah baginya! Akhirnya setelah sekian lama yang sangattttt lama dia diperbolehkan bertugas oleh Amor, sang Dewi Cinta. Entah mengapa dia selalu menjadi kandidat terakhir diantara cupid~cupid yang diberi mandat menebar cinta. Padahal dia paling terkenal kehangatan dan keceriaannya, tak ada yang tak mengenal Selena dan jatuh hati padanya! Aroma cupidnya paling kental diantara yang lain. Selena mulai membidik Arrow cupidnya dengan antusias. *Yang mana yang harus kupanah*? Pikir Selena. Selena suka sekali membuat orang jatuh cinta. Dia sudah membayangkan melakukan tugas ini sejak lama. Kini dia akan melakukan dengan tangannya sendiri! Yipiii!

Kemudian dia melihat sesuatu yang menarik hatinya. Sepasang manusia yang sedang bersiteru, sang pria hampir saja menampar wanita tak berdaya itu. Selena tersenyum masam, dia paling benci tipe pria ini seperti ini. Arogan dan kasar! Selena tersenyum jahil, *biar kukerjain dia!* Ia membidik anak panahnya kearah pria itu. Yah, hanya ke arah pria itu! Ini sebenarnya menyalahi aturan keselarasan. Cupid seharusnya membidik dua anak panah sekaligus untuk membuat dua manusia saling jatuh cinta. Itu kondisi ideal, tapi kadang kala mereka diijinkan memakai satu anak panah dulu dan memanah anak panah lainnya di lain kesempatan. Itu yang membuat adanya momen cinta sepihak.

Selena berniat memanah pria itu dan membuatnya mengalami cinta sepihak yang menyakitkan untuk jangka waktu yang amatttt lama. Hihihihi..Dia tau dia usil. Dibalik kehangatan dan kepolosannya, Selena cupid yang usil juga ceroboh sekali!! Sesaat sebelum melepas cupid arrow-nya, ia merasakan aura pekat kegelapan, Selena melihat sesosok pria berjubah dan bertudung hitam. Dingin. Namun memikat sekali. Wajahnya tampan luar biasa sehingga Selena yakin ia tak pernah melihat makhluk yang setampan dan sekaligus terlihat sekeji ini! Bagaikan magnit pria itu membetot perhatiannya dan mengacaukan konsentrasinya. Cupid arrow meluncur cepat namun bukannya ke pria arogan yang jadi sasaran awalnya, panah itu justru menuju ke pria berjubah hitam itu!

Damon. King of Devil. Dialah sosok misterius itu..

Dia masuk ke dunia manusia mengikuti aroma yang memabukkan baginya. Aroma cupid. Aneh, bukannya aroma itu seharusnya membuatnya muak?! Hei, dia itu raja iblis yang tak mengenal cinta. Dia tak boleh mengenal cinta dan dia suka membinasakan cinta! Tapi mengapa aroma cupid ini terasa istimewa? Terasa sangat kental dan seharusnya membuatnya muak luar biasa. Namun aroma ini justru membuat dia mabuk dan tertarik mengikutinya ke dunia manusia. Damon melihat sesosok peri cupid muda, terlihat begitu polos dan mempesona. Cahaya keemasan mengelilinginya bagaikan pemujanya. Indah, suci dan sangat tak tersentuh. Peri itu sepertinya menyadari kehadirannya, ia menoleh padanya. Dan cerobohnya, panahnya yang seharusnya dia arahkan ke manusia didepannya malah meluncur kearah Damon.

Sebenarnya Damon bisa dengan mudah mengelaknya namun tatapan mata polos berwarna biru cerah itu bagai menguncinya. Sedetik yang berarti dan ia mengambil keputusan terlaknat yang pernah dilakukannya! Damon membiarkan cupid arrow itu menyentuhnya. Menusuk jantungnya. Kemudian ia mematahkan anak panah itu dan membalik sebagian anak panah itu lalu mengembalikan pada pemiliknya. Sementara itu potongan lainnya sudah meresap masuk ke jantungnya. Selena terkejut bukan main! Panahnya salah sasaran dan kini sebagian anak panah itu meluncur cepat sekali ke arahnya!

Demi Dewa!!

Bukannya Cupid arrow hanya bisa dipakai sekali!! Bagaimana mungkin anak panah ini bisa bergerak lagi? Sosok itu bukan makhluk sembarangan! Siapa dia?!

Kemudian sebagian Cupid Arrow itu mengenai dirinya telak! Tepat di jantungnya dan meresap masuk kedalamnya. Kini sebagian cupid arrow itu mendekam di jantungnya. Mendadak alam manusia dan alam langit berubah. Petir dan halilintar bersahutan tiada henti! Badai menerjang siap memuntahkan kemarahannya!

Selena menyadari kesalahannya. Untuk pertama kalinya ia merasa ketakutan!

Amor, sang dewi cinta kali ini tak bisa menampilkan wajah kasihnya. Ia menyesali keputusannya menugaskan Selena menebar cinta. Peri satu ini, ia sudah punya firasat bahwa suatu saat akan mengacaukan segalanya! Mengapa sekalinya ia mengabaikan firasatnya kekacauan besar terjadi?!

Kekacauan yang menguncang dunia langit! Merusak aturan dan tatanan alam semesta.

"Bagaimana mungkin kau bisa memanah.. King of Devil? Makhluk terkutuk yang tak boleh tersentuh panah suci kita Selena?!"

Untuk pertama kalinya Dewi Cinta murka besar.

"Aku.. aku.. aku tak tahu dia raja iblis! Kemunculannya tiba~tiba mengejutkanku, Ibu Dewi. Lalu panahku berbelok arah mengenainya."

Selena memegang dadanya, mengapa saat membicarakannya saja jantungnya memompa lebih cepat? Ia berusaha meredam debaran jantungnya yang menggila!

Dewi Amor tersenyum masam.

"Kau merasakannya bukan? Kalian telah berbagi cupid arrow, hati kalian telah terjalin panah asmara. Peri cupid dan raja iblis! Hah, lelucon apa ini!"

Selena panik luar biasa, dia tak mau terikat dengan makhluk terkutuk dan terkeji itu!

"Ibu Dewi! Apa yang harus kulakukan? Aku tak mau terikat padanya!! Dia menakutkan."

Dewi Amor menghela napas berat.

"Aku tak tahu apa yang akan terjadi Selena, kami semua sudah membicarakannya. Tak ada yang dapat memprediksikan apa yang akan terjadi."

Kami yang dimaksud adalah 'Duta Dewa', perwakilan dewa~dewa yang dipimpin oleh Dewa langit, Alpha.

"Ini peristiwa yang tak pernah terjadi sebelumnya. Bagaimana sebuah cupid arrow bisa terbelah dan memanah kalian? Kalian tak boleh mengenal rasa cinta!"

Tentu saja Selena tahu, seorang cupid hanya boleh menebar cinta tapi dia tak diijinkan menyentuh cinta apalagi

jatuh kedalamnya! Lalu bagaimana nasibnya sekarang? Dia terkena anak panah asmaranya sendiri! Sebagian anak panahnya. Sebagian lagi telah masuk ke jantung King of Devil itu. Air mata Selena bergulir membasahi pipinya yang putih dan halus bagai pualam. Dewi Amor menatapnya sedih dan iba. Peri cupid satu ini memang terlalu menarik. Kecantikannya tiada bandingannya. Terlalu banyak hal istimewa bercampur aduk didalamnya. Dia polos, ceria, usil, pemberani namun juga ceroboh luar biasa! Entah mengapa semua itu berpadu membuatnya unik dan begitu bersinar sehingga seakan~akan sinar itu sendiri begitu memujanya. Dan aroma cupidnya terlalu kental, bahkan Dewi Amor sendiri tak memiliki aroma cupid sekental itu. Selena terlalu menarik perhatian.

Hal itulah yang membuat Dewi Amor menyembunyikannya meski ia tahu Selena selalu menunggu kapan akan ditugaskan menebar cinta dengan penuh antusias. Namun Dewi Amor tak pernah memberinya tugas. Dia hanya menjadi manekin cantik di persemayamannya. Meski mereka semua jatuh hati padanya dan mencurahkan kasih padanya, Selena masih merasa ada yang kurang. Selena merasa hampa dan kosong, keceriaanya meredup dan membuat Dewi Amor kasihan. Hanya sekali ia akan memberi kesempatan pada Selena untuk memakai cupid arrow-nya, setelah itu ia akan kembali menyembunyikan kehadirannya. Hanya sekali dan berbuah petaka besar! Dewi Amor langsung menyesali keputusannya.

"Bukan salahku seluruhnya, Ibu Dewi. Mengapa dia tak menghindari panah itu? Dia bisa saja melakukannya. Mengapa ia justru membiarkannya hingga mengenai jantungnya? Bahkan ia mematahkannya dan

membalikkannya padaku. Aku tak bisa menghindarinya, Ibu Dewi. Cupid Arrow itu bagai mengejarku dan memakuku begitu saja!"

Tentu saja karena yang melemparnya adalah Damon, raja iblis yang sangat tangguh dan tak ada yang dapat mengalahkan kesaktiannya! Bahkan Dewa Langit sekalipun belum tentu bisa menaklukkannya!

"Itu juga yang membuat kami heran. Dan kini ia mencarimu Selena."

Selena terhenyak! Ketakutan mulai merambatinya.

"Mengapa ia mencariku, Ibu Dewi?"

"Pikirmu untuk apa? Kau berbagi cupid arrow dengannya!" dengus Dewi Amor.

"Tolong singkirkan panah cinta ini dari jantungku Ibu Dewi, kumohon!!" kata Selena sambil berlutut dan memeluk kaki Dewi Amor.

"Tak usah kau minta pun, kalau bisa pasti kami lakukan sejak awal. Tapi kami tak bisa mencabut panah itu."

"Bagaimana dengan Dewa Langit? Kekuatannya tiada tara bukan?" Mata biru Selena mengerjap penuh harapan.

"Bahkan Dewa Alpha pun tak sanggup membebaskanmu dari panah kutukan itu."

Selena menjerit dan memegang dadanya. Jantungnya masih aja berdebar kencang bila mengingat makhluk terkutuk itu, padahal ia tak sudi bersamanya!

"Apa yang harus kulakukan?" tanya Selena putus asa.

"Hanya ada satu cara untuk menyembunyikanmu, Selena. Kami juga tak rela peri suci sepertimu ternoda oleh makhluk terkutuk itu."

"Apakah itu Ibu Dewi? Aku akan melakukannya! Sesusah apapun akan kulakukan meski harus mengorbankan nyawaku!"

"Kau akan diubah menjadi manusia, Selena, dan bersembunyi di dunia manusia."

Perintah Dewi Amor mengejutkan Selena.

"Kau akan hidup seperti manusia. Merasakan penderitaan, nafsu, cinta dan keserakahan. Apa kau sanggup? Kau akan terluka, dikhianati dan mengalami perasaan paling memalukan."

Itu semua tak membuat Selena gentar hanya saja..

"Tapi Ibu Dewi aku.. aku mencintai pekerjaanku. Aku ingin menebar cinta. Bisakah aku melakukan disana?"

Dewi Amor tersenyum geli, peri cupid yang satu ini memang sangat istimewa! Masih sempat~sempatnya ia memikirkan hal itu.

"Baiklah, kau boleh melakukannya. Justru kau harus melakukannya! Kau harus menjodohkan seratus pasangan kekasih di dunia manusia. Setelah itu kau baru bisa kembali ke dunia langit dan menjadi peri cupid lagi. Dan mungkin saja saat itu cupid arrow yang ada di jantungmu bisa keluar juga."

Apa?! Selena membulatkan matanya, ia masih bisa menjadi peri cupid lagi!

"Benarkah, Ibu Dewi?" spontan ia berdiri, meloncat~loncat kegirangan, dan memeluk Dewi Amor dengan penuh cinta.

"Hentikan, Selena! Kau pikir itu mudah?"

Selena tersenyum optimis.

"Dalam sehari peri cupid bisa menebar cinta jutaan panah, masa menciptakan seratus pasangan kekasih aku tak mampu?"

"Tanpa cupid arrow, Selena. Kau harus berusaha dengan upayamu sendiri, sebagai manusia!"

Selena terdiam sejenak, namun ia tetap optimis.

"Aku pasti bisa, Ibu Dewi!! Tunggulah aku, tolong jangan rindukan aku. Aku tak akan lama."

Dasar peri cupid yang terlalu pede! Betapa Dewi Amor sangat menyayanginya. Dia samgat khawatir. Entah apa yang terjadi dengan peri cupid kesayangannya ini di dunia manusia!

BAB 2 :

Be a human..

Damon mendengar laporan Tobias, bawahannya yang setia.

"Dia menghilang My Lord, yang hamba tahu mereka mengirimnya ke dunia manusia."

Mata Damon berkilat marah mendengarnya. Manik mata abu~abunya berubah menjadi semerah darah bila emosi menguasainya.

"Mereka sengaja melakukannya untuk menjauhkannya dariku! Cih, mereka tak akan berhasil! Selena adalah milikku. Aku akan mengejarnya dimanapun ia berada."

Bila sang raja iblis sudah bertekad tak akan ada yang mampu menghalanginya. Bahkan Dewa Langit sekalipun. Ada peraturan tak tertulis bahwa baik dewa maupun iblis tak boleh menunjukkan kekuatannya di dunia manusia secara terbuka. Manusia tak boleh tahu keberadaan makhluk immortal tersebut. Namun Damon adalah raja iblis yang terkenal akan sikapnya yang keras kepala dan semaunya sendiri. Entah berapa banyak aturan yang sudah di langgarnya. Termasuk pelanggaran berbagi cupid arrow yang dilakukannya bersama Selena. Mengingat gadis itu saja membuat jantungnya berdetak kencang! Ia harus menemukannya. Sesegera mungkin!

Ting tong..

Selena membuka pintu rumahnya dan menemukan seraut wajah asing namun terasa familiar baginya.

"Cari siapa?" Selena bertanya dengan ramahnya.

Cowok itu melongo seketika. Dia melirik nomor rumah didepannya.

133A. Nomornya benar. Berarti ia tak salah rumah. Ck! Gak mungkin kan ia salah masuk rumah yang sudah ditempati dua tahun lebih ini!

"Siapa kamu?" Berlainan dengan sifatnya yang biasanya dingin dan jutek, cowok itu.. Krylian namanya, bertanya baik~baik.

Aneh, gadis ini membuatnya ingin menyayangi dan melindunginya. Dia seperti boneka cantik nan polos memikat. Cantik sekali.

Gadis itu membuka tudung mantel abu~abunya sambil tersenyum ceria.

"Aku Selena, keponakan bibi Hilda. Anda mencari siapa?"

"Aku Krylian, keponakan Paman Gerry." Krylian mengenggam tangan Selena. Tangannya mungil, halus, hangat namun powerfull.

Selena membulatkan matanya dengan dramatis. Bukannya berkesan lebay namun terlihat lucu dan manis bagi Krylian.

"Oh! Jadi kamu Ian!! Ian yang legendaris di SMA Chciludey itu."

"Wow, kamu tahu darimana? Pasti dari bibi Hilda kan?"

Ian berjalan memasuki rumah yang ditempatinya selama dua tahun ini. Rumah Paman Gerry dan Bibi Hilda. Ian adalah keponakan Paman Gerry. Dan sepertinya Selena keponakan Bibi Hilda. Berarti mereka misan jauh karena ikatan perkawinan Paman Gerry dan Bibi Hilda.

"Kamarku di sebelah kamarmu, Ian. Dan besok aku mulai belajar di sekolahmu." Selena berjalan dengan lincahnya di samping Ian.

"Mohon petunjuknya, Kak Ian."

Ia menjura, mengepalkan tangan di depan dadanya dengan gaya khidmat. Sontak Ian tertawa terbahak melihat tingkah Selena.

"Kamu lucu sekali, Ma cherrie," ucap Ian sambil mengacak poni Selena.

"Ma cherrie?"

"Misan, itu artinya," kata Ian berbohong.

"Ow. Baiklah, Ma cherrie."

Selena spontan meniru Ian membuat hati cowok itu berdesir aneh. Gawat! Sepertinya Ian sudah jatuh dalam pesona gadis ini..

===== >*~*< =====

Para gadis di SMA Chciludey langsung menghentikan aktivitasnya dan bersorak~sorai begitu empat moge kelompok The Bronxz memasuki halaman sekolah. Moge pertama.. Daniel Lee. Blasteran Amerika Korea. Tampan. Tenang. Kalem. Senyumnya mahal tapi begitu tersenyum bintang pun akan berguguran di kakinya. (Author Lebay akut nih!)

Moge kedua.. Steven Abigail. Badboy tapi most wanted school. Kabarnya bokapnya mafia. Misterius. Gagah. Playboy. Yang jelas cakep lah..Moge ketiga.. Raden Abimanyu Sastrodinigrat. Abi panggilannya. Blasteran Jawa Perancis. Pirang. Blue eyes. Turunan bangsawan. Tapi kelakuannya gak ada anggun~anggunnya. Ngocol abis. Fansnya banyak sampai ke tante~tante segala. Idih!

Moge keempat.. bigboss-nya The Bronxz. Krylian Lucian. Dia paling digilai cewek~cewek SMA Chciludey. Anak pasangan artis papan atas. Blasterannya paling banyak. Gado~gado. Perancis. Rusia. Jepang. Amerika. Semua berpadu membentuk adonan yang pas sempurna tercetak atas nama Krylian, alias Ian. Dingin. Jutek abis. Cuek luar biasa, tapi pesonanya luar biasa. Dan pagi ini big boss membuat heboh sesekolahan! Dia membonceng seorang gadis. Terlihat mesra dan akrab sekali. Mestinya gadis itu menjadi public enemy nomor one, namun entah mengapa begitu sang gadis menebarkan senyumnya banyak yang jatuh hati padanya. Termasuk sebagian besar gadis~gadis yang semula mengutuknya. Tampilan gadis itu begitu memikat laksana malaikat. Ketiga anggota The Bronxz lainnya jadi terpukau melihat Selena.

"Hai semuanya. Aku Selena! Aku murid baru disini."

Selena memperkenalkan dirinya secara massal sambil melambaikan tangannya. Siulan~siulan genit mulai terdengar dari cowok~cowok yang menjadi pengagum barunya.

"Selena udah punya pacar?"

"Selena, nomor hape dong!"

"Selena jadi pacar aku ya!"

"Selena, lihat sini dong!"

Beberapa nekat memotret Selena dengan ponselnya. Selena hanya tertawa riang menghadapi mereka semua. Namun Ian merasa terganggu sekali.

"Brisiikkk!! Ayo bubar! Bubar!" bentaknya jutek.

"Tenang Ma cherrie, mereka tak mengangguku kok," kilah Selena enteng.

Ma cherrie?? Semua terdiam mendengar sebutan itu. Ian tersenyum sumringah.

"Ya keduluan deh, gue."

"Sialan, si Ian gerak cepat!"

"Ohno! Ian udah gak jones lagi."

Berbagai celotehan terdengar mewarnai pagi itu. Kemudian tatapan mereka teralihkan pada sebuah mobil mewah yang meluncur memasuki gerbang sekolah. Mobil itu berhenti tepat di depan moge kelompok The Bronxz. Seorang pria berjas hitam turun dari mobil lain dan membukakan pintu mobil mewah itu. Sunyi senyap seketika. Beberapa orang mendadak menggigil kedinginan. Pria yang baru saja turun dari mobil ketampanannya begitu sempurna. Tiada bandingnya. Seperti keindahan yang bukan berasal dari dunia fana ini! Dan ada aura kegelapan yang meliputi dirinya namun justru merupakan daya pikat tersendiri baginya. Siapa dia? Selena tak bisa membaca perasaannya.

Ohya, Selena memiliki kemampuan khusus. Dia bisa membaca perasaan orang yang berada didekatnya. Bila konsen sedikit saja, dia bisa mendeteksi perasaan orang. Seperti ada nyanyian yang keluar dari hati mereka. Nada dari musik hati itu yang dia tangkap. Nada sedih. Nada riang. Nada cinta. Dia bisa membedakannya! Namun terhadap orang ini, tak terdengar nyanyian apapun. Apa ia tak punya hati?

Dan Selena langsung menyadari siapa dirinya begitu jantungnya berdebur gila~gilaan! Dia King of Devil itu!

Damon berjalan tenang mendekati takdir cintanya. Matanya hanya fokus menatap mata Selena. Semakin dekat jarak mereka semakin kencang denyutan jantung mereka!

"Selena, My Queen," sapanya dengan nada posesif.

Selena mebelalakkan matanya. Kini ia baru menyadari mengapa di sekelilingnya terasa begitu sunyi senyap. Damon telah menghentikan waktu! Semua orang diam terpaku bagaikan boneka. Beberapa posenya menggelikan sekali. Ada yang mulutnya menganga lebar dan seekor lalat nyaris masuk

kedalamnya. Selena spontan menggeser lalat malang itu supaya nantinya tak masuk kedalam mulut cowok didepannya. Damon tersenyum sinis melihat aksi Selena. Sempat~sempatnya gadisnya itu berbuat hal tak berguna seperti itu!

Damon mendengus, dan lalat itu langsung terdorong masuk kedalam tenggorokan pria malang itu. Selena melotot gusar. Makhluk ini tak punya belas kasih sama sekali, bahkan pada makhluk kecil selemah lalat!

"Kau!"

"Ya, My Queen. Aku tak suka kau lebih memperhatikan seekor lalat daripada aku takdir cintamu. Aku ini pecemburu sekali. Hanya kau seorang yang kuijinkan boleh melihatku. Memegangku. Dan kalau beruntung.. menciumku lalu bermain cinta denganku."

Ia terkekeh geli. Wajah Selena merona mendengarnya. Dasar Iblis narsis dan arogan!

"Kau bukan siapa~siapaku Tuan.."

"Damon. Damon Devilano. Jangan lupakan itu, Selena. Atau kurobek mulut indahmu kalau kau tak bisa mengingatku," ancam Damon sadis namun ia mengucapkannya semanis madu.

Selena tak memahami perpaduan mengerikan itu. Ia tak pernah mengenal cinta. Sekalinya terpanah cinta, sialnya ia berbagi panah asmara dengan makhluk terkeji ini. Selena bergidik tanpa sadar.

"Tuan Damon, kudengar kau memiliki kekuatan tiada bandingnya. Mengapa tak kau buktikan didepanku? Tolong cabutlah cupid arrow di jantung kita berdua. Dengan demikian kita tak mengalami kutukan mengerikan ini," bujuk Selena sambil tersenyum manis. Mata Damon berkilat marah. Manik abu~abunya berubah menjadi merah. Dia menerjang

Selena hingga gadis itu hampir jatuh andai Damon tak menahan dengan pelukan kokohnya.

"Kau mau mengelabuiku, Perempuan?! Jangan sekali~kali kau lakukan itu atau aku akan.."

"Membunuhku?" mata biru Selena menantang mata merah membara didepannya.

Damon tersenyum sinis.

"Lebih dari itu. Aku akan meremukkanmu. Menghancurkanmu. Agar tak ada siapapun yang sudi memungutmu. Kau hanya bisa hidup dari belas kasihan. Aku Tuanmu. Dan aku sangat tak berbelas kasih, kau tahu! Kau akan hidup kedinginan dalam gelapnya neraka yang paling terkutuk dan paling terbawah."

Ancaman Damon berhasil membuat Selena bergidik ngeri.

"Kau takut My Queen?" tanya Damon seduktif.

Bibirnya menempel pada bibir Selena, merayunya lembut dengan hembusan nafasnya yang hangat menggoda. Selena bingung menghadapi perubahan emosi Iblis didepannya ini. Bibir indahnya tak sengaja terkuak. Manis dan mengundang. Tentu saja sang raja iblis itu tak menyia~nyiakan kesempatan ini. Dia menyergap bibir Selena dengan liar dan posesif. Selena terpaku, tak tahu harus berbuat apa. Jantungnya mendadak bergemuruh seperti diterjang badai!

BAB 3 :

Misi Pertama Selena

Selena diam, ia sedang memikirkan langkah yang akan diambilnya. Dia harus segera menuntaskan misinya, yaitu menjodohkan seratus pasangan kekasih! Rasanya hal itu tak terlalu sulit bukan? Manusia pada dasarnya sensitif pada perasaan cinta. Selena merasa dia harus menyelesaikan tugasnya secepat mungkin sebelum makhluk terkutuk itu dapat menguasainya. Demi Dewa! Iblis itu memberikan pengaruh yang begitu kuat padanya. Ini sangat mengerikan! Selena tak pernah terguncang seperti ini. Masalahnya, mengapa tubuhnya sendiri menkhianati dirinya?

Ciuman Damon telah membangkitkan sisi lain yang bahkan tak pernah Selena ketahui ada pada dirinya. Itu nafsu. Menyebutkannya saja membuat Selena merasa jijik. Dan ia lebih jijik lagi pada makhluk terkutuk yang membangkitkan nafsu liar dalam dirinya. Selena mengingat~ingat siapa yang bisa ia jadikan sasaran dalam misi pertamanya. Ah, ia tak punya bayangan sama sekali. Ini gara~gara iblis itu, dia mengacaukan konsentrasi Selena. Untuk pertama kali dalam hidupnya Selena membiarkan kebencian merambati hatinya..

===== >*~*< =====

Tobias membisikkan satu informasi lagi pada tuannya. Apalagi? Tentu saja tentang Selena! Selena mempunyai misi khusus di dunia manusia. Ia harus menjodohkan seratus pasangan kekasih manusia supaya ia bisa kembali menjadi peri cupid. Cih, tentu saja Damon tak akan membiarkan hal

itu! Dia bersyukur Selena menjadi manusia, jadi gadis itu bisa merasakan cinta dan nafsu!

Damon terkekeh, dia bangga sudah berhasil membangkitkan nafsu dalam diri gadisnya itu. Setelah itu semuanya akan makin mudah. Damon akan menjadikan Selena miliknya sesegera mungkin!

"My Lord, apa yang harus hamba lakukan pada gadis itu?"

"Jangan lakukan apapun, Tobias! Hanya aku yang boleh menyentuhnya. Hanya aku yang boleh menyeretnya dalam dosa hingga ia layak tinggal disampingku. Ia harus belajar mengenal dosa, kurasa itu tak sulit baginya. Penggodanya adalah sang raja iblis sendiri."

Damon tertawa keji. Ia sudah membayangkan seribu cara untuk menggoda dan menyeret Selena dalam kubangan dosa. Itu kesenangan terbesarnya. Belum pernah Damon merasakan nafsu menggoda sebesar ini. Dan tentang urusan perjodohan seratus pasangan sialan itu, Damon dengan senang hati akan menggagalkannya!

Sementara itu, Chalista mendengar semuanya dari balik pintu. Hatinya yang dingin dan hitam semakin berbisa. Dia adalah iblis wanita terkejam yang pernah ada hingga semua iblis memujanya. Namun hatinya hanya ada pada Damon. Pasangan yang dianggap sepadan baginya. Dia yakin cepat atau lambat Damon akan menjadi miliknya. Namun kini keyakinannya terancam goyah. Ini gara~gara peri cupid sialan itu! Beraninya dia memanah jantung rajanya! Dendam mulai meracuni hati Chalista yang hitam pekat. Rencana jahat sudah ia ciptakan khusus untuk pesaingnya itu. Tentu saja Damon tak boleh tahu, Chalista sudah mengaturnya dengan rapi.

Selena, kau harus binasa!

Pagiku cerah ceria
Matahari bersinar
Kutenteng tas merahku
Kusampirkan ke pundak.

Guruku tersayang...guru tercinta
Tanpamu apa artinya aku.
Tak bisa baca tulis
Tak tau banyak hal

Ian terkekeh mendengar Selena bernyanyi riang. Mendadak Ian suka sekali mendengar lagu ini. Hellow, ini kan lagu anak~anak tapi Ian tetap suka. Semuanya karena Selena.

"Ian.. Ian, kau tahu teman kita yang sedang jatuh cinta?" tanya Selena tiba~tiba.

Crutttt! Ian yang sedang asik menyeruput teh kotaknya langsung menyemprot cairan berwarna coklat itu.

"Woi, pagi~pagi ngapain tanya orang jatuh cinta? Kurang kerjaan kaliii," sergah Ian pura~pura galak.

Ia tak pernah bisa marah pada 'ma cherrie'nya yang manis memikat ini.

"Ada, ada yang jatuh cinta, Ma cherie," sahut seseorang yang ikut bergabung bersama mereka.

"Lo gak berhak manggil Selena 'ma cherrie', Abi," tegur Ian jutek.

"Iya, Abi. Kau bukan misanku," ucap Selena polos.

"Lo berdua pagi~pagi udah kompak nyerang gue. Malangnya nasib gue." Abi belagu emang.

Selena memegang lengan Abi dengan antusias. "Abi, katakan padaku siapa yang sedang jatuh cinta?" tanyanya dengan wajah berbinar.

"Aku," jawab Abi sok misterius.

"Baiklah, kamu cinta sama siapa?"

"Sama kamu," jawab Abi sok polos.

Ian langsung menjitak kepala Abi.

"Tidak! Tidak boleh!" racau Selena panik.

"Kenapa gak boleh?"

Abi jadi penasaran. Diam~diam Ian juga menunggu jawaban Selena dengan hati berdebar.

"Aku gak boleh jatuh cinta."

"Kok bisa? Lo udah ada yang punya?"

"Maksudnya? Yang punya aku itu siapa?" tanya Selena polos.

"Yah siapa aja! Pacar, suami, selingkuhan," jawab Abi ngasal.

"Seling..kuh..an?" Selena bergidik ngeri. "Tidak. Aku belum ada yang punya. Tapi hatiku ada yang punya," ucap Selena jujur.

Berkat cupid arrow yang nyasar..

Hati Ian tercubit mendengarnya. Masa cintanya harus layu sebelum berkembang sih?

"Oh cinta bertepuk tangan ya," Abi manggut~manggut. Uh, lagaknya kayak udah pakar cinta.

Ya juga sih, makhluk terkutuk itu kan yang mengejar Selena dan Selena berusaha menghindarinya. Itu kan seperti cinta bertepuk sebelah tangan.

"Tul, Abi! Pinter kamu," puji Selena tulus.

Gantian Abi yang cengo, orang ini cintanya bertepuk sebelah tangan bukannya patah hati malah ceria tanpa beban!

"Ayolah Bi, serius! Siapa yang jatuh cinta?" desak Selena lagi.

"Elo, ya!" Ian menowel hidung Selena, "kepo banget sih ngurusin orang jatuh cinta! Itu privacy tauk," omel Ian sebal.

"Aku suka menyatukan orang yang jatuh cinta, Ian. Bukan kepo."

"Hobi yang aneh," komentar Abi sambil nyengir. Gadis ini makin menarik hatinya.

"Nah itu dia!" Abi menunjuk seorang gadis gendut berkacamata yang berjalan didepan mereka.

Mata Selena berbinar~binar penuh semangat. Ia mengejar cewek itu dan menjajari langkahnya.

"Hei namaku Selena. Apa kau sedang jatuh cinta?"

Gadis itu menoleh dengan sengit. Namun melihat senyum polos Selena, sikapnya langsung berubah.

"Kok kamu tahu?"

"Tubuhmu mengeluarkan sedikit aroma cupid. Ah, kamu pasti tak paham. Yang jelas aku tahu. Mau kubantu? Aku bisa menyatukan kalian."

Gadis itu sedikit terinspirasi melihat semangat Selena.

"Bagaimana caranya? Ohya, namaku Jessica."

"Ya Tuhan, aku lupa menanyakan namamu tadi. Maaf ya."

"Tak apa. Emang kamu tahu siapa gebetanku?"

"Apa itu gebetan?"

Jessica pikir Selena pura~pura gak tahu. Tapi melihat ekspresinya, sepertinya gadis itu betul~betul gak tahu.

"Orang yang kita sukai tapi masih incaran kita."

"Calon pacar?"

"Belum tentu."

"Tau, ah! Siapa gebetanmu, Jess?"

Jessica berbisik di telinga Selena, "Daniel Lee.."

Daniel Lee adalah salah satu anggota geng Bronxz. Dia yang paling tenang dan kalem diantara yang lain. Pasti tak sulit memotivasinya.

"I got it! Jessica, kau akan mendapatkan pujaan hatimu."

Selena menoleh pada Jessica dan melihat gadis itu diam terpaku. Wajahnya membeku.

"Jess.."

Selena menggoyang bahu Jessica dan cewek itu roboh seketika! Dan dibalik Jessica, Selena melihat makhluk itu. Setengah manusia. Setengah serigala. Tubuhnya manusia namun kepalanya serigala! Selena menjerit ketakutan! Makhluk itu mendekatinya dan mencekik lehernya! Selena kesulitan bernapas, stok oksigen dalam tubuhnya makin menipis. Selena merasa semakin tak berdaya, matanya mulai berkunang~kunang. Mendadak cekikan di lehernya terlepas. Makhluk setengah serigala itu terlempar hingga mengenai tiang sekolah!

Makhluk itu melolong kesakitan! Secepat kilat sesosok tubuh menerjang makhluk setengah serigala itu. Ia menjentik dada makhluk jejadian itu. Hanya seperti itu saja namun akibatnya fatal. Makhluk jejadian itu hancur lebur menjadi debu! Dan terbawa angin. Selena membelalakkan matanya menyaksikan kejadian itu. Ia sedang tak bermimpi kan? Dan sesosok tubuh itu menoleh padanya.

"Kau tak apa, My Queen?" tanyanya dengan suara seksinya.

Rambutnya yang agak panjang berkibar lembut terkena belaian angin. Jas panjangnya juga bergoyang lembut mengikuti alunan angin. Sungguh pemandangan yang indah, membuat Selena enggan melepaskan pandangannya. Jantungnya berdenyut lebih cepat.

"Ehmm, terima kasih." Demi sopan santun Selena mengucapkannya.

Damon Devilano berjalan perlahan mendekati buruannya.

"Hanya itu saja?" Dia mengangkat alis tebalnya yang indah.

"Maksudmu?"

Damon menipiskan jaraknya dengan Selena hingga wajahnya hampir menyentuh Selena. Spontan Selena berusaha menjauh namun tangan kokoh di belakang lehernya

menahannya dan mendorong kepala Selena hingga makin mendekati Damon. Lagi~lagi Damon menciumnya dengan panas dan penuh gelora. Selena merasa lunglai seketika, tubuhnya tak kuat menopang dirinya sendiri. Damon menahan tubuh Selena dengan pelukan posesifnya dan menariknya hingga tak ada jarak diantara mereka!

Perlahan Selena mulai tergoda membalas ciuman nakal itu namun ia masih terlalu polos. Ia tak tahu bagaimana cara melakukannya, celakanya ia menggigit lidah Damon yang ada dalam mulutnya. Damon sontak menghentikan ciumannya.

"My Queen, ciumanmu parah! Kau harus banyak berlatih," ejek Damon sambil tertawa meremehkan.

"Pada siapa? Padamu?" sahut Selena kesal.

Heran, iblis satu ini mudah sekali mengaduk~aduk emosinya!

"Tentu saja, My Queen. Jangan sekali~kali melakukannya pada orang lain. Dia pasti akan kubunuh! Namun sebelumnya dia akan kukebiri, kupotong kemaluannya dan kuberikan sebagai camilan untuk anjing buduk. Mengerti?!"

Dasar iblis! Semua kata~katanya selalu terdengar keji tak berperasaan. Tentu saja, dia kan memang tak punya perasaan!

BAB 4 :

A little gift for Selena...

Damon melempar guci kuno yang besarnya dua kali lipat dari tubuhnya.

Prangg!

Guci itu hancur menjadi serpihan debu. Kekuatan Damon sangatlah tak terbatas, apalagi bila emosi menguasainya! Setan. Demit. Tuyul. Kuntilanak. Vampir. Werewolf. Penyihir dan lain~lain. Tak ada satupun yang berani menatap padanya. Mereka paham rajanya sedang murka besar! Menatapnya berarti cari mati. Eh, mereka udah mati ding. Menentangnya berarti cari kemusnahan bagi keabadian mereka!

"Siapa yang mengirim monster rendahan itu untuk menyerang, My Queen?!" pekik Damon berang. Sunyi senyap. Tak ada satupun yang berani membuka mulutnya! Damon menatap mereka dengan manik matanya yang semerah darah.

"Kuperingatkan untuk terakhir kalinya, jika ada yang berani menyentuhnya dia akan berakhir di tanganku! Musnah tak bersisa!! Mengerti?!"

Sekelompok iblis berbagai varian itu hanya bisa mengangguk pasrah. Siapa sih iblis goblok yang berani menentang sang raja iblis? Mereka bertanya dalam hati .

"My lord..." terdengar suara halus sehalus sutra namun terdengar begitu sensual menggoda.

Siapa lagi kalau bukan Chalista! Iblis perempuan terkeji namun juga paling dikagumi.

"Mana mungkin kami berani menentangmu, wahai raja nan agung tak terkira."

Ia berjalan dengan gaya sensual mendekati rajanya. Para iblis memandanginya penuh nafsu, beberapa ada yang meneteskan liurnya. Chalista tersenyum bangga dan sinis sekaligus.

Damon mendengus kesal melihat kehadiran Chalista. Ia teramat tak menyukai wanita iblis ini, namun ia harus mempertahankannya di sisinya. Iblis wanita ini sekutu yang handal untuk melawan musuh~musuhnya!

"Mengapa kau tak tanyakan pada iblis rendahan itu siapa yang memerintahnya sebelum kau menghabisinya?"

"Lidahnya buntung! Dia tak ada gunanya lagi."

"Cih, mereka licik juga! Jangan~jangan mereka adalah musuh bebuyutanmu, My Lord," adu Chalista dengan liciknya.

Klan Lucifer? Mereka adalah bangsawan iblis yang sebelumnya menjadi raja iblis sebelum dikudeta Damon. Damon bukan dari keluarga bangsawan iblis. Asal~usulnya tak jelas. Akarnya tak menentu. Konon ibunya adalah seorang malaikat yang dikutuk dan jatuh ke neraka terdalam. Dia digagahi oleh berbagai macam iblis terkutuk yang dibuang di neraka terdalam itu. Mereka yang dibuang di lembah itu yang menanggung kesalahan teramat berat. Mempunyai dosa tak termaafkan. Dan hadirlah Damon dari perpaduan dosa~dosa yang teramat gelap dan benih~benih terkutuk yang tak ketahuan jenisnya. Ibunya mempertaruhkan nyawa untuk melahirkannya namun sesaat setelah Damon lahir justru ia dimusnahkan oleh turunannya sendiri! Damon, bayi iblis yang paling terlaknat dan terkutuk tak bisa mengendalikan kekuatan dan nafsunya. (Tentu saja karena ia terlahir dari kumpulan nafsu liar yang paling bejad). Damon langsung membunuh dan menghisap darah ibunya habis tak bersisa. Tubuh ibunya mengering dan lenyap tak berbekas!

Namun kasih sayang seorang ibu begitu luar biasa, darah ibunya yang notabene adalah seorang malaikat menetralkan hawa nafsu iblis yang bergolak hebat dalam tubuh Damon. Damon berhasil mengendalikan semua nafsu jahat itu. Ia menjelma menjadi iblis yang kekuatannya tak pernah ada yang menandinginya! Kekuatan dari berbagai ras iblis terkutuk mengalir dalam darahnya. Ia bisa menjadi apa saja, ia bisa berubah menjadi apapun.

"Sebastian Lucifer!!" kata Damon penuh kedengkian.

Saat ini yang terkuat dalam klan Lucifer adalah dia. Klan Lucifer memilih tinggal di dunia manusia. Menghimpun kekuatan dengan berbuat dosa sebanyak mungkin. Mereka masih berambisi untuk merebut tahta dari tangan Damon.

"Yes, My Lord."

Damon merenung. Dia harus bertindak cepat untuk melindungi miliknya.

"Kuncung dan Kunyil."

Dua tuyul kembar itu langsung mengerucut hatinya begitu dipanggil tuannya.

"Yes, My Lord,"jawab mereka serempak.

"Kalian akan kuhibahkan pada seseorang. Tuan kalian yang baru adalah Selena. Kalian harus melindunginya dengan nyawa kalian! Bila ada satu helai pun rambut Selena yang tercabut, nyawa kalian taruhannya! Mengerti?!"

"Yes, My lord!!"

Chalista tersenyum sinis. Cih, hanya dua makhluk imut ini. Bukan tandingan baginya! Kemudian ia merasa pandangan Damon menyelidikinya. Apakah rajanya mulai mencurigainya? Chalista tersenyum dengan gaya polos nan sensual.

Damon mendengus jijik.

===== >*~*< =====

Selena melebarkan matanya, dia berusaha menangkap nada cinta yang keluar dari manusia-manusia di sekitarnya. Ah, ia pusing sendiri. Terlalu crowded. Begitu banyak nada bercampur aduk menjadi harmoni yang mengerikan. Selena harus segera mungkin menemukan targetnya. Terakhir kalinya targetnya nyaris saja meninggal. Jessica diserang makhluk jejadian itu. Kini ia sedang koma di rumah sakit.

"Selena, Selena!" panggil seorang gadis berkuncir satu pada Selena.

"Kepala yayasan memanggilmu," kata gadis itu.

Hah? Ngapain?

Ada banyak gosip seputar kepala yayasan yang baru. Baru saja membeli sekolah ini, ia langsung menggusur paksa lokasi di sekitar sekolah. Ia memperluas sekolah dan menjadikannya super mewah. Semua itu dilakukan hanya dalam waktu seminggu. Bayangkan, membangun gedung dan properti semewah ini hanya dalam waktu seminggu, hampir semua tak mempercayai matanya!

"Dimana kantornya? Bisakah kau mengantarku kesana?" pinta Selena sambil tersenyum manis.

"Maaf, Selena. Aku tak bisa mengantarmu kesana. Akan kutunjukkan arahnya. Berada di dekat kepala yayasan membuatku takut." Gadis itu tak sadar bergidik ngeri.

"Apakah dia begitu jelek dan menakutkan?"

"Bukan! Dia sama sekali tak jelek, justru teramat tampan. Seperti bukan ketampanan manusia. Tampan yang mematikan seperti iblis!"

Dan disinilah Selena, di kantor super mewah bersama seseorang yang ketampanannya mematikan seperti iblis! Bukan seperti iblis, dia memang iblis. Rajanya iblis malah! Gadis tadi pasti bakal pingsan bila tahu kenyataan ini. Damon menatap Selena dengan tatapan kurang ajarnya. Matanya

seakan bisa menembus hingga ke lapisan baju seragam yang dikenakan Selena. Selena merasa jengah, tak sadar ia menutupi daerah dadanya. Damon terkekeh geli melihat polah gadisnya.

"Percuma kau tutupi, My Queen. Tatapan mataku bisa menembus apapun, kain serapuh itu tak akan sanggup menghalangiku."

"Dasar iblis mesum!" maki Selena geram.

"Kau sudah pintar memaki rupanya. Kau pandai mempelajari banyak dosa dariku. Bagus!" Damon tersenyum puas dan bangga.

"Dosaku hanya untukmu, wahai makhluk terkutuk. Dan dosa terhadap iblis tak akan masuk hitungan bukan?" Selena tersenyum yakin.

"Wah, aku tersanjung sekali." Damon tertawa terbahak~bahak.

"Baiklah, berhubung suasana hatiku baik sekali aku tak akan menghukummu karena kekurangajaranmu tadi. Bahkan aku akan memberi hadiah untukmu."

"Aku tak tertarik hadiah darimu, Iblis!"

"Yakin? Ini hadiah kecil yang sangat spesial. Lucu dan imut."

Damon menaruh kotak kecil transparan di meja depan Selena. Didalamnya terdapat dua boneka cowok kecil gundul nan lucu. Selena tergoda untuk menerimanya. Ia amat tertarik sesuatu yang berbau anak~anak. Lagu anak~anak. Buku bacaan anak~anak. Film anak~anak. Ngomong~ngomong tentang film anak~anak, kok mereka mirip sekali dengan tokoh Upin dan Upin yang menjadi favoritnya ya? Gundul semuanya, yang satu memiliki sehelai rambut tebal yang tegak menantang. Duh persis! Tapi yang ini lebih lucu. Lebih montok. Lebih menggemaskan. Eh, mereka bisa bergerak!

Selena tak sadar langsung meraih kotak kecil transparan dan mengamatinya lebih seksama. Dua bocah didalamnya sudah terbangun. Yang memiliki sehelai rambut berdiri langsung menatap Selena dan cengar~cengir lucu. Yang gundul polos hanya melirik sambil menguap lebar. Ih, Selena gemas banget.

"Akhirnya kau menerimanya," kata Damon menegaskan.

"Aku belum mengatakan itu," sergah Selena sok jual mahal.

Namun hadiah di tangannya begitu menggoda hatinya, ia tak ingin melepasnya.

"Bukalah," perintah Damon.

"Nanti mereka lepas," kata Selena khawatir.

"Tak akan. Mereka budakmu sekarang. Biar kau bunuh pun mereka tak akan meninggalkanmu."

Ck, siapa yang tega membunuh makhluk seimut ini? Selena tak mengerti cara berpikir makhluk terkutuk didepannya itu. Selena mengeluarkan dua makhluk lucu dalam kotak transparan itu.

Brushhh.

Asap mengelilingi dua makhluk itu. Sedetik kemudian muncullah dua bocah laki~laki yang montok dengan wajah lucu menggemaskan didepan Selena. Tampilan mereka seperti bocah balita berusia tiga tahun. Mereka hanya mengenakan sehelai cawat sehingga menampilkan tubuh montoknya yang lucu sekali.

"Hormat kami, My Lord, My Queen," kata mereka dengan suara kanak~kanaknya. Mereka menyembah hingga ke lantai.

"Hei bangunlah, siapa nama kalian?" Selena menarik tubuh kedua tuyul kembar itu.

"Kami bangsa tuyul, My Queen. Aku Kuncung dan ini adik kembarku Kunyil," yang rambutnya berdiri memperkenalkan diri mereka.

"Hai, Kuncung. Hai, Kunyil. Panggil aku Selena," sapa Selena sambil mengelus gundul mereka.

"Kami tak berani, My Queen," jawab Kuncung sembari melirik Damon dengan takut.

"Aku memaksanya. Panggil aku Kak Selena."

Damon mengangguk. Si kembar rupanya memahami isyarat itu.

"Baiklah, Kak Selena."

Damon bangkit berdiri dan berjalan mendekati Selena dengan kedua tuyulnya. Ia memeluk Selena dengan posesif. Selena menyikut pinggang Damon namun sepertinya tak memberikan efek apapun pada iblis jantan itu.

"Kau harus memberi makan peliharaanmu, Sayang," bisik Damon mesra, ia menjilat daun telinga Selena. Gadis itu menggelinjang geli.

Sialan, iblis ini selalu menggoda imannya.

"Makan? Aku tak membawa makanan."

"Mereka makan dari darahmu."

Mata Selena membulat mendengarnya. Mampus! Ia lupa kalau piaraannya ini makhluk imortal. Biar lucu, dan imut tetap saja mereka itu iblis! Damon tertawa mengejek.

"Cukup setetes darahmu, Sayang. Seminggu sekali. Kurasa kau tak pelit mendonorkan darahmu kan. Aku sengaja memilih hadiah yang tak menyusahkanmu dan tak banyak menguras darahmu. Yang lain jauh lebih rakus."

Selena bernapas lega. Sepertinya bukan masalah baginya.

"Bagaimana caranya?" tanyanya polos.

Damon meraih tangan Selena dan menciumnya mesra. Taring Damon keluar lalu menancap di pergelangan tangan Selena yang halus. Selena mengernyit. Rasanya seperti digigit semut. Namun terasa pedih dan geli saat Damon menyedot darahnya dengan rakus.

"Stop!! Mengapa kau yang menghisap darahku?" protes Selena bingung.

Damon melepaskan gigitannya, ia tersenyum licik.

"Aku hanya ingin mencicipi milikku. Apa salah?"

Selena mendengus kesal.

"Budak! Hisap darah tuanmu. Ingat hanya setetes. Dan perlahan, jangan sampai menyakiti tuanmu," ancam Damon.

Kedua tuyul kembar itu menjilat darah dari pergelangan tangan Selena. Sama sekali tidak sakit. Lain dengan saat Damon menghisap darahnya. *Huh main ancam saja, padahal dianya sendiri yang justru menyakitiku*, batin Selena berbicara.

"Aku mendengarnya My Queen, asal kau tahu hanya aku yang berhak menyakitimu. Bila kau mati harus aku yang membunuhmu. Tak boleh lainnya!"

Nah, apa itu bukan ungkapan cinta yang mengerikan? Selena tak tahu harus menanggapi seperti apa. Damon kembali mencium tangan Selena dan menjilati luka di pergelangan tangan Selena. Perlahan luka itu menghilang tak berbekas. Kemudian ia menggigit tangannya sendiri hingga darahnya yang hitam keluar dari luka yang diciptakannya.

"Minum.." Ia menyodorkan darahnya didepan mulut Selena.

"Tak mau," Selena menolaknya sambil menatap jijik darah hitam itu.

"Tak ada penolakan, Perempuan!"

Damon menghisap darahnya sendiri dan menjejalkan ke mulut Selena melalui ciumannya. Glek. Glek. Darah hitam itu langsung mengalir masuk melalui kerongkongan Selena. Rasanya panas. Pahit. Dan anyir. Tapi entah mengapa Selena tak merasa mual.

"Bagus, kini aku sudah menandaimu sebagai milikku. Aku akan tahu dimanapun kau berada. Aku bisa mengetahui apapun yang kau rasakan, Selena. Jangan mencoba lari dariku.

Aku akan bisa menemukanmu dimanapun kau berada. Kita memiliki ikatan darah sekarang."

Selena sontak menyesali nasibnya. Tak cukup hanya memiliki takdir cinta karena berbagi cupid arrow, kini mereka bahkan memiliki ikatan darah! Ia semakin terjebak dalam penguasaan iblis jantan ini! Bagaimana ia bisa melepaskan dirinya?

Damon tertawa penuh kemenangan. Tawanya sangat keji dan kejam.

===== >*~*< =====

BAB 5 :

Tuyul Gate

"Kuncung! Kunyil!" teriak Selena kesal sambil mengobrak~abrik barang dalam ruang keluarga.

Rambut Selena berantakan, bajunya setengah basah. Tangannya masih licin karena sabun. Heran! Kemana tuyul kembar itu bersembunyi? Dasar demit, didepan rajanya kedua orok itu begitu manis, lucu dan menggemaskan. Namun sekarang terlihat sudah sifat aslinya. Nakalnya ampun~ampun, dah. Dan jorok. Sukanya main kotor~kotor, giliran mau dimandiin tuyul kembar itu memberontak dan menghilang! Tinggallah Selena kebingungan mencari mereka dengan baju dan tubuh setengah basah kuyup.

"Ayolah Sayang, keluar sekarang ya. Kak Selena gak marah kok," bujuk Selena merayu.

Ia melongok hingga ke bawah sofa. Tak ada apapun disana. Saat Selena mengangkat kepalanya, ia menemukan Ian yang menatapnya bingung.

"Cari apa, Ma Cherrie?"

"Kuncung dan Kunyil," jawab Selena polos.

"Kucing lo? Awas lho, Bibi Hilda tak suka miara hewan."

"Bukan, mereka tuyu.. eh, ponakanku. Kembar. Montok. Lucu."

"Sejak kapan lo punya ponakan, Sel? Kok gue gak kenal." Ian makin bingung dibuatnya.

"Saudara jauh Ian, jauh banget. Bibi Hilda aja gak kenal saking jauhnya. Tadi kakeknya menitipkan kemari. Mereka yatim piatu dan kakeknya udah tua banget jadi gak sanggup miara mereka."

Selena tersenyum geli membayangkan kakek tua yang dimaksudkannya itu. Damon Devilano! Gak cocok sekali gambaran itu.

"Jadi lo yang miara mereka sekarang?"

Selena mengangguk.

"Bibi Hilda dan Paman Gerry setuju?"

"Aku sudah bicara dengan Bibi Hilda, dia gak masalah. Malah dia senang ada anak kecil di rumah ini. Kalau Paman Gerry, ntar biar urusan Bibi Hilda yang kasih tahu."

Ian tahu Bibi Hilda sangat merindukan kehadiran anak dalam rumah tangganya. Makanya pasti ia langsung 'ho~oh' saja saat Selena minta ijin memelihara keponakannya. Uh, terus terang Ian gak suka anak~anak. Berisik. Bikin capek hati. Tapi mau gimana lagi, dia kan disini juga numpang.

"Kamu lihat ponakanku, Ma cherrie? Kembar. Gundul. Montok."

"Kayaknya gue tadi lihat di halaman ada dua anak lagi main deh.."

Secepat kilat Selena berlari ke halaman dan ia nyaris pingsan melihat pemandangan didepannya! Kuncung dan Kunyil ada di dahan pohon yang amat tinggi. Mereka begitu asiknya mempermainkan dan menyiksa anak burung di dahan itu hingga tak sadar dahan itu mulai patah sedikit demi sedikit!

Brak! Dahan itu patah. Kuncung dan Kunyil meluncur jatuh ke bawah!

"Tuyuuuullll!" teriak Selena histeris.

Ian shock mendengarnya. Tubuh Kuncung dan Kunyit jatuh ke bawah. Selena menutup matanya, ia tak sanggup melihat peliharaannya hancur didepan matanya. Wushhh.. mendadak ada angin berhembus kencang. Selena membuka matanya. Dia melihat Kuncung dan Kunyil tertawa~tawa diatas mainan pesawat kertas raksasa!

Aku sudah menyelamatkan budakmu, My Queen. Nanti malam aku akan menagih upahku..

Ia mendengar suara Damon dalam kepalanya.

Upah apaan? Mimpi kali! dalam hati Selena berbicara dengan sebal. Seperti bisa mendengarnya, terdengar suara Damon terkekeh riang.

"Kau melihatnya, Ian?" tanya Selena sambil menunjuk Kuncung dan Kunyil yang sedang bermain pesawat kertas raksasa.

Ian mengernyit keheranan.

"Aku tak melihat apapun. Aku tadi kaget karena kamu berteriak tuyul. Emang kamu betul melihat tuyul?"

Sadarlah Selena saat ini piaraannya sedang tak kasat mata. Ada saatnya mereka bisa terlihat, kadang kala tidak.

===== >*~*< =====

Akhirnya berhasil juga Selena memandikan kedua tuyul kembarnya. Kini mereka sudah wangi, bersih, dan segar. Tinggal memakaikan baju. Tapi mereka menolaknya.

"Kami tak suka pakai baju, Kak Selena!" tolak Kuncung bersikeras.

"Iya, panas Kak. Kami pakai cawat begini saja ya," sambung Kunyil.

"Itu namanya gak sopan, Sayang. Kita harus berpakaian lengkap bila berada di dunia manusia," Selena berusaha menjelaskan.

"Dunia manusia? Lo pada kayak bukan berasal dari sini aja," ucap Ian curiga.

Cowok itu menatap dua bocah gundul di depannya dengan tatapan malas. Udah dia gak suka ama anak kecil, kini terpaksa harus serumah sama yang model begini lagi! Nakal,

nyebelin, manja. Mereka begitu menyita perhatian Selena. Ian gak suka hal itu!

Sebaliknya si kembar juga gak menyukai Ian, diam~diam mereka menimpuk kepala Ian dengan batu kerikil yang mendadak sudah berada di tangan mereka. Ian mengaduh. Ia tahu pasti siapa yang mengerjainya saat melihat si kembar meleletkan lidah padanya!

===== >*~*< =====

Dan seharian ini Selena dibikin pusing oleh kelakuan tuyul kembarnya! Mereka selalu cari gara~gara untuk menganggu Ian. Termasuk mengobrak~abrik kamar cowok itu. Ian meraung marah menemukan kamarnya seperti kapal pecah. Baru sebentar ditinggalnya mandi, dua cecurut itu sudah bikin ulah di kamarnya.

"Kuncung!! Kunyil!!"

Suara Ian yang menggelegar membuat Selena sangat terkejut. Demi Dewa! Apalagi sekarang?! Ian muncul dari kamarnya sambil menjewer telinga Kuncung dan Kunyil.

"Kak Selena, Ian bodoh jahat! Lihat ia menganggu kami!" adu Kuncung dengan bibir mencebik.

"Kami tersakiti, Kak Selena. Ian bodoh sudah menyiksa kami," sambung Kunyil.

Selena melipat tangannya di dada, ia menegur Ian dengan lembut, "Ian, bisa lepaskan mereka?"

"Mereka memporak~porandakan kamarku, Sel!"

"Ntar aku yang beresin, Ian. Sekarang lepasin mereka. Mereka hanya anak kecil. Masa kamu tak mau mengalah dengan anak kecil?"

Dengan cemberut Ian terpaksa melepas musuhnya. Selena masuk ke kamar Ian dan langsung cengo. Anak kecil seperti apa yang sanggup memporak~porandakan kamar

seperti ini?? Istilah yang dipakai Ian sama sekali gak berlebihan! Meja terbalik. Kursi terguling. Ranjang berdiri. Lemari miring salah arah. Belum barang~barang kecil lainnya, semuanya bertebaran tak tentu letaknya. Pantas Ian marah besar!

Dasar tuuyuuulll!!!

===== >*~*< =====

Malam telah tiba, akhirnya Selena bisa bernafas lega. Seharian ini tuyulnya sudah membuatnya pusing tujuh keliling. Dia penat bukan main mengurusi kedua bocah nakal itu dan membereskan segala hal yang dikacaukan mereka berdua. Selena tak menyadari tujuan licik Damon menghibahkan budak tuyulnya pada dirinya. Selain untuk menjaga dan memata~matai Selena, tuyul itu juga berguna untuk menguras perhatian Selena hingga gadis itu melupakan misi sialannya itu, menjodohkan seratus pasangan manusia! Selena agak menyesali keputusannya miara mereka, namun kini melihat mereka tertidur di ranjangnya pikirannya berubah lagi. Mereka terlihat begitu polos. Lucu dan menggemaskan. Kunyil tertidur sambil mengenyot ibu jarinya. Kuncung tidur dengan mulut terbuka. Duh, imutnya! Hilang sudah kesan nakal mereka.

Selena mencium kedua pucuk kepala gundul mereka. Rasa keibuan memenuhi seluruh jiwanya.

"Jangan~jangan kau mulai memiliki perasaan seakan~akan mereka anak kita, My Queen," terdengar suara berat nan seksi di belakang tubuh Selena.

Damon ikut berbaring di ranjang Selena yang erukuran king size. Entah sejak kapan iblis itu muncul. Selena sama sekali tak menyadari kehadirannya.

"Kau! Untuk apa kau kemari? Enyah dari ranjangku!"

Boro~boro pergi, Damon malah melingkarkan lengannya di pinggang Selena. Ia meletakkan kepalanya di ceruk leher Selena.

"Aku kemari menagih upahku," bisiknya parau sambil menjilat leher Selena.

Selena menggelinjang kegelian. Ia berusaha menjauh. Namun ia terjepit di tengah~tengah. Didepannya ada dua tuyul kembar yang sedang tertidur pulas. Di belakangnya ada iblis jantan yang sedang modus padanya.

"Aku tak pernah menjanjikan apapun padamu," kata Selena mengingatkan.

Damon tertawa licik.

"Kataku adalah sabda, My Queen, harus kau penuhi. Aku tak butuh persetujuan ataupun janji kotor darimu."

Dasar Iblis pemaksa! Selena meliriknya sebal. Ia lupa Damon bisa membaca pikirannya.

"Kau habis memakiku kan? Kutambahkan hukuman untukmu. Jadi aku kemari menagih upahku dan memberikan hukuman untukmu!"

Damon membalik tubuh Selena dan menindih tubuh gadis itu.

"Apa yang kau lakukan?"

Manik biru Selena menatap manik mata Damon dengan panik. Manik abu~abu Damon berubah menjadi merah tanda nafsu mulai mewarnainya.

"Aku akan mengambil hakku."

Dia mencium Selena dengan gairah berkobar~kobar! Selena jadi merinding. Selena kalut. Jantung Selena hampir meledak rasanya .

"Jangan, jangan, belum saatnya," ucapnya terbata~bata.

Damon menghentikan ciuman panasnya.

"Dan kapan saatnya yang tepat, My Queen?" tanya Damon mencemooh.

"Aku, aku.. rasa saat kau bisa membawakan sesuatu yang kuinginkan!" Untung Selena langsung berpikir cepat.

"Dan..apakah itu?"

"Aku ingin unicorn!"

Unicorn adalah tokoh mitos yang keberadaannya tak pernah diketahui siapapun. Ia kuda yang berbulu putih bersih dengan satu tanduk emas di puncak kepalanya. Ia memiliki sayap putih. Bahkan dewa langit saja belum pernah melihatnya. Sebenarnya intinya Selena hanya menghindari keinginan Damon yang ingin menggaulinya.

"Kau tak sanggup kan, My Lord?" tanya Selena mencemooh.

Damon menatapnya marah tapi kemudian ia tersenyum misterius.

"Aku akan membawa unicorn itu. Bila saat itu tiba kau masih menolakku, aku akan membunuhmu dengan kedua tanganku sendiri!" ucap Damon dingin dan keji.

Selena merinding seketika.

BAB 6 :

When Cupid meet Lucifer

Kini tiap pagi bukan hanya mempersiapkan dirinya sendiri, Selena juga harus mengurusi si kembar tuyul piaraannya. Atas mandat Bibi Hilda, mereka diwajibkan sekolah. Satu komplek sih sama sekolah Selena. TK Chciludey. Jadi sebelum ke sekolah Selena mengantar si kembar masuk sekolah. Awalnya sih mereka menolak dengan pongahnya.

"Kami ini tuyul Kak Selena, kami tak perlu sekolah bersama anak manusia yang bodoh~bodoh itu."

Duh, sifat sombongnya itu mirip dengan sesosok makhluk yang belakangan ini tak pernah menampakkan dirinya. Damon Devilano.

Apa dia sibuk berburu Unicorn untukku? Meski fisiknya tak muncul namun suaranya sering datang mengganggu di kepalaku. Dasar iblis penganggu! Pikir Selena.

Kau baru saja menyanjungku, My Queen?!

Nah dengar kan? Selena berusaha mengabaikan suara itu.

"Betul gak mau sekolah? Enak lho sekolah, bisa dibawain bekal. Hmm, hari ini bawa apa ya? Ohya, donat coklat. Kalau gak sekolah.."

Selena pura~pura mengambil donat coklat itu dan hendak menggigitnya. Kuncung dengan cekatan merebutnya.

"Ayo kita pergi, Kak Selena," ajaknya semangat.

Begitulah si kembar mau juga sekolah karena antusias dengan bekalnya. Di TK Chciludey Selena menemukan seseorang yang dikenalnya.

"Daniel Lee kan?"

Sepertinya ia juga baru mengantarkan adik TKnya. Wajah blasteran Amerika Korea itu mengangguk kalem. Irit bicara betul dia.

"Aku Selena, ingat kan?"

Daniel Lee mengangguk lagi. Mereka berjalan bersisian menuju sekolah mereka, SMA Chciludey. Sepanjang perjalanan, Daniel Lee hanya terdiam. Tak ada niatan mengajak Selena bicara. Merasa dikacangin Selena bersenandung riang.

Tik tik tik bunyi hujan diatas genting

Airnya turun hingga ke genting

Cobalah tengok dahan dan ranting.. Pohon dan kebun basah semua.

Mendengar Selena menyanyi lagu anak TK itu, Daniel tersenyum geli.

"Aha, terbukti kau itu manusia, Daniel!" cetus Selena tiba~tiba.

Daniel terhenyak mendengarnya.

"Apa?!" desisnya pelan.

"Kupikir kau patung karena selalu diam membeku. Ternyata bisa senyum juga."

Daniel Lee menarik napas lega. Ada sesuatu yang disembunyikannya, namun Selena yang polos tak menyadarinya.

"Hei Dan, bisa bantu aku gak? Aku kesulitan untuk menjodohkan orang. Kamu punya ide supaya aku bisa menjodohkan banyak pasangan dalam waktu singkat?"

Selena tak punya banyak waktu, dia harus kembali menjadi cupid sebelum Damon menemukan unicorn dan menodainya. Ah, tapi buat apa juga ia bertanya pada Daniel

sang manusia patung ini? Yang ada dia hanya dianggap angin lalu.

"Ah sudahlah, aku tak berharap kau menjaw.."

"Biro jodoh," ucap Daniel singkat padat.

Ide yang brilian sekali! Selena bisa membayangkan langkah yang akan diambilnya.

"Thanks Daniel. Kau hebat sekali!" Spontan Selena memeluk Daniel Lee saking senangnya!

Cowok itu hanya tersenyum malu. Ada sesuatu yang mengusik hatinya berkaitan dengan Selena. Aroma cupidnya membuat Daniel Lee terpikat.

===== >*~*< =====

"Lo pada.." Ian menunjuk Steven, Abi, dan Daniel Lee, "harus bergabung di Biro jodoh Cupid punya Selena."

"Idih, ngapain gue masuk biro jodoh. Kagak masuk aja pacar gue bejibun," tolak Abi mentah~mentah.

"Siapa yang nyuruh lo jadi anggotanya?! Kita ini cuma pancingannya guys, kita jadi sang pemikat."

Geng Bronxz setuju untuk membantu Selena mendirikan biro jodoh Cupid. Kebetulan sekali namanya sama dengan identitas asli Selena, tapi itu yang memberi nama Ian. Jadi murni hanya kebetulan.

Mereka sedang duduk di pojok kantin. The bronxz dan Selena. Sontak mereka menjadi pusat perhatian. Selama ini The Bronxz gak pernah membawa cewek ke meja tahta mereka di kantin sekolah. Baru Selena yang diperlakukan istimewa seperti itu.

"Baiklah, toss untuk Birjo Cupid," kata Ian .

Anggota The Bronxz lainnya hanya nyengir. Demi Selena mereka suka hati mendukung Birjo Cupid..

Beberapa jengkal dari mereka, sepasang mata indah mengawasi Selena.

"Selena, kau akan jadi milikku," ucapnya perlahan.

Dia adalah Sebastian Lucifer. Sebastian mengingat pertemuan pertamanya dengan Selena, saat itu Selena masih menjadi peri cupid. Sedang Sebastian masih menjadi putra mahkota kerajaan iblis. Dia ada di kerajaan langit karena mendapat tugas dari ayahnya Davin Lucifer, raja iblis pada masa itu. Ia harus mengantar surat dari ayahnya untuk dewa langit, Dewa Alpha. Sebastian baru saja akan meninggalkan kerajaan langit, ketika ia mencium aroma itu. Aroma cupid yang sangat kental, belum pernah Sebastian mencium aroma seperti ini. Ia mengikutinya dan menemukan pemandangan yang memikat hatinya.

Sesosok wanita cantik tengah bermain dengan alam, seakan membelai alam dengan kepolosan dan kemurniannya. Ia menyentuh air, menyentuh daun, menyentuh angin dan menyentuh kupu~kupu.

Sebastian seketika terpesona pada peri cupid itu..

===== >*~*< =====

Selena berjalan sendirian melewati pematang sawah dengan langkah cepat. Ia merasa ada yang mengikuti dirinya. Mengapa ia sendirian seperti ini? Asal muasalnya karena suntuk. Tuyul kembarnya sedang ia hukum, mereka dia suruh membereskan kekacauan di rumah akibat ulah nakal mereka. Siapa lagi targetnya kalau bukan Ian! Heran, berantem aja kerjaan mereka!! Lama~lama Selena muak menghadapinya.

Selena muak dan memilih berjalan~jalan hingga tersesat di pematang sawah. Ia juga tak tahu bagaimana bisa begitu, seakan~akan ada yang menariknya. Dan ini mestinya masih sore kan? Mengapa langit sudah segelap ini?

Srek.. srek.. srek..

Terdengar suara rumput diinjak. Hmm, bukan diinjak, tepatnya rumput bergesekan seakan ada makhluk yang melata diatasnya. Namun bila suaranya sekeras itu berarti makhluk itu sebesar apa? Jawabannya langsung Selena temukan. Didepannya berdiri sesosok wanita siluman, wajahnya berupa wanita cantik dengan rambut berupa ular~ular kecil yang meliuk~liuk ganas namun tubuhnya bagian pinggang kebawah berupa tubuh ular. Siluman ular itu tersenyum keji hingga menampilkan gigi taringnya yang tajam. Selena terpaku, entah mengapa ia tak bisa berbuat apa~apa. Tatapan mata wanita siluman ular itu membuatnya tak bisa bergerak! Ular jejadian itu bergeser mendekati dirinya. Selena hanya diam saja hingga suara di kepalanya mulai terdengar.

Lari My Queen! Gerakkan tubuhmu. Jangan pandang matanya!

Ia mendengar Damon memerintahnya. Selena menutup matanya. Ia tak tahu wanita siluman ular itu sudah ada di depannya dan siap mencaploknya. Mendadak terdengar hempasan benda dilempar. Selena membuka matanya, didepannya berdiri pria yang amat tampan. Diakah yang melempar siluman ular itu hingga hancur tak berbentuk?

Hembusan angin seakan menyelimuti Selena dan pria itu. Mempermainkan rambut dan pakaian mereka. Menambah kesan dramatis dan nuansa syahdu. Pria itu menatap Selena dengan tatapan yang begitu mendalam.

"Kau tak apa~apa, Angel?" Pria itu bertanya dengan suara merdunya.

"Aku.. aku baik. Namaku Selena. Bukan Angel. Terima kasih untuk pertolongannya Tuan..."

"Namaku Sebastian Lucifer, Angel. Kurasa kau telah melupakanku,"

Selena mencoba mengingat~ingat pria di depannya.

"Maaf, kapan kita pernah bertemu?"

Pria itu, Sebastian Lucifer sekali lagi mengamati Selena secara intens. Kemudian ia tersenyum simpatik.

"Lupakan saja, mungkin aku salah mengenali orang."

"Oh, baiklah."

Mendadak Selena merasa jengah, pria ini kenapa sering sekali melihatnya seperti itu? Seakan ingin menyelami kedalaman jiwa Selena.

"Mengapa kau menatapku seperti itu?" tanya Selena polos.

Sebastian melemparkan senyum mautnya.

"Karena aku jatuh cinta padamu," jawabnya enteng.

Selena langsung terbatuk mendengarnya.

"Bagaimana mungkin?! Kita baru bertemu!"

Selena melihat sekelilingnya, memeriksa jangan~jangan ada peri cupid yang baru saja memanahkan cupid arrow ke jantung pria ini. Sebastian Lucifer tertawa terbahak melihat kepolosan Selena.

"Angel, aku sudah lama mencintaimu. Kini kuputuskan, mulai sekarang aku akan mengejarmu!"

Begitu Sebastian Lucifer selesai mengucapkan itu, Selena langsung terkejut. Bukannya apa, ia mendengar raungan amarah Damon Devilano dalam kepalanya. Iblis jantan itu mengancamnya dengan keji.

Jangan sekali~kali kau beri kesempatan padanya atau akan kubunuh kau!!..kucincang kecil~kecil dan kujadikan dagingmu makanan anjing.

Ancaman itu tak menakutkan Selena, karena ia tak berniat melakukan itu. Menghadapi satu iblis jahanam itu saja sudah menyusahkan, dia tak mau menambah masalah lagi!!

BAB 7 :

The days with(out) you..

Kuncung dan Kunyil memang bukan tuyul biasa, namun tetap saja mereka itu dasarnya tuyul. Suka mencuri. Fakta ini baru Selena temukan saat menemukan keanehan. Sejak kehadiran mereka barang~barang Ian banyak yang hilang. Begitupun di TK Chciludey sering terjadi kehilangan barang. Yang hilang juga barang~barang yang aneh. Sanggul palsu bu guru, kacamata pak guru, satu kaus kaki sekolah teman mereka, celana kolor Ian, jarum jam tangan Ian, satu sepatu Ian, dan masih banyak barang remeh~remeh seperti itu. Meski demikian tetap saja mengesalkan kan!

Dan Selena menemukan persembunyian harta karun si tuyul kembar itu. Tentu saja Selena marah besar hingga tuyul piaraannya menunduk pura~pura ketakutan.

"Kalian ngerti nggak mencuri itu dosa?"

"Kami tau, Kak!" jawab mereka serempak.

Ngeselinnya mereka gak merasa bersalah justru sepertinya bangga sekali! Selena baru menyadari satu hal. Piaraannya kan demit piaraan iblis. Berbuat dosa itu hal yang menyenangkan dan membanggakan bagi mereka!

"Dosa itu enggak baik, Kuncung Kunyil. Awas, ntar kalian bisa masuk neraka lho," Selena menakut~nakuti mereka.

"Asikkk!! Kami masuk neraka! Asikk!!"

Tinggallah Selena yang melongo mengetahui respon mereka. Duh, lagi~lagi ia lupa, raja mereka kan memang tinggal di Neraka.

"Kalian gak pengin masuk surga?"

"Emang tuyul bisa masuk surga, Kak?" tanya mereka polos.

"Surga terbuka buat siapa aja yang berbuat baik, termasuk kalian."

Mereka menatap tak percaya, tapi mereka juga penasaran.

"Emang di surga ada apa sih, Kak?"

"Ada kedamaian, ada kasih, ada sukacita."

"Sepertinya menjijikkan."

Selena agak tersinggung melihat ekspresi jijik di kedua wajah lucu itu. Idih, surga yang diidamkannya malah di lecehkan sama tuyul piaraannya.

"Susah amat sih ngomong sama kalian, pokoknya kak Selena taunya kalian harus jadi anak yang baik. Jangan mencuri lagi. Besok kalian kenbalikan tuh barang~barang pada pemiliknya."

Untuk menghadapi tuyul kembarnya ini, Selena sepertinya harus main perintah deh. Mereka udah biasa diperlakukan begitu sih oleh tuannya yang dulu.

"Kembalikan semuanya?" tanya si kembar memastikan.

Selena mengangguk tegas.

"Termasuk pada Ian bodoh?"

"Ya, termasuk pada Ian bo.. haiss, kalian ini! Gak boleh manggil seperti itu. Panggil Kak Ian."

Mereka tetap keukeh menolak manggil Ian dengan embel~embel 'kak'. Susah amat sih menghadapi mereka semua!

===== >*~*< =====

Birjo (biro jodoh) Cupid mulai banyak peminatnya. Tiap hari ada aja yang datang, entah emang niat serius minta dijodohin atau mau mejeng didepan geng The Bronxz. Kali aja dapat jodoh salah satu dari mereka. Tentu saja Selena yang paling berbahagia dengan keadaan ini. Pasangan demi pasangan mulai terbentuk berkat birjo Cupid. Tapi kok baru dua pasang yang jadian? Terlalu lama! Selena ingin segera kembali menjadi peri cupid sebelum raja iblis itu menguasainya. Apalagi kini tambah lagi masalah baru, Sebastian Lucifer. Entah bagaimana pria itu selalu hadir dimana saja ia berada. Sepertinya saat ini, saat Selena asik menerima curhat seorang cowok yang baru putus cinta di kantor 'birjo Cupid', cowok itu mendadak muncul.

"Selamat siang, Angel," sapanya dengan suara merdunya yang khas.

"Sebastian, tak bisakah kau lihat aku bersama seorang klien?"

Selena berusaha kelihatan profesional.

"Come on darling, aku kan juga klien istimewamu."

"Kamu mau dijodohkan juga?" sindir Selena.

"Yupp."

"Serius?"

"Serius."

"Baik, siapa gadis idamanmu itu?"

"Kamu."

Selena melotot mendengar jawaban Sebastian Lucifer.

"Dengar Sebastian, aku tak masuk dalam arena main perjodohanmu. Ngerti?"

"Lho aku serius Angel, aku tidak main~main."

"Maaf aku tak minat denganmu."

"Akan kubuat kau sangat berminat padaku," kata Sebastian yakin.

Emang susah menghadapi orang kepedean seperti ini.

===== >*~*< =====

Sementara itu di suatu kegelapan terdengar dua suara orang bercakap~cakap.

"Lucifer, apa yang kau lakukan? Mengapa sulit sekali menghabisi seorang gadis lemah seperti itu?" Suara wanita itu menggerutu tak puas.

"Dia pasti sudah mati andai saja Sebastian tidak turut campur!" Sang lelaki terdengar geram.

"Sebastian? Aneh, biasanya dia tak pernah peduli pada kehidupan seseorang." Si wanita terdengar heran.

"Itulah. Dia terobsebsi pada wanita itu."

Si wanita itu mendengus kesal kemudian ia tertawa licik.

"Mungkin ini bisa kita manfaatkan. Damon Devilano. Sebastian Lucifer. Mereka saling berebut kekuasaan dan wanita. Menurutmu siapa yang menang?"

"Huh, kuharap mereka mati semuanya!" Suara lelaki itu berkata dingin.

"Dan kita bisa menikah, Sayang. Kau bisa menjadi ratuku!"

"Aku tak peduli siapa yang menjadi raja, yang penting aku ratunya!" Wanita itu tertawa keji.

"Sementara itu kirim pasukan terbaikmu, bunuh wanita itu. Dia lebih bermanfaat bagi kita bila mati!"

"Aku akan kirim Gordon."

"Gordon? Bukannya ia sudah lama menghilang?"

"Kini ia menjadi budakku." Si lelaki tak dapat menyembunyikan kesombongannya.

"Pilihan yang tepat. Lakukan secepat mungkin."

"Yes, My love," kata lelaki bernama Lucifer itu.

===== >*~*< =====

Daniel Lee memandang teman~temannya dari kejauhan. Mereka sedang bermain air di sungai. Saling menyipratkan air bersama dua bocah kembar yang gundul dan montok itu. Namanya aneh, Kuncung dan Kunyil. Daniel Lee tahu mereka bukan manusia. Ia dapat merasakannya. Ian terlihat kewalahan menghadapi si kembar itu, akhirnya ia tumbang, masuk kedalam air hingga basah kuyup. Sobatnya itu memaki~maki histeris. Sungguh tak pantas kata~katanya didengar anak kecil. Tapi sekali lagi Daniel tahu, si kembar itu bukan manusia. Daniel cuek saja.

Kemudian pandangan Daniel menangkap sesosok bayangan hitam. Gordon, dia langsung mengenalinya. Gordon mendekati kelompok temannya dan ia mulai menembus salah satu temannya. Selena tertawa melihat Ian terjatuh dalam sungai. Ian marah, memaki~maki dengan bahasa yang sungguh aduhai. Kemudian Ian terdiam, manik matanya berubah hitam kelam. Ia berdiri dan mendekati Selena. Lalu ia mencekik Selena kuat~kuat. Selena membelalakkan matanya, nafasnya tercekat! Semua berusaha menolongnya, namun entah mengapa kekuatan Ian jadi begitu luar biasa! Bahkan si kembar tuyul yang menggigit lengan Ian juga tak dapat mengalahkannya. Napas Selena makin tersengal~sengal, kemudian ia melihat burung rajawali raksasa mendatanginya.

Kieekkk... kieeekkk..

Burung itu mengepakkan sayapnya dan menghantam Ian dengan kibasan sayap raksasanya. Ian terpental. Namun Ian masih bisa bangkit berdiri dan berlari menerjang kearah Selena. Sesaat sebelum ia menjangkau Selena, gadis itu melayang keatas. Burung rajawali raksasa itu membawa Selena terbang menjauhi Ian beserta yang lain. Selena akhirnya diturunkan di suatu tempat yang agak jauh dari temannya berada. Masuk kedalam hutan. Begitu menginjak tanah, burung itu berubah menjadi...

"Daniel Lee!" pekik Selena kaget.

Selena shock begitu mengetahui siapa sebenarnya burung raksasa itu tadi.

"Selena, aku.."

"Jangan mendekat, Daniel!" Selena menutupi kedua matanya. Wajahnya merona karena malu.

Daniel baru sadar tubuhnya telanjang bulat. Disambarnya beberapa helai daun yang sangat lebar untuk menutupi tubuh bagian bawahnya. Beberapa saat kemudian, Daniel duduk dibawah pohon. Ia sudah mengenakan kembali pakaian yang semula ia sembunyikan di balik semak. Selena duduk tenang di sampingnya, menunggunya memberikan penjelasan.

"Kau sudah melihatnya, aku trance," Daniel berkata to the point.

"Apa itu trance?" Selena masih buta dengan dunia ini, selama ini ia terkungkung di persemayamannya yang indah dan damai.

"Aku bisa berubah menjadi hewan kapanpun aku mau."

"Jadi burung rajawali seperti tadi?"

"Iya dan yang lain. Hewan apapun."

Selena ternganga lebar sehingga membuat Daniel merasa tak enak.

"Kau jijik padaku? Aku bukan manusia normal."

Wajah Daniel menjadi suram, entah ini anugerah atau kutukan baginya.

"Wow, amazing Daniel. Kau ajaib!" seru Selena kagum.

Daniel memandang Selena takjub, baru sekali ini ia merasa diterima apa adanya. Untuk pertama kalinya Daniel merasa nyaman dengan keadaan dirinya.

Selena terbangun di tengah malam. Hatinya berdebar~debar tak menentu juga terasa perih. Apa, apa yang terjadi padanya? Entah mengapa Selena langsung tahu ini ada hubungannya dengan Damon! Ia sudah terikat darah dan berbagi panah asmara dengan raja iblis itu, jadi ia memiliki ikatan yang sangat kuat dengannya. Kini Selena merasa ada bahaya yang mengancam Damon. Lalu mengapa ia merasa khawatir berlebihan seperti ini? Seharusnya ia bersyukur bisa mendapat kesempatan terbebas darinya! Tapi tidak, Selena takut. Ia takut kehilangan makhluk terkutuk itu.

BAB 8 :

Where are you now?

Damon terbaring, lemah tak berdaya. Tubuhnya yang biasa begitu perkasa kini tergolek bagai boneka. Wajah tampannya terlihat menahan sakit. Bibirnya membiru. Dan ada sobekan menganga di dadanya yang memperlihatkan jantungnya yang berdetak lemah sekali, bahkan nyaris tak ada denyutan sama sekali!

Sinar mata Damon meredup dan bibirnya berbisik lemah.

"Selena..."

Selena terbangun dengan nafas memburu, keringat membasahi tubuhnya. Mimpi itu terasa nyata baginya!! Apa terjadi sesuatu pada Damon? Apakah itu yang menyebabkan suara iblis jantan itu belakangan ini tak terdengar dalam kepalanya?

Memikirkan nasib Damon yang serba tak jelas begini membuat Selena galau berat. Ia bingung dengan dirinya sendiri, mengapa ia mengkhawatirkan raja iblis itu? Kematiannya mestinya kebebasan bagi Selena, tapi mengapa ia tak rela kehilangannya?

Selena ingin mencarinya tapi ia tak tahu kemana ia harus melangkah. Where are you now? Where are you know?? Hati Selena begitu merinduinya.

Selena tahu, ia harus mencarinya, dia tak bisa berdiam diri saja!

===== >*~*< =====

Kuncung dan Kunyil menatap Selena dengan wajah ketakutan.

"Apa betul My Lord akan mati?"

"Tidak, aku tak akan membiarkannya," ucap Selena bersikeras.

Dia sendiri bingung dengan apa yang akan dilakukannya, tapi ia tahu ia tak akan membiarkan Damon mati.

"Jadi kami harus bagaimana?" tanya Kunyil setengah menangis.

"Kita akan mencarinya."

"Kemana Kak Selena?"

Selena terdiam, ia juga tak tahu harus mencari kemana. Lalu mendadak ia teringat satu nama.. Dewi Amor. Ia akan bertanya padanya.

Selena pergi ke hutan di tepi kota. Ia tahu itu salah satu gerbang portal penghubung dunia manusia dan dunia langit juga dunia lainnya. Selena memejamkan matanya lalu ia berteriak dalam hatinya.

"Ibu Dewi! Ibu Dewi! Tolong datanglah. Ibu Dewi aku ingin menemuimu. Ibu Dewi! Ibu Dewi!"

Lama tak ada sesuatupun yang terjadi. Selena tetap pada posisinya, berlutut dan memejamkan matanya. Tangannya terlipat didepan dadanya. Selena seperti itu hingga berjam~jam. Meski hujan mulai mengguyur deras, Selena tetap tak beranjak. Si kembar tuyul memayungi tuannya supaya tak basah, namun hujan angin itu menerbangkan payung yang dibawa mereka. Selena tetap diam pada posisi semula. Bibirnya mulai membiru, giginya bergemulutuk. Wajahnya pun memucat. Kuncung dan Kunyil merasa

khawatir sekali, namun mereka tak bisa berbuat apa~apa. Akhirnya setelah berlutut selama enam jam dibawah guyuran air hujan, Selena ambruk ke tanah.

===== >*~*< =====

Selena terbangun dan menyadari dia tidak berada di hutan. Dimana dia? Semuanya serba putih, dia seakan berada diatas awan.

"Kau sudah sadar Selena?" terdengar suara lembut Dewi Amor.

"Ibu Dewi," teriak Selena lemah sambil memeluk kaki Dewi Amor.

"Apa yang membuatmu begitu bersikeras ingin menemuiku?"

"Dia akan mati. Aku tak.. aku tak mau kehilangannya," jawab Selena dengan hati pedih .

Dewi Amor menatap bekas peri cupidnya yang kini menjadi manusia dengan tatapan jijik. Ia mendesah kesal.

"Jadi kau sudah terikat lebih dalam dengannya! Kau terikat darah dengannya."

Selena hanya menangis tanpa suara.

“Lebih baik biarkan saja ia mati!"

"Tidak, Ibu Peri!" raung Selena menyayat, "aku tak bisa membiarkannya mati, bila ia mati aku juga bisa.. mati."

"Bodoh, kalau ia mati kau akan terbebas, Selena! Kau bisa menjadi peri cupid lagi tanpa harus menyelesaikan misimu di dunia manusia."

Semestinya itu sesuatu yang menguntungkan bagi Selena tapi entah mengapa ia tetap tak menginginkan kematian Damon.

"Ibu Peri, bila ia mati maka aku tak ingin hidup lagi."

Dewi Amor terkejut mendengar ucapan Selena. Ia tak mengira perasaan Selena sudah begitu mendalam pada makhluk terkutuk itu. Dan ia menyadari satu hal, meski perasaan itu ditujukan pada makhluk paling terhina dan penuh dosa namun perasaan itu tetap murni dan suci. Cinta yang suci tumbuh pada tempat yang berlumur dosa. Indah dan tragis rasanya. Dewi Amor mulai menatap dengan pandangan berbeda.

"Kau ingin menyelamatkannya?"

"Iya."

"Meski dengan mengorbankan dirimu?"

"Iya Ibu Dewi, tanpa dia aku tak ada artinya."

Dewi Amor merenung. Ia tergerak melihat keteguhan hati Selena, apakah keputusannya sekarang salah?

"Pergilah ke Danau Awan. Dia terjebak di dasar danau itu."

Danau awan adalah satu tempat tak bertuan, ia tidak termasuk wilayah dunia manusia, dunia langit maupun dunia bawah atau neraka. Selena terkejut, bagaimana bisa Damon ada disana?

"Bagaimana aku bisa sampai kesana, Ibu Peri?"

"Kau tak akan bisa kesana, kecuali.."

Tahulah Selena apa yang harus dilakukan.

"Ibu Peri, tolonglah aku. Bawa aku kesana!"

Dewi Amor menghela napas berat. Ini menyalahi aturan. Dia tak tahu tindakannya benar atau salah. Dia hanya mengikuti naluri hatinya.

"Pejamkan matamu, Selena"

"Terima kasih, Ibu Peri," kata Selena penuh perasaan.

Ia memejamkan matanya. Kemudian ia mendengarkan suara angin menderu. Keras sekali! Tubuhnya seakan dibawa berputar~putar, meliuk~liuk seperti daun terbawa angin. Hingga angin itu perlahan menghilang. Selena membuka matanya. Ia melihat danau yang sangat jernih. Sekeliling danau itu dilapisi awan. Sebagian awan juga ada di permukaan danau. Dia tahu dia ada di Danau Awan tapi ia tak melihat Damon.

Where are you now?

Kemudian Selena teringat ucapan Dewi Amor, Damon berada di dasar danau. Tanpa keraguan Selena terjun ke dalam danau. Dan ia merasa aneh, bukan air yang menyambutnya namun gumpalan awan! Selena terhempas kesana kemari diantara gumpalan awan hingga sampai ke dasarnya. Ia mendarat di tengah gumpalan awan yang tebal dan luas sekali. Dimana~mana yang ada hanya awan putih.

Selena mencari keberadaan Damon.

"Damon! Damonnnn!" ia berteriak memanggilnya, "Damon! Damonnn!"

Selena berputar~putar mencari Damon namun tak nampak sosok raja iblis itu. Selena sempat kebingungan sebelum ia terpikir akan sesuatu. Ucapan Damon yang pernah dilontarkan padanya.

Kemanapun kau berada aku akan menemukanmu karena kita sudah terikat darah dan berbagi panah asmara.

Selena memejamkan matanya, ia berjalan mengikuti hati dan aliran darah membawanya. Ia tak menyadari ketika ia berjalan, gumpalan awal tebal itu tersibak dengan sendirinya seakan memberi ia jalan. Hingga ia mendengar rintihan Damon .

"Selena..."

Selena membuka matanya. Ia menemukan Damon tergolek dengan keadaan persis yang ada dalam mimpinya.

"Damonnn!!"

Selena berlari menghampiri raja iblis itu dan memeluknya. Damon mengernyit menahan sakit saat Selena menubruk dirinya namun ia membiarkan kekasih hatinya itu memeluknya erat meski itu membuat ia makin kesakitan. Bahkan ia balas memeluk Selena.

Selena menangis di pelukannya melihat keadaan dirinya yang sekarat.

"Aku senang akhirnya kau memanggil namaku untuk pertama kali Selena," kata Damon pelan.

Musnah sekarang pun ia rela karena merasa Selena telah membalas cintanya.

"Apa yang terjadi padamu, Damon? Mengapa kamu seperti ini?" tanya Selena sambil terus menangis.

"Aku mencari unicorn untukmu, dari berbagai informasi aku tahu unicorn ada di dasar Danau Awan. Yang tak kuketahui ternyata iblis tak bisa berada disini. Kekuatanku semakin lama semakin lemah didalam sini. Aku terjebak dan tak mampu keluar."

Damon meringis kesakitan, sadarlah Selena posisi tubuh mereka membuat Damon makin kesakitan. Betapa cerobohnya dirinya! Selena beranjak bangkit dan duduk bersimpuh disamping Damon, iblis itu memegang tangan Selena erat~erat.

"Kita harus pergi Damon, aku tak bisa membiarkanmu mati disini."

"Aku sekarat Selena, aku tak ada tenaga. Kekuatanku juga tak berfungsi."

"Tidak, Damon! Kau harus berusaha. Kau pasti bisa. Bagaimana cara memulihkan tenagamu?" tanya Selena mendesak.

Damon terdiam, ia tahu caranya tapi ia tak mau melakukannya. Ia tak ingin menyakiti Selena. Selena melihat wajah Damon yang membiru, bibirnya yang pucat dan kering. Ia seperti tak pernah makan entah berapa lama. Sadarlah Selena apa yang dibutuhkan Damon!

"Hisaplah darahku, Damon..."

"Tidak Selena, kau bisa mati. Lebih baik aku mati kelaparan daripada memangsamu."

"Kau pernah menghisap darahku, aku tak akan apa~apa Damon!"

"Sekarang beda Selena. Aku sekarat, aku butuh banyak darah untuk memulihkanku. Dan batas kontrolku berada di titik paling rendah. Aku pasti tak bisa mengendalikan diriku dan akan menyedot darahmu hingga habis! Aku tak mau itu terjadi, Selena! Aku tak bisa kehilanganmu!"

Meski tahu kenyataan itu Selena tidak takut sama sekali. Ia rela melakukannya asal Damon bisa hidup. Selena menggigit tangannya sendiri, darah mulai mengalir deras dan ia mendekatkan tangannya ke mulut Damon.

"Minum, Damon."

Damon membuang mukanya. Dia berusaha menghindar meski naluri iblisnya mulai terusik. Taringnya mulai keluar, manik mata abunya perlahan memerah. Damon masih keras kepala menutup mulutnya rapat~rapat! Dengan kesal Selena menjejalkan tangannya ke mulut Damon. Darah Selena mau tak mau dicicipi Damon, perlahan~lahan rasa lapar dan naluri iblis mulai menguasai Damon. Ia menghisap darah Selena dengan cepat dan semakin lama semakin rakus!

Selena berusaha menahan sakit, tapi semakin lama rasanya semakin perih dan menyakitkan sekali! Seolah rohnya ikut terhisap keluar. Tak sadar Selena menjerit kesakitan! Spontan Damon menghentikan gigitannya, namun Selena tak mengijinkannya. Masih belum cukup! Damon masih terlihat lemah. Ia memaksa Damon untuk menghisap darahnya meski Damon berusaha menolak. Namun sekali lagi, naluri iblis membuatnya dengan rakus menghisap darah Selena.

Hisap.

Hisap.

Hisap.

Selena tak lagi menjerit kesakitan, matanya sayu menatap Damon yang tak sadar telah memangsa dirinya.

Selanat tinggal Damon... ucap Selena dalam hati.

BAB 9 :
The Holly Unicorn

Perlahan Selena membuka matanya, matanya serentak memicing saat merasakan cahaya yang berpendar~pendar di sekelilingnya. Dimanakah dia? Apa dia ada di surga? Karena neraka tak mungkin bersinar seperti ini. Selena bangkit, ia berjalan dengan lunglai. Menuju pusat cahaya yang paling terang dan ia melihatnya. Unicorn, betulkah itu unicorn? Rasanya iya, lihat bulu putihnya. Lihat tanduk emasnya. Lihat sayap putihnya. Dan tubuhnya bersinar~sinar begitu indahnya. Oh, holly unicorn. Selena merasa takjub, ia terus mendekati unicorn yang sangat indah itu. Unicorn itu menatap Selena, dia hanya diam seakan menunggu gadis itu mendekati dirinya. Selena merentangkan tangannya, dengan hati~hati ia memegang surai unicorn. Bulunya halus sekali. Lembut laksana sutra.

Selena memeluk leher kuda unicorn itu. Ia menempelkan wajahnya pada surai lembut Unicorn. Rasanya menakjubkan sekali, sukar dilukiskan oleh kata~kata. Kemudian pandangan Selena menangkap sesosok makhluk lain. Siapa dia? Makhluk bertanduk putih dan bersayap putih itu? Malaikat atau iblis? Selena sulit sekali membedakannya. Ia berdiri di tebing, begitu angkuh dan penuh kuasa namun ia terlihat begitu menakjubkan! Makhluk itu tiba~tiba menoleh pada Selena. Manik matanya yang merah menatap Selena dengan mendalam. Jantung Selena berdenyut kencang, apa dia?

"Selena," ucap Damon dengan suaranya yang dalam dan berat.

Betul itu dia! Mengapa dia berubah seperti ini? Apa ini artinya?

"Kita sudah menemukan unicorn. Bukan! Dia yang menemukan kita."

"Bagaimana bisa? Apa kita sudah di alam lain? Apa kita sudah mati? Maksudku kita sudah musnah.. ah, kalau sudah musnah tak mungkin kita bisa begini." Selena meracau kebingungan.

Damon tersenyum geli. Tanpa bisa diikuti pandangan manusia, tahu~tahu Damon sudah berpindah tempat. Kini ia berada didepan Selena dan memegang pundak Selena.

"Kita masih hidup, dalam arti masih seperti sebelumnya."

Matanya memandang Selena dengan begitu lembut.

"Tapi mengapa kau berubah seperti ini?"

Seingat Selena, terakhir Damon menghisap darahnya hingga hampir habis. Mengapa ia masih hidup? Damon mendengus kesal, pasti ia telah membaca pikiran Selena.

"Lain kali jangan lakukan itu, My Queen. Jangan korbankan dirimu untukku seperti itu. Bila tak ada kamu, aku akan memusnahkan dunia setelah itu aku akan memusnahkan diriku sendiri!"

"Tidak Damon! Jangan lakukan itu."

Selena tahu Damon akan benar~benar melaksanakan ucapannya itu. Mengerikan!

"Maka hiduplah terus, Selena. Dan teruslah disampingku bila kau tak ingin semuanya hancur," kata Damon angkuh dan arogan.

"Tapi mengapa kita.. eh, aku masih hidup dan kamu berubah seperti ini?"

Damon menatap Selena dengan geli, "bukan cuma aku. Kamu juga berubah, My Queen."

Selena terkejut, ia sontak mengamati dirinya. Ia baru sadar dirinya telah berubah. Seakan tampilannya kembali seperti saat ia menjadi peri dengan sayap putihnya. Tubuhnya juga bersinar~sinar. Apa ini artinya?

"Terakhir saat hampir saja menyedot habis darahmu, aku tersadar. Aku tak terima bila kau meninggal hanya untuk menyelamatkanku, Selena. Kurobek tanganku dan kuberikan darahku padamu tapi kau tak bisa menerimanya. Kurobek bagian tubuhku yang lain, kau juga tak bisa menerima darahku. Hingga kemudian aku lemas kehabisan darahku. Saat itu bagaikan mimpi aku menyaksikan kehadiran unicorn. Ia terbang mendekati kita dan memasukkan sebuah bulatan kecil yang bersinar terang ke mulut kita. Aku tak tahu apa itu. Saat terbangun kulihat kita sudah seperti ini."

Mereka sendiri juga bingung apa yang terjadi, hingga terdengar suara bergema halus dan pelan.

Itu pil keabadian. Dengan meminumnya kalian diberikan nyawa kedua. Namun efek sementaranya membuat kalian kembali ke asal muasal kalian.

Suara itu berasal dari tubuh sang unicorn, tapi kuda itu bahkan tak menggerakkan mulutnya sama sekali. Ia hanya menatap mereka berdua dengan tenang. Asal muasal Selena jelas adalah peri cupid, lalu Damon? Tampilannya sulit dibedakan antara iblis atau malaikat! Ah, tentu saja, dia perpaduan antara iblis dan malaikat! Ibunya malaikat sedangkan ayahnya iblis dari berbagai ras yang tak diketahui apa saja jenisnya.

“Kaukah yang bicara itu unicorn?" tanya Selena takjub.

Namaku Hollow. Aku tahu kalian mencariku.

"Kalau tahu kami mencarimu, mengapa kau tak muncul sebelumnya?" Damon bertanya sebal.

Karena aku tak suka menanpakkan diri pada siapapun. Mengapa aku mau menampakkan diri pada kalian dan menolong kalian? Karena aku tersentuh melihat betapa kalian saling mencintai dan saling berkorban satu sama lain.

Selena dan Damon saling memandang. Jantung mereka berdebar kencang. Mereka tak pernah saling mengungkapkan cinta, kini justru sosok lain yang membeberkan fakta itu.

===== >*~*< =====

Ian meremas rambutnya dengan kesal. Ia khawatir melihat keadaan Selena. Buat apa sih gadis itu pergi ke hutan dan berhujan~hujan hingga enam jam?! Kini ia terbaring lemah di ranjangnya. Mengapa Selena tak sadar dari pingsannya? Dokter sudah selesai memeriksanya, dan kata dokter Selena akan segera sadar.

"Ini karena ulah lo berdua sampai Selena sakit. Awas ya kalau ada apa~apa sama Selena, gue pites lo berdua," omel Ian pada si kembar, Kuncung dan Kunyil.

Tumben mereka berdua gak nyolot. Mereka terdiam dengan wajah frustasi menunggu Selena sadar. Akhirnya setelah pingsan tiga jam Selena sadar juga. Perlahan ia

membuka matanya dan menemukan pemandangan yang membuatnya terharu sekaligus geli. Ian dan si kembar jatuh tertidur bertumpukan di atas sofa dekat tempat tidurnya. Kaki si Kuncung nangkring diatas wajah Ian. Kunyil malah tertidur diatas perut Ian.

Selena tertawa terbahak hingga membuat tiga orang diatas sofa itu terbangun.

"Kak Selena!"

"Selena!"

Bruk!! Mereka bertiga jatuh ke lantai. Abis saking senangnya melihat Selena udah sadar, mereka berlomba~lomba bangun duluan. Mereka tak sadar kalau posisi tidurnya amburadul!

"Botak! Gue kebiri lo berdua ntar!" maki Ian gregetan.

Si kembar yang udah memeluk Selena meleletkan lidahnya. Ngeceh.

"Ian..." tegur Selena halus sambil menggeleng~gelengkan kepalanya.

Ian cemberut.

"Kak Selena, bagaimana dengan My Lo..." tanya Kuncung tak sabar namun langsung berhenti saat Selena menggeleng~gelengkan kepalanya. *Ada Ian..*

Mereka berdua khawatir sekali namun mereka yakin rajanya baik~baik saja. Selena mengelus kedua gundul mereka dan mengangguk~angguk. Meski masih pucat namun wajah Selena ceria. Pasti My Lord baik~baik saja. Saat Ian ijin ke belakang karena perutnya tiba~tiba mulas, barulah mereka berdua bebas berekspresi. Kuncung dan Kunyil saling memadukan gundulnya, kalau manusia toss pakai telapak tangan, tuyul kembarnya ini bikin style sendiri.. toss dengan gundul mereka.

Selena menatap curiga.

"Kenakalan apa lagi yang kalian perbuat?"

"Tidak kak Selena, kami enggak nakal kok," cengir Kuncung.

"Kami hanya menciptakan kesempatan berdua denganmu," sambung Kunyil polos.

Kuncung langsung mendelik kesal pada kembarannya!

"Kalian kan yang membuat Ian sakit perut?" tuduh Selena seketika.

"Ayolah Kak Selena, kami hanya memasukkan sedikit obat murus~murus ke minuman Ian bodoh. Dia sih gak tau diri. Dari tadi gak mau ninggalin Kak Selena," Kuncung membela dirinya.

"Iya Kak Selena, kami pengin tau kabar My Lord," kata Kunyil sambil mengedip~ngedipkan puppy eyesnya.

"Baiklah, kumaafkan kalian karena kalian mengkhawatirkan nasib raja kalian. Lain kali jangan diulangi lagi."

"Siap Kak Selena!" jawab si kembar serempak.

Selena menceritakan semuanya, mulai pertemuannya dengan Dewi Amor dan kejadian di dasar Danau Awan. Tentu saja skip bagian yang cinta~cintaan, mereka kan masih anak~anak.

"Wow, kalian menemukan unicorn!! Ajib!!" Kunyil mengangkat jempolnya.

"Lalu sekarang My Lord sudah boleh bercinta dengan Kak Selena? Malam itu kami mendengar perjanjian kalian," Kuncung tertawa cekikikan.

Pipi Selena merona seketika. Astagah, jadi mereka berdua pura~pura tidur saat itu?! Selena jadi suntuk memikirkan perjanjian yang ia buat bersama Damon.

Sebelumnya ia telah melupakan hal itu karena ia terlalu mengkhawatirkan keselamatan Damon. Ah, mengapa ia jadi panas dingin begini? Jantungnya pun berdetak lebih cepat.

Ah, kau sudah mengingatnya My Queen, baguslah aku tak perlu menagih padamu.

Suara sexy Damon kembali terdengar di kepala Selena disambung dengan tawanya yang mesum.

Stop menyelinap di kepalaku Iblis! Batin Selena memprotes. Suara kekehan Damon kembali terdengar. Uh menyebalkan!

"Jadi bagaimana kalian bisa kembali kemari?" tanya Kuncung penasaran.

Selena kembali fokus menghadapi si kembar.

"Unicorn itu yang membawa kami keluar dari danau awan."

"Wow wow wow. Kalian menungangi unicorn itu? Asiknya!"

"Romantisnya!" sambung Kunyil.

Ih, ngerti apa sih anak kecil tentang hal romantis? Selena lupa kalau piaraannya itu tuyul, bukan bocah polos biasa layaknya manusia.

"Iya setelah keluar dari Danau Awan, unicorn itu meminta kami memejamkan mata kami. Lalu.. tahu~tahu aku terbangun udah ada di kamarku ini."

Kuncung dan Kunyil manggut~manggut sok paham. Bagi mereka yang penting rajanya sudah selamat, yang lain gak penting!

Sementara di suatu kamar ICU Rumah Sakit..

Gadis itu berbaring tak berdaya. Entah selang~selang apa saja yang membelit tubuh rampingnya. Yah, Jessica yang dulu gendut telah berubah menjadi ramping sejak koma di rumah sakit. Penampilannya berubah menjadi jauh lebih menawan. Kemudian sesosok kabut hitam mendekati dirinya. Kabut itu.. Gordon, mendekati tubuh gadis itu dan langsung memasukinya melalui mulutnya. Blarr!! Mata Jessica membuka seketika. Manik matanya berubah hitam kelam dan pekat. Ia duduk dan menatap sekelilingnya. Mulutnya tersenyum sinis.

"Selena..."

BAB 10 :
Passion to Selena

Deg.

Ada apa lagi ini? Selena merasa sangat tak nyaman. Apa ada sesuatu yang terjadi pada Damon? Rasanya bukan. Selena bisa membedakan. Ini bukan tentang Damon. Siapa lagi yang terikat dengannya? Selena langsung ingat piaraannya, Kuncung dan Kunyil. Pasti mereka yang bikin hatinya gak enak!

Selena sedang mengikuti pelajaran di kelasnya, tapi dia tak bisa konsen sama sekali! Dia harus melihat si kembar untuk memastikan mereka baik~baik saja. Selena lalu meminta ijin ke belakang, untung gurunya tak merasa curiga.

Dia segera berlari menuju TK Chciludey.

"Bu Ratmi, mana adik kembar saya?" tanya Selena to the point begitu bertemu guru si kembar.

"Lho bukannya mereka ke SMA Chciludey? Tadi mereka dipanggil bapak kepala yayasan, Nak Selina."

Deg.. deg..

Hati Selena makin tak karuan. Buat apa Damon memanggil si kembar? Selena berlari kencang menuju kantor Damon.

Damon apa yang kau lakukan terhadap si kembar?

Dia berharap Damon menjawab pertanyaannya namun iblis itu tak menjawab sama sekali.

Brak!

Selena membuka pintu kantor Damon. Pantas hatinya merasa tak nyaman, disini sumbernya! Damon dengan

bengisnya menginjak kepala si kembar, tuyul kembar itu hanya pasrah. Wajah mereka telah berlumuran darah namun mereka masih tersenyum melihat kedatangan Selena.

"Damon Devilano!! Hentikan!" teriak Selena penuh amarah.

Ia mendorong Damon sekuat tenaga namun iblis jantan itu tak bergeming sama sekali.

"Tak usah ikut campur, Selena," kata Damon dingin.

"Tidak, lepaskan mereka! Apa salah mereka padamu?"

Selena memukul~mukul dada Damon, tentu saja pukulan itu tak berarti bagi raja iblis itu.

Ia menangkap tangan Selena, dan berkata dengan geram, "mereka gagal dalam tugas untuk menjagamu! Mereka layak mati!"

"Tidak!! Kau memberikan mereka padaku, kau tak berhak menghukum mereka. Lepaskan mereka!"

"Sejak awal aku sudah memperingatkan kalau mereka akan mati bila gagal dalam tugasnya, mereka sudah tahu hal ini," desis Damon keji.

"Kak Selena, biarkan saja. Kami bangga mati di tangan My Lord," kata Kuncung lirih.

Hati Selena teriris~iris mengetahui kedua tuyul montok itu begitu pasrah.

"Damon, kau tak malu pada dirimu sendiri? Saat kau sekarat merekalah yang sangat mengkhawatirkan dirimu. Kini kau justru membalasnya dengan cara membunuh mereka! Kau tak punya hati Damon!" maki Selena sebal.

"Kau lupa Selena, aku ini Iblis. Aku memang tak punya hati!" balas Damon dingin.

"Aku membencimu, Damon!"

Teriakan Selena membuat Damon terhenyak, ia memang tak peduli dengan nyawa budaknya si tuyul kembar itu. Tapi ia tak ingin Selena membencinya justru di saat gadis itu mulai membuka perasaan padanya. Damon agak melunak karena ancaman itu.

"Ayolah Queen, tak usah berlebihan seperti itu. Akan kuganti budakmu dengan sosok yang tak kalah lucu. Kau tinggal pilih.. kurcaci? Hobit?"

Selena memandang Damon tak percaya, iblis ini memang kejam! Dia tak pernah menghargai kehidupan. Membunuh sudah hal biasa baginya. Inikah sosok yang ia cintai? Selena tak bisa menerimanya.

"Aku tak mau yang lain, aku ingin kembarku. Terserah apa yang kau lakukan, Damon. Namun aku tak akan pernah memaafkanmu bila kau membunuh mereka."

Selesai mengatakan itu Selena pergi dari ruangan Damon. Dia tak tahu keputusan apa yang akan diambil Damon. Selena menunggu dengan hati berdebar. Ia menunggu hingga sore namun bocah kembar itu tak muncul juga. Hati Selena mencelos, apakah tuyulnya sudah..? Ia tak sanggup nembayangkannya. Selena masuk ke kamarnya dengan air mata berlinang. Dan didalam kamarnya ia justru menemukan si kembar sedang tertidur pulas di ranjang. Selena berlari mendekati mereka.

Oh Tuhan, syukurlah mereka tak apa~apa. Seperti tak pernah ada kejadian apapun yang menimpa mereka. Selena mencium pipi tembem kedua tuyulnya. Perasaannya terasa lebih ringan dalam sekejab.

"Jadi malah mereka yang dapat hadiah darimu, hah?!" Terdengar suara berat Damon menggoda Selena.

Iblis itu duduk di sofa dekat tempat tidur Selena.

"Kemarilah.." Damon menepuk pahanya.

Selena masih kesal, ia tak mau begitu saja menuruti perintah Damon.

"Tidak, terima kasih. Aku duduk disini saja."

Baru saja ia akan duduk di tepian ranjangnya, tubuhnya dengan cepat melayang kearah Damon dan mendarat tepat di pangkuan Damon! Pipi Selena merona menyadari betapa intim posisi tubuh mereka kini. Damon terkekeh melihatnya.

"Berikan hadiahku sekarang," perintah Damon lagi.

Selena tahu percuma saja membantah karena iblis itu akan merebut paksa hadiahnya.

Cup, cup.

Selena mencium kedua belah pipi Damon. Damon mendengus kesal.

"Cih! Kau samakan diriku dengan bocah TK itu. Yang benar saja, Selena."

Damon memonyongkan bibirnya. Selena memahami maksudnya.

"Terima kasih sudah membiarkan si kembar hidup untukku," ucap Selena lembut sambil mencium bibir Damon.

Damon segera menyambar bibir Selena, ia memimpin ciuman itu dan mengajarkan pada Selena bagaimana cara bermain~main dengan nafsu. Selena menggelenyar, ia bagai diawang~awang. Apalagi saat Damon mencium dan menjilat lehernya. Iblis jantan itu bermain~main di ceruk leher Selena. Menggigit kecil dan menghisapnya lembut. Dia meninggalkan jejak kepemilikannya disitu! Dan ia terus menjelajah kebawah hingga Selena tersadar.

"Apa yang kau lakukan?" tanya Selena dengan suara parau.

"Aku mengambil upahku yang lain. Unicorn itu.. kau ingat?"

Selena mengangkat kepala Damon dari dadanya.

"Kau tak berhak Damon! Unicorn itu yang menemukan kita, bukan kamu yang menemukannya."

"Cih! Apa bedanya?"

"Tentu saja beda, wahai raja iblis yang terhormat, kau tak akan mengingkari janjimu kan?" Selena berusaha memancing harga diri Damon untuk membatalkan niatnya.

Damon tersenyum licik.

"Kau lupa kau berhadapan dengan siapa, Selena. Bagi iblis, sah~sah saja menjilat ludah kembali. Justru tugas kami adalah menipu bangsa manusia dan makhluk sepertimu."

"Kalau kau melakukannya selamanya aku akan memandang rendah padamu," cemooh Selena.

Damon mendengus kesal.

"Lagi~lagi ancaman kekanak~kanakan itu. Jadi apa lagi syaratnu kini?"

"Syarat?" tanya Selena polos.

"Ya, syarat supaya aku bisa menggaulimu, Selena! Aku sudah bersabar luar biasa padamu. Next, setuju atau tidak aku akan menggagahimu, My Queen!"

Wajah Selena memerah mendengar perkataan Damon. Duh, sangat kasar! Mesum dan tak santun sama sekali. Selena memaki dalam hati. Damon mendengarnya dan langsung bereaksi.

"Aku ini iblis. Kau masih berharap dengan sopan aku meminta ijin 'May I..'? Cukup, Selena! Hentikan pemikiran bodohmu itu. Aku ini sudah luar biasa sopan bagi seorang raja iblis sepertiku. Aku tak pernah minta ijin, biasanya aku selalu mengambil yang kumau dan nembuang yang kumuak!"

"Tapi kau juga harus menyesuaikan denganku, Damon. Aku tak bisa melakukannya sebelum kita resmi menikah.."

Oh, mungkin Selena sudah gila! Apa ia memberi isyarat pada iblis ini untuk menikahinya? Spontan Selena menutupi mulutnya. Damon terkekeh melihatnya.

"Bila demikian, ayo kita menikah sekarang. Saat ini juga," jawab Damon tanpa pikir panjang.

"Tidak! Tidak! Bukan begitu caranya. Kita di dunia manusia, aku ingin semua melalui proses yang wajar dan alami."

"Dan apakah itu?" tanya Damon sinis.

"Untuk awalnya kita kencan," jawab Selena dengan lugunya.

Begitulah yang ia ketahui dari cerita teman~temannya.

"Boleh main seks saat kencan kan?" tanya Damon vulgar.

"Tidak boleh! Kita kencan yang sewajarnya. Kita bergandengan. Berpelukan. Mungkin sekedar cium pipi saja boleh."

"Bibir?"

"Ehm, itu saat kencan selanjutnya."

"Kedengarannya membosankan," ucap Damon sinis.

"Damon Devilano!" tegur Selena tegas.

"Baiklah, mari kita ikuti permainanmu."

Selena pun tersenyum manis. Ia sudah berhasil menaklukan raja iblis ini. Untuk sementara!

===== >*~*< =====

Jessica sudah dinyatakan sembuh dan semua yang mengetahuinya merasa takjub. Seakan~akan tak pernah koma, ia sehat tak kekurangan apapun. Orang tuanya tak bisa

melarangnya saat ia mendesak ingin sekolah. Entah mengapa ada aura menakutkan pada diri anaknya setelah bangkit dari komanya. Dan di hari pertama Jessica kembali bersekolah, teman~temannya langsung heboh! Si cupu masuk sekolah dengan tampilan barunya yang sangat aduhai! Jessica yang dulu gendut berkacamata kini jadi ramping, seksi, tanpa kacamata kudanya. Seragam yang dikenakannya pun jadi lebih seronok kesannya. Tidak hanya tampilannya, sikap Jessica juga berubah. Lebih agresif dalam hal apapun. Sangat beda deh dengan yang dulu.

Nathania, cewek yang dulu sering membully Jessica bersama teman~temannya jadi kesal. Mereka berniat ngerjain Jessica lagi untuk menunjukkan kekuasaannya. Siang itu saat Jessica pergi ke toilet mereka langsung mengunci toilet dari luar.

"Apa yang kalian lakukan?" tanya Jessica.

"Sekedar menyegarkan ingatan lo, Cupu! Supaya tahu siapa tuan lo sebenarnya!" kata Nathania sinis dengan tangan terlipat di dada.

Ia makin sebal menyadari Jessica sepertinya tak takut padanya. Bahkan cewek itu balas menatapnya tajam. Sekelumit rasa takut mulai merambati hati Nathania. Ia berusaha mengabaikannya.

"Siska!"

Siska datang membawa air bekas pel lantai WC dan menyiramnya pada Jessica! Nathania, Siska, Gaby dan Lia tertawa terbahak menyaksikan tampilan Jessica yang berubah seperti tikus tercebur got! Tidak seperti dulu, kali ini Jessica tidak menangis. Ia menatap mereka semua dengan manik matanya yang berubah hitam kelam, pekat.

"Tertawalah sepuasnya karena ini adalah tawa kalian yang terakhir! Setelah ini yang ada adalah jeritan kematian kalian," desis Jessica mengerikan.

Keempat cewek itu bergidik mendengarnya!

"Sundal lo!" maki mereka sebelum buru~buru ngibrit meninggalkan Jessica.

Jessica tertawa melengking seperti orang tak waras.

Keesokan harinya Lia ditemukan tewas di halaman parkir sekolah. Tubuhnya hancur seperti dicabik~cabik hewan buas. Lia tewas dengan mata terbuka nyalang, ketakutan!

BAB 11

Jessica Gordon

Selena membelalakkan matanya melihat pemandangan horor di depan cerminnya. Ck! Lehernya penuh tanda kissmark! Tak cuma satu lagi. Selena menghitungnya dalam hati, ada limabelas! Sadis, sadis tingkat dewa.. eh, tingkat iblis! Tingkat raja iblis! Pantasan ganas. Selena lemas dibuatnya, gimana cara dia menutupi tanda kebejatan ini dari tenan~teman sekolahnya? Terutama dari geng The Bronxz yang suka celometan itu. Khususnya si Abi yang matanya paling awas menyangkut hal~hal mesum seperti ini!

#Tepok jidat#

Ini gara~gara iblis mesum itu!! Uh, pengin kubikin perkedel aja dia.. batin Selena sebal.

Terdengar kekehan Damon di kepala Selena.

Pengin bikin aku jadi perkedel? Bagus, naluri kanibalmu sudah mulai berkembang, My Queen! Ayo semangat bikin dosa lagi. Ohya thanks buat sanjungannya. Aku tahu diriku menawan kok.

Lihat? Beraninya iblis itu main nyelonong kedalam kepala orang! Selena makin kesal dibuatnya!

"Kuncung, Kunyil, hari ini kalian ke sekolah diantar kak Ian aja ya?"

"Gak mau, Kak Selena! Ian bodoh ntar bisa bikin kacau di sekolah kami! Cewek~cewek pada sakit mata kalau melihatnya, mendadak mata mereka pada kelilipan semua," tolak Kuncung.

"Ian bodoh suka tebar pesona dimana~mana, Kak Selena. Bahkan didaerah teritori kami.. TK Chciludey," sambung Kunyil gak terima.

Cih! Anak TK jaman now, udah pada tahu soal tebar pesona segala.

"Ayolah, hari ini Kakak gak bisa antar kalian."

Bisa gawat kalau Bu Ratmi, guru si kembar, melihat tanda~tanda kebejatan ini bertebaran di lehernya!

"Emang Kak Selena kenapa? Mau bolos ya? Ingat ya Kak, bolos itu gak baik!" kata Kuncung sok menasehati.

"Iya, bolos itu dosa," sambung kembar lainnya.

Huh, si kembar ini! Tiap hari rajin bikin dosa. Giliran Selena terpaksa bikin salah sekali aja, gayanya kayak Selena aja yang selama ini jadi penjahatnya!

" Ehm.. Kak Selena gak enak badan."

Tak sadar Selena mengelus~elus lehernya membuat perhatian tuyul kembarnya terarah kesitu.

"Sakit ya disitu? Wah, My Lord emang dashyat!" puji Kuncung kagum.

Jleb!

Selena shock mengetahui bocah gundul nan montok ini mergokin dia dan Damon.. eng ing eng!

"Kamu mengintip ya? Gak sopan itu namanya, Kuncung!" tegur Selena untuk mengalihkan rasa malunya.

"Enggak, Kak Selena! Kalau ngintip kan artinya diam~diam melihat. My Lord tahu kok aku melihat kalian berzinah. Ia membiarkan saja. Karena bagus kan itu nambah tabungan dosaku. Nambah kekuatanku."

Berzinah? Tabungan dosa?

Selena selalu lupa kalau bocah lucu di depannya itu adalah tuyul! Bukan anak polos layaknya manusia lainnya.

Tapi apa betul yang dilakukan bersama Damon itu termasuk berzinah? Sialan, iblis jantan itu selalu membuat pundi~pundi dosanya bertambah banyak!

"Kenapa Kak Selena gak tutupi aja bekas cupang itu? Jadi kakak bisa sekolah sekaligus mengantar kami ke sekolah," usul Kunyil.

"Sudah usaha kututup pakai bedak, tapi gak ngefek," keluh Selena.

"Idih, pakai syal lebar atuh, gitu aja repot," cemooh Kuncung menggurui.

Ini siapa ngajarin siapa ya? Dasar Selena aja yang terlalu polos, menjurus ke begok.

"Trus kalau teman~teman tanya aku kenapa pakai syal gimana?"

"Bilang aja kakak lagi flu," jawab Kunyil menyarankan.

"Dosa dong bohong kayak gitu." Selena jadi sangsi.

"Gapapa, Kak. Itu namanya *white lies*, dosa buat kebaikan. Halal kok."

Ada ya dosa buat kebaikan? Namun tetap saja Selena merasa tak nyaman melakukannya. Seharian ini entah berapa kali ia terpaksa melakukan white lies itu. Saat Ian melihatnya. Bu Ratmi menanyainya. Juga teman~ teman lainnya yang khawatir padanya.

Selena berusaha menghindari anggota The Bronxz yang lain, terutama Abi yang suka celometan itu. Tapi dia justru menubruk Daniel Lee dari belakang!

"Ups, sorry."

Cowok blasteran Amerika Korea itu menoleh dan menatap syal merah Selena dengan tatapan penuh tanya.

"Aku flu. Parah banget."

Selena pura~pura batuk alay.

"Udah ya, bye.."

Selena berlari meninggalkan Daniel Lee yang terus menatapnya dari kejauhan.

Rasanya lebih nyaman berada di Birjo Cupid. Sunyi dan damai. Sebenarnya Selena sudah tak terlalu peduli dengan misi awalnya mendirikan biro jodoh ini. Dia udah mulai nyaman bersama Damon dan tidak ingin buru~buru menjadi peri cupid lagi. Dia ingin menikmati kebersamaan mereka selagi bisa sebelum ia akhirnya menjadi peri cupid lagi. Tapi Selena tak ingin membubarkan Birjo Cupid, ia senang menyatukan sepasang insan yang sedang dilanda cinta. Itu hobinya.

Tiba~tiba pintu kantor Birjo Cupid terbuka dan masuklah sesosok gadis cantik.

"Hei Selena, masih mengingatku?"

"Siapa ya?" Selena berusaha mengingat~ingat namun ia tak berhasil.

"Maaf ingatanku emang payah. Siapa ya? Apa kita pernah bertemu sebelum ini?"

Gadis itu tersenyum manis.

"Kau mungkin tak mengenaliku. Aku Jessica Gordon, yang akan kau jodohkan dengan Daniel Lee tapi gagal gegara aku koma di rumah sakit."

"Oh Tuhan! Jessica! Cantik sekali dirimu sekarang!" puji Selena kagum.

"Dulu aku jelek, gendut dan menjijikkan kan?"

"Bukan begitu, dulu kamu manis, polos dan murni."

Jessica memandang Selena secara mendalam dan ia menangkap ketulusan di balik ucapan Selena.

"Terima kasih, mungkin hanya kamu saja yang beranggapan begitu."

"Jangan begitu Jessica, semangat dong! Bagaimana sekarang, gebetanmu tetap Daniel Lee?" goda Selena dengan nada jenaka.

Jessica tersipu malu, “aku tak pernah bisa melupakannya Sel.."

"Bagus! Ayo kita rancang strategi. Aku siap membantumu."

Kedua gadis itu asik merancang strategi cinta saat Sebastian Lucifer diam~diam memasuki kantor Birjo Cupid.

"Siang, My Angel," sapa Sebastian dengan suara merdunya.

"Hei Sebastian, lama tak kemari," kata Selena ramah.

"Do you miss me, My Angel?"

Sebastian tertawa merdu nan menggoda iman.

"Maaf mengecewakanmu, sayangnya tidak," balas Selena manis.

Sebastian memandang gadis di sebelah Selena. Gordon. Ia langsung menyadari siapa di balik sosok gadis itu. Sementara itu Jessica merasa gelisah, pria ini sepertinya tahu siapa dirinya.

Wushhhh... tak tahu darimana datangnya berhembuslah angin kencang yang menerbangkan syal tebal di leher Selena. Kini leher Selena yang penuh dengan tanda~tanda kepemilikan yang dibuat Damon terlihat dengan jelas! Selena buru~buru menutupi lehernya, tapi percuma, mereka berdua sudah melihatnya!

"Itu cupang bukan?" goda Jessica, "wow pacarmu hot sekali, Selena!"

Wajah Selena seakan terbakar!

Damon..kamu kah yang melakukan ini?! Batin Selena menjerit.

Damon terkekeh senang.

Aku hanya menunjukkan kepemilikanku, Sayang.

Tak sadar Selena menggeram kesal!

Untuk sesaat tatapan Sebastian terlihat keji, namun kemudian kembali menjadi manis seperti biasa. Ia tak membahas masalah tanda di leher Selena, seakan hal itu tak berarti baginya.

Selena mulai rileks dan dapat bernafas lega.

===== >*~*< =====

Jessica berjalan di lorong sekolah dengan hati tak tenang. Pria tadi sungguh membuatnya gelisah. Dan sekonyong-konyong pria yang membuatnya tak nyaman itu ada di depan dirinya.

"Aku tahu siapa dirimu," cetus pria itu dingin, "apapun tujuanmu bila kau menyakiti Selena, kau akan berhadapan denganku.. GORDON!"

Manik mata Jessica berubah hitam kelam dan pekat.

"Aku tak akan mengganggunya, Lord Lucifer," kali ini Gordon yang betul~betul mengambil alih kesadaran Jessica.

"Bagus! Selain urusan dengan Selena, aku tak akan mengusikmu! Aku tahu apa yang kau perbuat. Selamat bersenang~senang, Gordon. Buatlah dosa sebanyak mungkin," kata Sebastian dengan suara merdu yang sangat memikat.

"Yes, Lord Lucifer," sahut Gordon sambil tersenyum keji.

===== >*~*< =====

Gaby berusaha melupakan masalahnya. Ia mabuk di tempat klubing. Berdiam di rumah sendiri membuatnya ketakutan. Sejak kematian Lia yang tragis, perasaannya jadi gelisah. Tiba~tiba Lia merasa mual, cepat~cepat ia berlari ke toilet. Ia menumpahkan isi perutnya ke lubang closet. Sesudahnya, badannya terasa lemas. Ia berusaha menarik napas, namun mendadak ada tangan yang menjambak rambutnya! Kepalanya di celupkan dengan paksa ke lubang closet yang entah bagaimana airnya meluber penuh.

Blup blup blup..

Gaby tak bisa bernapas. Saat kepalanya diangkat, ia melihatnya!

"Jessica!"

Ini Jessica tapi entah mengapa terasa begitu berbeda! Matanya begitu hitam kelam, seperti bukan mata manusia! Ada aura iblis bersamanya.

"Hei Gaby, ingat namaku sebelum ajal menjemputmu. Namaku... JESSICA GORDON!"

Kepala Gaby kembali dihempaskan ke lubang closet! Gaby berusaha memberontak, tangannya menggapai apa saja. Tapi sia~sia, kekuatan Jessica Gordon begitu kuat. Sesaat kemudian gerakan Gaby melemah dan berhenti untuk selamanya.

"Yang kedua.." bisik Jessica Gordon sambil tersenyum penuh kemenangan.

===== >*~*< =====

BAB 12

First Date

Jessica alias Gordon menghadap pada tuannya, Maxilimuno Lucifer.

"Saya tak bisa bertindak gegabah, Tuan. Lord Lucifer sudah memperingatkan saya untuk menjauhi Selena. Kita harus berhati~hati supaya rencana kita tak berantakan. Bertindak tergesa~gesa tak akan membawa hasil yang baik. Terutama dengan kehadiran Lord Damon disamping Selena. Ia lawan yang tangguh. Saya harus super hati~hati supaya ia tak mencurigai saya!"

"Damon Devilano, Sebastian Lucifer. Bagaimana mungkin orang sehebat mereka jatuh pada hal yang sama menjijikkannya! Cinta, hah! Dan pada orang yang sama pula!!" gerutu Max geram.

"Mereka memang ditakdirkan menyukai hal yang sama, juga berebut hal yang sama! Kekuasaan dan perempuan!" ucap Gordon alias Jessica.

"Lalu sambil mengisi waktu luang mengapa anda tidak bermain~main dengan Selena, Tuan? Princess Chalista pasti tak akan senang bila tak ada gebrakan apapun dari kubu kita!"

Max tertawa terbahak.

"Kau memang pintar dan licik, Gordon! Baiklah akan kukirim Surtur pada gadis cantik itu. Kita lihat apa dia bisa bertahan!"

Maxilimuno tersenyum sadis, wajahnya adalah wajah yang sama dengan Sebastian Lucifer. Hanya saja yang ini terlihat amat bengis dan keji!!!

===== >*~*< =====

"Damon cepat!! Ayo kesini!” teriak Selena sambil melambaikan tangannya dengan riang.

Damon menatap gadisnya dengan malas. Kencan yang membosankan, ini bukan tipenya sama sekali! Darimana gadis bodoh itu punya ide untuk berkencan di pasar malam!

"Queen, mengapa kita tak kencan dalam kamar saja? Jadi kita bisa bermain cinta habis~habisan tanpa ada yang menganggu!!"

Selena melotot kesal.

"Tak ada permainan cinta dalam kencan pertama, Damon! Kau sudah kuberitahu tahapannya berulang kali!" tegur Selena.

"Kalau begitu kita bisa berciuman penuh gairah dengan sedikit meraba~raba," ucap Damon sambil nyengir.

"Yang itu juga tidak boleh!!"

Damon mendengus kesal.

"Kolot sekali kau, Selena. Jadi masa aku harus puas dengan ciuman pipi saja?! Seperti pacaran dengan anak TK saja!!" gerutu Damon.

"Kau sudah setuju mengikuti aturannya, Damon! Dilarang protes!" ketus Selena.

Wutttt!! Dalam sekejab Damon sudah mendekap Selena dan menempelkan pipinya ke pipi Selena yang sehalus pualam.

"Apa~apaan kau?" tanya Selena jengah.

Mereka berada di keramaian pasar malam dan seenaknya saja Damon bertingkah seperti itu! Beberapa orang mulai memperhatikan mereka.

"Katamu hanya boleh begini. Jadi, ayo kita lakukan ini terus berjam~jam hingga kencan kita selesai," jawab Damon cuek.

"Bukan begitu caranya, Damon. Cium pipi hanya sesekali! Lagipula kau melakukannya di tengah keramaian. Uh, malu dilihat orang!"

"Jadi kau sama sepertiku, tak suka keramaian ini? Bilang dong dari tadi! Akan kubunuh mereka semua supaya tempat ini menjadi sunyi."

Dengan gemas Selena mencubit perut Damon. Tentu saja cubitannya tak menimbulkan rasa sakit sedikitpun bagi raja iblis itu. Damon hanya nyengir melihat kekesalan gadisnya.

Selena menggandeng tangan Damon dan mengajaknya berjalan.

"Senangnya bisa berjalan seperti ini denganmu seperti manusia lainnya," ucap Selena riang.

Wajahnya yang berseri~seri sungguh menawan, membuat kecantikannya semakin terlihat jelas.

"Yang selanjutnya membeli permen kapas dimakan berdua, trus naik bianglala, bermain jackpot boneka. Betul kan itu yang tertulis di buku panduan 'Bagaimana membuat kencanmu berkesan'?"

Ucapan Damon membuat Selena melongo, dengan polos ia bertanya, "bagaimana kau bisa tahu?"

"Aku ini iblis Selena, apa sih yang tak kuketahui?" ujar Damon pongah.

Huh!! Dasar iblis narsis! Maki Selena dalam hati.

"Aku mendengarnya My Queen, senang sekali kau menyanjungku!"

Selena geleng~geleng kepala saja melihat kesombongan makhluk didepannya itu, ckckck..

Kemudian ia melihat satu wahana yang menarik hatinya. Dalam buku panduan kencan yang ia baca, wahana satu ini adalah yang wajib dikunjungi. Bisa membawa suasana tegang dan romantis.

"Ayo kita kesana!" Selena menyeret tangan Damon kearah yang ditujunya.

Rumah Hantu!

"Hah? Apa asiknya disitu, My Queen!! Jauh lebih mengerikan aku daripada mereka!!" kata Damon mencemooh.

Selena tak perduli! Ia terus menyeret Damon memasuki rumah hantu.

Hah, lelucon konyol! Raja iblis masuk ke rumah hantu untuk ditakuti hantu~hantuan yang memuakkan itu! Damon agak tersinggung melihat betapa konyolnya hantu~hantuan yang ada disitu! Tak bermartabat sama sekali!

Diliriknya Selena yang menjerit~jerit ketakutan di kursi roll coaster yang membawa mereka berkeliling melihat hantu~hantuan menjijikkan itu. Selena memegang lengan Damon dengan erat, sesekali ia menyurukkan kepalanya ke dada Damon. Damon terkekeh licik, dia akan membuat sesuatu yang jauh lebih mengerikan untuk menyenangkan Selena!! Mendadak kereta roll coaster terangkat dari relnya. Kereta itu melayang sangat tinggi dan terhempas ke bawah dengan kecepatan sangat tinggi. Para penumpangnya berteriak histeris, mereka semakin ketakutan begitu melihat ada naga yang menyambut mereka dengan semburan apinya. Semula mereka pikir itu spesial efek yang dibuat pengelola wahana permainan.

Namun mereka langsung menyadari bahaya yang mengincar begitu api yang dikeluarkan naga itu menyambar tubuh mereka!! Penumpang yang malang itu menjerit

kesakitan! Dan ia terjatuh kebawah dengan tubuh melepuh terbakar. Selena menjerit shock, ia tambah shock saat melihat Damon tertawa bengis penuh kegembiraan. Belum selesai disitu, kereta itu meliuk cepat dan menukik tajam lalu berhenti mendadak! Perlahan~lahan kereta itu berbalik 180 derajat hingga para penumpang jadi bergelantungan dan dibawah mereka terdapat drum besar berisi minyak mendidih. Selena menjerit histeris! Diliriknya Damon yang terus terkekeh geli di posisinya yang juga bergantung terbalik!!

"Stop Damon!! Hentikan semuanya!!" raung Selena penuh amarah.

"Kenapa, Sayang? Bukankah ini menyenangkan?" ucap Damon sambil tersenyum keji.

"Tidak!! Ini sama sekali tidak menyenangkan! Hentikan semuanya atau aku tak mau menemuimu lagi!"

Manik abu mata Damon menjadi merah, iblis itu mulai dikuasai amarah. Dan...wutttt! Kereta itu terhempas kebawah menuju ke drum berisi minyak mendidih itu!!

===== >*~*< =====

Selena berlari keluar dari rumah hantu dengan emosi menggumpal! Dasar iblis kurang ajar! Iblis kejam! Iblis jahanam! Ia terus memaki~maki Damon. Tadi nyaris saja Damon membunuh semua orang dalam kereta roll coaster. Tinggal sedetik mereka menyentuh minyak itu, kemudian kereta itu berhenti dalam keadaan orang~orang bergantung terbalik. Drum minyak itu mendadak pecah dan menghamburkan isinya. Untungnya kereta roll coaster itu perlahan~lahan berbalik lagi seperti semula dan turun

hingga sampai ke tanah. Selena langsung loncat keluar meninggalkan Damon, sementara penumpang yang lain masih duduk terpaku dengan wajah pucat pasi. *Setelah ini pasti akan ada banyak tuntutan yang ditujukan pada pihak manajemen*, pikir Selena masam. Ini semua gara~gara iblis terkutuk itu!

Selena terus berlari tanpa mempedulikan keberadaan Damon hingga ia sampai ke suatu tanah lapang. Sepi. Sunyi. Kemudian ia melihat makhluk itu. Tinggi. Merah. Berlapis api. Bukan hanya tinggi, makhluk itu menjulang tinggi bagaikan raksasa yang memiliki dua tanduk diatas kepalanya. Dengan api di sekujur tubuhnya! Pasti ini ulah Damon lagi! Selena menggeram marah.

"Damon!! Hentikan permainanmu!! Aku sudah muak dengan kekejamanmu!! Kau dengar?!"

Makhluk itu mendekati Selena, apinya disemburkan kearah Selena. Untung Selena berhasil menghindar! Mendadak Selena sadar. Ini bukan kerjaan Damon. Damon tak akan mungkin melukainya.

Selena menyadari bahaya yang mengintainya, ia berteriak ketakutan, "Damonnnn! Damon!! Tolong aku."

Suara Damon terdengar di kepala Selena.

Kau memohon pertolongan pada iblis yang kau katakan kejam, jahanam, laknat dan terkutuk? Apa kau tak punya harga diri, Selena?

Bagaimana mungkin di saat~saat seperti ini iblis jantan itu malah sok jual mahal?! Selena betul~betul kesal dibuatnya.

Akui saja kau tak punya harga diri, Selena.. dan mengemislah pertolongan pada iblis jahanam ini, maka aku akan memberikan perlindungan padamu!

Selena menggeram marah. Iblis sialan!! Iblis kurang ajar!!

Makhluk itu semakin mendekat hingga membuat Selena makin terpojok! Damon tak kunjung nampak juga.

Akhirnya setelah menarik napas panjang, Selena berteriak, "baiklah, aku tak punya harga diri! Aku mengemis padamu.. Tuan Damon yang murah hati, tolonglah aku!"

Blarrr!! Damon muncul dan menghadang didepan makhluk itu. Ia menghantam makhluk itu dengan sinar sangat menyilaukan yang keluar dari tangannya. Makhluk itu meraung kesakitan!! Dia semakin marah dan mengobarkan api di sekeliling tubuhnya. Api itu membesar dan makin membesar!! Damon tersenyum bengis dan keji.

"Kristal es, exito!!" teriak Damon sambil memajukan telapak tangannya kedepan. Butiran kristal es berhamburan keluar dari telapak tangan Damon dan mengenai tubuh Surtur, sang monster api. Api yang berkobar hebat itu langsung padam.

"Cakra exito!"

Mendadak muncul sebilah cakra berjeruji di tangan Damon, ia melempar cakra itu pada Surtur.

Blarrrr!! Tubuh Surtur hancur berkeping~keping.

Selena menyaksikan semua itu dengan mata terbelalak hingga semuanya selesai ia masih diam terpaku dengan mulut terbuka. Bahkan ia tak sadar Damon sudah berada didepan dirinya. Wajah Damon mendekati wajah Selena sambil tersenyum geli.

"Segitunya kau mengagumiku, My Queen. Aku tahu aku memang mempesona tiada tara," ucap Damon sombong tak terkira.

Dengan polosnya Selena menganggguk mengiyakannya.

"Boleh aku minta imbalanku? Aku cukup sopan memintanya kan."

Selena mengangguk otomatis.

"Baik, kuambil bayaranku ya," kata Damon licik.

Selena lagi~lagi mengangguk tanpa sempat berpikir. Damon menyambar bibir Selena penuh kemenangan hingga membuat gadis itu terkejut.

"Dam.. hmmmffghh." Damon melumat bibir Selena penuh gairah.

===== >*~*< =====

BAB 13

Selena Gordon

Siska terbangun dengan tubuh menggigil. Mimpinya menyeramkan sekali! Gaby dan Lia datang dalam mimpinya, seolah memperingatkan dia akan sesuatu. Apa.. apa yang diucapkan mereka? Berhati~hati akan sesuatu? Entahlah, Siska tak dapat mengingatnya, tapi ketakutan yang ia rasakan masih tidak dapat ia lupakan hingga sekarang! Untuk pertama kalinya selama tujuh tahun Siska berdoa pada Tuhan.

"Doa penutup hidup yang sangat indah, Siska," terdengar suara yang sangat dingin.

Tanpa menoleh Siska tahu pasti siapa pemilik suara itu!! Ia langsung roboh ke lantai dan memeluk kaki si empunya suara!

"Jessica! Ampuni aku, please, ampuni aku!! Aku hanya menjalankan perintah Nathania!" tangis Siska ketakutan.

Jessica tersenyum miring, manik matanya terlihat begitu kelam dan gelap. Wajahnya yang cantik terlihat sangat mengerikan.

"Baiklah Siska, kuampuni dirimu."

"Terima kasih Jessi.."

Siska tak keburu menyelesaikan ucapannya. Kepalanya sudah terpisah dari badannya! Jessica menatap kepala yang baru saja ia cabut dari badannya.

"Maaf aku berbohong padamu."

Dia membuang kepala Siska yang menatap dengan mata nyalang ke sudut kamar !

"Ketiga.." ucap Jessica Gordon puas.

===== >*~*< =====

Selena melirik jam tangannya, pukul 15.04.

Mestinya Daniel Lee sudah berada disini. Dia memanggil cowok itu tadi dan mengajak ketemuan di markas cintanya. Biro jodoh Cupid. Tapi bukannya Daniel Lee, melainkan seekor anjing yang memasuki kantornya. Anjing itu duduk didepan Selena dan menatap Selena penuh arti.

Jangan~jangan..

Selena teringat saat Daniel Lee berubah menjadi rajawali raksasa. Selena meloncat dari kursinya dan berjongkok didepan anjing itu.

"Daniel.. kaukah itu?" bisik Selena setelah menoleh ke sekelilingnya.

Aman, tak ada orang.

Guk.. guk... anjing itu menggonggong gembira. Nah kan, dia Daniel!

"Daniel... ehm, kenapa kamu datang kemari dalam bentuk ini? Aku perlu bicara denganmu Daniel, bicara sebagai sesama manusia," bisik Selena lagi sambil menekan arti kata 'bicara'.

Tak mungkin ia bicara pada anjing kan! Kembalilah ke wujud asalmu, Daniel..

Guk.. guk..

Anjing itu menggonggong riang. Lalu ia menjilati wajah Selena dengan lidahnya yang hangat.

"Daniel, jangan lakukan itu! Mengapa kau menciumku? Aku udah punya pacar, tauk! Pacarku cemburuan lagi.."

Anjing itu terus menjilat Selena sambil menggonggong riang.

"Daniel, jangan menciumku! Kuperintahkan padamu Daniel Lee, jangan mencium.." Selena terkejut melihat Daniel Lee berdiri didepannya dalam wujud manusianya,"..ku.."

Daniel Lee hanya diam saja, namun sorot matanya menunjukkan tawa gelinya.

"Baik, tertawalah sepuasmu. Aku terlihat konyol kan?"

Selena bangkit berdiri dan duduk di kursinya. Ia menyeka wajahnya yang berlumuran air liur anjing tadi dengan tissu basahnya. Daniel Lee tak menjawab, ia hanya terus tersenyum simpul. Ih, dasar manusia patung!

"Daniel, aku memintamu kemari karena masalah Jessica. Kau mengenalnya kan?"

Daniel menggeleng.

"Ya mungkin kau tak mengenalnya, dia sekarang berubah ramping dan cantik. Dulu dia juga manis sih, hanya agak ehm.. montok gitu," Selena berusaha menerangkan tapi kelihatannya Daniel Lee tidak tertarik.

"Hei Daniel, to the point aja. Gadis itu, Jessica Gordon, dia naksir kamu!" sentak Selena agak sebal.

Daniel Lee membelalakkan matanya! Dia terlihat begitu terkejut!! Nah lo, tadi cuek tingkat dewa sekarang kaget tingkat iblis! Belum sempat Daniel bicara apa~apa, tiba~tiba masuklah seorang gadis dengan wajah ketakutan.

"Daniel Lee! Kau harus menolongku," gadis itu merengek sambil memegang lengan Daniel Lee.

Cowok blasteran Amerika Korea itu berusaha menepis tangan gadis itu yang terus menggelayutinya.

"Hei, selow girl. Cowok ini udah ada yang naksir lho. Jessica Gordon."

Mendengar nama itu kedua orang didepan Selena langsung diam terpaku. Yang satu menatap terkejut. Yang lain menatap ketakutan.

Ada apa sih dengan nama Jessica Gordon ini?

===== >*~*< =====

Damon mengernyit tak suka melihat Selena memasuki kantornya bersama Daniel Lee dan Nathania. Dipikir disini tempat bermain apa!

"Mau apa kalian kemari? Enyah!" usir Damon semena~mena.

Nathania sontak menciut nyalinya. Sedari awal ia tak setuju saat Selena mengajaknya kemari. Tempat ini menakutkan! Ia hendak berbalik pergi, namun Selena menahannya.

"Damon... ehm, Bapak Damon Devilano. Saya rasa anda perlu nendengarkan apa yang akan dikatakan gadis ini. Ini menyangkut kepentingan sekolah yang anda miliki, Pak," sindir Selena sok formil.

Damon melipat tangannya di dada dan menatap Nathania dengan tajam. Gadis itu makin ketakutan. Lidahnya mendadak kelu, sulit digerakkan. Pria didepannya ini begitu tampan, namun sekaligus membawa aura maut yang kental! Selena memegang tangan Nathania untuk menenangkan gadis itu.

"Tu..tuan ini.. ten.. tentang Jessica Gordon."

"Gadis cupu yang sering kau bully itu bukan?" tukas Damon sinis.

Nathania menelan ludahnya saking takutnya. Selena melirik Damon sebal. Iblis ini.. mengapa sih selalu membuat

orang di sekitarnya merasa tak nyaman?! Selena tersenyum manis pada Nathania untuk menyemangati gadis itu.

Nia berkata sambil menunduk dalam, matanya tak sanggup melihat Damon, "dia.. dia.. yang membunuh teman~temanku. Lia. Gaby. Siska. Dan kini dia mengincarku!!" tak sadar Nathania berteriak histeris.

Damon tersenyum bengis, dengan tenang ia berkata, "siapa yang menabur dia akan menuai. Dan hasil panennya biasanya berlipat ganda. Bukan begitu, Nona?"

Nathania makin frustasi dibuatnya, kedatangannya kemari sepertinya kesalahan besar! Bukan ketenangan yang didapatnya malahan teror bentuk lain!

"Selena, aku keluar dulu ya," ucap Nathania memohon.

Selena tak menahannya, berada disini lebih lama merupakan siksaan bagi gadis itu.

"Kamu.. kenapa tidak enyah juga dari sini?!" usir Damon terang~terangan sambil menunjuk Daniel Lee yang dari tadi berdiri diam di pojok ruangan. Boro~boro ketakutan, Daniel malah mendekati Damon dan Selena.

"Salam, Lord Damon Devilano," ucap Daniel Lee sambil menjura didepan Damon.

"Bagus, jadi kau mengenaliku. Aku tak sungkan~sungkan lagi berperan sebagai manusia yang menjijikkan ini!"

"Damon!" tegur Selena tegas.

"Saya memiliki kemampuan khusus mengenali sosok sebenarnya dibalik suatu topeng. Saya tahu anda. Saya mengenali Gordon."

Tumben manusia patung ini bicara panjang lebar.

"Hah?? Gordon itu bukannya Jessica? Atau papanya Jessica?" tanya Selena tak mengerti.

"Bukan. Gordon itu kabut roh yang tak berwujud. Dia tak dapat berbuat apa~apa bila berwujud kabut, namun bila sudah menemukan inangnya dia akan berbahaya sekali. Dia semakin kuat bila inang yang dia tempati memiliki banyak kebencian dan dendam. Karena itu adalah makanannya."

"Bukannya makanannya darah?" tanya Selena polos mengingat pada tuyul kembarnya, juga Damon, yang suka menghisap darahnya.

"Gordon spesies yang berbeda, ia makan penderitaan, kesakitan, dan rasa takut manusia atau makhluk lainnya. Semakin banyak ketakutan dan kesakitan yang ditimbulkan dia akan semakin bahagia."

Selena tak menyangka pengetahuan Danieel Lee sehebat ini, diam~diam ia mengagumi cowok didepannya .

Beraninya kau mengagumi pria lain didepan mataku! Apa kubunuh saja hewan banci sialan ini?

Suara Damon menyelinap di kepala Selena lagi.

Selena melotot kesal.

Dia bukan hewan banci, dia trance.. protes Selena dalam hati, ***Dan awas kau berani macam~macam padanya!***

Damon mendengus kasar.

"Hebat sekali kau mengetahuinya! Ini karena pengalaman pribadi kan, kedua orang tuamu meninggal karena ulah Gordon. Dan kau juga nyaris meninggal karenanya. Saat itu usiamu baru sepuluh tahun." Damon sengaja mengungkit trauma dan luka dalam Daniel Lee.

Wajah Daniel Lee terlihat suram, tanpa bicara apapun ia meninggalkan ruangan Damon.

"Apa kau tak bisa tanpa menyakiti manusia di sekitarmu Damon?" tanya Selena gemas.

"Apa yang kau harapkan dariku? Aku iblis, aku membenci manusia. Aku suka sekali membuat mereka menderita," jawab Damon seenaknya.

"Lalu apa kau akan membiarkan Gordon merajalela? Korbannya adalah murid yang ada di sekolahmu. Kau tak mau sekolah milikmu tercoreng kan?"

"Apa peduliku? Aku membeli sekolah ini karena dirimu, Selena. Karena kau bersekolah disini. Asal memilikimu aku tak peduli nasib sekolah ini. Biarpun tak laku juga tak masalah, kan membeli sekolah ini cuma memakai uang receh. Lagipula..." Damon tersenyum bengis, "untuk apa aku menghalangi iblis Gordon menabur dosa dan teror di dunia ini? itu sesuatu yang menyenangkan! Selama ia tak menganggumu, akan kuijinkan ia berbuat sesukanya."

Damon terkekeh senang. Selena merasa kesal melihatnya! Tak sadar ia mengambil asbak dan menimpuk Damon memakainya. Tentu saja Damon dapat menangkap asbak itu dengan mudah. Dia terkekeh lagi.

"Bagus, Sayang. Ayo ciptakan dosa sebanyak mungkin agar kau layak dan pantas bersanding denganku. Sebagai ratuku!"

===== >*~*< =====

Firasat Selena mengatakan ada sesuatu yang tak beres. Ia segera mencari Nathania di segala penjuru sekolah. Benar saja! Ia menemukan Nathania sudah mati. Tertusuk pagar belakang sekolah, menyangkut disana bagaikan pakaian yang dijemur! Jessica Gordon menatapnya dengan puas. Kemudian ia perlahan menoleh kearah Selena.

"Pemandangan yang indah kan, Selena," ucap Jessica Gordon sinis.

"Jessica.. eh, Gordon! Hentikan permainanmu! Tinggalkan tubuh gadis itu!"

"Kalau aku tidak mau bagaimana? Nyaman sekali berada didalam sini, atau kau mau menggantikannya? Mungkin akan kupertimbangkan," Gordon memberikan penawaran sambil tersenyum licik.

Kalau iblis ini memasukinya, Damon pasti akan menolongnya kan? Selena merasa yakin akan hal itu.

Dengan mantap ia berkata, "aku akan menggantikannya. Keluarlah dari tubuh Jessica!"

Jessica Gordon mendekati Selena, mulutnya terbuka lebar. Keluarlah kabut hitam yang langsung mengarah ke mulut Selena.

Wushhhh.. kabut itu masuk kedalam mulut Selena. Sementara itu tubuh Jessica menjadi lunglai dan jatuh ke rumput. Sedangkan Selena diam mematung, perlahan~lahan manik mata birunya berubah menjadi hitam pekat. Selena mengecap, seakan sedang mencicipi sesuatu.

"Huh! Jiwa ini tak lezat bagiku. Tak ada ambisi. Tak ada dendam. Tak ada kebencian. Tak ada keserakahan."

Selena alias Gordon mengecap lagi.

"Tunggu, ada sesuatu.." ia mengecap lagi, lalu tersenyum sinis, "mungkin tidak seburuk yang kukira. Dia punya nafsu."

Gordon mengecap lagi, mencoba merasakan lebih jauh lagi.

"Hah?? Nafsunya pada Lord Damon Devilano!"

Gordon tertawa licik, "menarik, ini sesuatu yang baru bagiku. Mungkin aku bisa main~main sebentar dengan jiwa

ini. Kapan lagi bisa mencicipi tubuh Lord Damon yang bengis itu!"

Selena Gordon tersenyum centil dan penuh hawa nafsu.

===== >*~*< =====

BAB 14

You're (not) mine!

Steven Abigail adalah salah satu dari anggota geng The Bronxz yang tersohor itu. Dia juga yang paling sering bolos di sekolah, makanya jarang muncul. Kalau pengin tau penampakannya, nih kurang lebih seperti ini. Cakep. Misterius. Awas saja kalau jadi baper. Asal pada tahu saja, gosip yang beredar mengatakan dia itu anak mafia. Emang betul, bokapnya boss mafia. Hari ini dia diberi tugas khusus oleh bokapnya, mengintai boss mafia saingan bokapnya. Dengan semena~mena dia membawa teman~teman gengnya, The Bronxz. Mereka menyamar jadi waiter di suatu cafe.

Apa yang mereka temui saat penyamaran itu?

Nah lho, mereka menemukan gadis cantik nan misterius. Memakai pakaian serba hitam. Begitu gadis itu membuka jubah hitamnya terlihat baju didalamnya yang sangat sexy. Semua yang melihat jadi meleleh, apalagi saat gadis itu menguraikan rambut indahnya. Semua anggota The Bronxz melongo dibuatnya. Saat gadis itu mengedipkan matanya dan memberi kode, tanpa pikir panjang mereka langsung mengikuti gadis penggoda itu keluar dari cafe. Tak peduli pada boss mafia yang seharusnya mereka mata~matai!

"Hei guys, apa kalian mengenaliku?" tanya gadis itu sensual.

Semua anggota The Bronxz mengamati gadis itu dengan lebih seksama dan mereka terkejut setelah mengenalinya!

"Selena!" ucap mereka bersamaan.

===== >*~*< =====

Damon Devilano sedang uring~uringan seharian ini. Dia mendengar kabar ada bawahannya yang merencanakan pemberontakan! Sayang identitas pengkhianat itu belum jelas. Padahal bila sudah ditemukan siapa biang keroknya, Damon tak akan segan~segan melumatnya hingga hancur!! Tobias sedang memberikan laporannya secara detail ketika Selena masuk ke kantornya tanpa permisi. Tambah lama gadis ini makin tak punya sopan santun juga terhadapnya, pikir Damon sebal. Tapi sebagai iblis dia seharusnya menyukai itu kan? Hanya saja sekarang ia sedang sibuk mengurusi kerajaan iblisnya yang terancam, tak ada waktu bermain~main!

"Enyahlah, Selena! Kau tak lihat aku sedang sibuk?" usir Damon tegas sambil tetap memandang laporan yang dibacakan Tobias tadi. Ia tak melirik kearah Selena sama sekali.

Biasanya ia mengenali Selena hanya dari mencium aroma cupidnya yang kental. Namun hari ini terasa beda. Ada aroma lain yang mengganggunya! Damon menatap Selena dan langsung tahu apa yang terjadi!

Selena mendekatinya dengan gaya provokatif, begitu mengundang dengan pakaiannya yang kurang bahan itu. Tobias berniat menghadang Selena mendekati Damon, namun rajanya menggeleng. Ia ingin tahu apa yang dikehendaki iblis itu.. Gordon!

"Darling, aku merindukanmu," goda Selena Gordon sembari duduk di pangkuan Damon.

Ia sengaja menempelkan dada membuncahnya yang seakan ingin meloncat keluar pada dada bidang Damon. Iblis

jantan itu sedang menimbang~nimbang. Ini bukan Selena. Tapi tak ada salahnya kan ia bermain~main sebentar dengannya? Kapan lagi ia bisa bebas menikmati tubuh Selena? Salah sendiri gadis itu pelit dan kolot!! Lagipula, ini bukan selingkuh kan? Ia akan bercinta dengan tubuh Selena.

Damon tersenyum licik.

Tapi ia harus mengusir Tobias dulu, ia tak rela bawahannya yang setia itu ikut menikmati pemandangan menggiurkan tubuh Selena! Ia amat posesif dan pecemburu buta!

"Tobias, enyah!" Damon melambaikan tangannya sambil menikmati ciuman Selena Gordon pada lehernya.

"Tapi My Lord, dia.."

Damon menggeram marah, manik matanya berubah menjadi merah.

Tobias menghela napas lalu melangkah keluar. Namun ia tetap berdiri mematung di luar pintu, untuk berjaga~jaga. Sementara itu didalam ruangan, ciuman Selena Gordon semakin memanas. Justru Damon sengaja bersikap pasif, ia ingin menikmati apa yang dilakukan Selena Gordon padanya. Selena Gordon membuka semua kancing kemeja Damon dengan tak sabar. Beberapa kancing bahkan ada yang tercabut lepas saking keburu nafsunya iblis penggoda itu. Kemeja itu akhirnya terlepas sehingga memperlihatkan dada Damon yang bidang dan perutnya yang berotot. Selena Gordon menatapnya penuh nafsu.

"Kau begitu mengagumkan, My Lord," ucap Selena Gordon sensual, ia menyentuh tiap jengkal kulit di bagian dada dan perut Damon.

Sentuhan itu membuat Damon bergidik tetapi tak membuatnya berdesir seperti biasanya saat ia menyentuh

Selena. Namun Damon masih tetap ingin merasakannya lebih jauh.

"Mengapa tak kau lepaskan celanaku dan pakaianmu yang kurang bahan itu, Jalang! Permainan kita bakal lebih seru bukan?"

"Yes, My Lord!" sahut Selena Gordon sembari menjilat bibirnya dengan gaya sensual.

Entah mengapa melihat gayanya itu membuat Damon merasa jijik. Diabaikan perasaannya itu karena ia ingin memiliki tubuh Selena. Siapa tahu bila tubuhnya telah menjadi miliknya, Selena tak akan lagi jual mahal padanya dan mengajukan syarat~syarat yang memuakkan itu!

You're mine, Selena...

Selena Gordon sudah selesai membuka celana Damon, juga sudah selesai melepas bajunya sendiri. Kini mereka berdua dalam keadaan polos bagai bayi yang baru lahir. Damon menatap tubuh Selena dengan seksama. Wow, tubuh Selena begitu indah dan menggiurkan. Belum pernah Damon melihat tubuh makhluk yang seindah ini! Semuanya pas dan begitu sempurna, pas baik letaknya maupun ukurannya! Sebaliknya Selena Gordon mengamati tubuh Damon dengan hawa nafsu yang makin meningkat.

"Kau begitu perkasa, My Lord! Aku sudah tak sabar ingin merasakan dirimu dalam diriku," ucapnya parau.

"Lakukan sekarang, Jalang," perintah Damon dingin.

Selena Gordon terkikik mesum. Ia mulai meraba, menjilat, mencium setiap jengkal tubuh Damon, sementara iblis jantan itu juga mulai menyentuh tubuh Selena. Akhirnya tubuh ini akan menjadi miliknya. Mereka saling menjelajah tubuh masing~masing. Kemudian Selena Gordon mencium bibir Damon dengan liar. Damon mengecap tak suka, rasanya

begitu berbeda bila ia mencium Selena. Ia mendorong bibir Selena Gordon menjauhi bibirnya.

"Kamu boleh menyentuhku dimana saja, Iblis! Tapi tidak di bibirku."

"Tapi My Lord, itu menggairahkan sekali. Bibirmu semanis madu," protes Selena Gordon.

"Tubuhku boleh kau miliki, tapi bibirku tidak! Bila kau tak setuju, enyahlah sekarang Iblis!"

Selena Gordon menggeram tak puas namun ia tahu tak ada gunanya melawan raja iblis yang bengis ini. Lebih baik daripada tidak sama sekali! Selena Gordon mulai menggerak~gerakkan tubuhnya dengan liar diatas tubuh Damon. Gerakan mereka semakin liar dan bertambah panas. Sesaat sebelum mereka bersatu, Selena Gordon membatin dengan nafsu iblisnya.

Bila tahu bermain cinta senikmat ini mengapa tak kurasuki saja tubuh ini sedari dulu! Dengan begitu aku bisa mendapat tubuh Lord Damon dan juga tubuh pria~pria lain sebanyak~banyaknya!

Selena Gordon tak menyadari bahwa Damon bisa membaca pikirannya. Damon menggeram penuh amarah. Bagaimana mungkin iblis laknat ini akan menjadikan tubuh Selena sebagai mesin seks-nya!! Damon tak rela sama sekali!!

Belun pernah Damon semarah ini! Mata merahnya berkilat~kilat mengerikan. Wajahnya berubah menjadi sangat mengerikan. Selena Gordon terkejut melihat perubahan itu.

"My Lord!"

"Enyahlah kau, Iblis, dari tubuh Selenaku!!!!"

Ia memukul dada Selena Gordon dengan tangan kanannya. Tangan kirinya mencekik leher Selena Gordon.

Dari telapak tangan kanan Damon yang ditempelkan pada dada Selena keluarlah asap berwarna merah. Asap itu merasuk kedalam tubuh Selena.

"Panassss!! Panasss!!" Selena Gordon meraung kesakitan.

Gordon merasa kesakitan dalam tubuh Selena hingga akhirnya ia tak tahan lagi! Kabut asap hitam keluar melalui mulut Selena. Begitu asap itu keluar, tubuh Selena menjadi lunglai. Damon menangkap tubuh Selena dengan sigap dan meletakkannya di sofa panjang kantornya.

Leher Selena lebam karena cekikannya. Dan Dada Selena gosong karena hantamannya. Damon menjilat leher Selena, lebam itu mulai menghilang hingga tak berbekas. Kemudian ia menjilat dada Selena, sedikit lebih lama dibanding saat menjilat bagian leher.

Kapan lagi ada kesempatan emas seperti ini.. pikir Damon licik.

Tanda terbakar di dada Selena juga menghilang. Selena masih belum sadar. Damon menutupi tubuh polos Selena dengan jubah panjangnya. sebelumnya ia merobek baju kurang bahan yang tadi dipakai Selena. Ia tak suka gadisnya jadi tontonan pria lain.

===== >*~*< =====

Selena tersadar setelah pingsan selama tiga jam. Dia membuka matanya yang masih terasa berat. Dan pandangannya langsung menangkap sosok Damon. Iblis jantan itu duduk di kursi kerjanya. Ia sedang memeriksa suatu dokumen. Rambutnya awut~awutan, kemejanya tak terkancing sama sekali sehingga memperlihatkan dadanya yang bidang dan perutnya yang berotot.

Tak sadar Selena menelan ludahnya.

Hentikan berpikiran kotor, Selena.. tegurnya pada dirinya sendiri. *Lagipula, kenapa sih penampilan iblis mesum itu begitu menggoda. Apa dia mau memancingku? Maaf, tak akan berhasil, Damon!*

Mendadak Damon menatap Selena geli.

"Aku memancingmu? Apa kau sudah melupakan semuanya, Sayang? Kau yang menyebabkan aku seperti ini. Kau yang telah memperkosaku!"

Jleb!

Perkataan Damon menohok ulu hati Selena! Tak sadar ia bangkit dari pembaringannya dan duduk terpaku. Jubah yang menutupi tubuhnya terjatuh hingga menampilkan dadanya yang indah. Tanpa malu mata Damon langsung menyambar pemandangan indah itu dengan nyalang.

Selena terkejut, ia menjerit dan berusaha menutupi dadanya dengan jubah panjang itu. Kini ia sadar bahwa dirinya telanjang bulat di balik jubah itu.

"Apa yang terjadi, Damon? Mengapa aku begini?" tanya Selena ketakutan.

"Kau tak ingat? Kau yang melepas bajuku dengan kasar, setengah mengoyaknya, lalu kau melepas bajumu yang kurang bahan itu. Kemudian kau memaksaku melayani nafsu seksmu yang luar biasa itu!" cerita Damon vulgar.

Hati Selena tercekat! Samar-samar dia mulai mengingatnya, ternyata Gordon betul-betul merasukinya. Hanya ia sama sekali tak mengira Gordon telah memanfaatkan tubuhnya untuk menggoda dan mencicipi tubuh Damon. Tak sadar Selena menjerit lirih.

"Apa kita melakukannya?" tanya Selena ketakutan.

"Tentu saja.. kau pikir saja, mana mungkin aku menolak rejeki nomplok seperti ini?"

Selena mengangguk. Damon selalu berusaha menggagahinya, mana mungkin ia melepaskan kesempatan emas seperti ini!

"Berapa kali? Berapa kali.. ehm, kita melakukan.. itu?" Selena bertanya malu~malu.

Damon terkekeh geli.

"Berapa kali ya?" Ia pura~pura menghitung dengan menjentikkan kesepuluh jarinya satu~satu.

"Ah, aku tak bisa menghitungnya. Lebih dari jumlah jari di kedua tangan kita kurasa. Kau begitu mengagumkan, Selena! Kalau bukan aku, si raja iblis, mungkin tak ada yang bisa menandingimu. Itulah, jangan pernah berpikir bisa bersama pria lain. Tak ada yang sanggup melayani dan memuaskanmu selain aku, Darling," goda Damon dengan tatapan mesum.

Selena menjerit dan mentupi wajahnya dengan kedua tangannya! Damon tertawa terbahak~bahak. Mudah sekali menipu gadis polos ini! Permainan ini sangat menarik hatinya, siapa tahu setelah ini Selena tidak sok jual mahal lagi padanya.

Selena shock, hilang sudah miliknya yang paling berharga. Apa ia masih bisa menjadi peri cupid lagi bila sudah ternoda seperti ini? Sepertinya ia harus mengubur keinginannya itu dalam~dalam! Ia menyesali keputusan cerobohnya yang telah membiarkan Gordon merasukinya.

Semua sudah terjadi, Selena tak bisa berbuat apa~apa. Ia juga tak bisa menyalahkan Damon. Kan ia sendiri yang memancing iblis jantan itu, melalui perantaraan Gordon. Hati Selena merana, malu, dan sangat frustasi.

Dengan lemah ia berkata, "Damon, tolong ambilkan bajuku. Aku mau pulang."

"Baju kekurangan bahan itu?" sindir Damon pedas, "aku sudah merobeknya. Aku tak suka kau memakainya dan jadi pemandangan menggiurkan bagi pria lain selain aku. For your info, kamu tidak memakai dalaman apapun lho dibalik baju bejatmu itu!"

Selena mendesah kesal, dengan frustasi ia berkata, "lalu, aku lebih baik pulang telanjang bulat seperti ini dan jadi tontonan orang~orang?!"

Baru saja Selena menutup bibirnya, Damon sudah didepan dirinya.

"Aku yang akan mengantarmu, Darling. Sebagai ucapan terima kasih kau sudah memuaskanku."

Belum sempat Selena berkata apa~apa, Damon sudah mengangkat tubuhnya dan menggendongnya di dadanya.

"Pejamkan matamu," perintah Damon.

Selena menurutinya. Dia sudah tak punya tenaga membantah iblis itu. Sesaat Selena bagaikan berada di udara hampa, namun sedetik kemudian ia menyadari ia sudah berada di kamarnya. Damon merebahkannya di ranjangnya, ia menyelimuti Selena dan mengecup kening Selena lembut.

"Tidurlah, Sayang. Simpanlah energimu. Lain kali kita akan berzinah lebih sering."

Spontan Selena memukul dada Damon dengan gemas. Damon terkekeh mesum.

BAB 15

Halloween Attack!!

Pria itu adalah raja vampir. Namanya Athur Vampiro. Usianya sudah seribu tahun lebih namun tampilannya masih tetap muda dan tampan sekali. Tentu saja ia adalah makhluk immortal. Kali ini ia sedang berbincang dengan salah satu pria dari klan Lucifer, Maxilimuno Lucifer!

"Bagaimana persiapan pemberontakan kalian?" tanya Max pada Athur.

"Semua berjalan lancar dan rapi. Lord Damon bahkan tak bisa melacak keberadaan kami," jawab Athur

"Tapi kudengar ia sudah mengendusnya. Tobias memiliki insting seperti anjing pelacak."

Athur terdiam, kekhawatiran mulai nenyelimuti hatinya. Bila Lord Damon sudah berhasil melacak mereka, habislah sudah! Raja iblis itu begitu bengis, mengerikan dan tiada ampun! Athur tak yakin mampu menghadapinya sendirian, kekuatan Lord Damon tak ada yang dapat menandingi.

"Mengapa kalian tak menpercepat waktunya? Kurasa malam Halloween adalah saat yang paling tepat. Saat dimana semua iblis muncul menampilkan dirinya!"

"Idemu boleh juga!" puji Athur.

"Aku akan memberi ide bagaimana memecah konsentrasi Damon Devilano! Buat ia repot untuk menyelamatkan gadisnya, yaitu Selena. Dia pasti akan meninggalkan semuanya termasuk kerajaannya untuk menyelamatkan pujaan hatinya itu!"

Athur mendengus tak percaya, "Lord Damon tak mungkin mempertaruhkan kerajaannya hanya untuk menyelamatkan manusia. Dia benci manusia. Dia hanya cinta dirinya dan kekuasaannya!"

"Bukan sembarangan manusia. Ini gadis yang menjadi obsesinya. Dia bahkan pernah mempertaruhkan nyawanya demi gadis ini."

Athur mulai tertarik dengan ide Max. Ini akan menjadi pertempuran di dua dunia, di kerajaan iblis dan dunia manusia.

"Tapi berarti kami harus memecah kekuatan kami."

Max tersenyum licik, wajah yang serupa dengan wajah milik Sebastian Lucifer namun dalam versi kejamnya itu, menyeringai kejam.

"Urusan di dunia manusia biarlah aku yang menangani. Dengan senang hati aku akan melakukannya untukmu.."

===== >*~*< =====

Selena memasangkan bando devil itu pada kepala Kuncung dan Kunyil. Bando merah berhiaskan dua tanduk evil itu kini bertengger manis diatas gundul tuyul kembarnya. Lucu sekali! Selena tersenyum puas melihatnya. Ia sudah membeli bando devil itu sebanyak sepuluh buah, karena mesti beli sejumlah itu supaya dapat harga khusus. Dapat diskon 40%, lumayan kan. Untuk dia, Damon, dan kedua tuyul kembarnya perlu empat buah bando. Empatnya lagi bakal ia hadiahkan pada geng The Bronxz. Sisa dua, ia akan berikan pada Jessica. Satunya.. Selena terpikir untuk memberikannya pada Sebastian Lucifer.

Semuanya kebagian. Lucu sekali membayangkan mereka memakai bando evil itu!

"Haruskah kami memakainya, Kak Selena?" tanya Kuncung dengan bibir mencebik.

"Ini memalukan. Kami seperti cewek aja," sambung Kunyil malu.

"Ah, kalian hanya negatif thinking saja. Semua orang akan memakai bando ini saat Halloween. Tak peduli cowok atau cewek."

"Ah, masa?!"

"Iya, Kuncung. Kita semua akan memakainya. The Bronxz, kalian, Jessica, Sebastian, aku dan Damon."

"Hah?? My Lord memang mau memakainya?" tanya Kunyil menyangsikannya.

"Tentu saja," jawab Selena yakin.

"Tak mungkin. Itu pelecehan baginya memakai bando centil kayak gini!" tukas Kuncung ngeri.

Ia tak bisa membayangkan rajanya yang begitu maskulin akan memakai bando tak bermartabat seperti ini.

"Lagipula tak perlu pakai bando bertanduk, My Lord sudah punya tanduk sendiri, Kak Selena!" kata Kunyil mengingatkan.

Namun Selena tak mendengarnya, ia asik dengan pikirannya sendiri. Belakangan ini Damon jarang muncul, sepertinya ia sedang sibuk di kerajaan iblisnya. Selena tak yakin apakah Damon bisa hadir untuk merayakan Halloween bersamanya. Duh, Selena malu mengakui bahwa ia merindukan pria itu.

Perayaan Halloween akhirnya datang juga. Selena dan kawan~kawannya pergi ke Festival Halloween. Dia, si kembar, geng The Bronxz, dan Jessica. Sebastian berjanji akan menyusul belakangan, tapi ia menerima bando devil yang dihadiahkan Selena padanya. Ia akan memakainya saat festival. Sayang Damon tak bisa ikut merayakan bersama mereka, rupanya dia masih terus sibuk entah apa.

Selena dan Jessica memakai bando devilnya dengan perasaan riang, yang lain memakai dengan cemberut dan perasaan tertekan! Namun didepan Selena mereka pura~pura senang memakainya. Mereka tak tega mengurangi kebahagiaan Selena dengan menolak menggunakan bando norak itu! Namun.. malunya itu bukan main! Ian bahkan memakai kacamata hitam untuk menyamarkan penampilannya.

"Ian, mana ada devil memakai kacamata hitam. Gak matching banget! Ayo, lepas kacamatamu!" Selena menegur dan memerintah Ian melepas kacamatanya.

"Tapi Ma cherrie, mataku sedang sakit. Merah dan pedih. Jadi tak boleh kena debu!" Ian memberi alasan.

"Ian bodoh bohong... Ian bodoh bohong... Ian bodoh bohong."

Si kembar menyanyikan lagu yang membuat hati Ian panas. Ia melotot ganas pada tuyul kembar itu!

"Gue botakin lo dua, ntar!"

"Yee.. emang kami udah botak kok! Gak ngaruh, Ian bodoh!" ledek Kuncung kurang ajar.

Selena mengambil kacamata yang dipakai Ian dan memasukkannya kedalam tasnya.

"Begini lebih cocok, Ian."

"Wah, Ma cherrie. Ian jadi guanteengg banget ya dengan bando itu. Selpie dulu yuk," goda Abi sambil mengambil ponselnya.

Ian sontak menjitak kepala sobat tengilnya!

Mereka berjalan~jalan sambil melihat berbagai macam ornamen nuansa devil yang dijual. Lucu~lucu deh, Selena jadi kalap mata memborong banyak benda. Heran, sejak bergaul ama Damon kok dia jadi penggemar barang serba devil. Ohya, makanan yang dijual juga bernuansa devil dan horror. Ada jus devil blood, burger heart of devil. Uh, macam~macam pokoknya. Selena senang sekali menikmati suasana di festival halloween ini. Ia asik melihat kostum cosplay yang digunakan para pengunjung. Bagus~bagus! Ada kostum werewolf, orcs, troll, minatour.. wih keren banget.

Ini werewolfnya, manusia serigala.

Ini minatour.. manusia banteng.

Ini monster Troll..

Ini Orcs, monster yang bertubuh gempal itu.

Semua keren seperti asliknya! Lho, kok mereka pada kemari? Selena masih melongo di tempatnya berdiri, dia tak menyadari bahaya yang mengincarnya!

"Lari, Kak Selena!" Kuncung dan Kunyil menyeret Selena berlari menjauhi monster~monster itu.

Selena yang kebingungan hanya pasrah diseret oleh kedua tuyul kembarnya. Monster~monster itu mana mau melepas buruannya! Mereka segera berlari mengejar mangsanya. Werewolf, Minatour, dan Orcs melesat dengan cepat, sedangkan Troll agak tertinggal di belakang karena gerakannya yang lambat. Dalam sekejab mereka sudah mengepung Selena bersama Kuncung dan Kunyil. Mereka menggeram dan meraung dengan ganas. Ian, Abi, Steven, dan

Jessica menyusul di belakang. Melihat Selena yang terpojok, Ian, Abi, dan Steven langsung maju melawan monster~monster itu. Tentu saja mereka bukanlah lawan yang sepadan bagi monster~monster itu, sebentar saja mereka tumbang terkena serangan monster~monster itu. Bahkan Ian terluka cukup parah, ia terkena sabetan cakar werewolf di dadanya. Darah mengucur deras membasahi bajunya.

"Iannn!!" jerit Selena histeris.

Tanpa memperhitungkan keselamatannya, ia berlari kearah Ian dan mendekap tubuh misannya itu. Monster werewolf menggeram, pertanda siap menerjang Selena.

Selena spontan berteriak, "Damonnnnn!!"

Di kerajaan iblis...

Athur Vampiro membawa pasukannya menyerbu kerajaan iblis milik Damon. Ada pasukan vampir, pasukan penyihir, dan pasukan zombi. Di dalam kerajaan, dia hanya menemukan Damon dan Tobias.

"Selamat datang Athur, senang melihatmu mengantar nyawa kemari!" Damon berkata sambil menatap bengis bawahannya yang melakukan kudeta padanya.

“Damon, kau masih saja angkuh meski sudah terpojok," sindir Athur pedas.

Damon tertawa bengis, tawanya begitu mengerikan bagi musuh~musuh disekelilingnya. Tak sadar mereka bergidik.

"Aku sudah menunggumu dari tadi! Athur, aku sengaja membiarkan dirimu masuk kemari dengan mudah. Kau tak menyadarinya? Kini kau sudah masuk perangkapku."

Damon bersiul kencang, dalam sekejab muncul pasukan iblisnya mengepung pasukan yang dibawa Athur. Dari atas juga muncul monster manusia burung bersayap hitam.

Wajah Athur berubah pias.

"Kau pikir aku tak tahu rencanamu? Aku tahu semuanya! Aku tahu siapa saja yang menjadi sekutumu. Mereka yang mengkhianatiku tak akan kubiarkan begitu saja, akan kumusnahkan kalian semua!"

Athur menyadari bahwa ia sudah terpojok, walau belum bertempur pasukannya sudah kalah mental. Namun sudah terlanjur basah, ia harus berjuang sekuat tenaga.

"Serangg!!" perintahnya pada anak buahnya.

Terjadilah pertemupuran untuk memperebutkan kekuasaan itu. Yang menhadapi Athur tentu saja Damon sendiri. Ia berusaha mencakar Damon dengan kukunya yang tajam. Namun dengan mudah Damon menghindarinya. Athur merasa kesal sekali. Kemudian ia teringat sesuatu yang dapat memecah konsentrasi Damon.

"Kau tahu saat ini juga ada pertempuran di dunia manusia. Gadismu yang rupawan.. Selena. Nyawanya sedang terancam di atas sana."

"Trik kotormu tak akan mempan, Arthur. Apa peduliku pada manusia?! Apalagi saat aku sedang sibuk bermain~main begini!"

Damon pura~pura gak peduli, namun kekhawatirannya terhadap Selena mulai melanda dirinya. Ia harus menyelesaikan pertempuran ini secepat mungkin supaya bisa segera menyelamatkan Selena!

"Hanya seperti itukah kehebatan cakarmu, Arthur? Akan kukenalkan kau pada arti cakar yang sebenarnya!"

Dari tangan Damon keluarlah cakar~cakar tajam yang sangat kokoh dan berwarna hitam. Cakar itu memanjang dan terus memanjang. Hingga panjangnya mencapai dua puluh senti. Athur terpesona melihat cakar Damon yang terlihat indah dan mematikan itu.

Crushhh..

Secepat kilat cakar Damon telah menggores Author dibagian leher, dada, dan perut Athur. Vampir itu berteriak kesakitan. Lukanya terasa pedih, panas dan terus makin menyakitkan. Anehnya tubuhnya yang biasa dapat menyembuhkan diri sendiri dengan cepat, sama sekali tak berfungsi.

Damon tertawa keji melihat kebingungan dan kesakitan Athur!

"Kau baru merasakan kehebatan cakarku, Athur?! Cakarku itu beracun. Dia akan membuat tubuhmu kesakitan dan terus membusuk. Makin lama akan makin menyakitkan, namun tak membuat dirimu musnah. Kau akan menderita sepanjang hayatmu. Ohya, kemampuan recovery-mu tak akan bermanfaat untuk luka ini!"

Athur membelalak ngeri. Sungguh, ia salah telah menyepelekan Damon Devilano!!

Damon melihat sekelilingnya, pertempuran masih terus berlangsung antara pasukannya dan pasukan sekutu Athur. Sementara pasukan Damon masih diatas angin, namun ini terlalu lama. Damon ingin segera mengakhirinya sehingga ia bisa menemui Selena. Damon memejamkan matanya lalu dari punggungnya keluarlah sepasang sayap hitam yang sangat besar. Kemudian Damon terbang ke pusat pertempuran. Kedua tangannya diangkat keatas dan telapak tangannya menghadap kebawah.

"Laser exito!"

Dari telapak tangan Damon keluarlah sinar laser yang mengenai tubuh pasukan musuhnya, mereka semua menjerit kesakitan dan tumbang seketika. Seperempat pasukan berhasil dimusnahkan Damon dalam satu gebrakan.

Masih kurang cepat!

Damon memejamkan matanya lagi, dari atas kepalanya muncullah dua buah tanduk yang menjulang tinggi. Tidak hanya itu dari ujung pantatnya keluarlah ekornya yang panjang. Tubuh Damon perlahan~lahan berubah menjadi merah membara. Kini ia siap menjadi dewa kematian bagi siapa yang menentangnya!!

"Kalian bersiaplah untuk musnah semua!! Fireball exito!!"

Damon menyemburkan bola~bola api dari dalam mulutnya. Bola~bola api itu menari~nari di udara, mengintai kemudian menghujam ke tubuh lawannya. Mereka yang terkena langsung hancur lebur menjadi debu hitam! Damon tersenyum puas, ia bersiap~siap akan menyemburkan bola apinya, namun tiba~tiba ia mendengar teriakan Selena didalam kepalanya.

Damonnnnn!!

Damon bimbang seketika. Apa yang akan ia pilih? Kerajaannya atau Selena???

===== >*~*< =====

"Damonnnnn!!" teriak Selena ketakutan.

Wutttt!!!

Muncul sesosok tubuh menghadang didepan Selena. Ini serigala yang lain, warna bulunya merah. Dia Daniel Lee!

Werewolf yang tadi menyerang Ian kini menyerang werewolf berbulu merah itu! Mereka bertempur dengan hebat sekali.

Sementara itu Minatour siluman banteng itu beralih mendekati Selena, salah satu kakinya ia gesek~gesekkan ke tanah. Tanda ia siap menyerang. Selena berlari menjauhi Minatour itu namun kecepatan larinya tak sebanding dengan kecepatan Minatour mengejarnya. Jarak mereka hampir menipis. Tinggal sejengkal, tiba~tiba tubuh Minatour terangkat dan ditarik ke belakang!

Sebastian Lucifer telah menangkap ekor Minatour dan ia memutar~mutar ekor itu di atas kepalanya. Kemudian dilemparkannya jauh~jauh! Minatour itu terhempas jatuh ketanah dengan kepalanya yang pecah.

"Kau tak apa~apa, Angel?" tanya Sebastian Lucifer khawatir.

"Aku tak apa Sebastian, awas!!"

Sekonyong-konyong monster Orcs itu sudah ada dibelakang dan siap menggigit pemuda itu! Sebastian berbalik cepat dan menghantam dada Orcs. Mereka bertempur dengan hebat. Gantian monster Troll kini yang mendekati Selena, ia memanfaatkan kesempatan selagi pelindung gadis itu sedang asik dengan pertempurannya masing~masing! Troll mengayunkan tongkat gadanya sekuat tenaga ke tubuh mungil Selena, akibatnya fatal.. tubuh Selena terlempar ke udara! Kemudian terhempas ke bawah dengan kecepatan tinggi!

Selena memejamkan matanya. Ia sudah pasrah, menanti kematian. Tubuhnya terjatuh mengenai tubuh kokoh seseorang. Selena membuka matanya dan melihat Damon Devilano menatapnya dengan manik merahnya. Ia membawa Selena turun ke tanah sambil mengepakkan sayapnya.

"Tidak bisakah kau diam dirumah saja sehingga tidak menimbulkan masalah?!" maki Damon kesal.

Selena meneteskan air matanya. Ketakutan, kelegaan, dan sakit hatinya berbaur menjadi satu dalam air mata itu. Damon mengecup air mata itu untuk menghapusnya. Sementara itu, monster Troll mendekati mereka dan bersiap menyerang lagi. Tanpa mengalihkan pandangannya pada Selena, Damon mengibaskan sayapnya sehingga mengenai tubuh Troll. Troll itu terlempar jauh, jauh, jauh sekali, hingga tak nampak keberadaan tubuhnya.

Damon menggendong Selena didadanya dan ia membawa terbang Selena.

Selena pun protes, "Damon, bagaimana dengan mereka?"

Ia menunjuk pada Daniel Lee dan Sebastian Lucifer yang sedang bertempur juga teman~teman lainnya yang terkapar di tanah.

"Berhenti mengkhawatirkan orang lain, Selena! Kau membuatku muak!" bentak Damon ketus.

Tentu saja bagi Damon yang penting hanya Selena, ia tak pernah peduli pada yang lain.

Hanya Selena. Selena. Dan Selena...

BAB 16

His Sacrifice

Damon terus mengepakkan sayapnya membawa Selena terbang. Hingga mereka memasuki suatu hutan, dan terus masuk semakin kedalam. Di suatu tempat yang terlindung terdapatlah sebuah bangunan mewah yang sangat kuno. Damon menurunkan Selena di depan mansion kuno itu. Tercium bau apak tanda sudah lama tempat itu tak berpenghuni. Suasananya angker bagaikan rumah hantu.

"Tempat apa ini?" tanya Selena.

"Ini salah satu istana rahasiaku. Aku sudah melindunginya dengan portalku. Jadi hanya kita dan Tobias yang kuijinkan berada disini."

"Aku mau pulang Damon, aku tak mau disini! Aku mau melihat teman~temanku. Mungkin bagimu mereka tak berarti, tapi bagiku mereka adalah hidupku!" Selena menggerutu panjang lebar.

Ia merasa kecewa sekali pada Damon. Iblis ini begitu tega meninggalkan orang~orang yang telah menyelamatkan dirinya, bahkan ada si kembar disana!

"Apa yang kauharapkan dari iblis seperti aku, Selena? Kesetiakawanan? Belas kasih? Perikemanusiaan? Kau terlalu berharap tinggi padaku, Selena! Kau lupa aku adalah iblis yang serakah, durjana, dan bengis," ucap Damon dingin.

Perkataan Damon menohok ulu hati Selena. Salahkah ia mengharap lebih pada pria yang ia cintai? Dia hanya

berharap ada sedikit kehangatan dan kepedulian Damon terhadap manusia di sekitarnya, apakah itu berlebihan?

"Aku mau pulang. Aku tak bisa meninggalkan teman~temanku begitu saja. Tolong antar aku pulang," pinta Selena.

"Melindungi dirimu sendiri saja kau tak mampu kini kau mau berlagak menolong mereka," ejek Damon pedas.

Air mata Selena mengalir deras. Ia merasa tak berdaya dan menyusahkan teman~temannya.

"Aku benci kau! Aku benci kau, Damon! Benci! Benci!"

Ia memukuli dada Damon dengan kedua tangannya yang mungil. Tentu saja pukulan itu tak berarti bagi Damon, namun membuat Damon makin kehilangan kesabaran. Ia membopong Selena dibahunya dan menbawanya masuk ke mansion kuno miliknya. Selena terus menangis dan memukuli punggung Damon!

Damon membawa Selena ke suatu kamar yang besar sekali, yaitu kamar utama tempat raja iblis itu berada. Ia melemparkan tubuh Selena ke atas ranjangnya hingga gadis itu jatuh terbaring diatasnya. Buru~buru Selena duduk dan memeluk kedua lututnya.

"Mau apa kau?" desis Selena saat melihat Damon menatapnya nyalang.

"Mungkin seharusnya dari tadi kulakukan ini untuk menghentikan rengekanmu yang memuakkan itu," ia beringsut mendekati Selena.

Selena berusaha menghindar sambil mundur ke belakang. Hingga punggungnya menyentuh sandaran tempat tidur. Selena diam tak berkutik, apalagi Damon telah memenjarakannya dengan kedua tangannya. Selena hanya diam terpaku, menatap Damon dengan manik birunya yang

masih berkilauan terkena sisa~sisa airmatanya. Indah sekali! Perasaan Damon jadi tak menentu melihatnya. Ia menyentuh pipi Selena dengan lembut. Pandangannya tak pernah lepas dari tatapan Selena. Manik abu Damon berubah menjadi merah, bersinar indah penuh gairah.

Selena telah jatuh dalam pesona iblis jantan ini. Bibirnya bergetar lembut untuk meredam gairah yang tiba~tiba menyeruak. Damon tersenyum sensual. Ia meraba bibir Selena dengan posesif, menggodanya dengan permainan elusan jarinya yang lihai. Tak sadar Selena mendesah penuh gairah. Damon segera melumat bibir Selena, gerakan bibirnya begitu liar dan tak terduga. Selena kelabakan dibuatnya, ia mati~matian berusaha menahan apa yang mulai dibangkitkan dalam dirinya!

"Damon... Damonnnhhhmmf."

Bibirnya dibungkam oleh ciuman panas Damon. Perasaan Selena begitu bergelora, seakan ada sesuatu yang mendesak ingin dibebaskan dalam dirinya! Bibir Damon meninggalkan bibir Selena dan beralih ke leher jenjang Selena. Disana ia mengendus~ngendus bau harum tubuh Selena sehingga membuat gadis itu menggelinjang kegelian. Apalagi kemudian Damon menjilati lehernya penuh gairah. Saking tak tahan lagi, Selena memekik.

"Damon, jangan.."

"Jangan hentikan?" goda Damon dengan suara beratnya yang seksi.

"Iya, bu.. bu.. bukan Damon! Jahanam kau menggodaku seperti ini!"

Kesadaran Selena perlahan mulai kembali. Damon bersiap menyerang Selena dengan permainan cintanya yang

begitu memabukkan. Namun Selena berusaha membentengi dirinya dengan tekadnya yang kuat dan begitu murni.

"Ayolah Selena, mengapa kau masih sok jual mahal? Bukankah yang lalu justru kau yang menyodorkan dirimu padaku," bujuk Damon kurang ajar.

Selena tahu dia sudah ternoda, namun hati kecilnya yang memintanya agar tak menyerah pada bujukan iblis ini begitu saja! Hanya saja, godaan iblis ini begitu memabukkan. Hingga menghancurkan benteng pertahanan Selena.

Selena mulai terlena, ia membalas ciuman Damon tak kalah panasnya. Nasib tak berpihak pada Damon kali ini. Disaat begini, terdengar ketukan di pintu. Damon pun menggeram marah!

Tobias melaporkan keadaan di istana iblis setelah ditinggalkan Damon.

Ditinggalkan rajanya begitu saja membuat pasukan Damon semburat dan dengan mudah dikalahkan! Athur berhasil menduduki istana iblis meski dengan tubuh terluka parah.

"Anda tahu siapa sosok di balik Athur, My Lord?"

Damon tahu Athur adalah pion yang dijalankan oleh seseorang yang sangat licik. Dan ia menebaknya..

"Sebastian Lucifer!"

"Maxilumino Lucifer," ralat Tobias.

"Siapa dia? Aku tak pernah mendengar Davin Lucifer memiliki anak dengan nama itu!"

"Dia adalah putra Davin Lucifer yang selama ini disembunyikan, disia~siakan dan terbuang."

Jadi dia makhluk terkutuk yang paling nista. Damon jadi penasaran ingin mengetahui siapa musuhnya yang sebenarnya.

"Kukira selama ini Sebastian adalah yang terkuat dalam klan Lucifer," kata Damon heran.

"Kini kita tahu yang sebenarnya My Lord, Maxilumino Lucifer lah yang terkuat, terkejam, terlicik, dan terjahanam!"

"Aku akan menghancurkannya dengan kedua tanganku, Tobias!"

Damon tersenyum keji. Dia tak pernah mengampuni musuh~musuhnya. Semua akan dibinasakan olehnya tanpa tersisa!

"My Lord, kapan anda akan bergerak merebut kerajaan anda? Kami semua menunggu perintah Anda. Saya rasa semakin cepat semakin baik."

"Belum saatnya Tobias. Kita lihat keadaan dulu. Sementara ini kita disini, berjaga~jaga dan terus memantau keadaan di luar."

Kali ini Tobias tidak sependapat dengan tuannya.

"My Lord saya tahu Anda mengkhawatirkan keselamatan Nona Selena sehingga Anda mengurungnya disini. Namun bila Anda mempertaruhkan kekuasaan Anda karena gadis itu, resikonya terlalu besar, My Lord. Pengorbanan Anda tak layak untuknya, My Lord."

BRAKK!!

Damon menggebrak meja disamping kursinya hingga hancur berkeping~keping. Lalu ia mencekik leher Tobias dan mengangkatnya keatas hingga tubuh Tobias tak menginjak tanah.

"Kau meragukan aku, Tobias? Kalau begitu matilah Kau!"

"Ma..af am.. pu.. ni aku, My Lord," Tobias berusaha berbicara dengan napas tersenggal~senggal karena lehernya tercekik.

Damon melempar tubuh Tobias hingga jatuh menimpa kursi di pojok ruangan. Kursi itu hancur seketika!

"Sekali lagi kau membantah atau meragukanku, nyawamu tak akan tertolong lagi, Tobias!" ucap Damon bengis.

Tobias menyembah Damon dengan wajah menyentuh lantai.

"Yes, My Lord.."

===== >*~*< =====

Tobias sedang mempersiapkan makan malam bagi rajanya dan Selena. Sebenarnya makanan ini untuk Selena saja, karena Damon tak butuh makanan seperti ini. Ia bisa makan dan menelannya namun ia tak dapat merasakannya. Damon hanya makan demi menjaga penyamarannya sebagai manusia atau kini hanya untuk menemani Selena makan. Yang dibutuhkan Damon hanya darah. Dan ia bisa tahan tak makan hingga berbulan~bulan.

Semakin sakti makhluk iblis, makin sedikit darah yang ia perlukan untuk menjaga stamina tubuhnya.

Selena yang melihat kesibukan Tobias berniat membantu.

"Tak usah, My Queen. Hamba bisa mengerjakan sendiri."

Tobias berlaku sopan dan hormat pada Selena. Namun Selena dapat merasakan kalau pria itu tak menyukainya.

"Tobias, mengapa kau tak menyukaiku?" tanya Selena polos sehingga membuat Tobias terhenyak.

"Saya tidak membenci anda, Nona," jawab Tobias diplomatis.

"Tapi juga tidak menyukaiku," sambung Selena tegas.

Selena merasa kasihan pada Tobias, bekerja pada seseorang seperti Damon pasti merupakan siksaan baginya. Damon memang kurang ajar, arogan, kejam dan semaunya sendiri!

"Aku kasihan padamu, Tobias. Pasti berat sekali punya atasan seperti Damon yang kejam, bengis, super egois, arogan, kasar.."

"My Lord adalah raja yang baik dan terhebat sepanjang masa," potong Tobias, "Anda tak berhak menghinanya! Apalagi setelah pengorbanannya yang luar biasa bagi Anda!" tegur Tobias pada Selena.

Pengorbanan apa yang dilakukan Damon untuknya? Selena penasaran sekali. Ia meminta penjelasan pada Tobias namun pria kaku itu menolak memberitahunya. Setelah Selena mengancam akan menanyakan langsung pada Damon, barulah ia menceritakannya. Tentang bagaimana sulit pilihan yang harus diputuskan oleh Damon, antara menyelamatkan dirinya atau kerajaannya.

"Akhirnya ia memilih menyelamatkan Anda, Nona Selena. Kini ia kehilangan tahta dan kekuasaan yang amat didambakannya! Dan Anda tahu ia memilih menyembunyikan Anda disini untuk melindungi Anda daripada harus berjuang untuk memperebutkan tahtanya. Semua yang ia lakukan selalu mengutamakan keselamatan Anda yang menjadi bahan pertimbangannya. Dan Anda dengan seenaknya menghinanya, mengatakannya makhluk super egois yang pernah ada. Padahal pengorbanan Lord Damon begitu luar biasa pada Anda."

Selena terhenyak! Dia tak menyangka sama sekali betapa besar pengorbanan Damon terhadap dirinya! Dan ia justru memakinya untuk hal~hal yang mungkin terasa remeh bagi Damon. Juga ia selalu menolak Damon saat hendak menggaulinya! Padahal ia juga sudah tak suci lagi, karena kecerobohannya sendiri. Apa arti harga dirinya daripada pengorbanan luar biasa yang diberikan Damon baginya?!

Selena merasa bersalah pada Damon dan malu pada dirinya sendiri. Mungkin sudah saatnya ia menyerahkan dirinya pada iblis yang sudah memberikan segalanya untuk dirinya itu.

===== >*~*< =====

Damon menatap pemandangan indah dari teras mansionnya di lantai tiga. Mentari perlahan tenggelam ke perut bumi, menyisakan siluet indah yang amat menawan.

Sudah tiba saatnya.

Damon tahu apa yang berkecamuk dalam hati Selena. Setelah menunggu cukup lama akhirnya gadis itu sendiri yang akan menyerahkan dirinya dengan sukarela. Terima kasih pada Tobias yang secara tak sengaja membantunya. Dia tak akan menghukumnya meski bawahannya itu sudah lancang memberitahu Selena rahasianya.

"Damon.." panggil Selena penuh perasaan sambil memeluk Damon dari belakang.

Damon berbalik dan balas memeluk tubuh Selena. Kemudian ia memandang Selena penuh arti, pura~pura tak tahu apa yang dirasakan Selena padanya.

"Wo wo wo, apa yang membuat sikapmu berubah begini, My Queen? Kau merindukan sentuhanku?" goda Damon sambil menowel pipi Selena.

Pipi Selena merona merah, sehingga membuat wajahnya terlihat semakin cantik memikat.

"Damon, aku... aku.."

Damon tahu apa yang ada dalam pikiran Selena namun ia menunggu gadisnya mengatakan langsung padanya. Hmm, ia suka mempermainkan perasaan Selena yang masih polos ini.

"Ada apa, Sayang?"

"Sudah kuputuskan, kamu boleh.. aku siap..." dia berkata meracau tak jelas saking groginya!

Jantung Selena berdebar kencang bagai disetrum aliran listrik.

"Aku boleh apa? Kamu siap untuk apa?" tanya Damon lebih lanjut.

Bukan hanya pipinya, kini seluruh wajahnya hingga telinga Selena terasa panas. Dia bingung sekali harus mengutarakan seperti apa. Sungguh, dia tak berpengalaman untuk menghadapi hal~hal seperti ini!

God, please help me. Duh, bolehkah meminta Tuhan untuk hal seperti ini?

"Damon, aku akan memenuhi keinginanmu selama ini... terhadap diriku."

Akhirnya Selena mengatakannya dengan wajahnya yang ditekuk kebawah. Sedalam mungkin untuk menyembunyikan rasa malunya. Pelan~pelan Damon mengangkat wajah itu, wajah nan memikat yang menampilkan kepolosan seorang malaikat berlumurkan api gairah tersembunyi.

"Keinginanku yang mana? Bermain seks denganmu habis~habisan?" tanya Damon vulgar.

Selena membulatkan matanya, dia tak suka istilah yang dipakai Damon.

"Bermain cinta, Damon," ralatnya.

Apapun istilahnya bagi Damon tak penting. Yang penting ia berhasil mendapatkan Selena! Penantiannya dan pengorbanannya tak sia~sia.

Damon mengangkat tubuh Selena dan memutar~mutarnya di udara membuat gadis itu tertawa kegirangan. Kemudian ia berhenti. Pelan ~pelan ia menurunkan Selena. Saat kepala Selena berada sedikit diatas kepalanya, Damon menyatukan bibirnya dengan milik Selena. Mereka berciuman dengan latar siluet pemandangan matahari tenggelam ke pelukan bumi.

Indah sekali...

"Jadi kapan kita lakukan?" tanya Damon tak sabar, "apa sekarang, disini?"

Selena mencubit pinggang Damon dengan gemas.

"Boleh aku mengajukan permintaan khusus?"

"Anything for you, My lady," jawab Damon sok romantis.

Selena tersenyum bahagia, betapa manisnya Damon bila seperti ini. Hilang sudah kesan bengis dan kejam yang biasa melekat padanya.

"Bisakah kita sebelumnya mengadakan... candle light dinner?" tanya Selena ragu.

Dia takut Damon akan mencemoohnya, mau gitu aja kok repot!

"Oke," Damon menyanggupinya dengan cepat.

"Akan kusuruh Tobias menyiapkannya malam ini, setelah itu dia akan enyah dari hadapan kita untuk sementara. Kita akan berduaan saja sehingga kau bisa memilih mau melakukannya dimana saja."

Rencana Damon terdengar sangat mesum namun terasa menggairahkan bagi Selena. Jantungnya berdebar makin kencang seakan hampir meledak rasanya.

"Kau bisa menyiapkannya.. secepat itu?" tanya Selena menutupi kegugupannya.

"Aku ini iblis Selena, apa yang tak mungkin bagiku? Jangankan nanti malam mau detik ini saja aku bisa menyiapkan," jawab Damon pongah.

Selena terkadang lupa kekasihnya adalah iblis, apalagi bila Damon bertingkah manis seperti ini. Hati Selena berdebar menantikan momen kebersamaannya bersama Damon yang sangat dicintainya itu.

BAB 17

Will you marry me?

Selena melirik tampilannya pada cermin lonjong di depan dirinya. Cermin kuno itu sangat besar sehingga bisa memantulkan bayangan seluruh tubuhnya. *Perfect*! Damon telah menyiapkan semuanya dengan sempurna. Bahkan dress putih yang ia kenakan juga indah sekali. Penuh renda~renda nan feminim. Selena langsung jatuh cinta pada gaun ini begitu melihatnya. Belum pernah Selena merasa secantik ini. Pilihan gaun Damon sangatlah luar biasa.

Tok. Tok. Tok.

Terdengar ketukan lembut di pintu kamarnya. Selena membuka pintunya dan menemukan Tobias yang berdiri kaku seperti biasanya.

"Anda sudah ditunggu Nona Selena, silahkan ikuti saya."

Selena mengikuti Tobias dengan perasaan antusias yang tak bisa ia sembunyikan. Untuk pertama kali ia akan mengalami peristiwa candle light dinner. Bersama dengan satu~satunya pria yang ia cintai di dunia ini. Betapa mendebarkan..

Sesaat kemudian Selena menatap meja makan yang kosong melompong dengan tatapan kecewa.

"Tobias, mana candle light dinnerku? Maksudku, dimana Damon?"

Tobias menjawab dengan datar, "My Lord menunggu anda di luar sana, ikuti saya."

Selena makin penasaran, ia mengikuti Tobias dengan hati berdebar. Dan ia menemukan pemandangan yang

menggetarkan jiwanya! Di tepi danau yang sangat indah (sejak kapan ada danau disini? Selena baru melihatnya sekali ini), ada sebuah meja dan dua buah kursi yang tertata secara artistik dan sangat romantis. Ada bunga, ada lilin, dan semua peralatan makan yang digunakan terlihat mewah dan indah sekali.

Bulan purnama tampak bersinar diatas danau hingga terpantul pada permukaan danau. Keberadaan bulan itu menambah suasana romantis yang diciptakan Damon. Belum lagi hamparan bunga dengan lilin~lilin di sekelilingnya. Hamparan bunga itu membentuk tanda love disekeliling meja makan tadi. Sebagian hamparan bunga tadi menjadi karpet yang menuju kepada... Damon Devilano!

Napas Selena tercekat melihat penampilan kekasihnya! Damon memakai tuxedo panjang warna hitam, rambutnya yang agak panjang kali ini ditata rapi. Ia terlihat amat sangat tampan dan indah sekali! Bagi Selena dari semua keindahan tadi tak ada yang mengalahkan keindahan Damon Devilano!

Damon menatap Selena dengan tatapan yang sulit dilukiskan Selena. Manik abunya berkilauan indah, senyumnya mengembang sempurna.

"My Queen.." panggilnya dengan suara yang sangat menyentuh.

Ia mengulurkan tangannya pada Selena. Selena meraihnya dengan sepenuh hatinya.

"My King.." balas Selena manis. Entah apa yang mendorongnya, bibirnya bergerak sendiri mengucap kata itu.

Damon menggandeng Selena menuju ke hamparan bunga berbentuk cinta itu.

"Selena sebelum kita memulai candle light dinner ini, bolehkah aku mengajukan satu permintaan padamu?" tanya Damon dengan nada santun nan manis.

Tumben Damon semanis dan sesopan ini padanya, Selena meleleh dibuatnya. Dia mengangguk sambil tersenyum manis.

"If I were Your King, would you be My Queen?"

Damon meminta dengan suara semanis madu. Selena terpaku, dia tak mampu berbicara sepatah kata pun. Hanya mata indahnya yang membulat. Ia seakan tak percaya penglihatannya. Eh, pendengarannya.

Selena hanya mampu mengangguk mengiyakan lamaran indah ini.

Damon tersenyum, ia mengeluarkan kotak kecil kuno berlapis beludru hitam. Ia membukanya, didalamnya terdapat cincin berwarna hitam yang berukiran amat indah sekali. Cincin itu memiliki mata berwarna merah dan berkilauan dengan sangat mempesona!

Selena menatapnya takjub.

"Will you marry me, My Queen?"

"Yesssss, I do!" Selena berteriak sambil memeluk Damon penuh kebahagiaan.

Bahkan dalam mimpipun ia tak berani membayangkan hal seindah ini terjadi pada dirinya! Damon tertawa sambil mengelus rambut Selena yang berada dalam pelukannya.

===== >*~*< =====

Selena menatap cincin hitam bermata merah yang ada di jari manisnya. Cincin ini indah sekali dan unik. Ia amat menyukainya. Damon yang sedang memangkunya ikut

memandang cincin itu sambil sesekali mencium pipi, bibir, dan leher Selena.

Selena tak puas~puasnya menatap cincin hitamnya itu.

"Aku tak mengira kau akan melamarku Damon. Kau sungguh tak terduga!"

Adegan Damon melamarnya tadi sungguh dramatis baginya. Selena sangat bahagia. Mereka telah selesai makan, kini mereka duduk dibawah pohon, di tepi danau. Selena duduk di pangkuan Damon dengan bersandarkan di dada kokoh Damon. Rasanya nyaman sekali. Damon memeluk pinggang ramping Selena dan menaruh wajahnya di ceruk leher Selena.

"Bukankah ini sesuai permintaanmu, My Queen? Kau bilang tak mau bercinta denganku sebelum kita menikah."

Selena mengingatnya. Saat itu ia mengucapkan asal~asalan untuk menghindari sentuhan Damon. Ia tak mengira kekasih iblisnya mengingatnya dengan baik.

"Tapi kau baru melamarku. Belum menikahiku, Damon."

"Kita akan melakukannya sekarang, My Queen," kata Damon serius.

"Apa?"

"Menikahi iblis tak serumit seperti manusia, My Queen. Kita hanya perlu bertukar darah untuk menandai kepemilikan masing~masing. Aku sudah melamarmu dengan cara manusia, kini kita akan menikah dengan caraku. Adil bukan?"

Betul juga. Selena harus bisa menyesuaikan dengan Damon. Bukankah selama ini Damon yang selalu berusaha memenuhi keinginannya? Selena tak ingin egois.

"Baiklah, mari kita lakukan."

Damon memutar tubuh Selena, kini Selena duduk di pangkuannya dengan posisi saling berhadapan.

"Kau bisa tahan, My Queen? Aku berusaha sedapat mungkin tak menyakitimu."

Selena mengangguk, namun ia merasa tegang juga.

Damon mengeluarkan taringnya, manik matanya berubah menjadi merah. Perlahan bibirnya mendekati leher Selena. Ia menghujamkan taringnya pada leher Selena secara perlahan. Lalu Damon menghisap leher Selena selembut mungkin. Meski demikian Selena merasa perih, ia berusaha menahannya.

Sebentar kemudian Damon mengangkat bibirnya dari leher jenjang Selena.

"Sekarang giliranmu, My Queen."

Damon mendekatkan lehernya pada bibir Selena.

"Aku tak punya taring. Damon, aku tak bisa melakukannya," kata Selena polos.

Damon menggores lehernya dengan kukunya yang tajam. Darahnya yang hitam perlahan mulai merembes keluar. Selena mengerti apa yang harus dilakukannya. Ia mulai menghisap darah yang keluar dari leher Damon.

Kini upacara pernikahan ala iblis telah selesai mereka lakukan. Damon dan Selena telah terikat perkawinan antara dua dunia yang berbeda.

"Selena, kini kau betul~betul menjadi milikku. Kau adalah pengantin iblisku, kau adalah istriku yang sah."

Selena mengangguk malu~malu sehingga membuat Damon merasa gemas.

"Pengantin iblisku yang polos," katanya dengan mesra.

Damon mencium bibir Selena dengan lembut, Selena membalasnya dengan hangat. Mereka berpagutan dengan

penuh gairah. Semakin lama semakin meningkat gairah yang mereka rasakan. Selena sudah tidak menahan dirinya lagi. Ia merasa bebas karena kini Damon adalah suaminya. Mereka telah terikat pernikahan.

Damon melepas pakaian Selena, demikian pula Selena dengan malu~malu membuka baju Damon. Kini mereka sudah siap untuk tahap selanjutnya. Mereka saling meraba, menjelajah tiap jengkal tubuh pasangannya. Tubuh Selena terasa membara dibawah sentuhan tangan Damon yang hangat. Bukan hanya dengan sentuhannya, Damon juga menjelajah tubuh Selena dengan lidah dan bibirnya. Selena menggelinjang kegelian. Rasanya ia tak pernah mengalami hal senikmat ini.

Damon berusaha memperlakukan Selena sehalus mungkin, karena ia tahu ini adalah yang pertama bagi Selena. Ia menunggu Selena hingga siap baru ia akan menyatukan tubuh mereka. Namun betapa terkejutnya ia saat menyadari ada sesuatu yang menahannya didalam sana.

Ia tak bisa memasuki Selena! Ada yang begitu kuat menjaga kesucian istrinya. Meski ia berusaha menerobosnya berkali~kali, sesuatu itu terus menahannya. Kokoh tak tertahankan!

Damon menggeram marah dan frustasi. Bagaimana mungkin ia, sang raja iblis yang kesaktiannya tiada bandingnya, namun tak bisa menjebol benteng kesucian istrinya!! Ini memalukan sekali!

Selena yang tampaknya baru menyadari apa yang terjadi, bertanya dengan bingung, "Damon apa yang terjadi?"

"Selena, mengapa aku tak bisa memasukimu?!" teriak Damon kesal.

Selena terhenyak. Ia lupa sama sekali tentang segel kesuciannya. Setiap peri cupid dari lahir telah dibekali segel kesucian. Segel itu dipasang dan dimanterai oleh Penyihir Agung Leticio untuk melindungi kemurnian para peri cupid tersebut. Tidak ada siapapun yang bisa melepas segel itu kecuali penyihir itu sendiri.

Damon membaca pikiran Selena dan bertambah marah karenanya. Ia meraung penuh angkara murka, raungan itu menyebabkan air di danau bergolak hebat dan menyembur keatas!!

Selena menatap suaminya yang sedang marah dan sekaligus merasa tak berdaya. Ia sendiri juga bingung, bagaimana dengan nasib pernikahan mereka nanti?

Takdir telah mempertemukan mereka namun takdir juga yang mempermainkan mereka!!

===== >*~*< =====

BAB 18

Tahta dan Wanita

Maxilumino Lucifer menduduki tahta yang ditinggalkan Damon Devilano. Ia bisa mendapatkan tahta ini dengan mudah. Arthur Vampiro yang bertempur dan terluka parah, kini vampir malang itu sudah menjadi abu. Max memenuhi permintaan Athur untuk membunuhnya karena Athur tak tahan dengan penderitaan yang disebabkan oleh Damon. Tubuhnya membusuk perlahan, perih dan pedih, namun ia tak bisa mampus. Sakitnya luar biasa!!

Athur memohon pada Max untuk memusnahkannya. Dengan senang hati Max melakukannya. Ditusuknya Athur dengan senjata tombaknya. Darah busuk menyembur dari tubuh Athur. Tubuhnya hancur seketika, hanya menyisakan genangan darah beraroma busuk yang memuakkan.

Max tertawa penuh kemenangan! Akhirnya ia menjadi raja.

Chalista, iblis perempuan yang kejam itu kini menjadi ratunya. Awalnya Chalista merasa puas karena harapannya menjadi ratu iblis telah terwujud. Namun sejalan waktu ia mulai menyadari satu hal, ia ingin menjadi ratu iblis, tapi bukan sembarangan ratu iblis. Ia ingin menjadi ratu iblis bagi Damon Devilano! Kekuasaan tak akan berasa nikmat bila bukan Damon Devilano yang menjadi rajanya. Kharisma Damon Devilano sebagai raja iblis tak ada yang dapat mengalahkannya.

Setelah menyadarinya, Chalista mulai berpikir ulang. Ia tahu harus berbuat apa...

===== >*~*< =====

Selena terbangun di pagi hari dengan tangan kokoh yang melingkari pinggangnya. Sesaat ia merasa bingung. Seharusnya saat seperti ini ia sudah memandikan si kembar, mempersiapkan dirinya, dan berangkat ke sekolah. Tapi dimana ia sekarang?

Ia menoleh ke samping dan melihat wajah tampan Damon yang sedang tertidur. Menggemaskan sekali pria ini kalau sedang tidur begini, tak nampak kekejaman yang biasa menghiasi wajahnya. Ia terlihat lembut dan manusiawi. Dan dia adalah... suamiku, batin Selena. Ingatannya mulai kembali. Terutama ingatan akan malam dimana Damon melamarnya dan menikahinya. Selena melirik cincin hitam berukir yang melingkari jarinya. Kini ia adalah istri Damon Devilano. Ada perasaan aneh menyadari hal itu.

Semalam ia terbius suasana romantis yang diciptakan Damon. Semua terasa indah dan menggetarkan hingga ia mengiyakan saja saat Damon menjadikannya istrinya. Namun pagi ini ia merasa gamang. Apakah keputusannya ini sudah tepat?

Hei, dia masih sekolah. Masih SMA. Tidakkah ia terlalu cepat menikah dini? Lagipula ia menikah dengan iblis! Ia takut membayangkan seperti apakah kehidupan rumah tangga bersama iblis keji ini. Semalam saja saat Damon tak dapat menembus segel kesuciannya, iblis jantan ini mengamuk kesetanan seperti iblis. Duh ralat, bukan seperti.. ia memang iblis!

Mendadak Selena tersadar akan sesuatu. Jadi Iblis jahanam ini telah menipunya selama ini! Dia bilang Selena

telah menidurinya hingga berapa kali? Sepuluh jari lebih. Hah!! Buktinya Selena masih perawan. Selena merasa dongkol menyadari lagi~lagi Damon memperdayainya.

"Jadi kau sudah menyadarinya?"

Selena menoleh dan melihat Damon memandangnya dengan perasaan tak bersalah.

"Beraninya kau menipuku dan bertingkah seakan kau tak bersalah, Damon!" bentak Selena kesal.

Damon terkekeh mendengarnya.

"Salahmu sendiri mempercayai ucapan seorang iblis. Tugas iblis adalah memperdayai manusia. Masakah kau tak tahu itu, My Queen?" jawab Damon enteng.

Selena memukul dada Damon dengan gemas. Damon menangkap tangan Selena hingga gadis itu terjatuh diatas tubuhnya.

"Good morning, My Queen," sapa Damon mesra sambil mencium bibir Selena dengan hangat.

Mereka berciuman dengan penuh gelora. Dengan birahi yang makin lama makin meningkat dan menuntut untuk dipuaskan. Namun lagi~lagi gagal mencapai puncaknya karena terhalangi oleh segel kesucian yang mendekam dalam tubuh Selena. Damon kembali murka dibuatnya, meja disamping ranjangnya yang jadi pelampiasan.

Brakkk!!!

Meja itu hancur terkena hantaman tangan Damon. Selena ketakutan dibuatnya, ia menarik selimutnya menutupi wajahnya. Ini salah besar!! Mengapa ia harus menikahi iblis ini?! Tidak! Sebenarnya ia memang tak boleh menikah! Selena baru menyadarinya sekarang.

Mendadak Damon merenggut selimut yang menutupi wajah Selena.

"Jangan pernah berpikiran seperti itu, My Queen!! Kau adalah milikku, kau adalah istriku. Tak ada yang salah dengan itu!" Damon menatapnya tajam.

Selena menelan ludahnya, lidahnya terasa kelu namun ia berusaha mengatakannya, “tapi.. tapi.. kau tak bahagia dengan pernikahan kita Damon. Kau.. kau selalu murka saat kita gagal.. melakukannya. Ini siksaan bagimu kan?"

"Asalkan bisa memilikimu aku bisa menanggung siksaan ini, Selena! Lagipula aku tak akan pasrah begitu saja. Aku akan cari cara untuk membuka segel kesucian keparat itu!" ucap Damon dengan tekad sekuat baja.

Selena tak tahu, dicintai iblis seperti Damon Devilano.. apakah itu sebuah mala petaka atau justru anugerah baginya?!

Makan malam kali ini berupa steak daging sapi yang porsinya besar sekali. Dan Selena harus menghabiskannya sendiri. Damon sendiri yang mengawasi Selena menghabiskannya hingga tandas.

"Mengapa kau selalu memaksaku makan sebanyak ini, Damon? Memangnya aku ini hewan piaraanmu? Kau gemukkan lalu disembelih setelahnya!" gerutu Selena sambil memegang perutnya yang kekenyangan.

"Ya kamu memang piaraanku, Sayang. Kuisi energi sebanyak mungkin supaya bisa melayani aku di ranjang sebaik mungkin," jawab Damon seenaknya.

Selena melotot gemas. Wajahnya merona merah.

Dasar iblis tak tahu malu! Bisanya ia berkata semesum ini di depan Tobias.

Tobias seakan tak mendengar ucapan tuannya, ia tetap berdiri kaku dengan pandangan flat.

Meskipun tak pernah bisa menembus segel kesucian Selena, namun Damon suka sekali mencumbu Selena. Ia tahan melakukannya hingga berjam~jam hingga membuat kegiatan Selena berkisar antara tidur, ditidurin, dan makan. Dan Damon tak pernah bosan dengan rutinitas seperti itu.

Heran, di benaknya hanya ada pikiran bernain cinta melulu.

Damon membaca pikiran Selena dan tersenyum mesum.

"Bukankah itu kegiatan paling menyenangkan, Sayang? Nikmatnya surga dunia menurut manusia. Apalagi bagi iblis berkaliber sepertiku," dia terkekeh dengan candaannya yang jayus menurut Selena.

"Nah, sekarang minum ini."

Damon memberikan ramuan entah apa itu yang penampilannya menjijikkan sekali.

"Apalagi sekarang?" keluh Selena.

Damon sering meminta Selena mencoba ramuan yang aneh~aneh bau dan rasanya. Untuk apa lagi? Tentu saja itu adalah usaha untuk merontokkan segel kesucian Selena!

"Lebih baik kamu tak tahu, Sayang," cengir Damon.

Mencurigakan. Pasti bahan yang aneh~aneh lagi. Ramuan yang lalu selain isinya tanaman herbal yang langka~langka juga berisi kecoak, lintah, cacing, tai kuda, dan entah benda ajaib apa lagi. Bisa bayangin gak sih rasanya? Selena saja sempat muntah dan murus~murus gegara minum ramuan gak jelas itu.

"Tak akan berhasil, Damon. Jangan siksa aku dengan minum ramuan yang mengerikan ini."

Begitu mendengar penolakan itu Damon memandang Selena dengan tatapan membunuhnya. Duh nyebelin banget makhluk terkutuk satu ini. Selena terpaksa meminumnya, dengan upaya yang luar biasa menyiksanya. Selena berusaha menahan rasa mual yang menderanya.

"Tuan.." cetus Tobias tiba-tiba.

"Aku tahu, Tobias."

"Apa Anda akan membiarkannya masuk?"

"Biarkan ia masuk. Aku sudah membuka portalnya. Aku ingin tahu apa yang membawanya kemari."

Selena tak paham apa yang dibicarakan oleh Damon dan Tobias. Dia tak tahu bahwa Chalista datang dan minta ijin pada Damon untuk menemuinya. Mereka berkomunikasi melalui kontak batin yang bisa dilakukan beberapa iblis tingkat tinggi.

Sedetik kemudian Chalista sudah muncul di tengah~tengah mereka. Ia melihat Damon dengan tatapan memuja dan mendengus kesal saat melihat keberadaan Selena.

"My Lord," sapanya dengan suara serak~serak basahnya.

"Kamu masih mengakui aku sebagai rajamu, Chalista? Kudengar kau kini sudah menjadi ratu, bersanding dengan Maxilumino Lucifer," sindir Damon pedas.

"Tak ada yang lebih pantas menjadi raja selain dirimu, My Lord. Betul, aku sekarang menjadi ratu iblis. Tapi kulakukan itu untuk membantumu, My Lord."

Damon tersenyum bengis.

"Jelaskan bagaimana caranya dengan menjadi ratu, kau bisa membantu aku mendapatkan tahtaku."

Chalista tersenyum sensual. Ia mendekati Damon dan memeluk lengan Damon secara provokatif. Tak sadar Selena

mendecih tak suka. Damon tersenyum senang. Ia membiarkan saja ulah Chalista karena ia senang mengetahui rasa cemburu merambati hati Selena.

Semakin banyak dosa yang telah diajarkannya pada istri mungilnya itu!

"Dengan menjadi ratu, aku memiliki kuasa tak terbatas. Aku bisa membantumu dari dalam saat perebutan tahta dimulai."

Alasan yang masuk akal. Damon mulai tertarik memikirkan rencana itu.

"Kau harus segera bertindak, My Lord. Ikutlah bersamaku ke dunia iblis sekarang. Kita harus memulainya secepat mungkin sebelum Max berhasil menghimpun kekuatan yang lebih besar."

Ada sesuatu yang menahannya disini. Bagaimana dengan Selena? Ia tak mungkin membawanya ke dunia iblis yang sangat berbahaya bagi istrinya. Tapi ia tak rela meninggalkan Selena disini. Chalista dan Tobias mengerti apa yang dipikirkan Damon.

"Anda harus bertindak segera, My Lord. Kita sudah terlalu lama tinggal disini. Biarlah saya yang menjaga Nona Selena," ucap Tobias sungguh~sungguh.

Sadarlah Selena bahwa Damon akan meninggalkannya entah untuk berapa lama karena ingin merebut tahtanya. Selena tak pernah peduli pada tahta Damon, kalau boleh memilih dia lebih suka Damon tidak menjadi raja iblis yang kejam. Lagipula Damon akan pergi bersama iblis wanita penggoda ini. Selena khawatir Damon akan jatuh dalam pelukan iblis wanita ini. Mengingat Damon tak pernah bisa tuntas dalam permainan cinta mereka. Jangan~jangan ia akan melampiaskan pada iblis wanita laknat ini!

Chalista tahu keberatan Selena, namun Chalista yang licik mempunyai jurus jitu untuk menyerang Selena.

"Ohya, Selena. Kau mendapat salam dari teman~temanmu. Dan juga si kembar yang lucu."

Betapa terkejutnya Selena mendengar ucapan Chalista.

"Dimana kau menemukan mereka?"

"Di penjara. Mereka ditahan di penjara bawah tanah kerajaan iblis. Hanya Lord Damon yang bisa membebaskan mereka!"

Kini justru Selena yang mendorong Damon pergi.

"Damon, pergilah. Tak usah khawatirkan aku. Disini aku aman bersama Tobias."

"Selena, kau harus menungguku disini. Jangan kemana~mana sampai aku datang menjemputmu," pesan Damon pada Selena.

"Iya Damon, aku akan menunggumu. Pergilah, tolong selamatkan si tuyul dan teman~temanku."

Sebenarnya Damon merasa keberatan membuang tenaganya untuk menyelamatkan orang yang tak berarti baginya. Namun untuk menyenangkan Selena ia akan melakukannya.

"Baiklah, aku berjanji akan melakukannya."

Mendengar janji itu Selena merasa terharu. Ia mendekati Damon dan mengecup bibir Damon.

"Pergilah, My King. Cintaku akan selalu bersamamu."

Damon tersenyum bahagia mendengarnya. Dan Chalista menatap jijik. Tobias bersikap seperti patung, menganggap yang ada didepannya bukan apa~apa.

Damon pergi bersama Chalista untuk memperebutkan tahtanya. Tinggallah Selena bersama Tobias di mansion kuno Damon.

Hari demi hari, minggu demi minggu berlalu begitu saja. Hampir dua bulan Damon pergi tak ada kabar. Selena merasa kesepian dan setengah mati merindukan suami iblisnya itu. Hingga suatu saat Selena mengalami halusinasi. Ia seakan melihat Damon datang. Ia menghampirinya namun Damon berjalan menjauhinya. Selena berlari mengejar bayangan Damon hingga tak sadar ia telah melewati batas portal yang dibuat Damon.

Di luar portal, telah menunggu seseorang yang menciptakan halusinasi tadi.

"Sebastian Lucifer," panggil Selena terkejut.

Orang itu tersenyum licik, "aku Maxilumino Lucifer."

Max memandang Selena dan merasa terpikat seketika. Pantas gadis ini diperebutkan Damon Devilano dan Sebastian Lucifer. Dia memiliki kecantikan surgawi yang sangat menawan. Cantik. Polos. Murni. Dengan aroma cupid yang amat kental.

"Selena, kini kau adalah milikku!"

BAB 19

Losing You

Selena mendengar suara Damon seakan~akan sedang memanggil namanya. Selena mengikuti suara itu, hingga sampai ke danau. Ah bukan, itu pantai. Airnya terlihat jernih, seakan mengundang Selena untuk masuk ke dalamnya. Terdengar suara Damon dari kedalaman air itu. Selena terjun kedalam air, menjelajah kedalamnya untuk mencari sosok Damon. Dia tak menemukannya. Selena pun keluar dari laut. Ia berbaring di atas pasir yang putih itu, memejamkan matanya dan berusaha mencari suara yang dirindukannya itu.

Dari dalam air keluarlah sosok Damon, ia mendekati Selena. Selena tak menyadari kehadiran Damon, matanya masih terpejam. Namun kulitnya bisa merasakan ciuman Damon pada pangkal kakinya, pada lekukan pinggangnya, pada bahunya. Ia membuka matanya dan menyadari tak ada sosok yang dirindukannya itu.. Selena duduk sambil memeluk lututnya. Terbayang kemesraan yang dialaminya bersama kekasih hatinya yang kini entah berada dimana.

Wish you were here, Damon.

Mendadak ada seseorang yang menyentuh bahunya, Selena menoleh dan menemukan Damon menatapnya penuh rindu. Selena bangkit berdiri, ia ingin memastikan ini benar~benar nyata. Disentuhnya tangan Damon. Mereka saling membelai dengan penuh kerinduan hingga kemudian bibir mereka bertemu, saling mencium dengan penuh perasaan..

===== >*~*< =====

Selena terbangun dengan perasaan berdebar~debar. Mimpinya seperti betul~betul nyata. *Wish you were here, Damon*. Hati Selena terasa ada yang kosong. Dia menantikan sosok yang dirindukannya itu!

Sesaat Selena tak menyadari sekelilingnya. Ia masih terpengaruh mimpinya. Namun kemudian ia kebingungan, dimanakah ia kini? Terakhir diingatnya Max Lucifer telah menangkapnya. Lalu entah apa yang terjadi, ia tak sadarkan diri. Dimana ia sekarang?

Sepertinya ini dalam sel penjara.

Brakk!! Mendadak pintu sel Selena terbuka. Sebastian Lucifer masuk dan menghampiri Selena.

"Selena! Kau baik~baik saja?"

Selena menoleh dan melihat Sebastian Lucifer menatapnya lembut. Ia terlihat khawatir pada Selena.

"Aku tak apa, Sebastian. Untung kau datang membebaskan aku. Bagaimana dengan yang lain?"

"Sepertinya mereka berada di sel lain, tapi aku tak tahu tempatnya," jawab Sebastian pelan.

"Apa mereka baik~baik?"

"Aku tak tahu pasti. Tapi sepertinya demikian, Selena."

Untuk sementara Selena bernapas lega,namun kemudian ia teringat sesuatu.

"Sebastian, apa kau mempunyai saudara kembar? Yang menangkapku adalah Max Lucifer! Wajahnya persis sepertimu, namun dia terlihat jauh lebih bengis!"

Sebastian terkejut, dia merenung. Lalu dengan bingung ia menjawab, "mengapa banyak yang bertanya seperti ini

padaku?! Aku tak tahu Max Lucifer. Aku tak pernah bertemu dengannya. Setahuku aku juga tak punya saudara kembar."

"Mungkinkah selama ini kau tak tahu bila punya saudara kembar, Sebastian?"

Pertanyaan Selena membuat Sebastian berpikir keras. Mungkin itu satu~satunya jawabannya. Orang tuanya tak pernah memberitahu perihal saudara kembarnya, mungkin mereka punya alasan khusus.

"Aku tak tahu, Selena. Itu mungkin saja terjadi."

"Dia beda sekali denganmu. Dia jahat sekali dan licik. Dia menjebakku keluar dari portal dengan menciptakan halusinasi sosok Damon..." Berbicara tentang Damon membuat Selena ingat satu hal penting.

"Sebastian, apa Damon pernah kemari untuk menyelamatkan kalian? Sudah hampir dua bulan ia pergi, aku tak tahu kabarnya," kata Selena bingung dan kalut.

"Aku tak pernah bertemu dengannya, Selena."

Damon, dimana kamu? Apa yang kau lakukan? Batin Selena menjerit.

"Ehmm.. Selena, aku tak tahu apakah aku harus mengatakan hal ini padamu atau tidak. Ini tentang Damon. Aku mendengarnya dari sipir penjara," Sebastian berkata dengan ragu~ragu.

Selena dengan cepat menanggapinya, "katakanlah, Sebastian! Aku harus tahu keadaan Damon."

"Tapi ini juga belum tahu kebenarannya.." Sebastian masih ragu mengatakannya.

"Katakanlah Sebastian, please.." Selena memohon.

"Kudengar Chalista menawannya. Dia memperdayai Damon."

"Dimana? Dimana ia menawan Damon?! Kita harus membebaskan Damon!"

Sebastian tersenyum getir.

"Kemana kita akan membebaskannya? Kita tak tahu dimana ia ditahan!"

Selena kalut dan frustasi.

"Tak adakah yang mengetahuinya selain Chalista?" tanya Selena kesal.

Sebastian menatap penuh keraguan, apakah ia harus mengatakannya? Selena mengetahui keraguan Sebastian. Ia tahu pria ini mengetahui sesuatu.

"Sebastian, katakan padaku apa yang kau ketahui itu!" perintah Selena tegas.

"Selena, ini berbahaya. Resikonya besar," ucap Sebastian khawatir.

"Aku tak takut, Sebastian. Katakanlah."

"Hanya satu makhluk yang mengetahuinya. Gordon!"

Gordon? Kabut hitam itu..

"Bagaimana kabut bisa kita tanyai, Sebastian?" keluh Selena bingung.

"Gordon hanya bisa bicara melalui inangnya!"

Sadarlah Selena apa yang dimaksudkan dengan bahaya itu. Ia pernah dirasuki Gordon, ia sadar betapa Gordon sangat berbahaya. Bila tak diusir Damon mungkin sampai kini Gordon masih menguasai dirinya!

Tiba~tiba Selena memiliki ide!

"Sebastian, biarkan Gordon memasukiku!"

Sebastian membelalakkan matanya, "tidak, Selena! Itu berbahaya sekali! Biarkan dia memasukiku saja."

"Justru itu lebih berbahaya! Jika dia memasukimu, aku tak dapat mengusirnya. Namun bila dia memasukiku, kau

bisa mengorek informasi darinya melalui tubuhku. Kemudian kau bisa mengusirnya dari tubuhku, Sebastian."

Sebastian mulai memahami ide Selena, mungkin ini bisa dijalankan. Brilian sekali pemikiran Selena.

"Kau bisa memanggil Gordon Sebastian?" tanya Selena.

Bagaikan tahu sedang dicari, Gordon sudah berada diantara mereka. Sebastian dapat melihat kabut hitam itu perlahan~lahan masuk melalui sela~sela pintu sel penjara Selena.

"Dia di belakangmu Selena," kata Sebastian memberitahu.

Selena menoleh dan melihat kabut hitam itu.

"Gordon masukilah diriku," ucap Selena pelan.

Kabut itu perlahan memasuki tubuh Selena melalui mulutnya. Manik mata yang biru perlahan menggelap dan menjadi hitam pekat. Selena Gordon tertawa cekikan.

"Akhirnya aku kembali!! Nyaman sekali di tubuh satu ini. Bikin aku ketagihan akan sensasinya," ucapnya centil.

Ia mendekati Sebastian Lucifer dan memeluk Sebastian dengan erat.

"Hei Tampan, mau bercinta denganku?" tanya Selena Gordon sambil menjilat bibirnya menggoda.

Ini jelas bukan Selena. Sebastian Lucifer memandang jijik pada Selena Gordon.

"Berikan aku informasi yang kukehendaki. Baru aku memenuhi keinginanmu, Gordon!" kata Sebastian dingin.

Selena Gordon tersenyum licik.

"Tentang keberadaan Lord Damon?" Ia mengerling licik.

"Katakan padaku dimana dia, Gordon?" perintah Sebastian dengan tegas.

Selena Gordon berbisik di telinga Sebastian, sambil sesekali menjilati telinga pemuda itu. Sebastian berusaha tak

terpengaruh karena tindakan tak senonoh itu. Dia kini sudah mendapat informasi dari makhluk laknat ini, saatnya mengusir roh hitam itu dari tubuh Selena.

Sebastian mengumpulkan kekuatannya pada telapak tangan kanannya, saat ia hendak menggunakannya mendadak tubuhnya kejang! Sebastian tertunduk lunglai.

Selena Gordon tersenyum licik, dengan suara merdu merayu ia berkata, "welcome back, Maxilumino Lucifer!"

Sebastian Lucifer perlahan mengangkat wajahnya. Terlihat bengis dan keji. Dia telah berubah menjadi Max Lucifer! Sebastian Lucifer dan Maxilumino Lucifer adalah dua kepribadian berbeda yang terperangkap dalam satu tubuh! Max yang licik mengetahui identitas alternya yang lain. Sedangkan Sebastian yang polos sama sekali tak menyadari keberadaan Max, alter egonya yang lain.

Max tertawa penuh kemenangan.

"Selena, akhirnya aku bisa memilikimu. Berkat kebodohan Sebastian yang berhasil kuperalat untuk menjebakmu."

Selena Gordon tersenyum sensual.

"My Lord, kau boleh memiliki kami. Tapi bagaimana dengan Ratu Chalista? Kami tak ingin menjadi selirmu, kami hanya bisa kau miliki asal kau jadikan kami ratu iblismu!"

Max mendengus kesal.

"Chalista? Dia sudah mengkhianatiku! Aku akan membunuhnya. Selena, kau adalah ratuku yang sebenarnya."

Selena Gordon mendekati Max Lucifer, kemudian berkata semanis madu, "yes, My Lord, jadikan aku milikmu."

Lalu ia melumat bibir Maxilumino Lucifer dengan penuh gairah..

===== >*~*< =====

Dada Damon mendadak terasa nyeri. Jantungnya berdebar~debar tak menentu. Ia tahu ada sesuatu yang terjadi pada Selena! Tapi dengan keadaannya kini ia merasa tak berdaya. Chalista terus~terusan meracuninya hingga ia tak mampu mengeluarkan tenaganya.

Sialan Iblis wanita itu! Ia telah menawan Damon selama hampir dua bulan ini.

Damon kini hanya bisa mengandalkan Tobias. Ia telah masuk ke mimpi Tobias dan menunjukkan tempatnya berada kini. Mudah~mudahan bawahannya yang setia itu segera datang menolongnya.

Ternyata harapannya tak sia~sia. Tobias datang menemuinya. Ia berhasil menembus benteng pertahanan Chalista dengan bertransformasi menjadi semut. Ya, Tobias adalah iblis yang juga seorang trance. Dia bisa berubah menjadi apa saja seperti Daniel Lee!

"My Lord, bagaimana keadaan Anda?" tanya Tobias khawatir setelah ia kembali ke wujud asalnya.

"Iblis betina itu meracuniku Tobias, kekuatanku melemah. Entah racun apa yang ia gunakan padaku!" kata Damon geram.

"Tobias, ambillah obat penawar untukku. Kurasa ia menyimpannya didalam kamarnya atau di ruang rahasianya," perintah Damon.

"Yes, My Lord."

Tobias baru saja akan bersiap~siap berubah ketika Damon bertanya, "apa yang terjadi pada Selena?"

Tobias menjawab dengan hati~hati, "dia menghilang. Kabarnya Max Lucifer menangkapnya, My Lord."

Manik mata Damon berubah menjadi merah, kemarahan dan dendam menguasai dirinya. Jari~jarinya mengepal hingga memutih.

"Maxilumino Lucifer!! Aku bersumpah akan memusnahkanmu!" desisnya keji.

===== >*~*< =====

Chalista membuka pintu kamar yang ia pakai untuk memenjarakan Damon. Saatnya minum racun sebelum kekuatan iblis jantan itu kembali. Chalista telah meracuni Damon dengan semacam ramuan yang bisa menghilangkan kekuatan Damon. Bila yang minum iblis biasa maka kekuatan iblis itu akan hilang untuk selamanya. Namun karena kekuatan Damon begitu dashyat tak terkalahkan, maka ramuan itu hanya bisa menahan kekuatan Damon selama satu hari saja. Jadilah Chalista yang tiap hari kerepotan meminumkan Damon ramuan racun itu.

"My Lord, saatnya minum obat," kata Chalista dengan suara serak~serak basahnya.

Damon mendengus kasar.

"Mengapa kau tidak langsung membunuhku saja, Chalista?"

"My Lord aku tak bisa hidup tanpamu, tapi aku tak bisa membiarkan wanita lain memilikimu. Ini satu~satunya jalan untuk memilikimu!"

"Tidak membunuhku adalah kesalahanmu terbesar, Chalista! Karena kini saatnya kau musnah!"

Secepat kilat Damon yang semula berbaring sudah bangkit berdiri dan mencekik leher Chalista!

"Kau! Bagaimana bisa?!" Chalista bertanya dengan suara tercekik.

"Tobias yang mengambilkanku obat penawarmu. Kau terlalu bodoh mengira aku tak mampu berbuat apa~apa! Kini saatnya ajal menjemputmu."

"Tunggu!! Apakah kau tak ingin menemukan Selena?"

Mendengar ucapan Chalista, Damon menghentikan cekikannya. Chalista mengelus lehernya yang berdenyut~denyut panas dan perih. Terlihat bekas luka bakar yang melepuh, sesuai cetakan tangan Damon.

"Aku bisa mengantarmu kesana, Damon. Hanya aku yang tahu dimana Max menyembunyikannya."

Kalau menuruti dorongan hatinya, Damon ingin segera memusnahkan iblis betina sialan ini. Namun keselamatan Selena lebih penting baginya.

"Antarkan aku menemukan Selena! Dan jangan mencoba menipuku atau kumusnahkan kau sekarang juga!"

Damon mengangkat jari telunjuknya, rantai yang tergeletak di lantai mendadak membelit tangan dan kaki Chalista! Belitan itu mencengkeram hingga sebagian masuk ke daging Chalista.

Iblis betina itu melolong kesakitan!!

===== >*~*< =====

BAB 20

I am The Queen

Selena Gordon menggelinjang, gerakannya begitu liar. Ia berusaha mengimbangi permainan cinta Max Lucifer. Memang tak senikmat saat dulu ia bercumbu dengan Damon, tapi bersama Max dia berharap bisa memuaskan dahaga akan nafsu birahinya. Max Lucifer juga tampan sekali, meski mungkin tak setampan Damon Devilano. Permainan mereka semakin memanas, Max bersiap~siap menyatukan dirinya dengan Selena Gordon namun sesaat kemudian ia meradang.

"Keparat!! Apa~apaan ini?!"

Ia berusaha memasukkan miliknya lagi, namun selalu gagal! Segel kesucian Selena yang menjadi kendalanya dan kini segel itu yang berjasa menjaga kesucian Selena yang diperdayai oleh Max dan Gordon.

Max menggeram penuh kedengkian! Tanpa memperdulikan nasib Selena ia menggempur bagian bawah tubuh Selena dengan kekuatan penuh! Dari telapak tangannya keluar sinar ungu kehitaman yang masuk ke bagian inti tubuh Selena.

Plok.. plok..

Darah mengucur keluar dari bawah tubuh Selena hingga wanita itu menjerit kesakitan! Max memang iblis jantan yang kejam, tanpa memperdulikan rasa sakit yang diderita Selena ia berusaha menyatukan dirinya lagi. Selena Gordon menjerit kesakitan karenanya.

Tak berhasil lagi! Segel kesucian itu masih utuh. Max menggempur lagi dengan sinar ungu kehitamannya. Darah

yang mengalir semakin deras keluar dari vagina Selena. Selena Gordon meraung kesakitan dan teriakannya semakin keras saat Max berusaha memasukinya lagi. Namun tak berhasil, hal itu membuat luka yang diderita Selena bertambah parah.

"HENTIKAN MAX!! Aku tak tahan lagi!" jerit Selena Gordon.

"Kau bisa membuat kami mati, Tolol!"

Teriakan putus asa dan penuh kemarahan itu menyadarkan Max Lucifer. Ia menghentikan serangannya. Dengan tergesa~gesa ia memakai bajunya dan keluar dari kamarnya. Ia akan mencari iblis wanita lain yang bisa menjadi pelampiasannya nafsunya!

Kekuatan Damon telah pulih setelah ia beristirahat satu hari. Tanpa membuang waktu ia menyerang kerajaan iblis. Mengobrak~abriknya untuk menemukan istri yang menjadi obsesi hidupnya itu! Pengawal Max Lucifer amburadul tanpa daya menghadapi kemarahan iblis jantan itu!

Cakar Damon yang panjang telah berlumuran darah kental para iblis yang menjadi korban keganasannya. Damon membunuh mereka semua tanpa ampun. Kadang memakai sabetan cakarnya, kadang memakai cakra maut berjerujinya.

Swiiingggg... swiinggg..

Cakra maut melayang dengan kecepatan tinggi dan memenggal kepala para iblis yang dilewatinya. Darah membanjiri semua lantai yang dilewati Damon. Hingga sampailah ia di tahta singgasana yang dulu ditempati olehnya. Max duduk di tahta itu dengan pongahnya.

"Damon, bukankah agak terlambat dirimu datang kemari?" sindir Max pedas.

Damon menggeram penuh kebencian.

"Dimana Selena?!" bentak Damon.

"Ah Selena, istrimu itu. Mantan istrimu, tepatnya. Kini ia telah menjadi milikku. Ia begitu luar biasa!"

Manik merah mata Damon langsung membara laksana api, ia melemparkan cakranya kearah Max. Namun Max berhasil menghindarinya.

"Aku akan memusnahkanmu, Max!!"

Damon menyerang Max dengan membabi buta. Max hanya bisa menghindar namun tak sempat membalas. Serangan Damon Devilano begitu ganas dan mematikan!! Sinar yang melesat keluar dari tangannya sangat banyak dan beruntun tak ada jedanya. Dari sekian banyak sinar merah itu beberapa ada yang mulai melukai tubuh Max.

Disaat Max agak terdesak itu muncullah Selena. Ia memakai gaun panjang serba hitam, rambutnya disanggul dan ditata rapi laksana ratu. Wajahnya pun berhiaskan make up yang dominan hitam. Ia terlihat cantik, kejam, dan dingin. Sangat berbeda dari biasanya! Dia kini telah menjelma menjadi ratu iblis yang dominan!

Damon terperangah melihatnya. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Max untuk menjauhi Damon! Max mendekati Selena Gordon dan mencekik lehernya.

"Berhenti Damon!! Atau akan kubunuh kekasihmu ini!" ancam Max keji.

Damon menatap Selena tak berdaya, ia tahu Selena sedang dirasuki Gordon. Namun tetap saja ia tak ingin Selena Gordon terluka atau terbunuh. Bila Selena Gordon musnah maka itu juga berarti kematian bagi Selena-nya!

"Damon.." panggil Selena Gordon penuh damba. Namun matanya menatap dengan kejam dan dingin sekali!

Max tertawa penuh kemenangan saat ia berhasil menangkap Damon dan memborgolnya dengan rantai baja yang sudah dimanterai sihir. Tak mungkin Damon bisa membukanya!

"Cinta membuatmu lemah, Damon! Kau bodoh sekali! Akhirnya kau juga tidak mendapat apa~apa!" ejek Max yang licik.

Dengan sengaja ia mencium Selena Gordon didepan mata Damon. Damon Devilano menggeram marah, ia berusaha membebaskan dirinya dari rantai yang membelit dirinya. Namun gagal! Max tertawa penuh kemenangan mengetahui hal itu.

"Damon, kini tibalah saatnya kematianmu."

Max bersiap memberikan serangan mematikan namun Selena Gordon mencegahnya.

"Tunggu! Biarkan aku yang membunuhnya, setelah puas bermain~main dengannya," ucap Selena Gordon sambil menatap Damon penuh nafsu.

Ia amat merindukan sentuhan iblis jantan ini, tak ada yang senikmat dirinya!

"Dan mengapa aku harus menurutimu, Jalang?" tanya Max sarkatis.

"Apakah ada kematian yang lebih menyakitkan dibanding kematian ditangan orang yang kaucintai, My Lord?"

Boleh juga, pikir Max mulai tertarik.

"Dan juga, aku akan memberikan segalanya dan menuruti apapun keinginanmu asal kau turuti permintaanku, My Lord," bujuk Selena Gordon.

Max menimbang~nimbang dan merasa permintaan Selena Gordon ada baiknya juga.

"Baiklah Selena Gordon, kuserahkan ia padamu! Bermain~mainlah dengannya dan bunuhlah dia setelahnya!"

Selena tertawa cekikikan, matanya memandang Damon dengan penuh gairah.

===== >*~*< =====

Damon tergeletak di ranjang yang terbuat dari batu pualam yang dingin. Kedua tangan dan kakinya diborgol hingga membentuk seperti hurup X. Selena Gordon berdiri di sampingnya, mengagumi ketampanan dan keindahan tubuh Damon Devilano.

"Kau terlihat sangat lezat, Sayang," ucap Selena Gordon sambil menjilat ludahnya.

"Ini sudah lama sekali sejak terakhir aku mencicipi dirimu. Dan aku tergila~gila padamu."

Selena Gordon menjilat bibir dan leher Damon. Iblis jantan itu hanya mendengus kesal.

"Enyah dari hadapanku, Iblis rendahan!"

Selena Gordon terkekeh geli.

"Persiapkan staminamu, My Lord. Aku akan memperkosamu hingga dendam birahiku terpuaskan."

Selena Gordon merobek baju Damon. Setelah itu celananya. Tubuh Damon yang terlihat menggiurkan membuat Selena Gordon mengecap nikmat.

"Hmmm, sangat lezat."

Ia membelai tubuh Damon, mengelus setiap jengkal hingga tak ada yang terlewatkan.

"Kau tak akan bisa menuntaskannya, Gordon! Kau tahu kan tentang segel kesucian Selena?" tanya Damon penuh selidik.

Wajah Selena Gordon menjadi masam karenanya. Ia memaki dengan kesal, "demi Dewa Jahanam!! Segel kesucian itu betul~betul merusak kesenanganku!"

Jadi segel kesucian itu masih ada! Sekali ini Damon bersyukur karenanya. Selena-nya masih terlindung kesuciannya.

"Jadi Max juga tak mampu menembus segel itu?" pancing Damon.

"Dia marah besar! Hampir saja ia membunuh kami berdua! Sampai sekarang masih terasa ngilu disini," ucap Selena Gordon sembari memegang bagian bawah tubuhnya.

Damon memaki Max dalam hatinya.

Max akan kubunuh kau!! Kau telah menyakiti Selenaku.

Cukup sudah permainan memuakkan ini! Saatnya beraksi. Damon menarik tangan dan kakinya, rantai itu terputus dengan mudahnya. Selena Gordon terperanjat melihatnya.

"Kau! Bagaimana bisa?"

"Kau pikir rantai selemah ini bisa menaklukanku? Kalian bodoh sekali! Aku hanya pura~pura tertangkap supaya aku bisa menemukan tubuh Selena dan mengorek informasi darimu!" ucap Damon sinis.

"Tobias!!" panggil Damon.

Muncullah kepulan asap putih. Dari balik asap itu terlihat Tobias yang menyeret rantai yang membelit kaki dan tangan Chalista. Chalista melengos melihat Selena Gordon didepannya.

"Tobias, sudah saatnya kita bergerak. Akan kubunuh Maxilumino Lucifer. Sebelumnya, bunuhlah dulu iblis betina ini!"

"Damon! Kau sudah berjanji tak akan membunuhku bila aku mengantarmu pada wanita ini," protes Chalista dengan panik.

"Aku tak pernah menjanjikan untuk tak membunuhmu, Chalista. Aku hanya menunda membunuhmu saat itu," kata Damon keji.

"Jahanam kau, Damon!" maki Chalista sambil memikirkan jalan untuk menyelamatkan dirinya.

Dan saat ia melihat Selena Gordon, ia melihat ada celah sempit yang bisa dimanfaatkannya.

"Damon, kalau kau tak membunuhku aku bisa membantumu menyelesaikan masalahmu," kata Chalista, dia memandang lekat Selena Gordon.

Damon melihat arah pandangan Chalista.

"Apa maksudmu?"

"Akan kukatakan, tapi berjanjilah kau tak membunuhku kali ini." Chalista kali ini tak mau kecolongan.

Damon mempertimbangkannya, kemudian ia segera memutuskan.

"Baiklah, kali ini aku tak akan membunuhmu. Tapi bila lain kali kau mencari gara~gara denganku atau Selena, aku tak akan segan~segan membunuhmu!"

"Yes, My Lord. Hamba tak akan berani." Chalista menundukkan kepalanya.

"Jadi katakan apa maksud perkataanmu tadi, Chalista!"

"Segel kesucian Selena. Aku tahu cara membukanya."

Damon sangat tertarik mendengarnya. Tak ada salahnya ia mengamati dulu.

"Bagaimana?"

"Segel kesucian peri cupid dimanterai Penyihir Agung hingga tak ada yang mampu membukanya dari luar. Tapi bagaimana bila kita menjebolnya dari dalam?"

Hal itu tak pernah terlintas dalam pemikiran Damon, dia pun mulai berharap.

"Gordon hanya kabut roh yang tak memiliki kekuatan kecuali menguasai inangnya. Jadi hanya aku yang bisa melakukannya! Aku akan merasuki tubuh Selena, tentu saja dibantu Gordon yang harus mempersilahkan aku masuk. Setelah aku berhasil melemahkan mantera itu dari dalam kau harus menyetubuhi Selena, Damon. Dengan demikian pecahlah segel kesucian itu."

Berarti ia harus bercinta dengan Chalista dan Gordon melalui perantaraan tubuh Selena. Sebenarnya Damon merasa jijik, seperti bermain cinta dengan tiga orang sekaligus. Namun jika hanya ini satu~satunya kesempatan untuk membuka segel kesucian keparat itu, ia akan melakukannya!

Selena Gordon tertawa cekikikan.

"Kalian mengikutkan aku dalam rencana kalian, apa untungnya buat aku sehingga aku harus berbagi tempat dengan iblis betina ini?"

Chalista menatap Selena Gordon dan tersenyum sinis.

"Cih! Kau pikir aku tak tahu bahwa kau amat mendambakan berhubungan badan dengan Lord Damon?"

Selena Gordon tertawa mesum. Benar, ia tak keberatan dengan kesepakatan ini! Sepertinya seru!!

"Baiklah, mari kita lakukan. Ingat Chalista kalau sampai ini tak berhasil, aku akan menghancurkanmu seketika!" ancam Damon.

Chalista tersenyum kecut, tapi ia yakin apa yang ia rencanakan akan berhasil. Luar biasa pemikirannya ini. Selain bisa menyelamatkan nyawanya, akhirnya ia juga bisa ikut memiliki tubuh Lord Damon.

Meskipun harus berbagi dengan Gordon dan Selena!

BAB 21

Damon dan Demian

Chalista memejamkan matanya, mulutnya komat~kamit. Entah mantera apa yang dirapalkan olehnya. Molekul tubuhnya semakin lama semakin berkurang kerapatannya. Kini tubuhnya nyaris berbentuk seperti kabut bayangan berwarna merah. Sementara itu Selena Gordon juga memejamkan matanya, dari tubuhnya keluarlah sinar hitam yang menyelubungi dirinya. Proses penyatuan itupun dimulai, Chalista mendekati tubuh Selena. Terus mendekat hingga tubuhnya yang berbentuk kabut kemerahan dibelit oleh sinar kehitaman yang menyelubungi Selena Gordon. Tubuh Chalista yang berbentuk kabut merah meresap masuk ke tubuh Selena Gordon. Sesaat sinar merah dan hitam itu bergejolak tak menentu hingga kemudian menyatu membentuk sinar merah kehitaman. Sinar itu meresap masuk ke dalam tubuh perpaduan Three in One.

Selena~Gordon~Chalista, yang kita sebut saja ThrOni, membuka matanya. Manik mata ThrOni sangatlah unik, sebelah kiri hitam legam, sebelah kanan merah membara.

"My Lord.." terdengar dua suara yang seperti ditumpuk menjadi satu. Suara Chalista dan Gordon.

Damon seketika menyadari, jiwa Selena masih tertidur didalam sana. Damon pun mendengus kasar.

"Cepat buka segelnya, Chalista!" perintah Damon kasar.

Terdengar suara Chalsta yang cekikikan manja.

"Anda sudah tak sabar menyetubuhi kami, My Lord?"

` "Tutup mulutmu, Haram Jadah!! Atau kubungkam kau untuk selamanya!"

Damon memang kasar meski pada perempuan. Dia hanya bisa sesekali lembut, itupun hanya pada Selena.

Chalista tertawa senang, semakin kasar Damon semakin kagum ia padanya.

"Kuharap permainan Anda nanti sekasar ucapan Anda, My Lord," katanya mesum.

Damon tersenyum licik.

"Jangan kuatir Chalista, aku akan bermain kasar. Kasar sekali!!"

TrOni terkekeh kegirangan, kali ini suaranya terdengar dobel impact. Chalista dan Gordon.

ThrOni mendekati Damon, membelainya dengan gaya menggoda. Menyentuh tubuh Damon yang memang sudah setengah telanjang. Damon hanya diam namun matanya fokus menatap ke bagian bawah tubuh Selena.

Dengan tatapan mata ultrazone-nya ia sanggup mengamati hingga kedalam. Dia dapat melihat sinar kemerahan roh Chalista menerjang segel kesucian Selena dari arah dalam. Memporak porandakan segel yang tak termantrai dari dalam itu.

Akhirnya segel itu melemah, terbuka sedikit hingga membuat satu celah kecil. Damon tahu sebenarnya Chalista bisa menghancurkan segel kesucian itu dari dalam tanpa perlu Damon memasukinya. Namun iblis betina yang licik itu ingin merasakan disetubuhi oleh Damon.

Like your wish, bitch..

Damon tersenyum licik. Sudah saatnya!

"Kalian berbaliklah. Aku akan melakukannya dari belakang. Jangan salahkan kalau aku akan kasar sekali!"

Ucapan Damon membuat ThrOni makin bergairah, sambil terkekeh mesum ia membelakangi Damon, lalu menunggingkan pantatnya. Ia sudah betul~betul menantikan saat ini .

Damon sekali lagi tersenyum licik. Ia memegang pantat ThrOni dengan gaya menggoda, menamparnya hingga pantat itu memerah seketika. ThrOni menjerit kesakitan bercampur gairah yang makin meningkat. Ia lengah dan tak menyadari, tangan Damon mengeluarkan cakar mautnya. Cakar yang panjang namun kali ini tak berwarna kehitaman karena Damon tak mau meracuni tubuh Selena.

Sambil tangan kirinya memukuli pantat ThrOni, tangan kanannya mendekati inti tubuh wanita didepannya.

JLEB!!

Cakar mautnya merobek segel kesucian Selena! Keperawanan Selena hancur seketika! Bukan karena Damon menyetubuhinya, namun tangan iblis jantan itu yang memperawaninya!

Chalista dan Gordon meraung marah begitu menyadari bahwa mereka telah tertipu!

"My Lord!! Anda telah menipu kami!"

"Huh! siapa yang menjanjikan akan meniduri kalian?! Aku hanya mengatakan, mari kita lakukan."

Wajah TrOni menjadi masam dan penuh kedengkian. Mereka merasa dipermainkan oleh iblis jantan yang menjadi obsesinya.

"Kini enyahlah kalian dari tubuh perempuanku!! Atau kalau tidak kuusir paksa dan kumusnahkan kalian!" ancam Damon keji.

"My Lord, kau telah menipu kami. Kami tak akan semudah itu menyerahkan tubuh perempuan ini padamu.

Akan kami rusak tubuhnya, kami jadikan ia pelacur yang paling nista. Dia tak akan pernah kembali padamu!"

Ancaman ThrOni membangkitkan kemarahan Damon! Dia merangsek maju dan mencekik leher ThrOni.

"Cekiklah sekuat tenagamu My Lord, biarlah kami musnah di tanganmu termasuk Selenamu."

Damon mengendurkan cekikannya. Sebagai gantinya ia menghantam dada ThrOni dengan kedua tangannya. Dari telapak tangannya keluar asap kemerahan yang meresap masuk tubuh ThrOni.

ThrOni meraung kesakitan!

"Panas!! Panas!! Panas!!"

Itu asap dari 'Api neraka', jurus dashyat yang hanya dimiliki oleh Damon. Meski hanya sedikit asapnya, bukan langsung dari apinya, namun sudah bisa meluluhlantakkan jiwa yang terkena!

Chalista dan Gordon terus melolong kesakitan, hingga akhirnya mereka tak tahan dan keluar dari tubuh Selena.

"Tobias!!" perintah Damon pada bawahannya.

Dengan sigap Tobias menangkap kabut hitam Gordon dan memasukkannya kedalam toples kaca. Roh Gordon kini terperangkap dalam toples itu. Sedangkan Chalista, begitu keluar dari tubuh Selena, molekul tubuhnya kembali padat. Damon mengangkat telunjuknya, rantai yang tergeletak di lantai bergerak sendiri dan kembali membelit kaki dan tangan Chalista! Bahkan kali ini rantainya melesak masuk lebih dalam kedagingnya hingga hampir seluruh rantai itu terkubur di tubuh Chalista. Wanita iblis itu menjerit kesakitan!

Damon mendekati tubuh Selena, menggendongnya, dan menaruhnya di ranjang batu pualam. Selena masih pingsan,

tapi dia hidup. Damon merobek baju Selena untuk melihat dada Selena yang tadi dihantamnya. Damon mengutuk kesal. Ia sudah berusaha sedapat mungkin tak melukai Selena, namun ini masih tak dapat terelakkan. Dada Selena berlubang, melepuh dan terbakar. Bahkan masih nampak kepulan asap yang keluar! Organ dalam yang ada didalamnya terlihat hancur tak keruan bentuknya.

Selena kritis, nyawanya terancam! Damon segera menyadarinya. Amarah dan frustasinya membuncah seketika!! Damon tak rela kehilangan Selena. Dia baru menyadari bahwa ia tak sanggup kehilangan Selena! Kemarahan yang menguasainya begitu mengerikan!!

"Fireball exito!!"

Damon menghancurkan apa yang ada disekelilingnya dengan bola~bola api yang keluar dari tangannya. Diarahkannya bola api itu kemana saja hingga menghancurkan istana iblis yang dulu dibangunnya sendiri. Semua hancur menjadi puing~puing, hanya tersisa satu bagian yang telah ditutup portal oleh Damon. Bagian dimana ia, Selena, Tobias dan Chalista berada. Selain itu semua hancur tak berbentuk, hanya menyisakan puing~puing tak berarti. Sungguh mengerikan kekuatan Damon Devilano!

Dan kini iblis jantan itu menunduk, dia meratapi nasib kekasihnya. Selena makin memucat, aura kehidupannya semakin pudar. Menyaksikan kenyataan itu air mata Damon menetes, mengalir melewati pipnya dan jatuh ke dada Selena yang membusuk.

Splashhhh... air mata itu menguap seketika. Luka yang terkena air mata tadi sedikit membaik. Damon membelalakkan matanya.

“Itu Airmata Kemurnian, My Lord. Dari jiwa gelap Tuan ternyata masih tersisa kemurnian. Ini benar~benar keajaiban. Queen Selena mungkin bisa disembuhkan dengan Airmata Kemurnian ini."

Masalahnya, siapa diantara mereka yang memiliki Airmata Kemurnian yang keluar dari jiwa yang murni? Mereka itu iblis yang biadab! Damon saja hanya bisa menghasilkan setetes Airmata Kemurnian, itupun bisa keluar karena dorongan hatinya yang sesaat menjadi murni karena rasa takut kehilangan cintanya.

Damon mengerang putus asa, dia bersumpah akan melakukan apa saja untuk menyelamatkan Selena!

"Airmata... Kemurnian... bisa keluar banyak... dari jiwa polos.. seo.. rang.. anak.. anak, My... Lord," tiba~tiba Chalista berkata dengan napas tersenggal~senggal menahan sakit.

Semua juga tahu itu, tapi mau cari dimana anak kecil yang masih murni seperti itu? Kemudian Damon terpikir akan suatu ide yang nyeleneh.

"Tobias, aku akan menyelamatkan Selena! Namun aku membutuhkan bantuanmu. Selama aku belum bisa mendampingi Selena, kau harus melindunginya! Jagalah ia untukku."

Tobias tahu apa yang ada dalam pemikiran Damon. Sebenarnya ia sangat tak menyetujui keputusan tuannya. Namun ia tahu tak ada gunanya membantahnya.

"Yes My Lord," kata Tobias patuh.

Damon mengelus pipi Selena, mengecup matanya, mencium pipinya, dan melumat bibirnya. Ia memberikan ucapan perpisahan pada kekasih hatinya itu.

"Selamat tinggal Selena. Kuharap bila saatnya tiba kau bisa mengingatku."

Damon menempelkan tangannya ke kepala Selena, ia merapal mantera. Ia telah menghapus ingatan Selena akan dirinya karena ia tak ingin Selena menderita selama Damon tak bisa berada di sisinya.

Damon lalu membaringkan tubuhnya di lantai, matanya terpejam.

"REBIRTH INCARNATION!!"

Blarrr!!!

Tubuh Damon terbungkus asap tebal berwarna biru selama beberapa saat. Perlahan~lahan asap itu menipis, seiring dengan itu terdengar suara tangisan bayi. Makin lama tangisan itu semakin melengking. Begitu asap biru itu menepi, tampaklah bayi laki~laki yang menggantikan posisi Damon Devilano berada tadi! Bayi itu begitu tampan, dan amat mempesona! Mungkin tak pernah ada bayi setampan itu di dunia ini.

Tobias mengangkat bayi itu dan menghela napas berat.

"Selamat datang Demian Devilano, kini laksanakan tugas dari Lord Damon."

Ia membawa bayi Demian mendekati Selena. Menaruh bayi itu di dada Selena. Bayi itu terdiam, dia tak menjerit atau menangis melengking lagi. Namun dia terus menangis tanpa suara, air matanya terus membanjiri dada Selena. Perlahan~lahan luka di dada Selena membaik sehingga organ dalamnya pun kembali utuh. Lukanya mulai menutup dan akhirnya pulih tak berbekas!

Itu terjadi setelah airmata bayi Demian membanjiri dada Selena dengan menangis selama enam jam. Tanpa henti! Airmata Kemurnian mana yang paling murni selain dari airmata yang dikeluarkan dari sosok bayi yang lahir tanpa dosa? Damon menyadari itu. Dan hanya ia yang memiliki

kemampuan untuk merubah dirinya, memutar umur hidupnya kembali ke asal! Ia berkorban sampai sebegitunya asalkan Selena bisa hidup kembali! Pengorbanan Damon begitu luar biasa, sayang Selena tak mengetahuimya.

Selena tersadar dan terkejut melihat ada bayi yang luar biasa tampannya berbaring didadanya. Bayi itu pasti tertidur kecapekan setelah menangis selama berjam~jam. Hati Selena berdesir, entah mengapa ia merasakan adanya ikatan yang amat sangat kuat dengan bayi yang penampilannya luar biasa ini!

Ia mengelus pipi tembem sang bayi, mengecup pipinya dengan hati bertalu~talu. Entah mengapa ia ingin memiliki bayi ini, ia mengingatkan Selena pada seseorang. Namun Selena tak dapat mengingat siapa orang itu. Seolah ada yang menutup ingatannya.

"Namanya Demian Devilano, My Queen," kata Tobias memberitahu Selena.

"Tobias, milik siapa bayi ini?"

Selena bisa mengingat dan mengenal semuanya. Kecuali tentang Damon Devilano!!

"Dia anak kenalan hamba, My Queen. Ia yatim piatu."

Bayi yang malang. Selena mendekapnya makin erat ke dadanya. Bayi itu menggeser~geserkan mulut mungilnya ke dada Selena hingga Selena menggelinjang kegelian.

"Hei, kau lapar ya? Apa kamu ingin minum susu? Maaf, aku bukan Mommy mu," kata Selena lembut sambil menowel pipi bayi Demian.

"Tobias, bila tak ada yang dapat mengasuhnya. Bolehkah aku yang merawat bayi ini? Ia mengingatkanku pada seseorang yang entah mengapa tak dapat kuingat. Namun orang itu pasti istimewa bagiku."

"Mungkin memang bayi ini diperuntukkan bagi anda, My Queen."

"Terima kasih Tobias. Aku akan merawatnya dengan baik. Kurasa aku jatuh cinta padanya sejak pandangan pertama."

Dengan gemas Selena mencium pipi bayi Demian. Bayi Demian tergelak kegirangan, tangan mungilnya menarik rambut Selena hingga wajah Selena mendekati dirinya. Dan bibir bayi Demian mengecup bibir Selena.

Gadis itu tertawa geli.

Dasar bayi iblis! Meski masih bayi, bisa aja dia modus. Setelah ini kehidupan Selena akan makin seru bersama bayi iblisnya yang mesum. Wkwkwk...

Selena bermimpi, dalam mimpinya ada banyak kilasan peristiwa. Peristiwa yang dialaminya bersama dengan seorang pria yang luar biasa tampannya. Seperti bukan ketampanan dari dunia fana ini. Ketampanannya sangat mematikan! Tapi dia tak mengenal pria itu.. hanya saja mengapa hatinya berdebar kencang setiap melihatnya? Jantungnya seakan meledak setiap pria itu menyentuhnya. Siapa dia?

Pria itu tampak sangat mencintai dirinya, tapi siapa dia? Dimana dia?

Perasaan Selena jadi terguncang!

SEASON 2. 1

Who is baby Demian?

Selena mengganti profile picture di WA-nya. Ada foto seorang bayi tampan yang sangat lucu dan menggemaskan. Bayi itu tertawa sangat cerah, wajahnya berkilau indah seakan-akan bisa membuat matahari tertunduk malu karena tak dapat menandingi kemilaunya.

My love...baby Demian.
(Status di WA Selena)

. Duh, cute banget foto baby Demian. Gemesssss Selena melihatnya. Itu baru fotonya, aslinya bahkan jauh lebih menggetarkan jiwa dan mengguncang iman.

Okey, Selena mulai terkena demam lebay gegara tergila~gila sama Baby Demian. Apa sih yang gak dilakukan buat anak asuhnya itu? Bahkan sampai membuatnya melakukan perbuatan tak nyaman dan bikin risih hati.

Hushhh, diam~diam saja ya, jangan bilang siapa~siapa. Meski sangat cute, tapi Baby Demian ini emang bayi yang resek sekali. Manja gak ketulungan. Dia maunya hanya bersama Selena, gak mau sama yang lain. Terus menuntut perhatian penuh pada Selena.

Intinya Selena gak boleh memperhatikan yang lain. Harus fokus sama dia doang! Kalau merasa gak diperhatikan sedikit saja, baby Demian akan menjerit marah, melengking tinggi hingga menulikan telinga! Ampun dah. Parahnya, dia suka membuly orang yang gak disukainya! Gak percaya??

Selena juga gak percaya. Di matanya, baby Demian begitu sweet and inocent. Gak ada dosanya. Gak ada salahnya setitikpun. Jadi kalau ada yang mengadu keburukan bayi kesayangannya, berarti itu fitnah! Orang itu yang salah.

Nah yang sering ketiban salah, antara lain terutama, khususnya, istimewanya... Krylian aka Ian! Tuh cowok sering sekali dibully baby Demian, tanpa setahu Selena pastinya. Kadang dijitak kepalanya, kadang dijegal kakinya, kadang makanannya dikasih bonus benda~benda aneh macam tai kucing, paku... ntar aja ya ceritanya! Gak seru kalau dibocorin disini. Baby Demian emang luar binasa.. eh, luar biasa! Yang paling amit~amit bisa aja dia modus ke Selena tanpa disadari oleh gadis polos itu. Suka cium~cium, suka grepe~grepe, suka peluk~peluk, dan jahanamnya dia gak mau bobok kalau gak dikelonin Selena. Bukan hanya dikelonin yang model biasa, baby Demian gak akan bobok kalau gak nenen ke dada Selena. Nah lho! Modusnya udah taraf bejat, kan!

Selena sih gak merasa dimodusi, pikirannya maasih polos. Dia hanya kesian dan jatuh iba, secara Baby Demian kan yatim piatu. Pasti dia haus kasih sayang, dia tentu merindukan mommy-nya. Selena berupaya memposisikan dirinya untuk menggantikan kekosongan itu. Sampai merelakan dirinya di 'nenen'in baby Demian. Padahal gak ada asinya juga. Ngempeng dong jadinya!

Hushhh... sekali lagi jangan bilang siapa~siapa! Walau bagaimanapun Selena kan masih gadis SMA, malu dong kalau ketahuan nenenin anak asuhnya.

Oke, balik lagi ke saat Selena ganti status WAnya tadi.

Begitu Selena memasang foto Baby Demian, salah satu grup WA-nya langsung ramai berkicau.

GRUP CUPID N THE BRONXZ

Steven_mafia : Who is Baby Demian?

Abi_ganteng : Iannnnn... apa yang lo lakuin ke Selena itu.. jahat!!

Ian_the boss : Emang lo kate Baby biadab itu anak gue ama Ma Cherie?

Abi_ganteng : Lhuk, bukan ya?!

Selena_cupid : Gaess, jangan menyebar pitnah ya. Dosa. Apalagi ama gadis sebaik, sealim, dan semanis aku.

Daniel_Lee : Nyimak.

Jessica_Lee : Nyimak.

Ian_the boss : Gue mau banget punya anak ama Ma Cherie, tapi yang pasti bukan yang model Baby biadab itu!

Selena_cupid : Ian! Itu mulut gak disekolahin ya!!

Ian_the boss : mulut emang gak sekolah Ma Cherie. mulut itu untuk mamam, mimik, momong, mium..

Selena_cupid : Arghhhh!!!

Abi_ganteng **:** Woiiii... pertengkaran rumah tangga jangan diumbar disini. Malu dong ma anak sepolos gue gini..

Steven_mafia : Polos dari Hongkong?!

Daniel_Lee : Hmmffffhh.. ngikik

Jessica_Lee : Hmmfffhh.. ngikik

Abi_ganteng : Woii, duo Lee. Lo orang kek kembar siam ye! Muak gue ngeliatnya. Hueekkk..

Steven_mafia : Who is Baby Demian?

Selena_cupid : Astaganaga, sampai gak ada yang menjawab pertanyaan Steven.

Baby Demian anak asuhku ...dia yatim piatu. Kesian dia..

Jessica_Lee : Poor baby Demian..

Ian_the boss : Baby biadab itu..

Selena_cupid : Ian!!!

===== >*~*< =====

Bukan hanya anggota geng The Bronxz, teman~teman sekolahnya juga pada heran saat Selena membawa baby Demian ke sekolah. Kok diperbolehkan seorang siswi SMA ke sekolah membawa baby?! Mereka mana tahu kalau Selena mendapat ijin khusus dari ketua yayasan yang baru.. Mr Tobias Alexsandro! Abis gimana, baby Demian gak mau ditinggal sendirian di rumah.

Lama~kelamaan, pemandangan aneh siswi SMA ke sekolah membawa baby jadi lumrah saja buat penghuni sekolah. Lagipula banyak yang jadi terpikat dan tergila~gila sama baby Demian! Terutama cewek~cewek itu.. Gegara kehadiran baby Demian, kepopuleran The Bronxz jadi melorot dah. Pagi ini Selena berada di dapur, sedang menyiapkan perlengkapan sekolah si kembar dan baby Demian. Bekal makan buat si kembar sudah. Susu buat baby Demian sudah. Camilan baby untuk baby Demian sudah. Sepertinya sudah beres semua. Beda dengan bayi lainnya, baby Demian sudah gak ngompol, dia juga jarang BAB. Selena sendiri juga heran akan hal itu. Banyak hal menakjubkan pada bayi menggemaskan itu, seperti kali ini. Selena balik ke kamarnya dan menemukan pemandangan aneh bin

menggelikan. Tuyul kembarnya lagi main drama kali, mereka menyembah baby Demian hingga wajah mereka menempel ke lantai.

Dengan hormat mereka berkata, "My Lord.."

Baby Demian gak peduli, justru dia asik duduk melonjak~lonjak di kasur Selena.

"Elna..Elna.." dia memanggil Selena manja.

Heran! Umur berapa sih baby Demian? Kok dia sudah bisa ngomong?! Sepertinya dia harus menanyakan hal ini ke Mr Tobias deh. Noted.

Baby Demian merangkak mendekati Selena hingga membuat Selena terkejut. Kok udah bisa merangkak sih? Cepat sekali!!

"Ndong!" Tangan baby Demian terulur minta digendong. Selena mengangkatnya dan memutar~mutarnya di udara.

Baby Demian tertawa cekikikan hingga menunjukkan giginya yang udah tumbuh mengisi separuh rongga mulutnya. Lho kapan Baby Demian keluar giginya ya? Kok Selena gak tau.

Selena menggendong Baby Demian di dadanya, seperti biasanya baby Demian langsung menempel dan memeluk dada Selena erat~erat.

"Nen-nen," baby Demian memegang dada Selena dengan wajah mupengnya yang lucu.

"No, baby Demian. Tadi kan udah. Ini kita udah mau telat berangkat ke sekolah."

Baby Demian mencebikkan pipi gembulnya begitu mendapat penolakan dari Selena. Uh.. kasihan juga, hati Selena bimbang. Dia merasa gak tega sama baby super cute ini.

"Ntar aja ya, di toilet sekolah," bisik Selena malu.

Kok dia berasa seperti janjian mau mesum-mesuman, yah?! Padahal ini kan bayi.

Baby Demian tersenyum sumringah mendapat janji surgawi dari Selena. Dia terkekeh kegirangan. Lalu dia melonjak dan menempelkan bibir mungilnya ke bibir Selena.

Cup.

Selena tersipu dibuatnya. Hellowww.. buat apa dia tersipu gegara dikecup baby?! Meski gantengnya ampun~ampun, Demian tetaplah baby. Anak asuh kesayangannya!

Seperti biasanya, Selena mengantarkan si kembar ke TK Chciludey. Kemudian dia menuju ke SMA Chciludey dengan menggendong baby Demian dan menenteng tas bayinya. Di perjalanan, ia bertemu dengan Jessica.

"Sel, lo gak tahu anak~anak lagi pada heboh. Semua lagi ngedekatin murid baru tuh."

"Ohya? Heboh mana sama baby Demianku?"

Selena menowel pipi mbembem baby Demian hingga bayi itu terkekeh kegelian.

"Sel, itu dia murid barunya," Jessica menunjuk ke sosok pemuda tampan yang sedang berjalan dan dikerumuni fangirls-nya.

"Lho, itu kan Sebastian Lucifer."

Seperti berasa diomongin, Sebastian menoleh pada Selena dan dengan semangat melambaikan tangannya. Selena balas melambai. Wajah Baby Demian berubah masam dibuatnya. Ia menjerit menuntut perhatian Selena!

Selena kembali memperhatikan bayi asuhnya. Seperti baby Demian, fangirls Sebastian juga menoleh dengan sengit karena ingin tahu siapa yang merebut perhatian idolanya.

Saat melihat Selena dan baby Demian, mereka justru tersenyum.

"Baby Demian!" pekik mereka kegirangan. Beberapa bahkan mendekati baby Demian.

Dengan gemas mereka mencubit pipi tembem baby Demian.

"Ih gemes, mau gigit."

Selena buru~buru menyelamatkan bayi asuhnya. Cubit sih gapapa, kalau gigit lain perkara. Udah menjurus ke KDRT.. eh, KDLS alias Kekerasan Dalam lingkungan Sekolah!

===== >*~*< =====

Dendam Maxilumino Lucifer pada Damon Devilano semakin menebal. Istana yang berhasil dikuasai oleh Max telah hancur menjadi puing~puing karena perbuatan Damon. Dia sudah membangun istana iblis yang baru namun tetap saja masih kalah bagus dengan istana yang dibangun dan dihancurkan oleh Damon sendiri!!

Dan kini Max menerima kabar yang membuatnya bahagia.

"Benarkah itu?" tanya Max pada bawahannya, si siluman ular.

"Zzzzzhhh.. benar My Lord. Lord Damon kini sudah berubah wujud menjadi bayi. Bayi yang terlihat lezat untukku. Putih. Montok. Wangi. Mengiurkan. Zzzzzhhhh.."

Siluman ular itu menjilat ludahnya sambil membayangkan nikmatnya makan bayi manusia. Max menyeringai.

"Mengapa tak kau makan saja bayi sialan itu?"

"Zzzhh.. hamba ragu, My Lord. Dia adalah Lord Damon. Kekuatannya.."

"Dia seorang bayi sekarang. Apa yang bisa dilakukan bayi?! Wujud Damon kini telah menyegel kekuatannya. Nah ini kesempatan kita untuk memusnahkannya! Sebelum ia membesar dan kekuatannya mulai muncul."

Siluman ular itu mulai merasa yakin.

"Yes, My Lord. Hamba akan melaksanakannya. Zzzhhhh.. hamba sudah tak sabar ingin makan daging bayi yang menggiurkan itu," Siluman ular itu mendesah kegirangan.

Season 2.2:
I'm crazy about you..

Saking asiknya mengerjakan PRnya, sesaat Selena melupakan kehadiran baby Demian. Ternyata bayi itu sedang asik memperhatikan klip video yang menampilkan bayi~bayi kecil yang bergoyang sambil memakai sepatu roda. Baby Demian tertawa cekikikan melihat tingkah polah bayi~bayi ajaib itu. Dasar usil, bayi gembul itu jadi pengin mempraktekkan gaya yang ada didalam klip tadi. Saat Selena sudah selesai mengerjakan PRnya, ia tak menemukan bayi asuhnya. Duh, Selena jadi panik seketika, dimana baby Demian? Lalu ia mendengar suara tawa baby Demian dan si kembar Kuncung dan Kunyil dari arah halaman belakang. Selena berlari kebelakang dan menemukan pemandangan ajaib. Baby Demian bermain sepatu roda bersama si kembar. Gak cuma itu saja, mereka bisa berjalan dengan memakai kedua tangannya, kepalanya bergantung dibawah. Ih, kok bisa ya?

"Elna...Elna.." panggil Baby Demian sembari memamerkan kehebatan atraksinya.

Ck ck ck... hebat sih. Tapi akibatnya, kini Baby Demian dan si kembar jadi kotor sekali.

"Boys, saatnya mandi!"

"Tidakkk!!" teriak si kembar bareng.

Mereka kan paling benci disuruh mandi, beda dengan baby Demian. Bayi cute itu sangat suka dimandikan Selena. Saat sakral baginya. Hihihihi.. itu saat dimana Selena

menyentuh seluruh tubuhnya, mengelusnya dengan menggunakan sabun wangi. Nyaman sekali.

Dan di momen itu juga baby Demian bisa membuat baju Selena basah kuyup sehingga menciptakan pemandangan indah nan menggetarkan jiwa.

Idih, modus terus ya..

===== >*~*< =====

Jam istirahat di kelas X~1 SMA Chciludey..

Hampir seisi kelas telah ditinggal penghuninya. Rata~rata mereka pada nongkrong di kantin. Beda dengan Selena, dia asik menyuapi baby Demian dengan biskuit bayinya.

"Demian pintar. Demian jempol, buka mulutnya lagi, aakk," baby Demian membuka mulutnya dan menunjukkan giginya yang kecil~kecil tertata rapi.

Perasaan kok gigi baby Demian nambah banyak ya! Mungkin bagi manusia, pertumbuhan baby Demian tergolong sangat cepat. Makanya Selena terheran-heran melihat perkembangan anak asuhnya itu. Ya wajarlah, baby Demian kan bayi iblis. Hanya saja Selena tak menyadarinya!

"Hai Selena," Sebastian Lucifer melangkah masuk dan duduk didepan Selena.

Baby Demian sontak menatap tak suka. Namun didepan Selena dia harus menampakkan wajah polosnya.

"Kamu tidak mau ke kantin?"

"Ah malas. Terlalu crowded. Lebih enak di kelas. Bersama Demianku yang imut ini." Selena menowel pipi Baby Demian dengan gemas.

Sebastian Lucifer mengamati baby Demian penuh perhatian, ia tahu ada sesuatu yang tak wajar pada bayi ini. Sepertinya Selena tak tahu kalau bayi yang diasuhnya ini bayi iblis! Namun Sebastian tak tega merusak kebahagiaan Selena yang begitu memuja baby Demiannya.

"Sel, kamu dapat darimana nih bayi?"

"Oh, ini anak kenalan Uncle Tobias, dia yatim piatu. Kasihan dia, makanya aku menawarkan untuk merawatnya."

Baby Demian tiba~tiba menjatuhkan biskuit yang ia makan ke lantai, spontan Selena membungkuk untuk mengambilnya. Kesempatan itu dipakai oleh baby Demian untuk ngerjain Sebastian Lucifer. Sebuah penghapus papan tulis meluncur ke kepala Sebastian Lucifer. Yang menggerakkannya siapa lagi kalau bukan Baby Demian. Ternyata ia punya kemampuan untuk menggerakkan benda lewat tatapan matanya.

Sebastian dapat menangkap penghapus itu dengan tangkas. Dia tersenyun sinis pada bayi nakal itu. Baby Demian balas menatap dengan pandangan sok polos.

"Adauww!" jerit Sebastian sambil mengangkat kaki kirinya!

Baby Demian terkekeh geli. Jebakannya berhasil dilaksanakannya! Penghapus tadi hanya umpan untuk mengalihkan perhatian Sebastian. Saat pria itu lengah karena dipikirnya berhasil menangkis serangan, muncullah serangan yang sebenarnya. Gak tahu darimana, meluncurlah bongkahan besi yang menghantam kaki Sebastian! Tentu saja baby Demian yang menggerakkannya melalui kekuatan pikirannya.

"Sebastian kamu kenapa?" tanya Selena heran.

Sebastian tersenyum kecut.

"Its oke, Sel. Hanya ada gangguan kecil."

Sebastian Lucifer menatap Baby Demian dengan kesal. Yang ditatap bertingkah seakan gak peduli. Baby Demian melonjak ke pangkuan Selena dan kepalanya menyuruk ke dada Selena.

"Nen nen.." kata Baby Demian sambil memegang dada Selena.

Duh, pipi Selena merona dibuatnya. Mengapa harus minta beginian didepan Sebastian sih?! Gak salah Baby Demian juga, mana tahu bayi itu tentang etiket pergaulan!

===== >*~*< ======

Anjing besar berbulu hitam itu menggonggong didepan baby Demian. Bukannya takut seperti bayi pada umumnya, baby Demian justru maju mendekati anjing yang besarnya dua kali lipat dari tubuhnya itu dengan baby walkernya.

Dia terus menatap anjing itu dengan tajam, manik mata abunya perlahan berubah menjadi merah. Anjing itu mendengking ketakutan. Tak sadar anjing itu mundur terus, kemudian berhenti saat menabrak pagar rumah. Anjing besar itu terkulai dan menyembah baby Demian. Hilang sudah sikap garangnya tadi!

"Gihh... gihhh.." celoteh baby Demian.

Anjing itu segera pergi dari hadapan baby Demian. Ekornya terkulai diantara kedua kaki belakangnya.

Ian menyaksikan kejadian itu. Aneh sekali! Ia merasakan sesuatu yang tak beres dengan bayi ini. Diam~diam sekelumit rasa takut terhadap bayi yang sering ngebully dia itu merambati hatinya.

"Hei, lo! Selena nyuruh gue ngebawa lo padanya," kata Ian berusaha cuek seperti biasanya.

Ia baru saja akan mengacak rambut tebal baby Demian ketika bayi itu menoleh padanya dengan manik merahnya. Ian shock, tangannya berhenti sebelum menyentuh rambut Baby Demian! Ian mengejapkan matanya, lalu melihat manik mata Baby Demian. Abu~abu. Ian bingung dengan dirinya sendiri. Mungkin ada yang tak beres pada dirinya! Niatnya untuk menggendong baby Demian masuk kedalam rumah dibatalkannya.

"Lo juga udah bisa jalan sendiri pakai baby walker. Jadi gue cuma kasih tahu kalau lo ditunggu Selena didalam. Gue cabut dulu!"

Buru~buru Ian berjalan menjauhi Demian menuju mogenya. Saat dibawah pohon mangga, mendadak puluhan buah mangga terjun bebas jatuh dari pohonnya.

Tuk. Tuk. Tuk. Tuk.

Buah~buah mangga itu menimpa kepala Ian dengan keras. Ian menjerit kesakitan! Baby Demian terkekeh kegirangan melihatnya. Tentu saja ini ulah si bayi iblis, ia yang menggerakkan buah~buah tadi melalui kekuatan tatapan matanya.

"Eyah..nyahhh!" Baby Demian mengusir Ian yang menoleh padanya dengan sorot mata ketakutan.

Segera Ian lari terbirit~birit dan menaiki mogenya.

Baby Demian terkekeh geli melihat tingkah Ian, tapi mendadak ia berhenti tertawa. Ia menoleh ke arah semak~semak dan melihat makhluk itu. Kepala makhluk itu berbentuk manusia, namun tubuhnya berupa ular raksasa. Siluman ular itu melihat Baby Demian sambil menjilatkan lidahnya ke sekeliling bibirnya.

"Anda terlihat sangat lezat, My Lord. Sungguh kehormatan besar bagi hamba untuk bisa mencicipi daging bayi anda.. zzzzsssttthh."

Siluman itu merayap mendekati baby Demian. Manik mata baby Demian berubah menjadi merah lagi! Ia menatap nyalang pada anjing hitam besar yang tadi batal menyerangnya. Kepalanya memberi kode pada anjing itu untuk menyerang si ular betina!

Anjing itu menggeram dan melompat menerjang siluman ular itu. Mereka bertempur dengan ganasnya. Saling mencakar, menggigit dan merobek! Namun tentu saja anjing itu bukan lawan yang sepadan bagi siluman ular itu, sesaat kemudian si anjing berhasil dibunuh oleh ular betina itu. Tubuhnya tergeletak bersimbah darah dengan usus terburai.

Ular betina itu menjilat darah yang ada di tangannya.

"Rasanya memuakkan. Kurasa darahmu rasanya jauh lebih nikmat. Bahkan aku bisa mencium wanginya dari sini."

Ia merayap mendekati baby Demian. Baby Demian terlihat sama sekali tak takut, .ia menatap kursi besi yang ada di teras. Kursi itu terangkat dan melayang menuju siluman ular itu. Namun iblis itu dengan mudah menangkis memakai tangannya.

Brakk!! Kursi besi itu menabrak pohon mangga dan pesok seketika.

"Ternyata kau masih memiliki setitik kekuatan, My Lord, namun sayang tak akan bisa mencegahku untuk menyantap dirimu."

Wushhhh... tak tahu darimana datanglah angin yang membawa kabut putih tipis. Bersama kabut tipis muncullah sesosok wanita berambut panjang terurai dengan gaun

panjangnya yang berwarna putih kusam. Gaun putih itu menjuntai hingga menutupi kakinya. Dia adalah Kuntilanak!

Makhluk abstrak itu terbang dari atas pohon dan mendarat tepat di samping Baby Demian.

"Nina bobok.. ow nina bobok... kalau tidak bobok, digigit nyamuk!" Ia bernyanyi dengan suara bergema sambil menatap Baby Demian dengan tatapan memuja.

Menurut legenda, Kutilanak adalah arwah penasaran yang dibunuh perampok saat ia sedang hamil. Jadi meski sudah menjadi iblis, ia masih terobsesi dengan anak yang dikandungnya. Sepertinya kini ia menginginkan baby Demian untuk dimiliknya sendiri!

"Oh, My baby," desahnya riang. Ia mengulurkan tangannya, hendak menggendong baby Demian.

"Hentikan! Ia milikku!" pekik Siluman ular tak terima.

Dua iblis perempuan itu kini saling berhadapan untuk memperebutkan baby Demian! Kedua mata mereka begitu membara penuh aroma permusuhan! Terjadilah pertempuran yang amat seru!

Siluman ular berusaha mencakar lawannya namun Kuntilanak dengan mudah mengelak. Ia bertempur sambil cekikikan hingga membuat hati ular betina itu makin panas.

Bettt!!

Ia berhasil menbelit tubuh Kuntilanak dengan ekornya yang panjang. Kuntilanak berusaha berontak. Namun bukannya lepas, belitan itu semakin kencang membetot tubuhnya! Tiba~tiba keluarlah sinar laser merah dari mata baby Demian. Sinar merah itu melesat mengenai ekor siluman ular, di bagian yang membelit tubuh kuntilanak.

"Auowwww!!"

Siluman ular itu menjerit kesakitan, belitannya pada Kuntilanak terlepas seketika. Kesempatan itu tak disia~siakan oleh kuntilanak. Ia merobek leher iblis ular betina itu dan terus merobeknya hingga leher itu terpenggal! Dia tewas seketika!

Begitu iblis ular itu tewas, tubuhnya menghilang tak bersisa. Kuntilanak itu tersenyum penuh kemenangan.

"My baby.. " ia mendekati baby Demian dengan bahagia.

===== >*~*< =====

Selena berjalan ke halaman sambil ngedumel panjang lebar.

"Aduh gimana sih Ian itu! Diminta mengambil baby Demian aja kok gak balik~balik. Masa gitu aja gak mampu?"

"Dasar Ian bodoh, kak Selena! Yang becus dilakukannya cuma makan, tidur dan berbuat kebodohan!" ejek Kuncung pedas.

"Ian bodoh memang gak bisa diandalkan, Kak Selena! Lain kali mintalah pada kami saja," timpal Kunyil memanasi.

Mereka kini sampai ke halaman belakang rumah. Tidak nampak kehadiran baby Demian dimana~mana. Mendadak perasaan Selena jadi gak enak!

"Demiannn.. Demiann!!" Ia memanggil bayi asuhnya.

Tak ada sahutan. Lalu ekor matanya menatap sesuatu di kejauhan. Ia berlari cepat kearahnya diikuti si kembar.

Wajah Selena pias seketika. Ia menemukan mayat anjing bersimbah darah dengan usus terburai! Di sampingnya terguling baby walker Demian.

Kosong. Demian hilang entah kemana! Selena menangis dan menjerit ketakutan. Ia terus meratap menangisi bayi asuhnya yang hilang tak ketahuan rimbanya..

===== >*~*< =====

Season 2: 3

Kunti, the baby sitter.

Tobias Alexsandro melihat sekelilingnya... aman.

Blushhhh!

Ia mengubah dirinya menjadi seekor serigala putih. Tobias langsung mengendus~ngendus di sekitar halaman belakang rumah Selena. Serigala adalah hewan yang memiliki daya penciuman yang amat tajam, bukan tanpa alasan Tobias merubah dirinya menjadi makhluk itu.

Bau Lord Damon dalam wujud baby Demian menguar paling tajam. Wangi seperti biasanya. Lalu ada bau manusia. Bau anjing. Bau siluman ular. Bau kuntilanak? Tobias mengendusnya sekali lagi untuk memastikannya. Betul, itu bau kuntilanak! Jadi yang mana diantara mereka yang membawa Lord-nya? Sepertinya bukan siluman ular itu, ia mencium hawa kematian.yang melekat di baunya. Berarti si kuntilanak!

Tobias merubah dirinya seperti sediakala. Saatnya menjemput Tuannya!

===== >*~*< =====

Di sebuah kuburan kuno dengan suasana temaram, tiada seorang manusia pun yang berada disana. Hanya ada dua makhluk abstrak yang kini sedang dicari oleh Tobias, nampak kuntilanak yang sedang menggendong baby Demian.

"Nina bobok.. ow.. nina bobo... kalau tidak bobok digigit myamuk.." Kunti bersenandung dengan suara

bergemanya sambil menggoyang~goyang baby Demian untuk membuainya.

Baby Demian memandang si Kunti dengan manik matanya yang berubah merah, manik mata itu menyorot tajam dan mengeluarkan sinar yang langsung mengarah ke wajah si Kunti. Setan wanita itu menjerit kesakitan dan spontan melepas baby Demian.

Baby Demian terlempar ke udara dan mendarat dengan manis di suatu dudukan yang berada di kuburan kuno itu. Kuntilanak itu menjerit kesakitan sambil mengucak~ngucak matanya yang kini dialiri darah.

"Siapa kau? Siapa?" jerit si kuntilanak.

Baby Demian menatap dingin, ia memasuki pikiran si Kunti.

Aku... Lord Damon Devilano. Bodoh!

Si Kunti shock mendengarnya. Ia gemetar saking takutnya dan menyembah tuannya hingga menyentuh tanah.

"Ma.. ma.. maafkan hamba, My Lord. Hamba tak mengenali wujud My Lord."

Baby Demian tersenyum keji.

Beraninya makhluk rendahan sepertimu menculikku pergi dari Selenaku.

"Hamba pantas mati, My Lord, hamba telah melakukan kesalahan besar!"

Kuntilanak menangis ketakutan dengan mata bersimbah darah. Dia terus menyembah tak berani menatap Tuannya.

Tobias Alexsandro yang baru datang menyaksikan semua itu. Sudah diduganya, Lord Damon tak akan kesulitan menangani setan wanita ini.

"My Lord, apa dia tadi yang membantu anda melawan siluman ular itu?" tanya Tobias.

Baby Demian mengangguk membenarkan..

"Max Lucifer memang licik, kurasa ia kini sudah mengendus wujud anda yang sebenarnya. Saya rasa ia akan selalu menyerang anda. Entah apalagi yang dikirimnya setelah ini. Hamba rasa sementara ini anda memerlukan sosok yang bisa menjaga anda. Sebagian kekuatan anda masih tersegel, si kembar tuyul juga tak memiliki pertahanan yang baik. Bagaimana kalau..."

Tobias memandang Kuntilanak yang masih memyembah Tuannya.

===== >*~*< =====

"Huaaaaa.." Selena menangis menyayat hati lagi.

Si Kuncung dan Kunyil berusaha menenangkan hati majikannya. Mereka menepuk~nepuk bahu Selena dengan iba. Kuncung menyodorkan tissu kering pada Selena. Gadis itu mengelap airmatanya memakai tissu itu, lalu membuangnya ke tong sampah disampingnya. Tissu itu mendarat di tong sampah yang berjubel isinya dengan remasan tissu~tissu yang dilempar sebelumnya. Saking penuhnya akhirnya tissu itu menggelinding jatuh ke lantai.

Betapa nestapanya Selena yang merasa kehilangan bayi asuhnya. Onggokan tissu~tissu itu membuktikan hal itu.

"Baby Demian, baby Demian. Kemana kau pergi, Sayang?" racau Selena dengan kata~kata sama yang diucapkan sedari tadi.

Ia menutup wajahnya dan menangis tersedu-sedu. Selena asik menangis hingga akhirnya menyadari suasana hening yang mendadak terjadi. Ia membuka tangannya.

Didepannya terlihat Uncle Tobias, bersama seorang wanita berbaju putih yang menggendong baby Demian! Tanpa mempedulikan apapun, Selena meloncat dan merebut baby Demian dari tangan wanita itu. Didekapnya baby Demian dengan erat sekali ke dadanya, seakan ia tak ingin terpisah lagi.

"My love... My baby.."

Selena menciumi seluruh wajah baby Demian. Bayi asuhnya itu tertawa riang, dengan kedua tangan mungilnya ia menarik wajah Selena makin mendekat kemudian mengecup bibir Selena.

Cup. Cup. Cup.

Dikecupnya bibir Selena berkali~kali hingga gadis itu tertawa malu.

"Wah kau merindukanku ya, Baby Demian? Me too.."

Tobias berdehem untuk mengalihkan perhatian Selena.

"Nona Selena, kenalkan ini mbak Kunti yang akan menjadi baby sitter baby Demian."

Selena kini baru mengalihkan perhatian pada si Kunti yang tersenyum centil.

"Hallowww mbak Selena, aku Kunti. Kunti nan cantik, harum semerbak, indah mewangi sepanjang masa." Si Kunti memgenalkan dirinya dengan gaya narsis abis.

Selena menahan tawanya, ia langsung menyukai wanita ini. Apalagi saat Uncle Tobias memberitahunya bahwa Kunti lah yang menyelamatkan baby Demian dari penculikan bayi.

"Thanks ya mbak Kunti udah menyelamatkan Demianku."

"Its oke, Honey bunny sweetie. My pleasure can service you all with my deep heart," jawab Kunti dengan bahasa Inggrisnya yang kacau balau.

Dia mah cuek dan pede abis. Karakter yang sangat menyenangkan,

===== >*~*< ====

Selena memandang baby Demian yang sudah tertidur setelah nenen ke dadanya. Hmm, aktivitas beginian masih membuat Selena merasa jengah. Sebenarnya ia merasa hal ini gak pantas dilakukan, apalagi saat nenen ia menangkap pandangan mata baby Demian jadi aneh. Selena berusaha membuang rasa curiganya. He is still a baby. Lihat aja pas dia tidur. Terlihat polos bak malaikat. Bagaimana bisa Selena mencurigainya yang tidak~tidak! Bayi malang ini hanya merindukan figur mamanya.

Selena mengelus pipi tembem baby Demian. Kemudian ia mencium pipinya dengan gemas.

"Good night, My Baby. Have a nice dream."

Tanpa disadari oleh Selena, dari balik jendelanya menatap makhluk mengerikan dengan tatapan lapar. Makhluk itu berupa potongan kepala manusia dengan organ dalam yang menjuntai dibawah kepalanya. Orang mengenalnya dengan nama Leak.

Biasanya Leak mengincar wanita hamil dan menyedot habis darah bayi yang ada didalam kandungan wanita itu. Namun kali ini ia tergiur mencium darah baby Demian. Darahnya wangi sekali dan terasa lezat.

Leak itu asik mengamati sosok bayi didepannya hingga tak sadar ada sosok lain di belakangnya! Mbak Kunti yang kini kembali ke sosok aslinya menarik usus si leak dan memutar~mutarnya di udara sebelum dilemparnya jauh~jauh .

"Heh, Leak sundal! Ini daerah kuasa Kunti nan cantik jelita. Awas kalau macem~macem! Eyke pites kepala lu, trus ta jadiin organ lu soto jeroan, tauk rasa lu!"

Si leak menyadari situasi tak berpihak padanya, ia langsung kabur meninggalkan buruannya. Suatu saat ia akan kembali bila kesempatan memungkinkan.

===== >*~*< =====

GROUP THE BRONXZ only

Abi_ganteng : Woi woi woi.. udah pada tahu gak yang lagi hot di sekolah kita??

Steven_mafia : Kompor?

Abi_ganteng : Basi lo, Mafia! Ini hot news!! Masa gak ada yang tahu sih?

Steven_mafia : Kompor baru?

Abi_ganteng : Males ngomong ama orang gak ada imajinasi kayak lo! Ian.. Daniel... mana lo pada??

Daniel_Lee : Nyimak.

Ian_ the boss : Brisik lo! Gue lagi bobok, tauk!

Abi_ganteng : Lo bobok dimana? Ini skul woi, bukan hotel!

Ian_the boss : Gue gak bisa bobok di rumah. Suasananya gak kondusif. Makin serem aja rumah gue.

Steven_mafia : Lo sih banyakan nonton horror!

Ian_the boss : Anjrit lo orang gak percaya gue. Sejak ada baby biadab itu hidup gue gak bisa tenang. Trus sekarang ada si Kunti lagi!

Abi_ganteng : Ow yang horror di rumah lo itu si Kunti yang kenes, sexy, and naksir abis lo?

Ian_the boss : Arghhh.. hidup gue jadi gak tenang nih sejak ada baby biadab itu.. eh, sejak ada si kembar botak itu. Selena juga sih kok hobi banget sih miara makhluk aneh kek mereka gitu! Rumah gue kayak panti asuhan monster sekarang..

Steven_mafia : Udah deh, bosen ama curhatan lo, Ian! Abi, apaan sih hot news tadi?

Abi_ganteng : Guys, lo tau tadi gue ketemu siapa? Ibu guruku cantik sekali..

Steven_mafia : Bu Tina maksud lo?

Abi_ganteng : Nenek lampir itu? Big No! Ini ada guru baru, guys. Masih muda. Cuakepp kek orang latin gitu, trus seksi abis!

Steven_mafia : Ohya? Ngajar dimana dia?

Abi_ganteng : Sayangnya, dia ngajar di kelas Selena.

Ian_the boss : Guys, ada yang punya kenalan dukun hebat kagak? Gue mau ruwatan di rumah gue, pengin usir roh jahat.

Steven_mafia : Ckckck.. Ian parno lo!

Abi_ganteng : Ckckck.. Ian parno lo!
Daniel_Lee : Ckckck.. Ian parno lo!

===== >*~*< =====

Sementara itu di suatu rumah yang sederhana, sosok guru baru yang dibicarakan The Bronxz sedang bersila diatas sebuah tikar. Rambut legamnya yang indah terurai di punggungnya. Matanya terpejam. Bibirnya yang indah tampak sedang komat~kamit merapalkan mantera. Sesaat kemudian matanya terbuka, ia menggerakkan lehernya, lalu memutarnya. Terus memutar hingga kepalanya tercabut dari tubuhnya. Kepala itu melayang meninggalkan badannya bersama juntaian organ dalam yang mestinya ada didalam tubuhnya! Bu Shinta, nama guru baru itu. Ia adalah leak yang sempat mematai~matai rumah Selena. Kini setiap hari ia selalu memantau rumah Selena, mencari celah atau kesempatan.untuk memasukinya. Ia akan bersabar menanti mangsanya lengah...

===== >*~*< =====

Season 2: 4

Mbah Dukun in Action

Kunti betul~betul maid yang sangat berguna! Gak cuma jadi baby sitter buat baby Demian, si Kunti juga rajin bersih~bersih rumah dan masak buat seisi rumah. Lagaknya udah bukan macam pembokat lho, tapi kayak Nyonye Rumeh! Dan Tuan Rumehnye.. dengan sepihak diputusin ama mbak Kunti adalah... Eng ing eng.. Mas Ian!

Tentu aja Ian menolak pengangkatan itu, tapi si Kunti tetep keukeuh ama pilihan hatinya. Jadinya kelimpungan deh si Ian digodain and dimodusin ama Mbak Kunti mulu.

Seperti kali ini, dengan seronoknya mbak Kunti ngepel di depan Ian. Iya kalau ngepel layaknya pembokat lainnya, ini ngepelnya pakai jurus nungging hingga keliatan dalemannya yang amboi kumus~kumusnya. Udah nungging, si Kunti masih sengaja goyang ngebor pantatnya yang bahenol itu. Bukannya nepsong, Ian malah kepengin muntah melihatnya. Pusing tauk lihat kelakuan pembokat gesrek itu! sebenarnya Ian juga gak niat ngelihatin ngepel ala ngebor mbak Kunti, tapi gimana lagi. Ian pergi sana dia-nya ngikut sana, Ian kesini dianya ngikut sini. Kesono, eh ikut sono. Huh! Saking sebalnya si Ian, ditendangnya pula pantat bahenol si Kunti!

Itu baru urusan ngepel, ada yang lebih nyebelin lagi.

Kalau Ian mau makan, tahu~tahu nongol aja tuh si Kunti. Layaknya istri yang berbakti ia layani si Ian meski cowok itu gak mau. Diambilin nasi, diambilin lauk, eh pakai acara mau nyuapin segala! Tentu saja Ian menolak, ia gak

mau buka mulutnya. Si Kunti main paksa dengan memukul tengkuk Ian hingga terpaksa cowok itu membuka mulutnya. Hap! Jadi deh Ian disuapin si Kunti.

Alhasil berkat kelakuan si Kunti plus bullying dari baby Demian, aslik bikin Ian jadi gak betah di rumah. Dia suka menginap di apartmen Daniel Lee, kadang si Abi ikutan menginap juga. Hari ini mereka bertiga kumpul di apartemen Daniel Lee lagi.

"Lo kabur lagi dari rumah apa gara~gara mbak Kunti yang kenes, seksi, harum mewangi sepanjang masa itu, Bebs?" ledek Abi pada Ian.

Ian menoyor kepala Abi dengan kesal.

"Bebs.. bebs.. bebs, jijay kuping gue dengarnya! Lo mah sejenis ama si Kutil itu!"

"Kunti, Sayang. Bukan Kutil," ralat Abi cengengesan.

"Buat gue dia itu kutil. Yang mesti gue buang jauh~jauh. Lagipula kehadiran dia bikin suasana serem. Bukan cuma dia sih, si Baby Biadab itu juga mengerikan lho."

Daniel Lee mulai tertarik mendengar ucapan Ian.

"Ngeri gimana?" tanyanya pelan.

"Si baby biadab itu.. gue pernah lihat dia mengusir anjing buas yang besarnya dua kali lipat tubuhnya. Tatapan matanya menyeramkan!"

Daniel Lee merenung, ada sesuatu yang dipikirkannya. Tapi seperti biasa dia tak mau mengungkapkannya.

"Bi, lo punya kenalan dukun? Gue pengin rumah gue dipagerin, biar gak ada roh jahat."

"Serius lo, Ian?"

"Dua rius malah!"

"Gue sih pernah dengar ada dukun sakti di daerah selatan. Tapi ya gitu, antik orangnya!"

"Antikan mana ama patung hidup noh," ucap Ian sambil menunjuk Daniel Lee.

Yang ditunjuk asik makan kacang kulit, terus menimpuk Ian dengan kulit kacangnya.

"Nah lo! Itu dianya idup kok. Bukan patung atuh," ejek Abi. Ian mendengus kesal!

"Lo berdua pokoknya mesti ikut gue. Kita temuin dukun sakti itu!"

===== >*~*< =====

Dukun yang konon sakti itu namanya Mbah Butet. Tampilannya eksentrik. Pakai celana komprang, pakai kopiah, pakai baju lorek~lorek. Kumisnya melintang kayak kumis Pak Raden di serial Unyil. Jenggotnya panjang mejuntai hingga duapuluh senti lebih.

Sekarang dengan tatapan mata setajam silet, dia memandang tiga cowok keren di depannya.

"Bah!! Apa pula kalian punya maksud kemari?" tanya Mbah Butet sok garang .

"Ini Mbah, mau minta bantuan. Ngusir roh jahat di rumah saya."

"Bah!! Main sembarangan perintah Mbah! Tahu syaratnya berat?!"

"Apa itu Mbah?"

Sedari tadi hanya Ian yang menjawab. Daniel Lee seperti biasa hanya diam membisu, .sedangkan Abi.. dia kayak orang ketakutan.

"Sediain darah ayam perawan.."

"Lah, saya taunya ayam itu perawan atau enggak darimana, Mbah?" tanya Ian nyolot.

"Bah!! Lo tau gadis perawan atau kagak darimana?"

"Nyoba dulu kan? Kalau ayam.. masa dicoba?"

Dengan gemas mbah dukun itu menjewer telinga Ian.

"Tanya sono sama yang jual! Bah!"

Ian meringis kesakitan.

"Trus beras panca warna.."

"Apa aja, Mbah? Gak sekalian mejikuhibiniu gitu, pelangi~pelangi kaliii."

Mbah Butet melotot ganas ke calon kliennya yang hobi nyolot ini.

"Kau ini sukanya main bantah aja, Bah!! Dengar, catat, laksanakan sajah. Ngerti!!"

Ngeri juga melihat simbah dukun ngamuk mode on. Ian gak berani nyolot lagi.

"Iye Mbah, trus apalagi?"

"Yang terberat dan terutama.."

Dia menggesek~gesekkan jarinya dengan semangat.

"Gatel Mbah jarinya?" tanya Ian gak ngerti.

"Fulusss!! BAH! Gitu aja gak paham!"

Ian manggut~manggut. Uang gak masalah buat dia. Setelah terjadi kesepakatan, Mbah Butet mulai menerawang. Ia duduk bersila, matanya memejam dan mulutnya komat~kamit. Diantara kepulan asap kemenyan suasana terasa makin seram.

Kemudian Mbah Butet membuka matanya, lalu mengedipkan matanya dengan centil. Ajegile!! Ian shock seketika.

"Apa~apaan nih?" bisiknya kalut.

"Ini yang gue takutkan dari tadi, kalau nerawang mbah Butet bisa jadi waria bernama Teti. Trus dia sukanya ama brondong," bisik Abi di belakang punggung Ian.

"Trus gue ngapain nih?"

"Udah terlanjur. Lo tanyain gih apa yang lo pengin tau!"

Ian berdeham untuk mengurangi rasa grogi di hati.

"Mbah, gue.. eh, saya mau tanya.."

"Idih si Mas ini, panggil eyke Mbak Teti. T. E. T. I."

Mbah Butet atau dulunya Mbah Butet mengelus jenggot panjangnya dengan gaya kenes.

"Mbak Teti, saya mau tanya. Di rumah saya sepertinya ada hantu gentayangan. Apa itu betul?"

Mbak Teti alias Mbah Butet tersenyum centil dan dengan agresif menarik tangan Ian.

"Eh, Mbak!"

"Diem, Ganteng. Ini buat nerawang rumah you."

Ian terpaksa pasrah tangannya dielus~elus dengan mesra. Mbak Teti memejamkan matanya seakan menikmati sensasi mengelus brownies ganteng ini.

"Ada satu.. dua.. tiga... banyak sekali makhluk abstrak di rumah kamu!"

"What?!" tambah shock Ian mendengar terawangan Mbak Teti.

"Portal gerbang neraka udah terbuka di rumahmu, Ganteng. Makanya banyak hantu berdatangan..."

Penjelasan Mbak Teti makin membuat takut Ian.

"Trus gimana, Mbak?"

"Jangan kuwatir, Ganteng. Eyke bisa beresin. Tapi ada syaratnya."

"Syarat lagi? Bukannya tadi udah?"

"Idih, pelit amat sih. Ganteng~ganteng pelit. Itu kan si Mbah Butet yang minta. Mbak Teti belom kebagian atuh.."

"Mbak Teti minta apa?"

Mbak Teti tersipu~sipu malu sambil mengerucutkan bibirnya. Itu kode minta ...

"Cium?" tanya Ian ngeri.

Mbak Teti mengangguk malu~malu.

Ian menelan ludah saking kalutnya. Gak dikasih gak dibantu, kalau dikasih bisa trauma seumur hidup dia!

"Gimana, Ganteng? Mau gak? Kalau gak mau ya udah. Eyke gak bisa bantu loh. Eyke kabur dulu ya.."

"Eh tunggu, Mbak!" spontan Ian menahannya, "iya deh, tapi di pipi.."

Mbak Teti mengangguk penuh hasrat.

Terus dengan nafsu membara bibirnya dimonyongin karena pengin mencium pipi Ian. Begitu udah dekat, mendadak Ian menghindar ke samping! Alhasil Abi yang sembunyi di belakang Ian gak bisa berkutik!

Cup.

Ternodalah pipi mulus si Abi oleh sosoran roh waria centil. Mampus dah..

===== >*~*< =====

Ruwatan di rumah Ian dan Selena tinggal dilakukan tepat tengah malam. Ian membukakan pintu buat Mbah Butet saat yang lain sudah bobok cantik.

"Kok ruwatan pas tengah malam gini sih, Mbah? Kan serem," ucap Ian ngedumel.

"Bah! Sok tahu kau! Setan demit jejadian itu ya munculnya pas malam hari! Kalau pagi itu kau tangkaplah itu maling, bukan demit!"

Serah deh, Ian pasrah saja. Asalkan rumahnya bisa adem tentrem lagi!

"Sudah kau siapkan apa yang Mbah minta??"

"Sudah, Mbah."

"Ayamnya betul masih perawan? Sudah kau cobakah?" sindir Mbah Butet. Ian garuk~garuk kepalanya yang gak gatal.

"Penjualnya jamin pasti 100% perawan Mbah. Gak perawan uang kembali plus bonus anak perawannya!"

Mbah Butet manggut~manggut. Ia mempersiapkan perkakas ritualnya di ruang tamu. Ada darah ayam, beras panca warna, kemenyan dan entah apalagi. Lalu Mbah Butet duduk bersila didepan perkakasnya itu.

"Mbah ini yang kerja siapa? Mbah apa Mbak Teti?"

Ian was~was kalau dipalak cium pipi lagi, kan gak ada si Abi yang bisa dijadikan tumbal!

"BAH! Ya Mbah Butet lah. Si Teti itu bisanya cuma main terawang aja!"

Anjritt si Teti! Katanya dia yang kerja ngusir demit, gitu minta upah! Ternyata dia nipu, cuma modus pengin dapat ciuman. Untung Abi yang dijadikan tumbal, jadi pipi Ian masih suci tak ternoda.

"Jompa jampi tumone asu. Setan tak berdemit, demit tak berhantu. Hantu tak bertuan. Allakazammmm!!"

Mbah Butet mengambil campuran dari beras lima warna itu kemudian disemburkan ke berbagai penjuru. Gak ada reaksi apapun. Mbah Butet mengambil sesendok darah ayam lalu disemburkan ke sekelilingnya.

"Demit, setan, jejadian.. keluarlah kalau berani. Butet Karto menantang kalian disini!"

Tak ada yang muncul. Namun Ian merasa hawa di dalam rumahnya makin lembab dan dingin. Tanpa setahu

mereka berdua, sedari tadi ada empat pasang mata yang memperhatikan kegiatan mereka.

"Hihihi.. mereka pikir mudah mengusir kita? Oh, Ianku yang polos, lucunya kamu."

Kunti menatap pujaannya dengan gemas.

"Dasar Ian bodoh! Kita kerjain aja yuk," usul Kuncung jahil. Kunyil mengangguk setuju.

"My Lord, bagaimana pendapat anda?" Kunti bertanya pada tuannya.

Baby Demian tertawa jahil.

"Keljain! Keljain!"

Bayi Demian bertepuk tangan sambil tersenyum bengis.

Mbah Dukun itu masih belum menyadari nasib buruk yang akan dialaminya. Ia berkomat~kamit dengan sok pedenya, namun ketika ia ingin menyembur berasnya ia kebingungan. Satu. Dua. Tiga. Lho, berasnya hilang dua warna!

Mbah Butet memandang Ian curiga. Jangan~jangan cowok ini mau mengetes kemampuannya. Biarin. Mbah Butet pura~pura gak ada apapun yang terjadi. Ia melanjutkan ritualnya.

"Tipu tipu kau tipu. Setan demit tumone asu. Kau pikir aku tak tahu. Jompa jampi.. huaaahhhh!"

Saat Mbah Butet mau mengambil darah ayam perawan, cawan berisi darah itu sudah lenyap. Begitu pula kemenyannya. Sialan nih cowok! Makin keterlaluan dia!

"Heh, kau!! Kau pikir kau bisa tepu aku, bah! Kemana kau sembunyiin aku punya barang!!" bentak Mbak Butet garang. Ian mendecih kesal.

"Apaan sih Mbah. Gue.. saya dari tadi berdiri gak ngapa~ngapain kok!"

Iya juga sih, ngapain juga si Ian ngerusak acaranya sendiri. Tapi kalau bukan Ian lalu siapa yang melakukannya? Mereka berdua bertatapan, lalu menyadari satu hal!

"Setan!!" teriak mereka bebarengan. Tak ayal mereka lari pontang~panting. Dan bodohnya mereka lari cuma berputar~putar di ruang keluarga.

"Hihihihi..."

Terdengar suara cekikikan kuntilanak bergema di ruangan. Tambah takutlah dua manusia itu, apalagi setelah itu mereka dapat melihat wujud kuntilanak betulan!

"Kuntilanakkkk!!" teriak Mbak Dukun ketakutan.

Dia berlari sambil bergandengan mesra bersama Ian. Tahu~tahu..

DUK!!!

Mereka dijegal oleh bayi iblis raksasa bermanik merah.

SYERAMMMMM.!!!

Bayi iblis itu membuka mulutnya yang lebar, menampilkan giginya yang tajam seakan ingin menelan mereka hidup-hidup!

Ian dan Mbah Butet menjerit histeris!! Sesaat kemudian mereka pingsan saking takutnya.

===== >*~*< =====

Season 2: 5

Time Flies

Sepotong kepala melayang~layang dengan untaian organ dalam yang menggantung pada lehernya. Matanya menatap penuh damba pada sesuatu yang ada didalam rumah yang dilihatnya sejak tadi. Ia terus mengawasi, berusaha menemukan bila ada celah kecil baginya untuk masuk kedalam rumah itu. Tiba~tiba ia merasakan kehadiran sosok lain didekatnya. Sosok yang membawa nuansa lebih mencekam! Didepannya berdiri sesosok pria, pakaiannya serba hitam. Wajahnya terlihat keji.

"Si.. siapa?" cicit si leak. Ia merasa kalah pamor seketika.

"Aku... Lord Maxilimuno Lucifer."

Si leak tak mengenalinya, namun ia merasa sosok ini adalah sosok yang berbahaya.

"Apa mau Anda?"

"Membantumu. Aku tau apa yang kau incar didalam sana. Aku bisa menciptakan peluang untukmu dan aku bisa menambah kekuatanmu."

"Tuan, Anda serius?" Firasat Si leak benar. Sosok ini memang tangguh dan berbahaya. Namun dia hanya berbahaya bagi mereka yang ada di dalam rumah itu!

"Mau menginap diluar lagi, Ian?" tegur Selena pada misannya.

"Iya, Ma cherrie. Gue udah janjian ama The Bronxz kumpul di apartemen Daniel Lee," jawab Ian sambil melirik ke baby Demian yang ada di gendongan Selena.

Sepertinya akhir~akhir ini Ian terlalu sering menginap di luar! Apa ada sesuatu yang membuatnya tak nyaman? pikir Selena curiga.

Sejak kejadian pingsan dengan suksesnya bersama dukun sialan itu, si Ian emang tambah gak betah tinggal didalam rumah ini. Meski ia gak ingat apa yang terjadi malam itu. Sepertinya ada yang menghapus ingatannya, namun kesan kengeriannya masih terasa.

"Gue cabut dulu ya, Ma Cherrie."

"Oke, ttdj ya."

Kini di rumah tinggal Selena bersama baby Demian. Si Kunti dan kembar tuyul entah pergi kemana. Setengah jam lalu mendadak mereka pamit pergi ke suatu tempat, urgent katanya.

Perasaan Selena mengatakan, kok malam ini terasa beda dengan malam-malam sebelumnya. Seperti ada yang mengintai dan akan menerkam.

Brak!! Tiba~tiba pintu rumah terbuka sendiri. Selena terkejut dan spontan menoleh kearah pintu. Ya Tuhan! Apa itu?! Ada makhluk yang melayang di depan pintu. Hanya berupa kepala dengan potongan~potongan organ dalamnya yang menjuntai di lehernya! Ngeri sekali!!

Selena menutup mulutnya supaya ia tidak menjerit ketakutan. Baby Demian sedang tidur, ia tak ingin bayi asuhnya terbangun dan menyaksikan pemandangan horror ini!

Selena segera berlari menghindari sosok menakutkan itu namun kepala buntung itu mengejarnya dengan cepat! Buru~buru Selena menutup pintu kamarnya dan segera menguncinya! Napas Selena terenggah~enggah sakit takutnya!

Tuhan. Tuhan. Tuhan. Tolong kami...

Mata Selena menatap awas sekelilingnya, tidak ada sesuatupun. Apa makhluk itu sudah pergi? Selena menempelkan telinganya ke pintu, berusaha mendengarkan apa ada gerakan di balik pintu.

PRAKKK!!!

Tiba~tiba jendela kamar Selena pecah berkeping~keping! Kepala buntung itu melesat masuk kedalam kamar sambil tersenyum keji.

"Aaaaahhh!!!" Selena menjerit ketakutan.

Ia berusaha membuka pintu kamar yang tadi dikuncinya. Namun saking takutnya dirinya, pintu itu justru tak bisa terbuka. Makhluk itu semakin dekat, ia menatap penuh hasrat pada baby Demian yang masih tertidur di gendongan Selena!

"Kemariii!!" teriak makhluk itu hingga bergaung suaranya.

Selena menatap tanpa daya ketika baby Demian melayang mendekati makhluk itu. Selena hanya diam mematung, ia tak mampu berbuat apa~apa. Ada yang membekukan gerakannya. Di depan matanya ia melihat makhluk itu menggigit dan merobek daging baby Demian!

Selena menjerit, namun tak ada suara yang keluar dari tenggorokannya! Ia menangis tanpa suara. Hatinya hancur seketika! Separuh jiwanya ikut melayang bersama nyawa baby Demian!

Sedangkan si leak itu tersenyum puas. Hanya saja, ternyata rasa daging bayi itu tak senikmat yang ia bayangkan!

===== >*~*< =====

Pagi itu di pemakaman..

Sekelompok orang~orang berpakaian hitam sedang mengelilingi sebuah pusara kecil yang baru saja dibuat. Semua menunduk sedih, tak ada yang bersuara. Mereka tak menyangka sosok kecil nan lucu itu kini telah tiada, meninggalkan mereka semua tanpa pesan dan tiada kata perpisahan.

Begitu singkat kebersamaan mereka bersama sosok kecil yang menggemaskan itu. Waktu demi waktu yang mereka lalui begitu berarti. Siapa yang menyangka akan berakhir secepat ini?

Suasana pemakaman terasa menyayat, apalagi hujan turun rintik~rintik. Mereka mulai membuka payung hitam yang dibawanya.

Selena hanya diam termangu, airmatanya kering sudah setelah semalam terkuras habis. Mungkin stok airmatanya sudah habis terbuang. Ia hanya memandang ke gundukan tanah itu. Didalamnya bukan hanya bayi kecilnya yang terbaring disana, namun juga separuh jiwa Selena! Selena seakan kehilangan separuh rohnya.

Ia mengikuti upacara pemakaman, namun hanya berdiri seperti patung. Selesai acara itu, ketika perlahan~lahan orang berpamitan padanya, ia tak bereaksi sama sekali. Mereka khawatir padanya. Kelompok The Bronxz, Jessica, Kunti, dan si kembar Kuncung dan Kunyil.

Ingin mereka mendampingi sahabatnya namun Uncle Tobias menyuruh semuanya pergi.

"Ia perlu waktu untuk dirinya sendiri.."

Akhirnya tinggallah Selena sendiri, di depan gundukan tanah yang masih baru itu. Perlahan ia ambruk terduduk di depan gundukan itu. Bersama dengan itu, airmatanya jebol bagai bah keluar dari matanya.

Selena menggaruk~garuk tanah di gundukan itu sambil mencicit, "My baby.. My baby.."

Ia terus seperti itu, tak dipedulikannya hujan yang turun semakin deras. Tubuhnya basah kuyup terkena tetesan hujan. Hingga kemudian ada sebuah payung hitam yang menangkupinya. Selena spontan menoleh dan melihat siapa si pembawa payung itu.

Tampaklah seorang bocah laki yang amat sangat tampan sehingga wajahnya terasa berkilau saking sempurnanya. Ia memakai baju serba hitam sehingga menambah kesan misterius pada dirinya. Mungkin usianya sekitar sembilan tahunan.

Selena terpaku menatapnya, hatinya berdesir seketika. Siapa dia?

"Kakak, tak usah menangisinya. Dia akan kembali," ucap bocah tampan itu sambil tersenyum manis.

Selena hanya dapat mengangguk saking terpesonanya. Lalu kesadarannya menghilang, tubuh Selena melunglai dan hampir jatuh ke tanah. Bocah tampan itu menangkap tubuh Selena dengan gerakan cepat yang tak dapat diikuti dengan mata orang biasa.

"Selena, kita akan bertemu lagi. Sesegera mungkin," ucapnya penuh cinta.

Dia.... Damon Devilano!

===== >*~*< =====

Tobias memasuki mansion. Damon Devilano duduk di kursi kebesarannya dan menatapnya penuh minat.

"Bagaimana dia?"

"Dia sudah sadar dan masih kebingungan. Dia tak tahu pasti apa tadi saat melihat Tuan itu kenyataan atau halusinasinya," lapor Tobias pada tuannya.

"Gadisku yang malang," Damon mendesah, "maaf kau harus merana sebentar."

Fisik Damon saat ini masih berwujud bocah laki berusia sembilan tahun.

Dia tumbuh cepat hari demi hari, belakangan malah jam demi jam. Pertumbuhan Damon begitu luar biasa pesatnya hingga tak masuk akal bagi manusia yang sewajarnya. Oleh karena itu ia harus memanipulasi semuanya!

Ia mengatur jebakan, mengatur kematian baby Demian dengan memanfaatkan leak betina yang ingin memangsanya. Yah, bayi yang dikira leak bodoh itu adalah bayi orang yang diculik Tobias. Dan diubah Damon menjadi serupa dengan wujud baby Demian.

Damon tak merasa bersalah sedikitpun karena bayi itu kan memang mau dibunuh oleh ibunya. Ia hanya merubah cara kematian bayi itu. Bukan di tangan ibunya namun tewas dimangsa leak!

"Masih perlu waktu berapa lama supaya aku bisa menemui My Queen?" tanya Damon tak sabar.

Tobias menghitungnya.

"Kalau perkiraan hamba tak meleset, sekitar dua bulan lagi My lord baru bisa muncul didepan Nona Selena."

"Ck, lama sekali!!"

"Mungkin bisa lebih cepat, karena kekuatan My Lord semakin lama semakin kuat."

Damon Devilano tersenyum jahil. Ia sudah membayangkan kesenangannya yang akan ia lakukan bersama Selena nya..

"Akan kubuat ia bertekuk lutut padaku lagi!"

===== >*~*< =====

Sebulan kemudian...

Selena sudah melupakan kesedihannya. Entah mengapa mengingat baby Demian tak membuatnya merasa pedih lagi. Bahkan ia lebih sering memimpikan bocah tampan yang mengatakannya padanya 'ia akan kembali'. Entah itu nyata atau halusinasinya namun Selena terus mengingatnya hingga kini.

Sekarang Selena sedang ada di kantin sekolah bersama The Bronxz dan Jessica sohibnya.

"Sel, elho udah baikan? Kemarin lo sakit apa sih?" tanya Steven.

"Ian, lo apain Selena? Lo musti tanggung jawab lho!" goda Abi usil seperti biasanya.

Ian menjitak kepala Abi.

"Lo pikir gue tukang mesum kaya elo yang kerjaannya ngehamilin anak orang!"

"Salah Ian! Abi gak hamilin anak orang, dia hamilin piaraan orang! Sapi, babi.." sambung Steven biadab.

Dengan kesal Abi melempar bakso yang mau ia makan ke arah Steven. Cowok itu berhasil menghindarinya, kini bakso itu melesat kearah Selena. Daniel Lee berhasil menangkap bakso itu dengan sumpitnya sebelum mengenai wajah Selena!

"Daniel Lee, hebat sekali My hero!" puji Jessica terkagum~kagum.

Daniel Lee gak terpengaruh, dia tetap memasang ekspresi datar di wajah tampannya itu.

Brennnnngggg... breenggggg... brennggggg... Cittttttt!!

Mendadak terdengar suara mobil meraung keras dan mengerem mendadak di depan kantin. Selena menoleh dengan penasaran. Siapa orang yang super kurang ajar itu?! Lancang sekali dia melanggar peraturan sekolah! Beraninya mengendarai mobil di halaman sekolah, bagaimana kalau ada siswa yang tertabrak? Trus parkir suka~suka didepan kantin pula!

Mobilnya jeep sport import yang pasti mahal punya. Siapa orang itu? Selena tak bisa melihatnya. Mendadak banyak kerumunan gadis~gadis SMA yang mengelilingnya sambil berteriak histeris.

"Siapa donjuan narsis itu? Artis?" tanya Selena heran.

Baru dua hari dia gak masuk, udah banyak yang dia gak tahu.

"Itu Damon Devilano. Dia murid baru. Pindahan dari Amrik. Keponakan Mr Tobias. Almarhum papanya pemilik sekolah ini. Jadi dia pewaris tunggal sekolah ini," kata Jessica menjelaskan.

Oh, pantasan sok gitu. Belum~belum Selena udah gak suka padanya.

"Lihat tuh cewek~cewek ganjen itu. Semua terpesona oleh ketampanannya. Memang sih Damon Devilano tampan sekali. Ketampannannya sempurna, kayak gak dari dunia sini. Ketampanannya mematikan."

Bagai dejavu Selena mendengar ucapan Jessica. *Ketampanan yang mematikan,* dimana ia pernah dengar kalimat ini?

Selena terus menatap dengan penasaran lalu ia melihat ada seseorang yang menyeruak dari tengah kerumunan itu sambil mendorong dengan kasar gadis~gadis yang menghalanginya! Dia tak peduli meski banyak gadis yang mengaduh jatuh ke tanah. Tak sedetikpun tatapannya mampir ke para gadis malang itu. Tatapannya hanya tertuju pada.. Selena membeku seketika!

Dia menatap dirinya kah? Selena menoleh sekelilingnya.

Ya, cowok kurang ajar itu melihatnya dengan tatapan posesif dan penuh hasrat! Selena merona di bawah tatapannya.

Cowok itu memang tampan sekali! Tak pernah Selena melihat cowok setampan dia, semua serba sempurna dan mematikan! Manik matanya abu~abu, sungguh kelangkaan nan indah sekali.

Happ..

Cowok itu mendadak melompat tinggi sekali dan mendarat dengan manis di kursi kosong sebelah Selena! Selena melongo dibuatnya. Mulutnya terus terkuak sambil menatap cowok yang tiba~tiba udah di sampingnya. Cowok itu terkekeh geli lalu tanpa peduli sekelilingnya ia melumat bibir Selena dengan gemas!

Selena meleleh seketika..

Season 2: 6.

The most wanted badboy

Damon Devilano dengan kurang ajarnya mencium bibir Selena yang sedang terpaku menatapnya. Semua orang di sekeliling mereka terperangah, tak ada yang berpikir untuk memisahkan mereka. Hingga Damon menghentikan ciumannya pada Selena, ia mengelus bibir Selena yang membengkak karena ulahnya dan tersenyum puas. Sedang Selena berusaha meredam deburan jantungnya yang tiba~tiba menggila.

Ini gila! Tapi mengapa ia menikmati kegilaan ini?

Ian menarik kerah seragam Damon dengan kasar, ia merasa harus membela kehormatan saudara misannya!

"Lo sadar apa yang lo perbuat??! Lo tau berhadapan dengan siapa?" desisnya kesal.

Damon memandang dengan tatapan merendahkan, secara badannya lebih tinggi dibandingkan dengan Ian. Padahal Ian tingginya udah over lho.. 182 cm. Gak tau tinggi Damon berapa, mungkin 190 cm lebih kali.

"Gue sadar, sesadar~sadarnya. Dan gue gak peduli siapa lo. Masalah buat lo?" jawab Damon asal.

Wajah Ian makin masam. Ini bocah baru kelas 10 tapi udah berani menantang seniornya!

Selena yang menangkap gelagat tidak baik langsung menenangkan Ian.

"Ian, ini di kantin. Jangan bikin ribut disini."

Ian melihat tatapan khawatir Selena lalu ia berkata pada Damon, "pulang sekolah gue tunggu lo di lapangan belakang."

Damon tertawa sinis.

"Ngapain nunggu pulang sekolah? Sekarang aja lebih bagus, biar cepat beres!" ucapnya menantang.

Ian semakin panas mendengarnya. Ia tak peduli meski Selena melarangnya, Ian memenuhi tantangan Damon. Mereka berdua menuju lapangan belakang sekolah. Diikuti belasan siswa yang nekat bolos masuk kelas meski bel udah berbunyi.

"Daniel, tolong laporkan ke guru BP. Ini gak bisa dibiarin begitu saja!"

Daniel Lee hanya mengangguk menanggapi permintaan Selena. Ia berjalan cepat kearah ruang BP. Selena segera berlari ke lapangan belakang. Disana Ian dan Damon sudah berdiri berhadapan dikelilingi oleh siswa~siswa yang ingin tahu pertarungan yang akan terjadi antara dua the most wanted di sekolah elit ini!

"Elo baru kelas 10, masih kencur tapi udah berani berulah! Gue sebagai senior lo harus kasih lo pelajaran. Biar lo belajar sopan~santun didalam sekolah ini!" ceramah Ian sambil berkacak pinggang.

Selena ternganga begitu tahu si Damon masih di kelas 10. Ternyata yang mencuri ciumannya masih brondong. Apa~apaan ini?!

"Hei, Kyai! Lo mau berantem apa ceramah sih?" ejek Damon pedas.

Merah wajah Ian mendengarnya. Bocah ini kurang ajar luar biasa!! Baru kali ini ada siswa yang berani menentangnya, adik kelas pula! Ian langsung melayangkan

tinjunya pada Damon. Selena menjerit histeris melihat Damon tak berusaha menghindar.

Tinju Ian hanya mengenai angin. Tak ada yang melihat pergerakan Damon namun mengapa tinju Ian mengenai tempat kosong? Ian heran sekali. Ia melayangkan tinjunya lagi, dengan kekuatan dua kali lipat! Damon diam seakan menanti serangan itu.

Lagi~lagi tinju Ian mengenai tempat kosong bahkan kini Ian terhuyung dan jatuh duduk di tanah karena tadi ia mengerahkan kekuatan penuh.

"Cih! Hanya ini kemampuanmu?" Damon mendecih, merendahkan harga diri Ian.

Belum sempat Ian membalas ucapannya, mendadak Damon menendang Ian hingga cowok itu terjerembab ke tanah! Tidak cuma itu aja, Damon menginjak kepala Ian hingga Ian tak berkutik!

Selena tak diam begitu saja, dia menubruk tubuh Damon supaya dapat melepaskan injakannya pada Ian. Namun tubuh Damon tak bergeming sama sekali bahkan dengan santai ia menarik pinggang Selena hingga tubuh gadis itu menempel padanya. Tanpa melepaskan injakkannya pada kepala Ian!

"Lepaskan, Damon!" protes Selena marah.

"Melepas siapa? Melepaskanmu atau cecunguk dibawah ini?" tanya Damon sambil menginjak kepala Ian lebih keras. Ian mengaduh kesakitan.

"Pada kami berdua, Tolol!"

"Tak bisa, kau harus memilih salah satu," ucap Damon kurang ajar.

Selena jadi gemas ingin melumat bibir lancang itu dan menggigitnya hingga berdarah! Hah?! Mengapa ia bisa berpikir semesum itu? Selena merona dibuatnya.

Seperti tahu isi pikiran Selena, Damon tersenyum manis.

"Sweetie, apapun yang kau pikirkan itu, kau boleh melakukannya padaku," godanya sembari tersenyum penuh arti.

Selena melongo dibuatnya. Ia baru sadar saat mendengar rintihan Ian.

"Lepaskan Ian, Damon!"

"As your wish, My little wife."

Dia melepas injakannya pada kepala Ian namun Ian tak bisa langsung bangun. Wajahnya bersimbah darah. Selena tak tega melihatnya. Ia berniat akan membantu Ian, namun Damon mengetatkan pelukkannya hingga kini wajah Selena tepat didepan wajahnya.

"Kau!!"

"Kenapa, Istri? Kau tidak kangen padaku?" goda Damon dengan tatapan penuh hasrat pada bibir Selena.

Selena jadi salting sendiri.

"Aku bukan istrimu! Ngaca dong, kamu itu adik kelasku, beraninya ngaku~ngaku kayak gini!"

"Siapapun aku, bagaimanapun bentukku.. aku adalah suamimu, Selena! Kita sudah terikat pernikahan! Camkan itu di otak bodohmu."

Dia serius sekali. Hingga Selena kebingungan. Jangan-jangan dia telah dijodohkan dengan cowok ini.. Dia akan menanyakan hal ini pada bibi Hilda!

Tengah Selena kebingungan, Damon lagi~lagi mencium Selena tanpa peduli tatapan para siswa yang

mengelilingi dirinya! Para siswa itu juga takjub, dua kali mereka mendapat adegan ciuman heboh hingga membuat mereka ikut bergairah. Begitu juga Pak Hasan, guru BP yang baru muncul bersama Daniel Lee. Bujangan lapuk itu malah melongo dan menikmati adegan ciuman itu dengan hati berdesir. Lupa dengan tugasnya sebagai guru BP yang harusnya melarang kejadian itu!

===== >*~*< =====

Di ruang BP setelah itu...

Pak Hasan menatap dengan wajah dibuat segarang mungkin. Hasilnya malah konyol. Bukannya kelihatan galak, jadinya seperti bertampang kecut. Melihat tatapan Damon, dia justru yang ketakutan. Tapi demi wibawa sebagai guru, ditekannya perasaan itu! Harus jaim dong.

"Jadi bagaimana Damon, sudikah kamu menerima hukuman skors tadi? Please ya," pintanya memelas.

Selena menatap heran. Ini guru biasanya galaknya seratus watt, kini mengapa ia mencicit seperti tikus ketakutan? Kan jelas yang salah si Damon, dia sudah bikin anak orang babak belur loh! Ini kenapa bukannya dihukum berat, dicaci maki, atau dibentak~bentak, tapi justru si guru yang memohon pada si murid agar sudi menerima hukumannya! Terus kalau si murid gak bersedia menerima hukuman itu, emang gurunya bisa apa?

Selena bingung bin takjub! Damon cengar~cengir melihat kegundahan Selena, dengan licik ia menjawab, "saya bersedia di skors Pak, asalkan...."

"Asalkan apa, Damon? Apapun keinginanmu, Bapak akan turuti semua asal kamu bersedia dihukum!" kata Pak Hasan dengan semangat 45!

"Saya minta Selena juga di skors bersama saya," ungkap Damon tenang sambil melirik Selena mesra.

Selena sontak membelalakkan matanya! Lah, kok jadinya dia disangkut~sangkutin! Dia kan gak ikut berbuat salah kenapa ikutan diskors?! Ini gak adil sekali.

Dan dia tambah heran saat Pak Hasan menghiba~hiba padanya supaya mau menerima ajakan skors dari Damon.

"Ayolah Selena, mau ya kamu ikutan diskors bersama Damon?"

"Tapi saya salah apa Pak? Kok saya ikutan diskors?!" protes Selena tak terima.

"Kamu tak salah Nak, kamu hanya dijadikan tumbal.. eh, maksud bapak, Bapak minta tolong kamu ikutan mendidik Damon supaya lebih baik dan tenang. Selama kalian diskors tidak ikut belajar di kelas, kalian akan ditempatkan di ruang BP ini. Kau Selena akan menjadi tutor bagi Damon, bantu Damon supaya tidak ketinggalan dalam pelajarannya."

"Terus siapa yang membantu saya dalam mengejar ketinggalan selama tidak belajar di kelas Pak?"

"Ah Selena, kamu kan siswa yang pandai. Bapak yakin kamu sanggup berusaha mengejar ketinggalan itu sendiri."

Enak di dia apes di aku dong, pikir Selena kesal. Damon nyengir seakan bisa membaca pikiran Selena.

"Iya Selena, tolong terima hukumanmu demi kedamaian sekolah kita tercinta!"

Demi kedamaian sekolah kita, dengan jurus itu akhirnya Selena pasrah menerima hukuman yang tak sepatutnya ia terima.

Damon tersenyum penuh kemenangan. Apapun yang ia lakukan hanya dengan satu tujuan. Memaksa Selena dekat dengannya!

===== >*~*< =====

Ian diopname di rumah sakit. Ia harus menerima beberapa pemeriksaan. CT scan.. dll, untuk memastikan apakah ada tulang kepala yang retak atau ada gegar otak.

Selena berdoa, mudah~mudahan tidak ada hal buruk yang menimpa misannya itu.

Damon itu memang kurang ajar dan kejam! Selena terus mengutuk cowok itu dalam hatinya. Tapi mengapa menyebut namanya dalam hati saja membuat denyut jantungnya bertambah kencang! Selena bingung dibuatnya.

Bibi Hilda datang menjenguk Ian di tengah kesibukan kerjanya. Ia melihat Ian dengan tatapan sedih.

"Tingkah laku anak jaman sekarang semakin mengerikan. Ini seperti tindakan kriminal kelas berat."

Memang Damon sudah kelewat batas! Hanya masalah kecil tapi teganya ia memukul Ian hingga separah ini.

"Ini tak bisa dibiarkan begitu saja!" desis Bibi Hilda.

"Bibi akan menuntutnya?" tanya Selena khawatir.

Entah mengapa ia tak rela bila Damon mendapat tuntutan secara hukum. Heran, mengapa ia justru membela musuhnya itu?!

"Entahlah, Bibi belum berpikir kesana. Yang penting Ian sembuh dan tidak ada kekurangan sesuatu pun. Bila Ian kenapa~napa, Bibi pasti akan menuntut bocah kurang ajar itu!"

Semoga Ian tidak kenapa~napa! Selena langsung mendoakan hal itu dalam hatinya yang paling dalam!

Ohya, btw apa Bibi Hilda mengenal Damon? Selena teringat niatnya untuk menanyakan pada bibinya tentang urusan perjodohannya.

"Bibi... ehm, apakah diam~diam Bibi ada menjodohkan aku dengan seseorang?" tanya Selena malu~malu.

Bibi Hilda mengernyit heran.

"Tidak, kenapa tiba~tiba kau menanyakan ini, Selena? Memang kamu ngebet ingin dijodohkan?"

"Ti.. tidak Bibi!" jawab Selena gugup.

Berarti Damon asal ngaku~ngaku saja! Kurang ajar bingitz cowok itu! Mendidih darah Selena mengingatnya. Dengan mengakui Selena istrinya, enak saja dia main cium sesuka hatinya!

Tok tok tok.. terdengar bunyi ketukan di pintu. Sebastian Lucifer nongol dari balik pintu.

"Siang Tante, apa saya mengganggu?" tanyanya sopan.

Bibi Hilda terpesona menatap Sebastian. Cowok ini sudah tampan luar biasa, sopannya ampun~ampun lagi. Klepek~klepek hati Bibi Hilda. Mendadak ia punya ide. Tadi Selena tanya tentang perjodohan. Mengapa tak ia jodohkan saja ponakan yatim piatu nya ini dengan cowok ini?

"Masuklah Nak, siapa namamu?"

"Sebastian Lucifer, Tante. Saya datang menjenguk Ian."

"Wah beruntungnya Ian memiliki teman sepertimu. Duduklah."

Bibi Hilda bangkit berdiri dan mempersilahkan Sebastian duduk di kursi yang tadi ditempatinya. Kini Selena duduk bersebelahan dengan Sebastian.

"Hei Sel, apa kabar?"

"Baik, Sebastian. Thanks ya kamu udah jenguk Ian kemari."

Bibi Hilda yang kini duduk di tepian ranjang Ian menatap kedua insan didepannya. Mereka cocok sekali! Yang satu cantik. Yang satu tampan luar biasa. Dan wajah mereka sama~sama manis dan memancarkan keteduhan. Bibi Hilda senang sekali melihatnya! Ia berniat menjodohkan mereka berdua.

===== >*~*< =====

Keluar dari gedung rumah sakit tempat Ian dirawat, Sebastian tersenyum senang. Sesaat kemudian senyumnya berubah licik.

Yah, ini bukan Sebastian Lucifer. Dia adalah Maxilumino Lucifer. Dia menyamar menjadi alter egonya yang lain. Max mendekati Selena dan keluarganya dengan memakai topeng kepribadian Sebastian. Ia ingin merebut Selena dari tangan Damon.

Ia tahu Selena adalah kelemahan terbesar Damon Devilano. Ia akan menghancurkan Damon dengan memanfaatkan Selena.

Jaring laba~laba sudah mulai dibentuk dan Max amat berhati~hati melakukannya. Rencananya begitu sempurna dan mematikan!

===== >*~*< =====

Season 2:7.
My Little Wife

"Istri!"

Tanpa menoleh Selena sudah tahu siapa yang memanggilnya seperti itu.

"Istri!" panggil suara itu dari belakang.

Selena tak menanggapi.

"Istri!" panggil Damon yang tahu~tahu sudah ada didepan Selena.

Selena tentu saja kaget. Kapan nyusulnya kok mendadak si badboy ini sudah ada di depannya?

"Ih, bikin kaget tauk! Kamu kayak setan aja muncul tiba~tiba didepan mukaku!" omel Selena gemas.

Damon tersenyum bengis.

"Memang aku ini iblis. Raja iblis tepatnya."

"Hush! Gak usah ngomong ngawur. Kamu pikir aku takut padamu kalau kamu ngomong gitu? Sebel malahan sama kamu!"

"Lho, misal aku iblis apa yang kamu rasakan padaku? Apa yang akan kamu lakukan padaku?" pancing Damon.

"Kalau kamu iblis, aku gak mau kenal sama kamu Damon dan aku akan mencari cara membasmimu!"

Tentu saja Selena merasa meski dia itu mantan peri cupid, dia tetap harus menjaga martabatnya!

"Istriku kejam sekali ternyata ya," keluh Damon serius.

"Istri.. istri.. kapan aku nikah sama kamu?! Jangan asal ngaku~ngaku ya! Fitnah lebih kejam dari pembunuhan tahu!" omel Selena geram.

"Kita memang betul~betul sudah menikah, My little wife," sahut Damon bersikeras.

Selena melengos, lalu ia menjewer telinga Damon dengan gemas.

"Ngibul lagi kutendang pantatmu, ntar! Aku ini masih gadis kau bilang udah married."

O o o... Selena jadi salting sendiri. Buat apa coba dia bocorin masalah virgin enggaknya dia! Ngomong sama cowok yang suka nyosor bibirnya lagi.

Damon terkekeh mendengar ucapan Selena, dengan nada mesum ia menanggapi.

"Kau lupa My little wife, kau sudah enggak perawan lagi!"

Spontan tangan Selena bergerak ingin menampar Damon karena mulut lancangnya itu, namun dengan cepat Damon menangkap tangan Selena.

"Makin lama omonganmu makin ngaco saja! Beraninya kau memfitnahku seperti itu."

Damon menaruh tangan Selena yang ditangkapnya tadi pada dadanya yang bidang.

"Aku tak memfitnahmu, Istri! Aku berkata apa adanya, karena akulah orang yang memperawanimu," ucap Damon sambil tersenyum miring. Sensual sekali gayanya hingga membuat hati Selena berdebar~debar tak menentu.

"Kapan, kapan kita melakukannya?"

"Sekitar dua bulan lalu," jawab Damon yakin.

Tepatnya cakarku yang merobek segel kesucianmu, batin Damon.

"Hah!! Ketahuan kamu berbohong! Dua bulan lalu bahkan aku tak tahu kamu ada di dunia ini."

Damon tersenyum misterius.

"Kau sudah mengenalku jauh sebelum itu, Istri. Bahkan saat kita di dunia yang lain!"

Selena tak mengerti ucapan Damon tapi dia malas mendebatnya. Percuma, menghabiskan waktu dan tenaga. Cowok didepannya sepertinya punya imajinasi luar biasa yang amat diyakininya!

"Heh, kamu membawa buku pelajaranmu tidak?" tanya Selena mengalihkan pembicaraan.

"Buat apa?" Damon balas bertanya dengan malas.

Tak sadar Selena menjitak kepala Damon.

"Kita ini diskors bukan buat main~main! Kan aku ditugaskan mengajar kamu untuk mengejar ketinggalan pelajaranmu."

"Ah, itu. Santai aja, napa. Gak usah dikejar, aku sudah bisa semua kok," kata Damon pongah.

Selena gregetan melihatnya. Bocah satu ini sok banget sih! Tapi kenapa sikap tengilnya itu bikin dia keliatan makin menarik dan mengemaskan sekali? Selena khawatir makin terjerumus dalam pesonanya. Dia berusaha membentengi hatinya.

"Aku gak mau tahu, Damon. Pokoknya tugasku ngajarin kamu. Mana bukumu?"

Selena mengangsurkan tangannya didepan Damon. Pura~pura gak tahu maksud gadis unyu itu, Damon justru memegang tangan Selena dan mengecupnya mesra. Selena berjingkat kaget. Bocah ini! Kenapa sih selalu bikin jantungnya heboh?! Lama~lama ia bisa sakit jantung benaran dibuatnya.

"Buku, mana bukumu?"

"Gak ada."

"Gak punya atau gak bawa?" sindir Selena jengkel.

"Dua~duanya," jawab Damon santai.

"Hah? Apa yang kau bawa ke sekolah, Damon? Buku saja kamu gak punya!"

"Aku membawa ini," kata Damon sambil menunjuk kepalanya.

"Itu namanya gak niat sekolah. Trus apa sebenarnya tujuanmu sekolah kalau gitu?!" tukas Selena gregetan.

"Untuk mendekatimu," jawab Damon santai lalu mengedipkan matanya.

Uh, gak sadar Selena menjitak kepala Damon lagi.

Bocah ini, betul~betul parah! Gak mikirin masa depan banget dia! Mau jadi apa orang kayak dia ini?!

"Jadi raja iblis lah. Masa kamu gak tau?!" celetuk Damon tiba~tiba.

Selena melototkan matanya. Tuh kan gak sadar~sadar juga dia! Tapi kemudian Selena tersadar sesuatu.

"Kamu.. bagaimana bisa tahu apa yang kupikirkan?"

Damon tidak menjawab pertanyaan Selena, ia cuma cengar~cengir gak jelas. Indigo kah dia? Pikir Selena menduganya.

===== >*~*< =====

Di ruang BP, berdua bersama Damon membuat Selena merasa was~was. Jangan sampai bocah ini kumat mesumnya lagi!

"Kubuka ya pintunya, biar isis." Selena membuka pintu ruang BP lebar~lebar.

"Udah isis kok, kan ada AC," sahut Damon sambil menutup pintu dari balik tubuh Selena membuat Selena terkurung antara pintu dan rangkulan tangan Damon. Apalagi kemudian Damon makin mempersempit jarak diantara mereka.

"Mau apa kamu?" Manik biru Selena menatap manik abu Damon dengan panik.

"Seperti yang kau pikirkan, Istri. Polosnya dirimu. Tak usah di ruangan tertutup, kalau aku mau cium kamu aku bisa cium kapan saja dimana saja, Sweetie. Aku gak perduli ada yang nonton atau tidak," kata Damon sembari tersenyum miring.

Sialan bocah ini, dia selalu membuat hati Selena kebat~kebit!

"Meski begitu kuakui, menciummu di ruang tertutup memang lebih asik. Karena kau lebih leluasa membalas ciumanku kalau tak ada yang menonton kan?"

"Apa??!"

Damon membungkam bibur Selena dengan ciuman panasnya.

Yang ketiga.. entah mengapa hal itu sempat terbersit di benak Selena sebelum ia membalas ciuman Damon dengan malu~malu.

Namun kemudian Selena merasa heran dengan dirinya sendiri. Ini pertama kali ia membalas ciuman cowok, mengapa ia bisa seleluasa ini? Seakan ia sudah biasa melakukannya seumur hidupnya! Damon menghentikan ciumannya setelah waktu berlalu begitu lama dan Selena mulai kehabisan napssnya.

Dengan geli cowok itu nyeletuk, "bukan ciuman ketiga, Istri. Entah yang keberapa. Dan tentu saja karenanya kau udah mahir menciumku meski tak sepakar aku."

Lagi~lagi Damon membaca pikirannya! Selena malu dan jengkel, dengan kasar ia mendorong tubuh Damon.

"Udah ah, ngibul mulu. Ayo sini belajar dulu."

Dan pelajaran tutorial pun dimulai. Selena udah menerangkan dengan sepenuh hati, eh murid privatnya mendengarkan dengan seperempat hati saja gak nyampai kali! Damon justru asik memandang wajah Selena, menatap bibir mungil Selena yang bergerak indah saat ia berkutat dengan bahan pelajaran yang mesti ia jejalkan ke otak mesum murid privatnya. Parahnya tangan Damon gak bisa diam. Kadang mengelus rambut Selena, kadang mengelus pipi Selena.

"Kamu ini niat belajar gak sih?" bentak Selena sambil menepis tangan Damon.

"Enggak," jawab Damon asal.

Selena membulatkan matanya yang indah.

"Kalau gak niat belajar ngapain ke sekolah? Terus kamu mau jadi apa di masa depanmu nanti?"

Damon tersenyum mencemooh.

"Cantik~cantik pikun akut. Sudah berkali~kali kubilang, aku ke sekolah hanya supaya dekat denganmu. Masa depanku udah jelas, menjadi raja iblis dan tentunya dengan jabatan abadi jadi suamimu!"

Selena makin kesal dengan jawaban super ngawur bocah tengil di sampingnya itu, digelitikinya pinggang Damon hingga cowok itu mengaduh~ngaduh minta ampun. Akhirnya Selena menemukan kelemahan Damon! Dicubit gak mempan, dipukul gak ngaruh. Digelitiki baru dia mengaduh!

Selena pengin balas dendam, digelitikinya terus pinggang si Damon. Hingga cowok itu meringis kegelian sampai terguling~guling di lantai. Tapi dasar sableng, dia menyambar tubuh Selena hingga mereka terguling~guling bebarengan di lantai! Selena menjerit dan berusaha melepaskan dirinya, namun belitan tangan Damon pada tubuhnya sangatlah kuat. Mereka berguling~guling hingga ke pojok ruangan lalu berhenti di pojokan tembok.

Kini posisi tubuh Selena berada diatas tubuh Damon, wajahnya tepat diatas wajah Damon. Hingga ia bisa dengan jelas melihat wajah bocah itu. *Sempurna sekali*, pikir Selena kagum. Hidung yang mancung sempurna, rahang yang kokoh menawan, bibirnya berlekuk sensual dengan warna alami. Sesaat Selena tergoda ingin mengecupnya. Gila! Selena buru~buru mengalihkan tatapannya. Pandangannya bertemu dengan tatapan mata Damon. Mata yang indah sekali dengan manik abunya yang berkilau, yang perlahan menjadi merah...

Deg!

Selena terkejut dan spontan bangkit lalu duduk secepat kilat. Apa ia tadi tak salah lihat? Mata Damon berubah menjadi merah! Damon ikutan duduk dan merapikan rambutnya yang acak~acakan dengan sisir jarinya. Selena menyambar dagu Damon dan melihat manik mata Damon sekali lagi. Abu~abu. Tapi tadi ia yakin melihatnya berubah menjadi merah. Selena kebingungan, ia mulai meragukan pandangannya.

"Kenapa, Istri? Mau minta cium?" goda Damon dengan suara seraknya yang seksi.

Wajah Selena merona, tangannya melepas dagu Damon yang tadi dipegangnya.

"Udah, kita belajar lagi! Yang serius, ntar ada soal~soal tes yang mesti kamu kerjakan untuk memantau hasil belajarmu!" ketus Selena untuk menutupi rasa malunya.

"Belajar lagi?" Damon menguap lebar, "aku tak perlu belajar, My little wife. Langsung saja kuisi soal~soal tesnya. Supaya kita punya banyak waktu untuk ehem ehem," cengir Damon mesum.

Selena melengos kesal. Namun diberinya juga segepok soal~soal postest itu.

"Awas kalau ada yang salah!" ancamnya sadis.

"Kalau betul semua, upahku apa? ML yuk."

Glek!! Selena tersedak saking shocknya. Bocah ini omongannya makin menjurus aja. Selena melotot dengan ganasnya. Tak cuma itu ia juga menjewer telinga Damon!

"Gak usah macem~macem! Sana kerjain!"

Melihat Damon mengerjakan soalnya juga membuat Selena emosi tingkat dewa. Kayak gak serius puoll gitu. Bukannya segera menyelesaikan soalnya, ia malah mengkritisi soalnya.

"Cih! Ini soal gak bermutu banget. Kata ini harusnya gak boleh dipakai. Ambigu sekali."

Dia melingkari beberapa kata di lembar soal itu. Ada yang digaris bawahi dan dicoret~coret. Lho kok malah dia yang mengkoreksi soal yang dibuat guru sih?

"Udah gak usah macem~macem, kerjakan soalnya, Mon! Bukan mengoreksi kalimat soalnya," tegur Selena kesal.

Damon terkekeh geli. Ia mulai mengerjakan soalnya, gayanya amat santai sehingga membuat Selena meragukan apa dia menjawab dengan sungguh~sungguh.

Namun seperti apapun gayanya, Damon memang memancing perhatian orang. Dia memikat sekali, membuat

orang tak bosan memandangnya. Selena asik mengawasi Damon hingga tak sadar kemudian ia mengantuk dan tertidur.

Damon menyelesaikan soal~soal yang diberikannya dengan mudah. Kalau mengikuti kemauannya, dia malas pasang akting jadi siswa berbakti seperti ini. Ini kan dilakukannya demi Selena, gadis yang menungguinya hingga tertidur. Damon tersenyum melihat Selena tertidur diatas meja. Gadis itu terlihat unyu dan imut sekali.

Hal inilah yang membuat Damon menjadi lemah terhadapnya. Ia tak bisa kasar dan terlalu bersikap memaksa pada gadis ini saja. Pada yang lain jangan ditanya deh. Semua perkataan Damon adalah sabda yang harus dijalankan kalau tak mau berakhir tragis!

Damon mengelus rambut Selena, mengelus pipinya yang putih dan halus bagai pualam kemudian mengecup bibir Selena lembut.

My little wife, you're so amazing for me.

Damon tersenyum bahagia melihat istri bonekanya. Lalu iseng~iseng ia melihat ponsel Selena. Ia asik mengutak~atik hape itu sambil tersenyum licik. Beberapa saat kemudian hape itu dikembalikan pada tempatnya.

Selena terbangun saat merasakan ada bulu~bulu halus yang mengusik hidungnya. Ia membuka mata indahnya dan melihat Damon mencolek hidungnya memakai bulu~bulu hiasan yang ada di ujung bolpoinnya.

"Ck! Jadi guru kok lalai sampai ketiduran begini. Untung muridnya berbakti dan sangat pintar luar biasa," ucap Damon mencemooh Selena sekaligus memuji dirinya sendiri.

Selena hanya bisa diam karena merasa bersalah.

"Udah selesai?"

Damon menunjuk segepok kertas yang sudah selesai dikerjakannya.

"Semua jatah soal postest seminggu udah kukerjakan semua, Istri. Jadi setelah ini kita bisa berleha~leha dan melakukan aktivitas yang lebih menggairahkan."

Selena berusaha tak menghiraukan perkataan Damon yang suka ngawur itu. Ia memeriksa hasil kerjaan bocah itu. Sempurna. Dia mengerjakan dengan caranya sendiri namun justru lebih praktis dan efisien dibanding cara yang diajarkan guru. Anak ini jenius! Selena langsung menyadarinya. Jenius dan indigo, perpaduan yang sangat berbahaya!

"Jadi apa upahku? Jawabku betul semua kan," tanpa malu Damon meminta upahnya.

"Aku tak pernah menjanjikan apa~apa padamu," ucap Selena mengelak sambil meraih ponselnya.

Ia segera menyadari ada yang salah di hapenya! Wallpapernya berubah menjadi foto wajah Damon yang sedang memonyongkan bibirnya seperti minta dicium. Lalu semua daftar kontaknya hilang! Hanya ada satu kontak baru dengan title 'My hubby'. Ini kerjaan siapa kalau bukan...

"Damon Devilano!!" teriak Selena geram sambil mempersiapkan jurus andalannya, gelitik maut!

Damon segera berlari menyelamatkan dirinya. Selena buru~buru mengejarnya hingga mereka keluar ruangan dan berlari ke tengah lapangan. Damon tertawa~tawa melecehkan Selena hingga membuat hati gadis itu semakin panas! Ia makin bernafsu mengejar bocah tengil itu hingga tak menyadari ada pot bunga yang jatuh dari lantai dua nyaris mendekati kepalanya!

Saat menyadarinya Selena justru terpaku hanya menatap pot bunga diatas kepalanya itu dengan mulut terbuka!

PRAKKK!!

Pot bunga itu jatuh berkeping~keping menghempas paving lapangan sekolah. Damon berdiri memeluk Selena sambil mengangkat sebelah tangannya. Dia kah yang menghadang pot itu dan melemparnya tadi? Tapi bagaimana mungkin Damon mendadak sudah berada di dekatnya! Sedetik sebelumnya ia berada sepuluh meter didepan Selena.

Saat Selena asik dengan kebingungannya, Damon memicingkan matanya keatas dan melihat pelaku yang menyebabkan pot bunga itu jatuh. Sedetik kemudian ia melesat dan sudah berada di depan pelaku itu! Cowok itu terkejut melihat Damon!

"A..a-aku tak senga..ja," ucapnya ketakutan saat melihat Damon mendekatinya dengan wajah bengis!

Damon tersenyum keji, ia bisa membaca pikiran cowok itu.

"Aku tahu kamu tak sengaja. Tapi kamu tetap harus dihukum, karena kamu nyaris membuat istriku celaka. Pengin tau apa yang dirasakan pot bunga yang kau jatuhkan tadi?"

Cowok itu berteriak ketakutan saat Damon mencekik lehernya dan mengangkat tubuhnya hingga ia tergantung di udara di luar teras kelas lantai tiga.

"Enjoy your flight.." ucap Damon sambil tersenyum keji.

Dia melepas cekikannya pada leher cowok itu.

Sementara dibawah, Selena masih termangu setelah tadi menyaksikan Damon menghilang didepan matanya.

Siapa sebenarnya bocah itu? Selena kalut dan ia menjadi takut, apalagi kemudian ia melihat Damon dari teras lantai tiga menjatuhkan seseorang sambil tersenyum bengis.

Selena menjerit ketakutan, tubuh cowok itu meluncur ke bawah tanpa daya. Kematian seakan siap menyambutnya, namun sesaat sebelum tubuhnya menyentuh lantai seseorang menyambar tubuh malang itu! Sebastian Lucifer dengan gaya yang sangat heroik telah menyelamatkan siswa itu. Semua siswa yang menyaksikan kejadian tadi dan ikut tegang jadi menarik napas lega. Mereka spontan bertepuk tangan takjub melihat perbuatan Sebastian Lucifer.

Tak terkecuali Selena, ia berlari mendekati Sebastian dan siswa yang diselamatkan tadi.

"Kau tak apa~apa?"

Siswa itu hanya mengangguk dengan wajah pucat pasi. Selena menatap Sebastian dengan respek.

"Terima kasih Sebastian, untung ada kamu, kalau tidak.."

Ucapan Selena terputus saat melihat Damon mendekati dirinya dengan tatapan mematikan. Dia menelan ludahnya, mendadak ia merasa takut pada bocah psikopat ini!

Season 2:8

My Psycho Boy

Damon Devilano.. dia itu jenius, dia indigo, dia mesum, dia psikopat! Perpaduan yang mengerikan dan membawa wabah terror di SMA Chciludey! Banyak yang mengaguminya karena ketampanannya yang luar biasa dan kekayaannya. Namun lebih banyak yang takut padanya karena dia sangat kejam dan dia psikopat jenius!

Dia tak pernah peduli pada nyawa orang! Hanya Selena yang paling diperhatikannya. Tak boleh ada yang mengusik Selena. Tak boleh ada yang membahayakan Selena bahkan untuk sehelai rambutnya saja! Tak boleh ada yang mendekati Selena karena Damon Devilano sangat pecemburu!

Hubungan mereka memang aneh luar biasa. Yang laki selalu bertingkah bak suami posesif yang selalu modus, mesum di sembarang tempat dan hebatnya gak ada yang berani menegur. Yang cewek selalu menghindar, namun juga gak berdaya. Kalau udah begitu, Selena hanya pasrah dan seperti menikmati saja saat dimodusin. Mereka memang pasangan yang aneh. Mungkin itu anggapan seluruh penghuni SMA Chciludey.

Selena bisa merasakannya. Tak ada yang berani bicara padanya, tak ada yang berani mendekatinya. Semua menghindarinya. Kecuali The Bronxz dan Jessica. Juga Sebastian Lucifer. Selena kesepian di sekolahnya, ia merasa dikucilkan karena bersama Damon Devilano. Dan bocah tengil itu sama sekali tak merasa terganggu karenanya. Malahan dia merasa bersyukur karena dia jadi leluasa

berduaan dengan Selena. Tak ada yang menganggu saat dia modus ke Selena.

Namun belakangan ini ada yang mengusik ketenangan Damon. Selena sepertinya takut padanya. Tak ada lagi sikap pembangkangnya yang mengasikkan itu. Dia bersikap seperti orang yang lain. Damon tak suka itu.

Selena kini memang selalu berusaha menghindari Damon, karena ia takut berada di dekat cowok psikopat itu. Namun menghindari Damon sangatlah tak mudah, cowok itu selalu mengejarnya. Dia tahu dimanapun Selena berada. Seperti punya indera ketujuh. Ups, Selena hampir lupa. Damon kan memang indigo!

Sekarang apesnya dia dapat mandat khusus dari Bu Niken, kepsek SMA Chciludey.

"Tolonglah Ibu, Nak. Cuma kamu yang bisa menyelamatkan nasib SMA Chciludey," kata Bu Niken memohon setengah mengemis.

"Nasib SMA Chciludey sekarang ada di tangan Nak Selena," imbuh Bu Niken.

Serasa ada beban berton~ton yang dilimpahkan ke bahu Selena. Bukannya bangga merasa begitu dibutuhkan, Selena justru merasa sesak di dada dan terhimpit tak berdaya.

"Mengapa saya, Bu?" Pertanyaan ini sebenarnya ditujukan Selena pada dirinya sendiri.

Mengapa cowok psikopat jenius itu menggilai dirinya dan menjadikan dirinya obsesi hidupnya?

"Hanya Nak Selena yang bisa mengendalikan Damon. Bahkan dia mau sukarela dihukum asalkan bersama Nak Selena! Berada di dekat Selena bisa membuatnya jinak."

Emang aku pawangnya dia apa? Kok Damon dianggap seperti binatang buas? pikir Selena heran. Dan Selena sendiri bingung, dia itu berperan jadi pawang atau umpan sih?

"Jangan menghindarinya lagi, Nak. Hal itu membuat Damon mudah tersulut emosinya. Banyak yang jadi korban karenanya."

Dalam semingguan ini entah berapa anak SMA Chciludey yang masuk rumah sakit karena ulah Damon. Termasuk Ian, yang hingga kini masih di opname. Ada yang gegar otak, ada yang patah tulang, ada yang memar hingga ke organ dalamnya.

"Nak Selena bisa kan membantu kami semua?" tanya Bu Niken dengan mata berkaca~kaca. Selena amat sensitif terhadap air mata, tak sadar ia menyanggupi permintaan kepseknya.

Baru saja Selena menutup pintu ruang kepala sekolah, Damon sudah ada didepan mukanya.

"Disuruh ngapain kamu sama Nenek cerewet itu?" tanya Damon ketus. Sepertinya dia lagi bad mood.

"Ti..ti-tidak apa~apa, Damon," jawab Selena gugup.

Damon menatap curiga.

"Biar kutanyakan sendiri padanya."

Damon hendak membuka pintu kepsek, sebelum terjadi masalah Selena menarik lengan Damon.

"Aku lapar, yuk kita ke kantin," ajak Selena lembut.

Mereka bergandengan tangan menuju kantin, sepanjang jalan yang mereka lalui para siswa segera menyingkir untuk memberi jalan. Saat mereka tiba di kantin, para siswa yang berada di kantin buru~buru menyelesaikan makanannya hingga sebentar saja suasana kantin jadi lenggang. Hanya tersisa Selena dan Damon. Sebenarnya

Selena takut berduaan dengan Damon, tapi ia harus berada di dekat cowok psikopat ini untuk meredakan emosinya.

"Istri, kamu itu lapar betulan gak sih? Makan kok gak semangat gitu," protes Damon begitu mengamati Selena yang makannya sedikit sekali.

Tak sabar Damon mengangkat tubuh Selena dan mendudukkan di pangkuannya. Mata Selena membulat karena kaget. Tapi ia tak berani protes. Damon menyuapkan sesendok penuh nasi goreng kedalam mulut Selena.

"Makan yang banyak seperti ini, Sweetie. Supaya kamu makin montok bertenaga, biar makin afdol melayani aku di ranjang."

Damon terkekeh geli dengan gurauan mesumnya. Selena hanya tersenyum kikuk. Gak nyolot seperti biasanya. Damon mendesah kecewa. Apa yang harus dilakukannya supaya Selena-nya kembali seperti dulu? Menyadari Damon nampak tak puas, Selena jadi was~was. Ia berusaha tersenyum manis.

"Kamu mau kusuapi, Damon?"

Damon mengangguk. Dengan jenaka ia berkata, "boleh, syaratnya satu suap satu kecupan, oke?"

Biasanya Selena akan mengomel bila dimodusin seperti ini. Sekarang ia hanya mengiyakan dengan pasrah. Gak seru! Selena menyuap sekali lalu mengecup pipi Damon sekali.

"Disini dong," pinta Damon sambil menunjuk bibirnya.

Cup. Dengan patuh Selena mengecup bibir Damon. Ini betul~betul gak seru! Damon merasa tak puas. Dengan kesal ia menendang meja kantin, hingga meja itu jatuh berantakan tak keruan bentuknya! Piring~piring yang berada diatas meja pecah berkeping~keping diatas lantai.

Selena membelalakkan matanya. Apa salahnya? Ia sudah menuruti semua keinginan Damon. Ia sudah berubah laksana anak kucing yang manis dan patuh demi menyenangkan Damon.

Dengan kasar Damon mendorong tubuh Selena dari pangkuannya dan ia berjalan meninggalkan Selena. Untuk pertama kalinya justru Damon yang pergi duluan. Selena khawatir, jangan sampai badboy psikopat itu berulah. Ia mengejar Damon.

"Damon! Damon!"

Ia menghadang jalan Damon dengan napas memburu, rambut berantakan dan pipi merona merah. Sungguh pemandangan indah yang membuat Damon terpukau.

"Apa maumu? Katakan padaku Damon. Aku.. aku akan berusaha memenuhi semuanya," kata Selena sok tabah.

"Bagaimana kalau aku minta kamu melayaniku di ranjang? Kamu bersedia?" tanya Damon menantang. Ia memamerkan senyum iblisnya.

Selena tercekat dan tak bisa menjawab. Masa ia harus berkorban sejauh itu? Namun ia harus mengulur waktu! Ia mencoba berdiplomasi.

"Akan kupikirkan."

"Aku ingin jawabannya sekarang. Yes or no," desak Damon sambil menatap intens.

Selena berpikir keras. Wajahnya sendu. Apa ia harus pasrah menerima nasibnya? Supaya tak ada bencana lagi.

"Bagaimana?"

Damon makin tak sabar.

"Aku.. aku.. aku mau.. IN YOUR DREAM, DAMON!!!"

Selena mencubit pinggang Damon sekencang mungkin!

"Kau pikir bisa memerintah aku suka~suka kamu! Sialan bener kamu mau jadiin aku budak seksmu!" maki Selena tanpa pikir panjang. Sesaat setelah menyadari ia telah memaki seorang cowok psikopat akut, Selena mulai khawatir.

"Damon, aku.. aku.."

Wajah masam Damon perlahan~lahan berubah, ia nyengir lebar sambil berteriak, "hebat!! Selenaku sudah kembali!"

Ia memeluk Selena erat dan membawa gadis berputar~putar dengan cepat. Selena jadi bingung dan pusing!

===== >*~*< =====

Selena mulai searching di internet. Dengan kata kunci 'psycho'. Hasilnya banyak sekali. Ia membuka satu per satu link yang didapatkannya. Mengerikan, itu kesan yang didapatkannya.

Ada satu tampilan yang membuatnya berkesan. Cerita tentang tokoh psikopat yang memiliki kepribadian banyak. Kini Selena merasa Damon juga memiliki kepribadian ganda. Terkadang ia romantis. Terkadang ia mesum. Terkadang ia lembut penuh perhatian. Terkadang ia bengis luar biasa! Selena tak mengerti yang mana kepribadian Damon yang sebenarnya. Ia bingung menghadapi cowok psikopat itu.

Namun kini Selena tak takut padanya. Orang seperti Damon patut dikasihani, bukan ditakuti atau dijauhi! Selena bertekat akan menyembuhkan Damon!

I will heal you, Damon...

Selena menunggu kedatangan Damon di cafe De'Amor. Udah telat lima menit, namun cowok itu tak muncul juga batang hidungnya. Selena melirik lagi kearah pintu masuk.

"Menungguku?" bisik Damon yang sekonyong-konyong berada dibelakang kursinya.

Selena berjengkit kaget.

"Aku tak melihatmu datang."

"Aku sudah datang dari tadi, Istri."

"Lalu kenapa tak menemuiku langsung?" gerutu Selena.

"Karena pengin ngelihat kamu menungguku seperti apa." Damon tersenyum miring .

"Kamu merindukanku? Tumben ngajak ketemuan di luar," katanya lagi.

Damon mengecup bibir Selena sekilas.

Baru kali ini Selena mengajak Damon ketemuan. Dia ingin menyampaikan keputusannya.

"Damon, aku ingin bertanya padamu. Maukah kamu.. kamu.."

Duh, Selena jadi grogi sendiri. Ia berusaha menguatkan hatinya.

"Damon, maukah kamu jadi pacarku?" Akhirnya, ia berhasil 'nembak' cowok tengil ini!

Damon menatap tak percaya, ia kelolosan. Ia tak sempat membaca pikiran Selena dan kini terheran~heran dengan pemikiran istrinya ini! Mendadak Damon tertawa terbahak~bahak, mentertawakan apa yang dialaminya. Istrinya memintanya jadi pacarnya, aneh kan?!

"Istri, kau memintaku jadi pacarmu? Apa ini tidak keterlaluan! Kau ingin menurunkan status suami jadi pacar! Ini degradasi namanya."

Selena mencebikkan bibir mungilnya.

"Terserah kamu mau atau tidak. Aku tak memaksamu. Tapi jangan tertawakan aku. Ini pertama kali aku meminta seseorang jadi pacarku," ia berkata merajuk.

"Tapi aku ini suamimu, Selena."

"Aku tak merasa jadi istrimu!"

Bukan salah Selena tak mengakuinya, ia kehilangan ingatannya. Dan Damon yang membuatnya seperti itu. Akhirnya Damon mengalah.

"Baiklah, aku menerimanya. Kini kita resmi pacaran. Apa lagi selanjutnya?"

"Kencan pertama?" senyum Selena riang. Mengingatkan Damon akan kejadian lampau.

"Asal jangan di pasar malam. Dan memaksaku masuk ke wahana rumah hantu."

Selena melongo dibuatnya, kok dia bisa tahu rencana Selena? Tentu saja dia Indigo, lagi~lagi Selena hampir melupakannya.

"Nanti kupikirkan kita mau kencan kemana.." kata Selena ragu.

"Tapi Damon ada satu hal yang harus kau tahu dan kau patuhi bila mau terus jadi pacarku."

Syarat lagi? Cewek ini hobi sekali mengajukan syarat, pikir Damon sebal.

"Syarat apalagi sekarang?" tanya Damon malas.

"Cowok idamanku itu yang gentle, tidak kasar, sopan, dan suka menolong orang lain. Bisakah kau mewujudkannya?" pinta Selena kalem.

"Hah! Itu bukan aku banget."

Dia ingin merubah iblis jadi malaikat, pikir Damon sinis.

"Kau harus mau berusaha demi aku, Damon. Dan aku minta kamu berobat ke psikiater! Kau sakit Damon, jiwamu sakit. Kau harus diobati," kata Selena dengan tekad kuat.

Ah, apalagi sekarang?! Istrinya selalu punya ide yang luar biasa aneh!

Damon sepertinya harus menyesuaikannya. Dengan modifikasi yang menyenangkan disana~sini. Damon mulai memikirkan rencana~rencana licik yang diselipkan dalam acara menuruti keinginan istrinya. Pasti seru!

Season 2: 9

Angel or Devil?

Di mansionnya yang tersembunyi, Damon Devilano mendengarkan laporan Tobias Alexsandro tentang pergerakan di dunia iblis. Dia masih harus terus memantau hingga saatnya tiba ia akan merebut kembali tahtanya!

Ini akibat pengorbanannya. Dia kembali menjadi bayi dan masih terus melalui tahapan pertumbuhan yang menyebalkan ini! Gara~gara itu sebagian kekuatannya tersegel. Damon masih harus menunggu saatnya tiba, hingga semua kekuatannya kembali padanya. Untuk sementara ini biarlah ia memuaskan dirinya, bermain~main dengan Selena-nya! Meski istrinya itu tak bisa mengingatnya. Damon yang menghapus ingatan istrinya dan seharusnya ia sendirilah yang mengembalikan ingatan itu.

Namun saat ini, ia masih belum sanggup. Kekuatannya itu masih tersegel. Yah ambil positifnya saja, ia bagai dejavu mengulangi sejarah percintaannya bersama Selena dalam versi yang berbeda. Tapi tetap seru! Tak pernah ada kata bosan bila menyangkut Selena.

"Tentang Sebastian Lucifer, sebaiknya anda tidak terlalu mengusiknya, My Lord. Kekuatan anda belum kembali 100%. Saya tidak tahu apa anda sanggup menghadapinya," kata Tobias mengingatkan.

"Aku tak akan mengusiknya, asal ia tak mengusikku atau Selenaku," jawab Damon pongah.

Tobias menghela napas berat. Selena adalah kelemahan terbesar Damon dan tuannya itu masih tetap saja

sombong seakan kekuatannya tak terbatas seperti dulu! Tobias khawatir bila terjadi sesuatu, mengingat setahunya Sebastian Lucifer juga memiliki minat khusus pada Selena!

"My Lord, ada baiknya anda... ehm, tidak terlalu mengumbar kebrutalan anda di sekolah. Anda terlalu memancing perhatian. Hamba takut ada yang terusik dan menyerang, sementara anda belum siap. Kekuatan anda belum kembali seutuhnya. Sebaiknya anda mengingat itu. Ada baiknya anda mulai slow down dan menjadi siswa yang baik."

Damon terkekeh geli.

"Istriku juga meminta itu! Bayangkan ia nembak aku jadi pacarnya dan memintaku jadi anak baik!"

Damon tertawa terbahak~bahak. Lucu banget istrinya itu!

"Mengapa anda tak ikuti saja keinginan Nona Selena? Itu hal baik yang bisa anda lakukan," kata Tobias menyarankan.

"Cih! Dia ingin merubah iblis jadi malaikat," cemooh Damon dengan wajah jijik.

"Saya rasa Anda tak akan kesulitan, My Lord. Dalam diri anda terdapat darah malaikat dari ibu anda."

Angel or Devil? Dulu Selena pernah meragukan dirinya, itu ketika mereka berada di dasar Danau Awan. Dan ia melihat tampilan Damon yang merupakan perpaduan aneh kedua sosok bertolak belakang itu!

===== >*~*< =====

Selena mengggandeng tangan Damon dengan penuh semangat, menarik cowok yang kini udah resmi jadi pacarnya.

Damon mengikutinya dengan malas~malasan. Seperti terpaksa dan tersiksa.

"Ayolah Damon. Buruan! Ntar kita terlambat," ajak Selena riang dengan penuh semangat.

"Haruskah kita melakukan ini, Istri?" tanya Damon sebal.

"Iya Damon. Harus. Tunjukkan kamu bisa jadi siswa yang baik."

Damon mencebik kesal. Selena mulai banyak maunya, harusnya ia mulai mendidik istrinya ini gimana jadi istri iblis yang berbakti! Namun secara Selena gak ingat dia itu istri Damon dan dia gak sadar Damon itu iblis! Dia taunya Damon itu indigo, jenius dan psikopat! Konyolnya dia bertekad mau bikin Damon bertobat..

Selena menyeret Damon yang berjalan malas~malasan. Saking semangatnya dia, Selena bikin kecerobohan dan membuat seorang cowok terjatuh akibat terdorong tubuh Damon. Damon melotot ganas pada siswa yang sangat ketakutan itu, hampir saja ia memukul cowok itu sebelum Selena mencubit lengannya dengan keras.

"Damon, ayo bantu dia berdiri!" perintah Selena sambil tersenyum manis.

Dengan wajah masam dan tak rela, Damon mengulurkan tangannya pada cowok itu. Cowok itu langsung bengong, antara kaget, bingung dan takut!

"Cepet bangun!" bentak Damon tak sabar

"Aku.. aku.. aku bisa bangun sendiri. Makasih," cicit cowok itu ketakutan.

"Pegang tanganku dan bangun, Banci!" gelegar Damon. Cowok itu melonjak kaget dan spontan memegang tangan Damon. Setelah berdiri ia buru~buru melepas tangan Damon

seakan tangan itu senjata yang dapat membunuhnya! Ia berlari terbirit~birit tanpa mengucapkan terima kasih.

"Dia gak punya sopan santun ya, Istri," cemooh Damon sambil geleng~geleng kepala. Selena menjewer telinga Damon dengan gemas.

"Yang gak punya sopan santun itu ya kamu! Mana ada orang menolong pakai acara bentak~bentak dan ngancam segala!" gerutu Selena.

"Istri, kau itu tak bisa bersyukur. Yang terjadi tadi sudah hal paling memalukan dan paling nista yang pernah kulakukan. Para Iblis di neraka akan mentertawaiku jika mereka tahu."

"Dan para malaikat akan memujimu," puji Selena.

"Aku tak butuh pujian malaikat!" cemooh Damon.

Sambil berdebat mereka berjalan menuju lapangan sekolah. Semua guru dan murid~murid yang sudah berjajar rapi di lapangan terpana menyaksikan kehadiran Damon.

Damon membentak mereka semua, "ngapain lihat~lihat! Mau ku.. hmmmfft"

Selena membungkam mulut Damon dengan tangannya dan sambil tersenyum manis ia menyeret Damon, mengajak cowok itu ikut dalam barisan. Di deretan paling akhir.

Untuk pertama kalinya Damon mengikuti UPACARA BENDERA!! (Author: gak usah ketawa! Damon lagi sensi banget, awas kalau dia ngamuk. Wkwkwk)

Untung pagi ini cuaca cukup cerah dan tak terlalu panas. Murid~murid mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Pak Hasan yang menjadi pembina upacara jadi semangat juga. Ia terus berkotbah tak tentu arah dan lupa waktu. Damon menguap saking bosannya. Ia melirik Selena yang sedang mendengarkan pidato Pak Hasan dengan serius.

Duh, menjemukan sekali! Saatnya menyegarkan suasana. Damon menatap ke atas. Manik matanya berubah menjadi merah. Ia menatap tajam kearah matahari berada. Perlahan~lahan sinar matahari jadi membara, warnanya menjadi semerah api.

Murid~murid yang sedang mengikuti upacara mulai gelisah. Keringat berpeluh mengalir membasahi wajah dan tubuh mereka. Mereka seperti cacing kepanasan, menggeliat kesana kemari karena tak tahan panas. Dan semakin lama mereka makin tersiksa karenanya! Tidak hanya para murid, guru~guru juga mengalami hal itu. Mereka mengipas~ngipas tubuhnya namun rasa panas itu makin menggila! Mereka semua terpanggang dibawah terik matahari. Selena kebingungan, ia heran melihat tingkah guru dan teman~temannya. Tentu saja ia tak merasakannya, Damon melindunginya dari sinar matahari yang mematikan itu. Damon menjadikan tubuhnya sebagai tameng bagi Selena hingga sinar matahari terkutuk itu tak menyentuh tubuh Selena.

Entah siapa yang memulai beberapa guru mulai melepas kancing bajunya. Sebagian besar siswa melepas dasinya. Mereka bagai tak punya rasa malu terus mencopot pakaian yang melekat di tubuh mereka. Rasa panas yang luar biasa itu membuat kulit mereka memberontak ingin merasakan belaian udara secara langsung! Hingga rata~rata orang di lapangan upacara tinggal memakai pakaian dalamnya, terkecuali Damon, Selena, Sebastian Lucifer dan Daniel Lee.

Daniel Lee berusaha menahan hawa panas yang menyerangnya sambil berusaha menutupi tubuh Jessica

dengan baju gadis itu. Selena terpaku, shock menyaksikan pemandangan di depannya.

Sebastian Lucifer menatap tajam pada Damon, ia tahu siapa yang jadi biang keroknya. Sedang si biang kerok itu hanya terkekeh geli, riang bukan kepalang! Apalagi saat melihat Pak Hasan di podium upacara bendera bagaikan penari striptis mencopoti bajunya satu persatu sambil pidato yang berbau mesum saking gak konsennya dia.

Damon terus tertawa terbahak~bahak hingga kemudian seekor lalat terbang mendekatinya. Tobias Alexsandro yang merubah dirinya menjadi lalat datang memperingatkan tuannya.

My Lord.. tolong hentikan! Ini terlalu mencolok. Anda bisa memancing bahaya besar.

Damon membaca pikiran lalat itu.

Dengan kesal Damon menuruti saran bawahannya. *The show is over..*

===== >*~*< =====

CASSANDRA
Psikiater.

Itu yang terbaca di plank nama yang tertempel di pintunya. Damon menatap sekelilingnya. Dilihatnya tatapan manusia~manusia yang tak wajar, beberapa ada yang mendekati batas gila. Dan kesinilah Selena membawanya, menganggap jiwanya sakit dan harus segera disembuhkan.

Damon mendesah kesal. Gadis ini makin suka mengaturnya. Apa perlu ia memberi pelajaran? Damon

memikirkan cara~cara kejam untuk menghukum istrinya, namun ia menyadari ia tak akan bisa memberlakukannya pada Selena. Mengapa ia selemah itu pada gadisnya itu? Damon mengutuki kelemahan terbesarnya!

"Damon Devilano!"

Akhirnya namanya dipanggil memasuki ruang pemeriksaan. Damon dan Selena memasuki ruangan itu. Cassandra adalah wanita berusia limapuluh tahun lebih dengan dandanan kaku dan agak kuno. Matanya yang biasanya tajam melihat Damon dengan tatapan menyelidik.

"Damon, ini kunjunganmu pertama kali ke psikiater?"

"Yang pertama dan Anda adalah psikiater terakhir yang akan memeriksa saya, karena saya bakal menjadi pasien terakhir Anda!" ucap Damon dengan ancaman tersirat.

Cassandra bergidik karenanya. Dia sudah biasa menangani berbagai macam pasien, banyak yang memiliki kecenderungan kejam dan gila. Tapi orang ini beda, dia adalah ketakutan itu sendiri. Dia teror. Cassandra dapat merasakan itu, tapi ia berusaha menepisnya.

"Bisa kita mulai pemeriksaan kita?" tanya Cassandra kaku.

"Dok, apa saya perlu tunggu diluar selama pemeriksaan?" tanya Selena memastikan. Biasanya saat begini kan perlu privasi antara dokter dan pasien.

"Istri, kau tetap disampingku. Aku tak bersedia diperiksa bila kamu tak disini," tuntut Damon bersikeras.

Sebenarnya Cassandra juga lebih suka bila ada Selena disini. Ia merasa lebih aman, meski sebenarnya ini menyalahi aturan. Jadilah Selena duduk di samping Damon di sofa panjang berhadapan dengan Doktor Cassandra. Damon tiba~tiba merebahkan dirinya ke sofa dan menjatuhkan

kepalanya kepalanya ke pangkuan Selena hingga gadis itu merasa jengah.

"Damon, ayo duduk yang benar," tegur Selena.

"Aku perlu posisi yang nyaman, betul begitu Dok?" sinis Damon sambil menatap Doktor Cassandra dengan tajam.

"Terserah," dengan lidah kelu Cassandra menjawabnya.

Cassandra memulai pemeriksaannya. Ternyata pasien dengan dugaan psikopat jenius dan kepribadian ganda. Kasus yang berat!

"Nama?"

"Damon Devilano," sahut Damon sambil mengelus~ngelus pipi Selena.

"Umur?" tanya Cassandra lagi.

"Enam belas tahun untuk ukuran manusia," jawab Damon sambil mempermainkan rambut panjang Selena. Ia memilin~milin rambut Selena menjadi bentuk yang lucu~lucu. Cassandra merasa terganggu karenanya, pasiennya ini sepertinya hanya main~main saja! Apa sesi ini ada manfaatnya?

"Umur sebenarnya sudah ribuan tahun," imbuh Damon sambil nyengir.

Nah! Salah satu kepribadian lainnya mulai muncul, pikir si Psikiater.

"Siapa kamu?"

"Ck! Sudah kubilang aku Damon Devilano."

"Apakah kamu itu?"

"Iblis," jawab Damon enteng.

Jadi, alter egonya yang lain mengira dirinya iblis! Pantas Cassandra merasa takut padanya.

"Apakah kamu menghuni tubuh ini bersama yang lain? Adakah saudaramu yang lain?" tanya Cassandra hati~hati.

"Mengapa tak kau periksa sendiri?" tantang Damon sambil tersenyum miring seperti psikopat yang sedang memancing mangsanya.

Cassandra merinding karenanya. Pasien ini sungguh menggerikan, di balik sosok sempurnanya tersembunyi kekejian tiada tara.

"Hipnotis, Dok," usul si pasien edan.

Apakah aman? Entah mengapa Cassandra neskipun takut namun ia menuruti permintaan pasiennya.

Ia hendak memulai ritual hipnotisnya namun pasiennya yang memulai duluan.

"Tatap mata saya, Dok!" katanya dingin.

Manik mata abu~abu itu menyorot tajam ke mata Cassandra, memikatnya hingga ia tak mampu bergerak. Sialan! Cassandra segera menyadari, ia telah dihipnotis oleh pasiennya! Manik mata abu~abu itu perlahan memerah. Cassandra tersentak dan kemudian ia bagai tersedot masuk kedalam mata itu. Kesadarannya menghilang, masuk kedalam alam yang diciptakan Damon!

Alam yang mengerikan! Dimana~mana hanya ada api membara! Cassandra panik, ia ingin segera keluar dari hutan membara ini! Ia berlari namun sepertinya ia hanya berputar~putar di tempat mengerikan ini! Cassandra putus asa, belum pernah ia merasakan kengerian ini. Apalagi kemudian ia melihat makhluk itu. Merah. Bertanduk. Bersayap. Dan sangat bengis. Ibliskah itu?

Cassandra menjerit histeris! Makhluk itu mendekatinya seakan hendak merengut nyawanya. Sementara itu Selena heran melihat psikiater Cassandra

mendadak terpaku dengan tatapan kosong, kemudian ekspresinya terlihat ketakutan dan putus asa. Sesaat kemudian tubuhnya kejang~kejang dengan matanya yang jungkir balik tak normal.

"Dok!" teriak Selena khawatir.

Doktor Cassandra masih kejang~kejang hingga membuat Selena ketakutan. Ia segera membangunkan Damon yang tertidur di pangkuannya!

"Damon! Damon!"

Damon diam tak bergeming. Dasar! Bisa~bisanya bocah ini tertidur di saat seperti ini. Selena menguncang~guncang tubuh Damon. Bocah itu tak kunjung bangun. Sepertinya Selena harus pakai jurus terakhir untuk membangunkan kekasihnya ini. Ia mencium bibir Damon, melumatnya dan menggigitnya dengan gemas! Berhasil! Damon membalas ciuman Selena disaat Selena ingin mengakhiri ciumannya, namun Damon tidak mau melepasnya. Mereka berciuman dengan mesra hingga membuat Selena melupakan tujuannya membangunkan Damon.

Bertepatan saat Damon terbangun tadi, Doktor Cassandra juga berhenti dari kejang~kejangnya. Ia jatuh ke lantai tanpa daya. Pingsan seketika.

Saat Damon menghentikan ciumannya, Selena baru teringat sesuatu.

"Damon, tadi Doktor Cassandra kejang.."

Ucapannya terhenti begitu ia melihat Doktor Cassandra pingsan di lantai.

"Dok!"

Selena segera menghampiri Doktor Cassandra. Wanita itu terlihat pucat sekali dan napasnya lemah.

"Damon! Panggilkan perawat," teriaknya panik.

Damon melirik Cassandra dengan keji.

Save by the bell.

Selena tak sadar bahwa ia telah menyelamatkan nyawa Doktor Cassandra secara tidak langsung dengan membangunkan Damon melalui ciumannya tadi.

Season 2: 10

It's Special Day..

Selena tahu ada sesuatu yang aneh pada Damon. Dimana pun ia berada kenapa ada saja kejadian aneh~aneh yang mengikutinya? Seringnya hal~hal tak masuk akal lagi! Bukannya menuduh semua gegara Damon sih, tapi apakah mungkin kehadiran cowoknya yang memicu kejadian~kejadian aneh itu?

Semua orang takut padanya demikian pula dengan Selena pada awalnya. Namun kini yang ia rasakan justru kasihan padanya. Makhluk itu hanya kekurangan kasih sayang makanya kepribadiannya berubah menjadi egois dan kejam. Selena ingin menyiraminya dengan kasih sayang hingga cowok itu bisa berubah menjadi lebih baik. Lebih manusiawi.

Yah, Selena ingin memanusiawikan Damon Devilano. Makanya ia mengajak cowok itu ke suatu tempat.

"Jadi kemana kita akan kencan? Kalau bukan pasar malam, apakah itu ke pantai? Gunung? Atau pergi berenang saja? Kalau iya, pakailah baju renang seseksi mungkin, Istri. Atau kita berenang telanjang saja lebih seru!" Damon menjilat ludahnya membayangkan akan berenang telanjang bersama gadisnya.

Selena langsung menoyor kepala Damon, nih bocah mesumnya ruarrr biasaa!!

"Bukan itu semua," cetus Selena sok misterius.

Damon berusaha membaca pikiran Selena, namun gak berhasil! Akhir~akhir ini Selena menyembunyikan

perasaannya dengan mengosongkan pikirannya. Ia sadar Damon bisa membaca pikirannya, maka ia sengaja tak berpikir apapun didepan bocah tengil itu.

Damon tersenyum geli, sesekali ia akan anggap kejadian ini sebagai selingan saja!

"Jadi kemana kita?" tanyanya penasaran. Selena menunjukkan satu klip video di ponselnya.

"Ini petunjuknya.."

Didalam klip video lagu yang berjudul 'Child' itu terlihat beberapa adegan menyentuh yang melibatkan seorang ibu dan anak bayinya atau seorang ayah dan ibu bersama anak balitanya.

Damon membelalakkan matanya melihat klip video itu.

"Istri, kamu beneran mau minta anak sama aku? Untuk ukuran manusia umurku masih enam belas tahun lho! Aku belum siap jadi Papa, bikinnya sih aku sangat siap tapi kalau diminta mengurus anak aku tak bisa mau loh," ucap Damon ngeri.

Ish, Selena jadi dongkol. Kenapa sih bocah ini pikirannya selalu kearah sana?!

Tahu kan yang dimaksud Selena? Gadis itu ingin membawa Damon ke panti asuhan. Nah lho gak ada yang ngira kan. Sumpah, Damon malas banget ke tempat begituan! Gak seru sama sekali! Pasti dia kesulitan modus ke Selena di tempat itu. Secara gadis itu gak mungkin mau digrepe~grepe. Makanya Damon menolak diajak kesana.

"Apa gak ada tempat yang bagusan dikit? Sosok kayak aku gak cocok kesana, Istri!"

Selena gak sadar kalau dia telah mengajak iblis beramal di panti asuhan! Apa kata dunia?! Itu perbuatan memalukan buat sosok iblis seperti Damon!

"Ayolah, Mon. Nanti kamu akan senang disana. Melihat anak~anak yang lucu dan cute. Gemesin deh mereka!" kata Selena membujuk.

"Aku benci anak~anak! Aku juga tak suka manusia kecuali dirimu, Istri."

"Next kita bisa kencan ke tempat lain, kamu yang tentuin Damon. Sekarang kita ke panti asuhan dulu ya," bujuk Selena.

Mata Damon berkilat licik mendengar janji Selena, "next aku yang tentuin ya!"

Selena mengangguk polos, dia tak menyadari rencana busuk Damon.

"Oke, deal!"

Maka pergilah mereka ke panti asuhan 'Kasih Bunda'. Damon jadi panik ketika ia dikelilingi oleh anak~anak kecil. Mereka terlihat antusias melihat cowok itu hingga beberapa menowel~nowel tubuh Damon.

"Hushhhh! Husshhh! Husshh!" Damon berusaha mengusir makhluk~makhluk kecil yang menjijikkan baginya.

Bukannya takut mereka justru mendekat karena mengira Damon ingin bermain~main dengan mereka. Iblis jantan itu merasa risih dan sangat terganggu, ia mendorong anak~anak itu menjauh. Akibatnya anak~anak malang itu terjatuh dan menangis karenanya.

Selena menoleh dan sontak terkejut melihat pemandangan itu! Duh, cowok psikopat ini, masa setega itu sih sama anak kecil?!

"Damon!" tegur Selena pada kekasihnya sambil membantu anak~anak kecil itu berdiri.

"Ayo bantu mereka berdiri, ngapain cuma cengo begitu?!"

Mana mau anak~anak itu dibantu Damon? Mereka masih trauma melihat kejutekan Damon.

"See, mereka yang gak mau dibantu. Jangan salahin aku terus dong!"

"Adik~adik, tadi kakak Damon gak sengaja dorong kalian. Maafin dia ya. Gak usah takut sama Kak Damon."

Meski Selena berusaha menjelaskan, namun anak~anak polos itu masih jera terhadap Damon. Mereka tak berani dekat~dekat Damon, justru hal itu membuat Damon merasa lebih tenang. Hanya saja, lama kelamaan Damon merasa jenuh. Selena lebih memperhatikan anak~anak itu dibanding dirinya! Selena bernyanyi bersama mereka, Selena membacakan dongeng bagi mereka. Suatu saat, dia pasti menjadi ibu yang hebat bagi anaknya!

Tapi bila dia menjadi ibu bagi anak mereka nanti bukan cara begini yang tepat untuk mendidik anak iblis! Cih! Damon akan mengajari istrinya cara mendidik anak iblis yang tepat! Pikiran Damon jadi melantur.

Rasa bosan menyergap diri Damon. Bila disaat seperti ini biasanya otak kriminalnya spontan akan memikirkan cara untuk membuat suasana jadi seru, kali ini Damon gak bisa melakukannya. Secara lawannya masih anak~anak semua! Bisa ngamuk Selena kalau ia bikin kacau suasana.

Sementara itu Selena menunggu seseorang. Ehm, dua orang tepatnya. Dengan was~was ia melihat pintu gerbang panti asuhan. Tak lama kemudian muncullah yang ditunggunya.

"Kuncung! Kunyil! Kalian sudah membawanya kan?"

"Iya Kak Selena, pasti dong."

"Eh kalian kemari diantar siapa?"

"Mbak Kunti, tuh dia yang membawa pesanan Kak Selena."

Kunti datang membawa satu dus besar dan satu kotak kecil. Dia berjalan dengan gaya kenesnya.

"Idihhh, anak~anak siapa ini pada? Lucu ih, anak eyke ama Mas Ian ntar juga selucu mereka kaliii.."

Selena tersenyum geli melihat tingkah mbak Kunti.

"Makasih bantuannya ya, Mbak!" Ia mengambil pesanannya dari tangan mbak Kunti.

"Oke dokey, Sayang," sahut mbak Kunti sambil mengedipkan matanya centil.

Selena mendekati Damon, cowok itu ternyata tertidur di kursi goyang yang ada di teras belakang. Wajahnya terlihat menggemaskan sekali kalau dia sedang tertidur seperti ini, membuat Selena pengin menggigitnya saja. Duh, dia harus menahannya, disini banyak anak~anak kecil yang masih polos!

Selena menepuk~nepuk pipi Damon lembut.

"Emon .." panggilnya sayang. Lucu juga ya panggilan sayang Selena untuk Damon.

Damon membuka matanya, ia melihat semua orang mengelilinginya dan Selena berdiri didepannya sambil membawa kue tar dengan lilin angka 16 menyala.

"Happy birthday, My love.." Selena mengecup pipi Damon dengan mesra.

Damon malah kebingungan, ulang tahun apaan?! Seorang iblis tak memiliki tanggal lahir! Itu bukan hal penting bagi mereka. Damon tak tahu persis kapan ia mulai diciptakan.

"Mengapa kau mengira hari ini ulangtahunku, Istri?"

"Aku melihat datamu di sekolah, Mon. Hari ini adalah ultahmu," ucap Selena ceria.

Pasti Tobias mengisinya asal~asalan. Damon tak ingin tahu apa yang diisi Tobias di biodata sekolahnya. Anggap saja betulan ini ultahnya. Damon tersenyum licik.

"Apa hadiah untukku, Istri? Aku ingin kadoku adalah tubuhmu ya."

Selena segera mencubit pinggang Damon dengan gemas! Bocah tengil ini bisa~bisanya berkata mesum begini didepan semua orang, banyak anak kecil lagi!

Pipi Selena merona merah.

Mbak kunti terkikik kenes.

Damon terkekeh geli. Selena mencebik kesal.

Udahlah, maafin saja. Secara Damon juga lagi ultah.

Mereka menyanyikan lagu 'Happy birthday' dengan penuh semangat kemudian Damon diminta meniup lilin ultahnya. Sengaja Damon meniup lilinnya kuat~kuat hingga napasnya yang hangat mengenai wajah Selena. Gadis itu meringis geli karenanya. Duh, usil amat sih cowoknya satu ini!

Mereka semua bertepuk tangan dengan gembira.

"Emon, ini kadomu dari aku. Bukalah." Selena menyodorkan satu kotak kecil.

Tak sabar Damon membukanya. Isinya sebuah kalung perak dengan bandul inisial hurup D. Ah, kado apa ini? Picisan banget! Bukan seleranya, ini kado ala manusia. Tidak cocok dengan citra dirinya!

"Emon, lihat aku juga punya. Ini namanya kalung pasangan."

Selena menunjukkan kalung yang dipakainya dengan model persis seperti punya Damon namun inisialnya S.

Damon mengelus leher Selena dengan jarinya, memegang kalung Selena kemudian dengan cepat menarik kalung itu.

"Aku ingin hadiah yang ini saja," Damon mengecup kalung berbandul inisial S itu, lalu memasangnya di lehernya.

Kemudian ia memasang kalung inisial D itu dileher Selena.

"Kini kau sudah kutandai secara manusia. Selena adalah milik Damon, Damon adalah milik Selena."

Hati Selena berdesir mendapat perlakuan itu. Seperti dejavu saja, sepertinya Damon pernah menandai Selena sebagai miliknya, tapi entah dengan cara apa.

===== >*~*< =====

Saat jam istirahat sekolah, Damon main ke kelas Selena. Seperti biasanya, gadis itu lebih senang berada didalam kelas. Ia terlihat sibuk menulis sesuatu di bukunya, sebegitu seriusnya hingga tak menyadari kehadiran Damon.

Cup.

Damon sekonyong-konyong mendaratkan kecupan ke pipi Selena hingga gadis itu terkejut.

"Ih, ngagetin aja, Mon."

Damon duduk disebelah Selena, kemudian ia menarik Selena hingga duduk di pangkuannya.

"Emon, ini sekolah. Gak pantas tauk main pangku~pangkuan ," ucap Selena malu.

"Siapa yang berani protes? Biar kupatahkan tangannya!"

Selena melotot galak mendengar ancaman Damon. Cowok tengil itu hanya nyengir mendapat pelototan sayang itu.

"Lagipula ini kan sekolah milikku! Suka~suka aku dong mau ngapain."

"Gak usah nyombong gitu, ah."

"Lho betul, Istri! Kamu gak sadar ya betapa kayanya suamimu ini?!" Damon berkata dengan sangat pongah.

Selena menanggapi dengan cibiran bibirnya hingga membuat Damon gemas. Dengan cepat disambarnya bibir Selena, ia melumat bibir Selena penuh gairah. Selena gelagapan dibuatnya. Bocah ini suka sekali nyosor sewaktu~waktu. Membuat Selena kewalahan dibuatnya. Kali ini Damon mulai berani main raba~raba lagi! Selena berusaha menertibkan tangan Damon yang nakal banget itu!

Kring.. kring..

Mendadak hape Selena berdering, spontan ia mendorong tubuh Damon.

"Iya, Bi?" sambut Selena.

"........"

"Nanti malam? Ehm, belum ada rencana sih"

Damon mulai dengan aksi tangannya yang nakal, hingga membuat Selena gak konsen menerima telepon bibi Hilda.

"Auw.. ehm, gapapa Bi. Ini Selena di kelas."

"......"

"Tadi ada kucing lewat. Geli kena bulunya. Iya, ntar malam bisa. Mau ngapain sih Bi? Tumben ngajak dinner di luar!"

"......'

Selena berusaha mendengarkan dengan baik, sambil memindahkan tangan Damon yang tadi mengelus pahanya. Bocah tengil ini kurang ajar banget sih! Bikin Selena galfok.. gagal fokus!

"Ow, mau dikenalin calon tunangan... WHATTTTT?! Siapa yang mau ditunangkan, Bi?!" jerit Selena shock.

Damon sontak menghentikan kegiatan mesumnya. Ia mendengarkan percakapan Selena di telpon dengan wajah penuh amarah. Selena menyadari perubahan wajah Damon, ia memegang pipi Damon untuk menenangkan kekasihnya itu.

"....."

"Selena belum mau bertunangan, Bi. Selena masih sekolah."

"......"

"Tapi Selena bahkan tidak tahu dengan siapa akan bertunangan."

"....."

"Selena mengenalnya?"

"....."

"Bi, apa Selena harus menemuinya nanti mal.."

BRAKKKK!

Damon merebut hape Selena dan melemparnya dengan keras! Hape Selena jatuh berkeping~keping diatas lantai.

"Kau tak boleh bertunangan dengan siapapun kecuali aku, Selena!! Akan kubunuh bibimu dan pria itu bila mereka tetap nekat memaksamu bertunangan dengan jahanam siapapun itu!!" raung Damon dengan tatapan keji.

Selena paling takut bila Damon marah, khawatir bila jiwa psikopatnya kambuh!

"Tidak! Jangan lakukan apa~apa! Aku akan mengatasi masalah ini, Damon! Aku akan berbicara pada bibiku kalau aku menolak pertunangan yang diajukannya!"

Selena berkata sambil memeluk Damon erat, "percayalah padaku, Mon!"

Selena bahkan mengambil inisiatif mencium bibir Damon untuk menenangkan cowok psikopat itu. Perlahan emosi Damon mereda, ia mulai membalas ciuman Selena. Mereka berciuman hingga Selena kehabisan napas. Barulah Damon menghentikan ciumannya karenanya.

"Temukan aku dengan bibimu, Sel!" perintah Damon.

Selena merasa belum saatnya. Damon masih terlalu sensi, ia khawatir cowok itu akan berbuat di luar batas terhadap bibinya! Lagipula tampilan Damon tipikal badboy banget! Pasti bibi Hilda akan antipati bila melihatnya.

Selena bingung.

"Emon, mending kamu jangan ketemu Bibiku dulu ya. Bila saatnya tiba aku akan mempertemukan kalian. Saat ini belum. Tentang pertunangan itu, tak usah kau pikirkan. Aku akan menolaknya!!"

Damon melirik Selena dengan kesal, namun ia bisa membaca pikiran Selena. Ia tahu Selena tak akan menerima pertunangan itu. Hati Damon sedikit lega. Hanya saja ia mulai menyusun rencana yang tak perlu diketahui Selena, ia akan memantau dan menjaga apa yang menjadi miliknya! Tak akan diijinkan siapapun mengusiknya. Ia akan membunuh siapapun yang mengganggunya!!

Season 2: 11

You make me crazy!

Malam ini di suatu resto Perancis yang mewah..

Selena pergi menemani Bibi Hilda bertemu dengan orang yang akan dijodohkan dengannya. Seperti yang dijanjikannya pada Damon, dia akan menyelesaikan masalah perjodohan ini dengan baik. Di depan Bibi Hilda dan orang yang akan ditunangkan dengannya itu Selena akan menolak perjodohan ini!

Sengaja, rencana pertemuan ini tak ia beritahukan pada Damon. Ia tak ingin Damon datang merusak suasana rencananya dengan kelakuan psikopatnya itu!

"Dia akan datang bentar lagi, Sel. Kau pasti akan menyukainya. Dia tampan, charming, dan sangat baik."

Terlihat Bibi Hilda sangat memuja pria itu. Siapa dia? Selena hanya diam tak menanggapi.

"Nah itu dia datang," cetus Bibi Hilda antusias.

Selena memperhatikan orang yang akan dijodohkan dengan dirinya.. Sebastian Lucifer!

"Hai Selena. Senang melihatmu disini," Sebastian menyapa Selena sambil tersenyum manis.

Selena jadi kikuk. Sebenarnya ia menyukai Sebastian, tapi hanya sebatas teman. Ia tak ingin mengacaukan pertemanan mereka dengan perjodohan konyol ini! Ia tahu Sebastian pria yang baik, Selena tak ingin menyakitinya. Tapi ia juga tak bisa menerima perjodohan ini.

"Bagaimana, Sel? Oke kan pilihan Bibi?"

Selena menatap kedua orang didepannya dengan hati galau, namun ia harus mengatakannya.

"Bibi aku sudah mengenal Sebastian dengan baik, aku memang menyukai Sebastian.."

"Good!" potong Bibi Hilda riang.

"Tapi hanya sebagai teman. Dia teman yang baik, tapi aku hanya menganggapnya sebatas itu. Aku tak bisa menerima perjodohan ini, Bi. Maaf."

Bibi Hilda terlihat kecewa sedang Sebastian tetap tenang. Ia memandang Selena dengan tatapan teduhnya.

"Cih, mengapa tak bisa Sel?! Semua bisa berawal dari teman," ucap Bibi Hilda dongkol.

"Tapi aku tak mencintai Sebastian. Maaf Sebastian, aku hanya menganggapmu temanku yang baik."

"Tak apa Selena. Aku ngerti kok."

Sebastian terlihat tenang menerimanya, justru Bibi Hilda yang sewot.

"Cih! Jangan childish Sel. Cinta bisa tumbuh kemudian. Apalagi kalian sepertinya sudah berhubungan dengan baik. Bibi rasa kalian bisa saling mencinta.."

" TUTUP MULUT KOTORMU, NENEK SARAP!!"

Bibi Hilda menoleh ke sumber suara yang memakinya tadi. Dilihatnya seorang cowok yang tampan luar biasa namun terlihat bengis. Ketampanannya sangatlah sempurna, mungkin lebih tampan dia dibanding Sebastian. Namun aura cowok itu menakutkan! Tipikal badboy akut. Dia memakai pakaian serba hitam. Jaket kulit hitam, celana kulit hitam, kacamata hitam, dan sarung tangan hitam. Ini orang mafia atau siapa sih??

"Urusan apa kamu disini?" tanya Bibi Hilda ketus.

Orang itu.. Damon, langsung mendekati Selena dan menarik tubuh Selena kearahnya.

"Perempuan ini adalah istriku, dia adalah milikku!" jawab Damon dingin.

Selena jadi panik menyaksikan kelakuan Damon. Haduh, bisa runyam urusannya! Bibi Hilda menatap nyalang pada Damon.

"Kau gila! Lepaskan keponakanku!"

"Tidak akan! Dia milikku, kau tak boleh menjodohkannya dengan orang lain. Akan kubunuh kau dan jahanam ini kalau kalian berani merebut Selena dariku!"

Bibi Hilda semakin marah, cowok didepannya ini tipe yang paling dibenci olehnya! Mengapa Selena justru berhubungan dengannya?

"Damon..." Selena memohon supaya Damon bisa mengontrol amarahnya. Ia tak ingin ada yang terluka.

"Damon, duduklah. Mengapa kita tak bisa membicarakan semua dengan kepala dingin?" Sebastian berkata penuh kharisma.

"Tak ada yang perlu dibicarakan! Selena milikku, itu mutlak! Bila kalian masih mengusiknya aku tak akan segan membunuh kalian," ancam Damon keji.

Bibi Hilda menanggapi dengan sinis.

"Sebastian mengapa kau tak memberi pelajaran pada bocah sombong ini?"

"Bibi, ini di restoran. Kita tak boleh menganggu ketenangan yang lain," kata Sebastian mengingatkan dengan sopan.

"Ck! Kalau begitu.. ayo kita keluar! Biar bisa kuhabisi kalian!" tantang Damon.

Selena jadi panik.

"Damon, jangan lakukan itu. Kumohon, mereka orang yang berarti bagiku.."

Mendengar rengekan Selena, hati Damon makin panas.

"Dasar perempuan bangsat! Kau memilih membela mereka dibanding aku?!"

Melihat kekasaran Damon pada Selena, Sebastian merasa tak terima.

"Kau bilang dia milikmu tapi kau memperlakukannya seperti kotoran. Apa itu pantas?"

"Bukan urusanmu aku memperlakukannya seperti apa! Urusi saja keselamatanmu sendiri!"

Sebastian tersenyum sinis.

"Kalau kau menyakitinya, aku tak bisa membiarkannya begitu saja. Baik, kuterima tantanganmu. Ayo kita keluar, aku ingin memberimu pelajaran supaya kau bisa bersikap lebih baik pada orang lain."

Mereka berempat keluar dan menuju ke lapangan kosong di belakang restoran. Malam ini bulan membulat sempurna, menambah sendu suasana diluar. Entah darimana datangnya, angin bertiup kencang menambah suasana seram di luar.

Selena jadi bergidik karenanya.

Damon mulai menyerang Sebastian, namun dengan mudah Sebastian dapat mengelaknya! Damon yang terbiasa selalu menang dalam pertempurannya menjadi panas hatinya! Ia mengeluarkan cakarnya, namun cakarnya hanya bisa keluar lima senti saja dan tidak berwarna hitam seperti biasanya. Kekuatan Damon masih belum keluar maksimal, sebagian besar kekuatannya masih tersegel!

Tentu saja hal itu membuatnya kesulitan menghadapi Sebastian! Hingga suatu saat Sebastian berhasil melukai

Damon. Damon roboh dengan luka di lengannya. Darah mulai mengalir melalui jaket kulitnya!

Selena khawatir sekali, ia berlari menubruk tubuh Damon yang terkapar di tanah.

"Stop, Sebastian! Hentikan! Dia sudah terluka.."

Sebastian menghentikan serangannya. Ia berdiri mematung melihat Selena menangis sambil memeluk Damon.

"Damon, kamu tak apa~apa?"

Damon mendengus. Lukanya tak seberapa, tapi harga dirinya yang terluka dalam. Dia yang dulu tak terkalahkan kini dengan mudah telah ditaklukkan musuhnya! Bahkan harus seorang perempuan yang melindungi dirinya!

Damon merasa tak berdaya, ia terhina sekali dengan kejadian ini! Dengan kasar ia mendorong tubuh Selena dan pergi meninggalkannya begitu saja! Selena tahu Damon terluka batinnya, dia tak tega membiarkannya begitu saja. Selena berlari menyusul Damon, sempat di dengarnya teriakan bibinya.

"Selena, kembalilah!!"

Selena tak peduli, ia terus mengejar Damon. Ia memasuki mobil jeep sport Damon dan langsung memasang sabuk pengamannya. Damon meliriknya dengan bengis.

"Pergi!"

"Tidak, aku akan ikut kemanapun kamu pergi!"

"Pergilah selama aku masih waras! Kalau kau ikut denganku aku tak akan membiarkanmu pulang malam ini!"

Ancaman Damon tak membuat niat Selena surut.

"Aku tak peduli. Aku akan ikut kemanapun engkau pergi, Damon. Bukankah kencan kita selanjutnya kau yang menentukan tempatnya?" Selena mencoba menghibur Damon.

"Aku serius Selena, kalau kamu ikut denganku kau harus menanggung resikomu sendiri! Aku tak tahu apa yang akan kulakukan padamu!"

Selena tersenyum manis.

"Apapun yang kaulakukan padaku, aku percaya kau tak akan menyakitiku, Damon."

Damon mendengus dingin.

"Terserah kamu! Aku sudah memperingatkanmu," ketus Damon sambil menstarter mobilnya.

Mobil Damon melaju dengan kencang, membelah gelapnya malam. Sepanjang perjalanan Damon sama sekali tak melirik Selena. Dan Selena hanya memejamkan matanya, dia berdoa agar malaikat melindungi mereka berdua. Damon menyetir gila~gilaan bagaikan sudah bosan hidup saja!

Beberapa saat kemudian, Damon menghentikan mobilnya di suatu apartemen yang sangat mewah.

"Turunlah," perintahnya dingin.

Selena membuka matanya dan memandang sekelilingnya.

"Dimana kita?"

"Disini apartemenku. Kamu tak takut bakal kuperkosa?" tanya Damon sinis.

Selena menggeleng. Ia turun dari mobil Damon dan mengikuti cowok itu.

Apartemen Damon berada di lantai paling atas gedung ini. Dan sepertinya apartemennya termasuk salah satu unit terbaik di gedung ini. Mungkin yang terbaik. Apartemennya sangat luas dan mewah sekali. Selena belum pernah melihat apartemen semewah ini!

"Damon, lepaskan bajumu. Aku akan mengobati lukamu."

Damon membiarkan Selena membuka jaket kulitnya, ia hanya menatap gadis itu dengan ekspresi dingin.

"Lepaskan kausmu juga, aku harus membersihkan lukamu dulu. Dimana kotak P3K?"

Damon menunjuk satu lemari kecil dekat wastafel.

Selena mengambil kotak P3K di lemari itu, saat ia kembali mendekati Damon dilihatnya cowok itu sudah telanjang dada. Selena terpukau. Tubuh Damon indah sekali. Berotot, gagah namun tak terlalu gempal seperti pegulat. Sempurna sekali!

Damon melihat reaksi Selena yang sepertinya salting, diam~diam ia mulai merencanakan sesuatu.

"Apakah kau jadi mengobatiku atau tidak?" tanyanya pura~pura kesal.

"Hmm.. iya, iya," jawab Selena grogi.

Damon bangkit berdiri dan menuju kamarnya.

"Mau kemana?" tanya Selena bingung.

"Aku pusing. Mau rebahan. Kepalaku tadi kan kena pukul."

Damon memegang kepalanya dan memasuki kamarnya. Bagaikan kerbau dicocok hidungnya, Selena mengikuti cowok itu sambil membawa kotak P3Knya. Ia tambah salting saat melihat Damon melepas celana kulitnya.

"Ngapain lepas celana, Mon?" tanyanya dengan napas tercekat.

"Bajuku kotor, aku juga biasa tidur telanjang," Damon menjawab santai sambil merebahkan tubuhnya di ranjang. Kini cowok itu tinggal memakai dalamannya saja. Tubuhnya yang indah terlihat makin jelas. Selena menelan ludahnya dengan susah payah.

Damon tersenyum dalam hati melihat kebingungan Selena, namun di luar dengan jutek ia bertanya, "kamu niat ngobatin gak sih?"

"I.. ya.. ya.."

Selena tergagap, dengan gugup ia mendekati Damon. Tangannya gemetar saat membersihkan luka di pangkal lengan Damon, kemudian ia memberinya obat dan menutup luka itu dengan perban.

Selama proses itu Selena terus menunduk. Damon mengawasinya secara intens tanpa berkedip. Membuat Selena makin nervous jadinya. Saat dia bangkit berdiri, Selena terbentur kaki ranjang, dia jatuh ke ranjang menimpa tubuh Damon! Wajahnya tepat menimpa wajah Damon, bibirnya melekat ke bibir cowok itu.

Selena terpaku, dia diam tak bergerak. Matanya menatap manik abu didepannya yang memandangnya penuh hasrat.

"Memang seperti sudah diatur, malam ini kau akan menjadi milikku, Selena!" kata Damon dengan suara seraknya.

Dia mencium Selena penuh gairah. Rindu dendam cintanya yang sudah lama tertahan menuntut pemuasannya. Selena sendiri bagai terbius, dia membiarkan apa yang dilakukan kekasihnya pada dirinya. Bahkan ia tak sadar Damon telah melepas pakaiannya. Mereka berdua kini telah telanjang bulat.

Suasana terasa semakin erotis, terdengar desahan~desahan yang semakin memicu gairah diantara mereka. Sentuhan~sentuhan yang mereka lakukan makin panas membara hingga menuju puncaknya. Damon mulai menyatukan dirinya, ia memasuki tubuh Selena. Kali ini tak

ada segel kesucian yang menghalanginya. Damon tersenyum puas.

Ia mulai menggerakkan tubuhnya, lalu...

Saat tubuh mereka bersatu muncullah sinar berwarna~warni yang berpendar dari pusat penyatuan tubuh mereka! Sinar itu begitu menyilaukan. Begitu indah hingga Selena terpaku menyaksikannya. Damon terus menyatukan tubuh mereka dan sinar itu semakin menyatu membentuk gumpalan asap hitam! Terjadi guncangan di ranjang yang mereka tempati. Semakin lama guncangan itu semakin hebat namun entah mengapa penyatuan tubuh mereka masih tetap berlangsung. Gumpalan asap hitam itu terus membesar melingkupi tubuh mereka berdua. Selena merasa kesakitan tapi ia tak bisa melepas tubuhnya dari tubuh Damon! Semakin lama rasa sakit yang berasal dari inti tubuhnya itu makin menyebar ke bagian lain. Rasa sakitnya tak tertahankan! Selena menjerit kesakitan! Ia panik, apalagi saat melihat wajah Damon berubah menjadi sangat bengis, matanya menjadi merah total dan muncul tanduk diatas kepalanya!

Selena shock melihatnya! Oh Tuhan, makhluk apa yang dilihatnya sekarang? Iblis kah ini? Selena didera ketakutan menyadari dirinya telah bercinta dengan iblis jantan! Ia berusaha melepas dirinya namun iblis itu terus memacu dirinya dalam tubuh Selena! Selena berteriak ketakutan!

"Hentikan! Tolong hentikan!"

Bagaikan kesetanan, Damon terus menyatukan dirinya dalam tubuh Selena dalam wujud iblisnya yang sebenarnya.

Krakk.. krakk..

Ranjang yang mereka pakai sudah tak kuat menahan guncangan hebat itu dan kini mulai retak, lalu hancur berderai bersamaan dengan ledakan hebat yang terjadi yang berasal dari pusat penyatuan tubuh Damon dan Selena!

Sesaat suasana menjadi hening, yang terlihat hanya sisa~sisa kerusakan yang telah terjadi. Damon yang telah kembali ke wujud sempurna manusianya berlari kearah tubuh Selena yang tergolek lemah di ujung kamarnya.

"Selena!" serunya khawatir sekali.

Tubuh Selena terasa dingin, lebam~lebam merah keunguan terdapat di sekujur tubuh istrinya itu!

Damon mengutuki kelakuan bejatnya yang mengakibatkan istrinya terluka parah seperti ini! Ia juga tak mengira segel kekuatannya telah terlepas seperti ini, saat ia berhubungan intim pertama kalinya dengan Selena. Damon mengira kekuatannya akan kembali padanya dengan sendirinya saat usia manusianya 25 tahun. Namun ternyata karena wujud manusianya yang sekarang kehilangan keperjakaannya, segel kekuatannya juga terbuka! Kini kekuatannya telah kembali utuh sedia kala! Bahkan Damon merasa kekuatannya bertambah besar dibanding sebelumnya karena dia mengalami proses kelahiran kembali. Jiwanya telah dimurnikan, tubuhnya menjadi baru. Sepertinya ia telah diperbarui menjadi jauh lebih hebat!

Dan bersama Selena lah ia telah mempersembahkan keperjakaan tubuhnya yang baru. Damon merasa bangga, ia tak pernah terpikirkan untuk melakukan dengan wanita manapun kecuali Selenanya.

"Selena.." ia menepuk~nepuk pipi Selena dengan khawatir.

Selena membuka matanya dan menatap Damon nanar.

"Si.. si.. siapa kamu? Makhluk apa sebenarnya dirimu?"

Selena telah melihat wujud iblisnya, kini istrinya malah ketakutan padanya!

"Aku iblis, kau telah melihatnya bukan?"

Selena membelalakkan matanya kemudian kesadarannya hilang. Damon merasa tubuh Selena makin dingin. Segera ia menekankan telapak tangannya ke dada Selena, menyalurkan hawa panas yang dibutuhkan Selena. Perlahan~lahan tubuh Selena mulai menghangat. Napasnya mulai mengalun lembut.

Damon menggendong Selena dan menidurkannya di sofa panjang kamarnya.

Selena masih belum sadar juga. Damon mulai menjilati lebam~lebam di sekitar tubuh Selena. Begitu ia menjilatinya, lebam~lebam itu mulai hilang. Kini tubuh Selena kembali menjadi putih mulus namun gadis itu masih belum sadar. Atau entah ia tertidur karena kecapekan dan ketakutan yang dialaminya selama penyatuan tubuh mereka tadi.

Damon tahu, kini sudah tiba saatnya. Ia harus melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya sedari dulu bila kekuatannya telah kembali! Ia menopangkan tangannya pada kepala Selena.

"Kembalilah istriku.." gumamnya pelan.

Season 2: 12
Suami ABG~ku...

Bagaikan melihat suatu film dengan pemeran utama dirinya dan Damon, Selena menyaksikan kilasan~kilasan peristiwa yang pernah dialaminya. Saat di dasar danau awan, saat mereka terbang bersama Unicorn, saat di pasar malam, saat Damon melamarnya juga saat mereka menyatukan janji pernikahan. Peristiwa~peristiwa itu berputar didalam kepalanya!

Kini Selena telah mengingat semuanya!

"Damon!!" Ia terbangun sambil memanggil nama suaminya.

Matanya memicing di kegelapan, dia berusaha mencari sosok yang amat dirindukannya itu!

Ceklek..

Lampu menyala seketika, sesaat mata Selena terasa silau. Setelah matanya bisa menyesuaikan dengan sekelilingnya, ia langsung mengenali sosok yang telah menyalakan lampu itu.

"Damon..." Selena menyebut namanya dengan berlinang airmata kerinduan. Kedua tangannya terulur seakan menanti datangnya pelukan hangat dari sang suami. Dalam hitungan kurang dari sedetik Damon sudah memeluk Selena dengan erat.

"Welcome back, My Queen."

Selena menangis bahagia. Entah mengapa, sepertinya ia sudah pergi lama sekali dan kini ia telah pulang ke sarang cintanya! Ia tak ingin kehilangan cintanya lagi. Selena

memegang kedua belah pipi Damon, mengamati dengan seksama wajah yang amat dirinduinya itu. Seakan ada yang berbeda. Memang sih sama tampannya, sama berkilaunya, hanya saja..

"Mengapa sekarang kau terlihat jauh lebih muda, Damon?"

Kembalinya ingatan masa lalu Selena untuk sementara telah menutup ingatan masa kininya. Dia melupakan sosok Damon sebagai badboy, psikopat mesum yang udah menidurinya dengan ganas.

"Karena usiaku kini baru enam belas tahun, My Queen, menurut ukuran manusia."

Selena bagai tak percaya saat Damon menceritakan tentang kelahiran Damon kembali untuk menyelamatkan nyawa Selena. Juga tentang Damon yang sudah menutup ingatan dirinya. Selena sangat terharu menyadari pengorbanan yang telah dilakukan suaminya. Sudah kehilangan tahtanya, kini ia juga harus mengulang masa remajanya. Mungkin menyebalkan sekali bagi Damon, iblis jantan yang perkasa itu harus terjebak dalam fisik remaja usia enam belas tahun!

"Dan kini aku memiliki suami abg yang bahkan usianya masih dibawahku," ucap Selena merasa aneh sendiri.

Wajah Damon berubah masam mendengarnya hingga membuat Selena merasa geli dan aneh. Bahkan kini suaminya ini bisa mencebik kesal layaknya remaja yang lain. Beda sekali dengan Damon yang dulu, yang kepribadiannya matang dan tak pernah ngambek!

Dulu yang ada Selena lah yang selalu di bully dan dikerjai Damon. Sekarang, sifat usil Selena mulai timbul. Ini

kesempatan baginya ngerjain suami abgnya, mumpung kepribadian Damon masih labil layaknya remaja seusianya.

"Aduh, so sweet. Bikin aku gemas pengin cubit suami abgku ini!" goda Selena sambil menowel kedua belah pipi Damon.

Damon menahan kedua tangan Selena yang memcubit pipinya, dengan kesal ia berkata, "biar usiaku kini masih enam belas, jangan sekali~kali meremehkan aku, Istri! Kemampuanku di ranjang tak berkurang sedikitpun! Aku bisa menyetubuhimu berhari~hari nonstop sampai kamu gak bisa jalan dan beranjak dari ranjang!" ancam Damon sadis bin mesum.

Wajah Selena memanas karenanya. Dengan gemas ia menjewer telinga Damon, suami abgnya. Dulu mana berani ia melakukan ini! Kharisma Damon si iblis dewasa begitu besar, ia tak berani kurang ajar seperti ini ke suaminya saat itu.

"Dasar bocah mesum! Tengil, kurang ajar!" maki Selena.

Damon nyengir sambil mengedipkan matanya.

"Lho, mau dicoba?" tantangnya mesum.

"Ogah! Aku berasa pedofil aja kalau main sama kamu," ucap Selena malu~malu.

Dia tak ingat bahwa ia memang telah bercinta habis~habisan dengan suani abgnya ini hingga menyedot kekuatan jiwa dan raganya!

"Jangan sok jual mahal kayak masih perawan Istriku. Semalam saja kita melakukannya gila~gilaan hingga ranjangku hancur seperti diterjang torpedo!" Damon tersenyum miring sambil menunjuk ranjangnya yang udah tak berbentuk lagi.

Selena ternganga melihatnya. Betulkah seperti itu mereka melakukannya? Sedashyat apa percintaan mereka sampai menghancurkan ranjang yang dulunya ukuran king size itu? Jangan~jangan ini akal~akalan Damon untuk ngibulin dia!

"Aku tak membohongimu, Istri! Lihat tubuhmu sendiri."

Selena membuka selimut tebal yang sejak tadi menutupi tubuhnya. Dia memang telanjang bulat dibalik selimut itu dan di sekujur tubuhnya terdapat banyak tanda yang ditinggalkan Damon sebagai tanda kepemilikannya! Menang si Damon ini kurang ajar. Dia cuma menghapus luka lebam di tubuh Selena, tapi kissmark yang dibuatnya tetap saja dibiarkan narsis mejeng di tubuh Selena. Dan Damon telah menghapuskan sebagian ingatan Selena tentang percintaan mereka yang ganas dan mengerikan hingga menimbulkan luka~luka pada Selena. Dia hanya menyisakan ingatan percintaan penuh gairah di awalnya. Ia tak ingin Selena trauma bercinta dengannya!

Menyadari kondisi tubuhnya dan bukti sisa~sisa percintaan mereka semalam, Selena merasa malu sekali! Ia menutupi wajahnya dengan selimut tebal yang dipakainya! Damon terkekeh melihatnya.

"Jadi kini kau berasa jadi pedofil tulen ya!" komentarnya geli setelah membaca pikiran Selena.

Dari balik selimut tebalnya, tangan Selena terulur hendak mencubit pinggang Damon. Damon menarik tangan Selena berikut tubuhnya hingga Selena kini berada diatas tubuh Damon dalam keadaan polos.

Selena bagai candu baginya. Damon merasa tak pernah puas bercinta dengan istrinya. Kini ia merasa selalu menginginkannya, lagi, dan lagi.

Damon mulai mencium bibir ranum Selena, namun Selena masih merasa ragu.

"Damon, apa kita tak akan menghancurkan sofa ini juga? Aku takut.."

"Diam dan nikmatilah Selena. Kita tak akan menghancurkan sofa ini. Bisa rugi bandar aku kalau tiap kali bercinta perabotku hancur!"

"Tapi aku merasa kayak pedofil hmmf..."

Damon membungkam mulut Selena dengan ciumannya yang panas. Ciuman yang merayu dengan kulumannya yang hangat, menuntut dengan panas dan menekan kuat. Lalu membelai ringan. Selena terlena dibuatnya. Iblis jantan ini begitu piawai mempermainkan hasrat dan libido istrinya. Menggodanya lalu mengulurnya hingga Selena merasa gemas dibuatnya.

"Damon.." rengeknya manja.

Damon tersenyum pongah.

"Mintalah maka kau akan kuberi," katanya sok jual mahal.

"Please Damon.. miliki aku," pinta Selena dengan pandangan nanar.

Damon tersenyum penuh kemenangan lalu menghujamkan dirinya memasuki tubuh Selena. Kali ini mereka bercinta penuh gairah tanpa membuat Selena sakit dan terluka. Damon sudah dapat mengontrol kekuatannya hingga tak membahayakan Selena lagi. Semalam ia betul~betul lepas kendali, karena mendapat serbuan kekuatannya yang kembali utuh berkat segel kekuatannya

yang terbuka. Akibatnya mengerikan, hampir saja Selena terbunuh. Andaikata istrinya itu manusia biasa ia pasti sudah meninggal. Untung Selena adalah titisan peri cupid. Darah peri nya telah melindungi Selena.

===== >*~*< =====

Beberapa jam kemudian.. setelah dari pagi hingga menjelang malam, setelah entah ke sekian kalinya mereka selesai melakukannya.. Selena merasa sudah saatnya ia kembali ke dunia luar.

"Damon, aku harus pulang," katanya sambil menepis tangan Damon yang mengelus dadanya.

"Pulang kemana? Ini kan rumahmu! Kamu kan istriku," jawab Damon kesal.

"Tak bisa begitu, Mon. Orang tahunya kita ini masih SMA. Aku ini tinggal bersama keluarga bibi Hilda. Kita harus ingat kita tinggal di dunia manusia, harus menyesuakan sama aturan mereka," bujuk Selena lembut. Kayaknya suami abgnya mulai bad mood.

"Persetan dengan aturan manusia! Yang penting itu aturanku! Bukannya istri harus menuruti semua omongan suami?"

"Iya kalau suamiku soleh dan bisa jadi tauladan. Ini kan suami iblis yang suka ngajakin bikin dosa. Mana bisa kuturuti semua?" gerutu Selena kocak.

Damon gak jadi marah, ia malah bangga dengan perkataan Selena.

"Sadar juga kau akan kelebihan suamimu, Sweet heart."

Mereka berdua tertawa geli, merasa lucu dengan ikatan yang terjalin di antara mereka. Saat Damon menjalani masa remaja seperti sekarang ini, tak sadar ia menjadi pribadi yang lebih lembut dan sedikit manusiawi bila dibanding saat menjadi raja iblis dulu. Selena lebih menyukai Damon versi yang ini. Dia lebih bisa bercanda, lebih bisa tersenyum tulus dan tak sesinis atau sekeji biasanya. Juga lebih manja! Cuma mesumnya masih level akut!.

"Istri, masa kau tega? Punya suami guanteng luar biasa begini tapi dianggurin! Kita kan ibaratnya kayak pengantin baru, lagi hot~hotnya."

Lihat tuh, bisa aja kan Damon merajuk manja.

"Idih, meski kita tak serumah tapi kan kita bisa melakukan dimana saja, Mon!"

Jiahhhh!! Selena keceplosan ngomong. Mata Damon langsung bersinar licik.

"Dimana saja, hah?"

"Bu..bukan. Di sekolah gak boleh begitu. Kita harus belajar serius disana!"

"Berarti selain di sekolah?"

"Jangan di tempat umum dan didepan orang," kata Selena memperingatkan. Dia sadar suaminya termasuk makhluk yang gak punya rasa malu sama sekali dan cenderung serampangan didepan orang.

"Dasar kolot! Gak seru banget sih kamu, Yang."

"Take it or leave it, Mon."

Damon paling gak bisa berkutik ngehadapin Selena versi begini. Sementara ia harus mengalah dulu, sambil mencari cara untuk membuat Selena memenuhi semua keinginannya.

"Emon, yuk antar aku pulang."

Negosiasi diperlukan saat ini.

"Oke, tapi bonusin satu kali lagi ya, My Queen," pinta Damon sambil mengacungkan satu telunjuk jarinya.

"Iya deh, tapi satu kali saja. Gak boleh nambah."

"Iya, kecuali kamu yang minta nambah."

Satu kali aja sih, tapi berbuntut nambah dua kali. Damon seperti gak rela melepas Selena. Akhirnya jam 12 malam, ia baru mulangin Selena ke rumah Bibi Hilda.

===== >*~*< =====

Selena berjingkat~jingkat memasuki rumahnya. Gelap dan sepi. Buru~buru ia memasuki kamarnya. Dan didalam kamarnya ia menemukan si kembar dan mbak Kunti yang menatapnya penuh arti.

"Akhirnya kak Selena datang juga!" ucap Kuncung lega.

"Kalian menungguku? Kenapa?" tanya Selena bingung.

"Pengin tahu aja, Nona Selena udah ehm ehm dengan Lord Damon?" tanya Kunti penasaran.

"Sssstttt!! Ntar bibi Hilda dengar bisa gawat," bisik Selena panik.

"Tenang aja, kak Selena. Bibi Hilda tiba~tiba ada urusan bisnis ke Hongkong," lapor Kunyil.

Mendadak banget! Jangan~jangan ini ulah Damon yang ingin mengalihkan perhatian Bibi Hilda!

Wah, istriku makin cerdas aja. Bisa nebak apa yang suami jeniusmu lakukan!

Terdengar suara Damon di kepala Selena. Tuh dia mulai suka menyelinap di kepala Selena. Saat kekuatannya masih tersegel, Damon hanya bisa membaca pikiran

orang~orang yang ada di dekatnya. Kini ia sudah bisa main~main di benak Selena seperti dulu.

"Jadi kalian sudah berzinah ya."

"Bukan berzinah, Kuncung. Kami ini suami istri. Melakukan itu bukan berarti berzinah."

"Ingatan kak Selena sudah kembali!" seru Kuncung riang.

"Pasti My Lord bahagia banget karenanya. Sekarang kalian bisa berzinah sebanyak~banyaknya!" sambung Kunyil.

Mbak Kunti tersenyum ganjen.

"Wah pasti dashyat bercinta dengan Lord Damon. Nona Selena gak ketagihan?"

Wajah Selena merona mendengar pertanyaan mesum dari mbak Kunti.

Mbak Kunti tertawa cekikikan.

"Ati~ati lho. Bentar lagi bisa buncit perut Nona Selena."

"Hah? Kenapa?" tanya Selena polos.

"Kebanyakan digituin lah yow," jawab Mbak Kunti kenes.

"Bisa bikin gendut perutku ya?" Selena mulai memeriksa perutnya. Masih datar kok.

"Idihhhh Nona Selena bloon amat sih. Bukan bisa bikin perut endut, bisa bikin hamil atuh. Bisa bikin dedek kecil.."

Wajah Selena memucat mendengarkan penjelasan mbak Kunti. Haduh, dia belum pengin punya anak saat masih sekolah di SMA! Bahkan Damon aja belum sweet seventeen menurut umur manusia! Gak lucu mereka udah mesti miara anak sambil sekolah. Kenapa dia bisa bodoh gak mikir kesana ya?

"Gawat Mbak! Aku gak mikir kesana. Terus gimana dong?"

"Tenang eyke mau nanya. Nona jawab yang jujur ya?"

Selena mengangguk.

"Lord Damon keluar didalam atau diluar?"

Hah? Selena gak paham pertanyaan Mbak Kunti. Apanya yang keluar? Didalam atau diluar apa sih? Mbak Kunti jadi tepok jidat sendiri. Nih cewek bloon banget sih!!

"Abis kalian bercinta, Lord Damon nyemprotin benihnya didalam atau diluar rahimmu?"

Selena gelagapan mendapat pertanyaan sevulgar itu. Dengan wajah merah Selena menjawab, "didalam.."

Kunti sontak mengamati Selena secara provokatif, seakan~akan Selena udah hamil bayi kuda, eh bayi Damon didalam perutnya.

"Berdoa saja kali ini benihnya tak membuahkan hasil, Nona. Dan lain kali.." Mbak Kunti menasehati bagaikan pakar seksologi, "minta Lord semprot diluar. Atau pakai kondom."

"Apa itu kondom?" tanya Selena polos.

Arghhhh! Mbak Kunti jadi gemas banget melihat kebegoan Selena, pol~polan! Kok bisa cewek sebego ini yang dipilih Lord-nya! Gak salah pilih apa?!

Dengan asal Mbak Kunti menjawab, "permen karet!! Kamu bisa pilih rasanya, mau jeruk apa strawberry. Jilatin tuh sono.."

Si kembar sontak tertawa cekikikan. Tuh kan yang balita iblis aja paham...

Selena... Selena..

Season 2: 13

High School Olympiade

Suatu malam di mansion Damon Devilano, Tobias Alexsandro mendatangi tuannya.

"My Lord, hamba mendengar kabar perseteruan anda dengan Sebastian Lucifer. Seperti yang hamba khawatirkan, Anda belum siap menghadapinya. Kekuatan Anda belum utuh My Lord, masih tersegel hingga usia manusia Anda menginjak dua puluh lima tahun."

Sebenarnya Tobias amat mengkhawatirkan kondisi jiwa Damon Devilano. Iblis sesombong dia pasti tak sanggup menghadapi kekalahan telak, entah apa yang akan dilakukan majikannya untuk menutupi depresinya. Tobias ngeri membayangkannya!

Namun dia sangat heran. Lord Damon tak nampak tertekan sama sekali! Anehnya mengapa wajahnya terlihat berseri~seri dan sumringah begitu? Sangat berkilau dan diliputi aura kebahagiaan. Masa dia bahagia dengan kekalahannya sendiri? Atau, apakah tuannya udah mulai gila?!

Damon terkekeh geli membaca pikiran Tobias.

"Hei, si Tua Tobias. Aku bukan bahagia karena dikalahkan. Aku juga tidak gila!"

"Maaf, My Lord! Pikiran hamba lancang sekali." Tobias segera berlutut mohon ampun.

Di luar dugaannya tuannya tidak marah sama sekali, bahkan ia lagi~lagi terkekeh geli.

"Aku tidak gila Tobias, tapi ya aku tergila~gila! Pada istriku Selena."

Kalau itu sudah jadi rahasia umum, pikir Tobias.

"No no no, ini ada sesuatu yang baru, Tobias. Kami sudah bercinta, berkali~kali! Sungguh luar biasa, dia bagaikan candu buatku!"

Damon tertawa ngakak sedang Tobias, seperti biasa tatapannya tetap flat. Damon jadi gemas pada bawahannya ini, seperti mayat hidup saja. Gak ada gairah sama sekali. Pengin diguncang~guncangnya wajah datar itu, tapi dia tahu pasti meski diguncang secara fisik, wajah Tobias tetap bakalan flat. Membosankan sekali!

"Kau tahu Tobias, surprise!! Kekuatanku sudah utuh, segel kekuatanku telah terlepas!"

Sejenak wajah Tobias tak lagi datar. Dia melongo, kaget!

"Bagaimana bisa..?"

"Saat pertama kami bercinta, segel kekuatanku terlepas. Kekuatanku kembali utuh! Bahkan kurasakan kekuatanku makin bertambah Tobias!"

Tobias makin takjub, namun otaknya menganalisa dengan cepat.

"Kedewasaan iblis jantan biasanya tercapai pada usia dua puluh lima tahun, saat itu kekuatannya akan utuh. Itu yang terjadi pada iblis jantan umumnya. Dalam kasus Anda, My Lord, dengan hilangnya keperjakaan Anda, Anda telah menjadi dewasa dengan sendirinya. Kekuatan Anda kembali utuh, bahkan berlipat ganda karena Anda mengalami kelahiran kembali. Kekuatan Anda dimurnikan dan bertambah berkat kekuatan dari kehidupan baru."

"Betul!" Damon menjentikkan jarinya,"si tua Tobias memang lihai. Tak salah aku memilihmu jadi tangan kananku!"

"Jadi, apa langkah Anda selanjutnya? Apa Anda akan merebut tahta Anda sekarang?"

"Belum Tobias. Biarkan mereka lengah dulu. Mereka masih meremehkan aku karena dipikirnya kekuatanku masih dangkal. Sementara mereka lengah, kita gunakan kesempatan ini untuk menghimpun kekuatan. Kumpulkan mereka yang masih setia padaku, Tobias! Sementara itu biarkan aku bersenang~senang dulu dengan istriku. Hahahaha.."

Tobias melihat ada sesuatu yang berubah pada tuannya. Dia jadi lebih ceria dan suka bercanda. Semoga dia masih ingat jati dirinya yang asli, sebagai raja iblis yang dingin,kejam dan sadis!

===== >*~*< =====

Sudah jadi pemandangan umum di SMA Chciludey, dimana ada Selena disitu pasti ada Damon Devilano. Kalau sudah begitu gak ada yang mau mendekati mereka. Dan tingkah laku mereka menunjukkan seakan dunia milik berdua, yang lain numpang!

Tapi enggak ding, itu cuma anggapan Damon Devilano. Selena sih gak seperti itu, saking Damonnya saja yang mendominasi.

Damon begitu garang dan menakutkan, namun meski demikian semua juga tahu bahwa Damon cuma menurutnya sama Selena doang. Takluknya sama gadis yang sering dipanggilnya 'istri' itu. Kalau gak takut sama Damon, pasti cowok itu sudah dimasukkan ke dalam kelompok ISTI. Ikatan Suami Takut Istri! Sekalian saja dijadikan ketuanya. Tapi siapa yang berani ngomong kayak gitu coba? Mau mati?!

Hanya saja rahasia umum itu sering dimanfaatkan oleh orang tertentu. Contohnya Bu Niken. Bu kepsek itu lagi~lagi meminta tolong pada Selena dengan embel-embel 'demi kepentingan sekolah'.

"Nak Selena, ini semua demi kemajuan sekolah kita. Sudah enam tahun ini SMA Chciludey tanpa prestasi. Tak ada kejuaraan yang kami ikuti karena tak ada kandidat yang potensial. Hal ini udah jadi sorotan umum bagi SMA kita. Bila tahun ini kita tak jadi juara umum, tamatlah reputasi kita!"

"Ibu, bukannya banyak kandidat yang potensial disini. Ada Daniel Lee, Abigail, Steven dan Sebastian Lucifer."

Minus Ian, misannya itu masih mulihkan kondisi tubuhnya akibat diserang Damon. Mana mungkin dia diikutkan High School Olympiade?

"Bukannya Ibu tak berusaha melobi mereka Nak Selena, namun mereka semua menolak permintaan Ibu. Makanya ibu minta tolong Nak Selena, tolong bujuklah Damon Devilano untuk mengikuti olympiade ini."

"Ehm, saya takut bukannya membantu dia malahan mengacaukan, Bu," kata Selena khawatir.

"Ibu yakin kalau ada Nak Selena disampingnya pasti Damon akan aman terkendali. "

Emang aku pawangnya apa, pikir Selena sebal. Tapi seperti biasanya dia gak tega menolak permintaan kepseknya dengan embel~embel 'demi kepentingan sekolah'.

"Trus Damon diminta bertanding apa, Bu?"

Bu Niken tersenyum sumringah.

"Nah itulah kenapa Ibu milih Damon, dia itu paket lengkap Nak! Dia akan diikutkan di semua bidang lomba. Baik olahraga maupun akademis. Yang lain gak ada yang

seperti dia, mereka cuma menonjol di satu atau dua bidang lomba."

Nah lho!! Disuruh membujuk ikut lomba satu bidang aja susahnya minta ampun, ini malah semua bidang lagi!

Pusing pala barbie..

===== >*~*< =====

Keluar dari ruang kepsek, Selena menemui Damon di atap sekolah. Tempat mereka biasa ketemuan di lingkungan sekolah. Suaminya sedang tiduran di bangku panjang yang ada disitu.

"Sayang..." sapa Selena mulai meluncurkan rayuannya.

"Enggak, Sel!" Belum apa~apa Damon sudah menolak begitu mantapnya.

"Idihhhh, aku baru mau menawarkan mau enggak ya kupijit mesra. Gak mau ya udah," Selena pura~pura hendak pergi. Ia berbalik hendak menuruni tangga, sekonyong-konyong Damon sudah menghadang didepannya. Diangkatnya tubuh istrinya itu lalu didudukkan di bangku panjang tempat ia tidur tadi. Kemudian ia menaruh kepalanya di pangkuan istrinya.

"Ayo pijit," perintahnya lembut.

Selena mulai memijat kening Damon dengan lembut. Pijatan Selena menenangkan dan melenakan bagi Damon, hingga cowok itu nyaris terlelap.

"Yang, kamu tahu.."

"Sudah kubilang, aku tidak bersedia!"

Damon sudah tahu apa yang akan dibicarakan Selena, kan sekarang ia sudah bisa membaca pikiran Selena meskipun dalam jarak jauh.

"Mengapa kau tak mau? Ayolah Emon, ini demi aku... oke, oke?"

Selena mengecup bibir Damon untuk merayu suami iblisnya itu. Cup. Cup. Cup.

"Tak akan mempan, Istri. Meski kau memperkosa aku sekarang, keputusanku masih tetap. Aku tak akan ikut hal tak berguna seperti High School Olympiade keparat itu!"

Tuh kan, Selena sudah memperkirakan hal ini. Tapi gak ada salahnya sih dia berusaha.

"Ya udah aku gak akan maksa kamu, Emon. Tapi masalahnya aku dipercaya sekolah untuk mencari orang yang bakal jadi maskot ikutan Olympiade ini. Jadi aku akan coba merayu Sebastian Lucifer. Kurasa ia pasti mau membantuku."

Damon langsung bangkit dan memegang kedua belah pipi Selena erat~erat, hingga mulut istrinya itu jadi monyong seperti ikan mas koki.

"Awas kamu berani ngerayu dia!! Akan kuhukum semua bagian tubuhmu yang kau pakai merayunya!" ancam Damon sadis.

Selena cuma tersenyum menanggapi ancaman suami abgnya itu. Senyumnya jadi lucu dengan mulut monyong seperti itu. Damon jadi gemas melihatnya, dia melumat bibir Selena dengan ganas. Sensasinya beda berciuman dengan mulut dimonyongin seperti ikan mas koki. Jadi lebih geli, licin, dan hangat. Membuat Damon lupa kemarahannya, akhirnya ia justru tersenyum geli.

"Jadi kamu mau kan ikutan olympiade itu?" tanya Selena riang.

Daripada istrinya merayu pria lain, sepertinya Damon mesti kompromi.

"Dengan dua syarat, pertama kamu harus ikutan juga, Istri. Jadi timku."

"Hah? Aku kan gak mahir apa~apa, Emon! Bisa kalah ntar tim kita.."

"Kau meremehkan kemampuan suamimu, Istri. Meski cuma ada semut, babi, di timku, asal ada aku pasti kita menang," kata Damon sombong.

"Trus kamu samain aku dengan yang mana? Semut? Babi?" tanya Selena kocak.

"Enggaklah, masa aku sesadis itu, Istri? Ya, lebih mirip ke kuda nil lah.."

Selena sontak menggelitiki pinggang Damon menanggapi candaan suaminya. Damon mengaduh minta ampun, dia paling gak tahan kalau digelitiki seperti ini.

"Lalu yang kedua apa?" tanya Selena setelah menghentikan gelitikan mautnya.

"Kita, ML disini."

Selena mendengus kesal. Tuh kan, minta jatah lagi dia tanpa ingat waktu dan tempat!

"Enggak Emon, kau udah tahu aturannya. Gak boleh di skul. Ini jam sekolah, gak boleh macam~macam seperti ini."

"Ayolah Istri, aku udah kebelet. Kasih.. kasih.. kasih ya," Damon merengek manja.

"Gak bisa Damon, ini jam sekolah tauk! Bentar lagi kita mesti masuk kelas."

"Baik, kita tak akan menyita waktu sekolah. Tapi aku maunya kita ML disini."

Tring!!

Damon menjentikkan jarinya. Tiba~tiba waktu berhenti bergerak. Selena melirik jam tangannya. Jarum

jamnya berhenti bergerak, bukan karena baterainya mogok mendadak!

Selena melongok ke bawah dari atap sekolah. Teman~temannya berhenti bergerak semua. Mereka terlihat bagaikan patung~patung yang bertebaran di penjuru sekolah. Damon menghampiri Selena dari belakang punggungnya.

"Ayolah Istriku, waktu kita tak banyak. Aku hanya bisa menghentikan waktu paling lama setengah jam," bisik Damon dengan napas makin berat.

Ia menyusupkan tangannya ke balik rok abu~abu Selena dan mulai mengelus yang ada dibawah sana. Selena menggelinjang geli. Sialan si Damon ini, dia sungguh menggoda iman. Selena hanya pasrah saat Damon melepas cdnya lalu menyatukan tubuh mereka. Mereka bercinta penuh gairah diatas atap sekolah. Dengan pakaian utuh, hanya bagian dalamnya saja yang dilepas. Namun gairah yang dirasakan tak berkurang karenanya. Damon sangat pandai mempermainkan libido Selena hingga istrinya itu menjerit tak tahan. Untung tak ada yang mendengar mereka karena Damon telah membekukan waktu untuk sementara.

Setengah jam kemudian, baru saja Selena memasang pakaian dalamnya, ia melihat teman~temannya mulai bergerak.

"On time kan?" tanya Damon menyombong.

"Ih, gitu aja dibanggain."

Damon terkekeh mendengar gerutuan Selena.

"Ntar malam lagi ya, Istri. Aku belum puas. Yang lamaan dikit!"

Yang lamaan dikit itu bisa berarti dia melayani suaminya hingga nyaris pagi.

"Aku ada tugas sekolah, Mon. Besok kumpul!"

"Udah, ntar aku yang kerjain. Gampang."

"Itu curang namanya. Gak mendidik. Aku pengin kerja sendiri."

"Yah masa puasa lagi, Yang!" keluh Damon kesal.

"Kapan kamu puasa? Orang tiap malam minta jatah begitu!"

Aduh Selena jadi bingung menghadapi nafsu besar suaminya ini.

"Lho aku ini sering puasa kan? Puasa tujuh jam, puasa enam jam, puasa delapan jam.."

"Begitu yang kamu sebut puasa? Emang mau kamu tiap jam MLnya?"

"Ya iyalah," jawab Damon cepat.

Selena langsung menjitak kepala Damon. Tiba-tiba dia teringat omongan mbak Kunti, keseringan begituan apa bisa bikin dia hamil ya? Selena buru~buru menghapus pikirannya sebelum Damon sempat membacanya. Dia kembali fokus sama misinya bertemu Damon.

"Jadi deal ya kamu ikutan High school olympiade."

"Iya deh. Sebenarnya malas ikutan beginian, Istri."

"Kenapa?"

"Ya, gak ada lawan lah. Pasti aku yang menang! Membosankan banget kan."

Damon tak penah mengira bahwa yang terjadi selama High school olympiade nanti tak akan membosankan sama sekali!

Season 2: 14

High School Olympiade (2)

Damon sudah menyanggupi mau menjadi peserta High School Olympiade mewakili SMA Chciludey. Tapi dia diajak latihan saja susahnya ampun~ampun. Selena sampai tobat~tobat dibuatnya!

"Emon, ayo latihan. Begitu banyak lomba yang mesti kamu ikuti, masa gak pernah latihan sama sekali?"

Damon melirik Selena dengan malas, lagi~lagi ia bolos dari jam pelajaran di kelasnya dan milih ngumpet di atap sekolah. Rebahan di bangku panjang kesayangannya. Selena diminta Pak Hasan mencari Damon untuk diajak latihan basket.

"Buat apa latihan sih? Gak ada guna! Yang ada pemenangnya pasti aku," jawab Damon sok pede.

"Ih, sombongnya. Tahu enggak, orang itu jatuhnya karena kesombongannya. Makan tuh sombongmu!"

"Itu berlaku buat manusia, Sayang. Buat iblis sombong itu wajib. Makin sombong sosok iblis dia makin bermartabat. Juga sombong itu makanan kami sehari~hari, Istri!"

Tuh kan susah berdebat ama Iblis. Selena suka lupa kalau suaminya itu adalah iblis.

"Mon, ayolah latihan. Kita sudah ditunggu di lapangan basket loh."

"Ogah. Mending kita main yang lain aja disini," goda Damon mesum.

Kalau sudah begini Selena sebal sekali sama suaminya ini. Dijitaknya kepala si Emon.

"Ya sudah, kamu gak mau latihan gapapa. Aku mau latihan sama cowok lain saja deh. Siapa kira~kira yang bisa kumintain tolong?" Selena pura~pura mengingat~ngingat teman cowoknya yang ganteng~ganteng.

Damon langsung meloncat dan pasang aksi siaga satu.

"Berani kamu selingkuh dariku?! Kuperkosa tujuh hari tujuh malam tauk rasa, kamu!" ancamnya sadis.

"Cih, siapa yang selingkuh? Kamu kan yang gak mau menemaniku latihan jadi aku mesti cari partner latihan lain?"

Seperti biasanya, akhirnya Damon terpaksa mengikuti kemauan Selena. Karena dia harus menjaga apa yang sudah jadi miliknya, biar gak ada yang menjamahnya.

Pak Hasan keburu 'so excited' melihat kehadiran Damon.

"Puji Tuhan kamu datang, Damon. Tolong latih teman~temanmu ini. Bapak yakin kita akan menang kalau kamu yang melatih mereka."

Damon tersenyum sinis.

"Saya kemari bukan mau melatih curut~curut itu, Pak. Saya hanya mau melatih istri saya!"

Dan dengan cueknya Damon menarik tangan Selena menjauhi kerumunan siswa yang hendak latihan basket itu.

"Coba kamu dribel bola, Sayang," perintah Damon sambil memberikan bola basket ke tangan Selena.

"Gimana caranya?" tanya Selena bingung. Megang bola basket saja baru kali ini langsung disuruh drible.

Damon memposisikan tubuhnya di belakang Selena dan menuntun tangan Selena untuk mendrible bola basket. Dasar Selena emang gak bakat, bola itu malah terlempar mengenai kepala botak Pak Hasan. Bujang lapuk itu langsung meraung kesakitan!

"Demi Dewa!! Siapa yang lancang memukul kepala saya??!!"

Selena jadi ketakutan dan ngumpet di belakang badan Damon. Pak Hasan menoleh kearah mereka dan sontak tertegun. Mata Damon menyorot bengis, sangat mengerikan! Pak Hasan enggan berurusan dengan badboy satu ini!

"Jadi kalian," gumamnya kelu.

"Masalah buat lu?" tantang Damon.

"Oh enggak, Nak Damon. Saya malahan suka ditimpuk bola basket kalian. Tanda kalian care sama Bapak," kata Pak Hasan merendah.

"Ya udah! Sono ambilin bola basket kita!" perintah Damon semena~mena.

Dengan segera Pak Hasan mengambil bola basket yang menimpa dirinya tadi dan memberikan pada Damon dengan rasa hormat.

"Silahkan Damon. Have fun ya latihannya. Jangan khawatir kalau kena kepala saya lagi. Suer gapapa kok."

Selena jadi bengong mendengar ucapan Pak Hasan. Aneh benar guru satu ini.

Damon membawa bola basket itu menghadap Selena yang ada di balik punggungnya. Ia mengalungkan lengannya di leher Selena hingga istrinya kini terperangkap dalam kedua lengannya dengan bola basket di belakang punggungnya.

"Memang kamu ini betul~betul payah saat main basket, Istri. Untung urusan ranjang gak parah~parah amat," komentar Damon sambil nyengir mesum. Spontan Selena mencubit pinggang suami abg-nya.

"Jangan ngomong gak guna gitu, Mon! Kalau ada yang dengar bisa gawat tauk."

Damon terkekeh geli, lalu dia mendekatkan bibirnya hendak mencium Selena. Menangkap gelagat itu Selena langsung membalikkan badannya. Damon segera memeluk pinggang Selena erat dari belakang.

"Mau menghindar? Atau mau mancing adegan yang lebih yahud?" bisik Damon dengan suara seksinya.

"Shut up, Iblis! Inilah yang kukhawatirkan kalau aku diikutkan, bikin kamu gak konsen. Mikirnya main tok saja!" keluh Selena.

Ini baru latihan, moga~moga saat tanding nanti si Damon bisa lebih serius.

===== >*~*< =====

High School Olympiade yang ditunggu~tunggu akhirnya datang juga. Siswa~siswa SMA Chciludey yang akan bertanding sedang mengikuti ceremony pembukaan HS Olympiade, kecuali Damon Devilano!

Bu Niken menanti dengan was~was, dia berbisik pada Selena, "Nak Selena, mengapa Damon belum datang juga?"

"Saya sudah memanggilnya Bu, dia pasti datang."

Bu Niken pasti tak mengira, Selena memanggil Damon melalui batinnya.

Emon, ayo cepet datang, gih! Acara udah mulai.

Ah masih ceremony yang membosankan. Ntar aja, Istri!

Membosankan? Coba lihat penyanyi seksi diatas panggung itu!

Jauh lebih menarik melihatmu naked, Istri. . saat kutindih dibawahku.

Go to hell sono!!
With my pleasure..hahahaha

Selena mengalihkan perhatiannya keatas panggung dimana penyanyi pirang nan seksi itu sedang meliuk~liukkan tubuhnya sambil bernyanyi penuh semangat. Para siswa yang melihatnya ikut bergoyang begitu enerjik!

Selena terlarut dalam suasana ceria itu hingga ia ikut bergoyang. Begitu juga yang lain, mereka bergoyang dalam keadaan berdesak~desakkan. Semua larut dalam suasana ceria, riang menanti acara yang amat dinanti~nantikan ini. Sudah jadi rahasia umum, acara ini juga ajang untuk bermejeng ria. Saling mengincar the most wanted boy or girl dari tiap~ tiap sekolah!

Selena tentu saja tak punya maksud seperti itu, ia hanya ingin menikmati suasana semarak ini. Dia ikut bergoyang sampai ada yang menabraknya, tubuh Selena oleng ke belakang. Hampir saja ia mendarat ke lantai bila tak ada seseorang yang merengkuh tubuhnya dari belakang! Selena menoleh, ingin melihat siapa penolongnya. Ia melihat seorang pria yang sangat tampan. Bermata hijau cemerlang, rambutnya berwarna silver. Dia begitu bersinar,. dia begitu agung. Dan dia sangat tinggi menjulang! Damon memiliki tinggi 190 cm lebih, pria ini sepertinya tingginya dua meter lebih!

Raksasa tampan itu memandang Selena tanpa menyembunyikan ketertarikannya.

"Sepertinya ramalan itu betul. Akan ada bidadari jatuh dalam pelukanku," ucap pria itu dengan suaranya yang berwibawa. Selena tak sadar mengagumi karisma pria ini, ada sesuatu yang memikat dalam diri pria ini! Selena

terpukau hingga ia tak sadar pria tampan itu makin menipiskan jarak diantara mereka, bibir pria itu mendekati bibir Selena.

Buk!

Tiba~tiba pria itu terhuyung mundur dan mendadak Selena sudah berada dalam pelukan posesif Damon.

"Jangan sekali~kali menyentuh milikku, Bangsat!" maki Damon geram.

Pria itu tersenyum sembari menghapus darah di sudut bibirnya.

"Aku hanya menolongnya. Bidadari ini hampir saja terjatuh. Tak usah emosi begitu, Sohib," ucap cowok itu ramah.

Gadis yang tadi menabrak Selena berlari kearah cowok berambut silver tadi.

"Prince Angelo, kau tak apa~apa?" tanya cewek itu khawatir. Dari tatapannya terlihat ia sangat memuja pria di dekatnya itu.

"Its oke, Bie. I'm fine," jawab cowok yang dipanggil Prince Angelo itu.

Cewek itu mengalihkan perhatiannya pada Damon.

"Hei kamu! Jangan main kasar git.."

Ucapan berhenti begitu saja. Ia melongo melihat Damon. Tampak jelas ia terpesona pada ketampanan Damon! Kini dia justru asik membandingkan ketampanan kedua pria didekatnya itu.

Yang satu begitu bercahaya dan menyilaukan.

Yang satu begitu dingin, gelap, misterius dan sangat memikat!

Mana yang lebih menarik? Cewek itu bingung memilihnya! Sepertinya daripada bingung mending modusin

kedua~duanya saja sekaligus! Lihat saja mana yang berhasil, siapa tahu dapat semuanya. Cewek itu mulai berpikir serakah.

"Kak Ganteng, namanya siapa? Kenalan dong," ucapnya centil, dia menyodorkan jemarinya yang berkutek warna~warni.

Damon mendengus kesal, bukannya menjawab dia malah balik bertanya, "itu teman sekolahmu?" Damon menunjuk si Angelo.

"Iya Kak, dia super most wanted di sekolah kami. Dia maskot kami untuk memenangkan olympiade ini. Tiap tahun kami menamg karena Prince Angelo," terang cewek itu dengan bangganya.

"Lo dari sekolah mana?"

"SMA Brylien Audy, Kak."

"Bilang sama teman lo dan guru lo, tahun ini kalian gak bakal menangin olympiade ini! Gue yang akan menangin semua lomba disini! Dan bilang teman lo juga, jangan sekali~kali berani mendekati bini gue kalau masih sayang nyawa! Ingat nama gue.. Damon Devilano! Gue bisa jadi nightmare buat kalian semua!" ancam Damon keji sebelum ia meninggalkan tempat sambil menyeret Selena.

Cewek yang dipanggil 'Bie' tadi hanya bengong menatap Damon. Gile! Cowok ini luar biasa sekali! Makin kejam doi.. makin gelap auranya, makin seksi, dan sangat memikat!

Beda dengan cowok berambut silver itu, ia hanya tersenyum penuh kharisma. Tak nampak ketakutan atau kesal di ekspresi wajahnya yang teduh itu. Namun tatapannya pada Selena terlihat amat antusias.

"Selena... nama yang cantik. Kurasa aku sudah menemukan belahan jiwaku," gumamnya pelan.

Entah bagaimana ia langsung tahu nama Selena, ada kekuatan misterius yang dimiliki cowok ini. Siapa dia?

===== >*~*< =====

Damon membentak Selena dengan kesal, "mulai sekarang jangan pernah pergi kemanapun tanpa diriku!"

Damon mulai badmood dan ngambek ria. Selena berusaha menenangkannya.

"Yang, bukannya kamu tadi yang gak mau dampingi aku. Kok aku yang disalahin?"

"Pokoknya sekarang aku tak akan biarkan kamu tanpa pengawalanku! Kalau aku tak mau, kau juga tak boleh pergi! Ngerti gak?!" Damon mencebik jengkel luar biasa hingga sampai ke ubun~ubun rasanya.

Ia dapat merasakan saingannya kali ini bukan main~main. Ada sesuatu yang aneh pada cowok beruban itu, itu julukan dari Damon buat cowok itu!

Cowok beruban itu, dia pasti bukan manusia. Tapi siapa dia? Yang jelas dia juga bukan iblis! Damon tidak merasakan aura iblis pada dirinya. Dan cowok beruban itu, dia seperti menyimpan kekuatan luar biasa!

Damon penasaran dan was~was, sebab cowok itu sepertinya terpikat pada Selenanya!

"Emon, kenapa sih masih mengkhawatirkan aku? Kan kamu tahu aku cinta matinya sama kamu doang," rayu Selena sambil mengelus~ngelus dada Damon. Biar adem, gak panas hati lagi.

"Trus ngapain tadi kamu seperti terpikat sama cowok beruban itu?!" tuduh Damon.

Selena gelagapan dituduh seperti itu, dia berusaha menyangkal sedikit.

"Nggak terpikat Mon, aku cuma kaget. Tahu~tahu ada orang seperti raksasa yang menolongku. Aku terpesonanya cuma sama kamu doang!"

"Bohong!!" sergah Damon gak percaya.

"Suerr!!" Selena mengacungkan kedua jarinya, "kamu mau bukti apa supaya percaya cintaku padamu?"

Mendadak Damon tersenyum licik, hilang sudah ngambeknya.

"Kamu harus menginap di apartemenku selama Olynpiade ini!"

Waduh Selena jadi merasa terperangkap omongannya sendiri. Nasi udah jadi bubur.. janji yang terucap harus ditaati!

"Tapi gak minta jatah ya. Kamu kan perlu jaga staminamu buat lomba, Sayang."

"Justru itu, Istri. Aku perlu suntikan semangat darimu! Kalau kamu gak kasih, aku bisa loyo saat bertanding nanti. Gak ada semangat, tauk!"

"Tapi kalau aku melayani kamu, gantian aku yang gak fit ikut lomba!" gerutu Selena.

Damon tersenyum pongah.

"Istriku yang cantik jelita, kamu itu ikut lomba hanya untuk pemanis saja. Buat membakar semangat aku! Jadi gak usah fit gapapa, yang penting malamnya kamu ngelayani aku sebaik mungkin di ranjang!"

Susah berdebat sama Damon! Egoisnya luar biasa, keinginannya selalu number one. Selena selalu tak berdaya dibuatnya..

Season 2: 15.

High School Olympiade (3)

Selena memasuki sebuah minimarket sambil mengingat~ingat apa yang pernah dikatakan mbak Kunti padanya. Malam ini ia akan menginap di apartemen Damon, dia tahu pasti suami abgnya itu akan minta jatah. Hingga kekhawatiran itu mulai menyelimutinya. Bagaimana kalau dia hamil karena sering melakukan begituan? Duh, jangan sampai deh! Damon saja usia manusianya belum tujuh belas tahun! Mana cocok dia jadi bapak!

Terus apa namanya benda itu? Pikiran Selena mendadak blank. Yang diingatnya cuma permen karet, yang rasa jeruk dan strawberry.

Dimana ya letaknya? Selena tak menemukannya terpajang diatas rak~rak etalase itu. Mau menanyakan ke kasir pria itu dia segan, malu rasanya. Masa masih SMA sudah cari benda kayak gitu sih! Tapi Selena sudah berputar-putar ke seluruh etalase masih juga gak menemukan benda itu.

Akhirnya dengan malu~malu ia bertanya, "Kak, apa disini dijual... ehm.. permen karet?"

Kasir itu menatap Selena takjub. Pemalu amat gadis ini, nanyain permen karet saja kok segitu segannya.

"Ada Dik, mau beli berapa?"

"Ada rasa apa saja, Kak? Yang jeruk sama strawberry ada?" tanya Selena dengan pipi makin merona merah.

"Ada, Dik. Satu pak isinya macam~macam kok. Nih barangnya."

Dia menyodorkan sebungkus plastik berisi permen bulat dengan warna~warni centil. Selena melihat dengan bingung, segini banyak buat apa coba? Terus makainya gimana?

"Ehmmm... maaf Kak, makainya gimana ya?" tanya Selena dengan perasaan amat malu. Pipinya terasa makin panas!

Si kakak kasir makin gemas melihatnya, si eneng ini dari planet mana sih? Makai permen karet aja kagak tau, udah gitu nanyanya pakai acara malu~malu. Kayak mau menanyakan perihal benda mesum!

"Yah dikulum toh, Dik. Udah gitu ditiup, sampai jadi balon."

Selena melongo, kedengarannya mesum banget si permen karet ini!

"Abis itu balonnya buat apa, Kak?" tanya Selena polos.

Aslik si kasir jadi bingung menghadapi cewek aneh ini. Dia pun jawabnya asal aja.

"Terserah lo, deh. Buat tadah iler, buat tolak bala, buat main balon~balonan. Suka~suka lo, deh."

Selena jadi makin bingung dibuatnya! Permen karet ini ternyata misterius amat sih.

===== >*~*< =====

Lomba pertama kali yang diadakan saat HS Olympiade adalah basket. Kebetulan yang tanding pertama kali adalah SMA Chciludey melawan SMA Glory Spirit. Kehadiran Damon Devilano sudah menjadi magma bagi para penonton. Dengan tingginya yang menjulang, dengan ketampanannya yang misterius dan dengan sikap tengilnya, Damon berhasil

memancing perhatian semua orang. Namun badboy satu ini gak peduli pandangan semua orang, dia cuma fokus melihat yayangnya. Siapa lagi kalau bukan Selena. Istri mungilnya ini terlihat grogi di pertandingan pertamanya. Serem ih mengetahui lawannya berukuran bongsor. Gak cowok, gak cewek, tubuh mereka sangat perkasa dan sikap mereka sangatlah garang. Penuh hawa permusuhan! Selena menelan ludah saking galaunya.

"Jangan khawatir, Istri. Akan kuhabisi mereka semua! Kamu nyantai di pojokan saja. Mending persiapkan staminamu buat ntar malam ngelayani aku," bisik Damon sambil sekilas menjilat telinga Selena. Cewek itu langsung melotot gemas.

"Damon, yang serius dong. Ini pertandingan loh!"

Damon hanya terkekeh geli.

"Santai aja, mereka cuma curut~curut tak berguna. Akan kuakhiri pertandingan ini secepat mungkin!"

Dan Damon membuktikan ucapannya. Begitu peluit dibunyikan, ia langsung melesat melewati pemain~pemain lawan itu dan memasukkan bola basket itu kedalam ring dengan begitu mudahnya. Nilai pertama untuk SMA Chciludey! Penonton bersorak riuh, takjub melihat gerakan cepat Damon. Ia bagai pemain tunggal yang tak terkalahkan. Bahkan teman~teman satu timnya belum sempat beranjak dari tempatnya! Mereka ikutan bengong melihat kecepatan gerakan Damon Devilano!

Selena juga melongo hingga tak sadar Damon sekonyong-konyong udah didepannya dan mengecup bibirnya gemas.

"Satu nilai satu kecupan!" celetuk Damon sambil nyengir.

"No! Jangan main~main, Damon. Ini di tempat umum!" Selena mengawasi sekelilingnya dan pandangannya bertemu dengan pandangan cowok itu, Angelo. Kali ini warna rambutnya berubah jadi silver mengarah ke abu~abu. Dengan tingginya yang sangat menjulang, ia terlihat mencolok diantara kerumunan penonton.

Damon melihat arah pandangan Selena dan menggeram marah.

"Kenapa kau melihat si uban itu? Mau selingkuh? Mau kucabut bola matamu yang kurang ajar itu?!"

"Ih, siapa yang sengaja memperhatikan dia? Aku kebetulan melihat sekeliling dan bertemu pandang dengannya. Ayolah Emon, di hatiku kan hanya ada kamu. Kita sudah berbagi panah cupid, mana mungkin ada pria lain?"

Damon mendengus kesal, ia masih merasa dongkol. Kejengkelannya dilampiaskan pada permainannya yang makin brutal dan kasar! Meski semua lawan mengeroyok Damon namun tak dapat membendung kekuatan iblis jantan itu. Mereka semua terkapar, ada yang luka memar di kaki, di paha ataupun di kepala. Damon terus melaju, memasukkan bola demi bola ke ring lawan. Bahkan dia bisa men-shoot bola dari jarak yang amat jauh, dari ujung ke ujung lapangan dan bolanya berhasil masuk dengan mulus ke ring lawan.

Kemenangan mutlak dan mudah menjadi milik SMA Chciludey, lebih tepatnya milik Damon Devilano, sang pemain tunggal! Gimana enggak, Selena dan kawan~kawannya hanya jadi boneka pajangan didalam area lapangan basket itu. Begitulah babak demi babak di semua bidang lomba dengan mulus dapat dilalui oleh SMA Chciludey, itu semua berkat permainan Damon Devilano yang memonopoli semuanya. Yang lain cuma jadi pajangan. Sepertinya kali ini SMA

Chciludey bakal masuk babak final, lawannya siapa lagi kalau bukan SMA Brylien Audy! Kira~kira keseruan apa yang akan terjadi? Semua menantikan dengan tak sabar!

===== >*~*< =====

Bie atau Bianca adalah penggemar abadi Prince Angelo. Dia memang selalu menyukai semua cogan yang ada di planet bumi, termasuk grup super most wanted di sekolahnya. Grup Prince Charming. Pentolannya siapa lagi kalau bukan Prince Angelo. Yang tidak diketahui semua orang adalah... grup Prince Charming itu bukanlah grup biasa. Lima cogan yang ada di dalamnya adalah Fallen Angels!

Fallen angels adalah malaikat jatuh, malaikat yang memiliki kesalahan hingga dijatuhkan ke dunia ataupun malaikat yang memang ditugaskan khusus di dunia manusia. Mereka memiliki tugas sebagai The Watcher / Grigori atau pengintai kehidupan manusia. Nah, Prince Charming ini adalah keturunan dari beberapa Fallen Angels itu. Kelima cogan itu antara lain... Angelo Azazel, putra dari Azazel, malaikat yang berbuat salah dengan menggoda Hawa agar memakan buah terlarang.

Yang kedua adalah.. Hope Ramiel, putra Ramiel. Ramiel adalah malaikat harapan yang diberi tugas membimbing jiwa~jiwa manusia kearah yang benar.

Yang ketiga adalah Blake Danel.. putra dari Malaikat Danel, malaikat yang membantu Azazel menciptakan persenjataan namun setelah itu dengan pengaruh Azazel ia memanfaatkan manusia untuk memenuhi hawa nafsunya!

Yang keempat adalah.. Reagan Shamsiel, putra dari Malaikat Shamsiel yang konon adalah Dewa Matahari. Dia

adalah kepercayaan Malaikat Agung Uriel yang diminta menjaga Eden. Namun saat Malaikat Uriel membantu Malaikat Agung Michael dalam peperangan, Shamiel justru berkhianat dengan membawa 365 pasukan malaikat menuju surga.

Dan yang terakhir adalah Keanu Sariel, putra dari malaikat Sariel. Malaikat yang konon dulunya adalah malaikat elmaut, namun dilempar ke dunia karena ia memiliki nafsu terhadap anak perempuan di dunia manusia.

Sungguh latar belakang yang mengejutkan bukan!

Tak ada yang mengetahuinya meskipun Damon Devilano sudah mengendus keanehan pada diri Angelo. Namun ia tak menyadari ada yang lain selain Angelo. Dan mereka ini adalah pemain inti basket SMA Brylien Audy! Damon Devilano tak sadar apa yang menantinya di babak final pertandingan basket! Ya hanya untuk lomba basket, karena para Prince Charming itu hanya mengikuti lomba basket saja kali ini..

===== >*~*< =====

Malamnya di apartemen mewah Damon Devilano..

Selena sedang menimbang~nimbang permen karet yang kemarin dibelinya. Dia bingung sekali, ini pakainya berapa banyak? Terus abis dikulum ditiup jadi balon lalu diapain? Duh, mengapa ia lupa menanyakan pada mbak Kunti ya? Gara~gara mikirin HS Olympiade ini dia jadi gak sempat mikir yang lain!

"Istriiii... kok lama sih?" teriak Damon dari kamarnya.

Selena yang ada di kamar mandi jadi sewot dan grogi.

"Iyaaaa, gak sabar amat sih!"

"Sabar gak masuk dalam kamus iblis, Sayang! Kamu kan tahu itu."

Ah sudahlah, lihat saja ntar pas waktunya. Mungkin ada inspirasi! Selena menggenggam permen karet itu erat~erat. Dia menghampiri Damon yang menatapnya tak sabar.

"Apa itu?" tanya Damon curiga saat melihat Selena menaruh permen karet itu ke meja dekat ranjang. Belakangan ini Selena makin pandai menutup pikirannya hingga Damon kadang tak bisa membaca pikiran istrinya.

"Sesuatu yang seru," jawab Selena flat. Dia mencoba tak memikirkan apapun.

Damon tersenyum mesum.

"Aha, istriku sudah mulai liar ya? Aku tak sabar melihat apa yang kau lakukan dengan benda itu dalam permainan kita nanti."

Selena merona merah karenanya. Kenapa sih pikiran suami iblisnya ini selalu kearah situ!

Damon tak buang~buang waktu lagi, ia langsung menyambar bibir Selena dan melumatnya dengan ganas. Selena gelagapan dibuatnya, cowok ini sudah seharian bertanding perlombaan bermacam~macam kok masih enerjik begini sih? Malahan tenaganya seperti melimpah ruah!

Selena berusaha mengimbangi, yah sekalian menyemangati Damon yang bertanding mewakili sekolahnya. Meski di lapangan dia gak berfungsi tapi di ranjang ini dia sangat dibutuhkan Damon. Jadi pengobar semangatnya!

Mereka saling menyentuh, saling melumat, saling menghisap dan terkadang menggigit kecil. Makin lama makin memanas, hingga saat Damon akan menyatukan tubuh mereka, Selena menghentikannya sejenak.

“Tunggu Damon.."

Buru~buru ia mengambil beberapa butir permen karet, memasukkan kedalam mulutnya dan mengulumnya. Damon menanti dengan tak sabar tapi juga ingin tahu apa yang dilakukan istrinya dengan benda itu. Selena mengulum permen itu lalu meniupnya menjadi balon. Pertama cuma jadi balon kecil. Selena berusaha lagi, sekarang dia mulai bisa membuat balon lumayan besar. Dia berlatih lagi..

Sementara itu Damon mulai tak sabar, "Istri, apa~apaan sih ini!! Kau menghentikan percintaan kita karena pengin main balon menjijikkan itu!"

Damon menggerang sambil memegang senjata kebanggaannya itu. Selena mendadak tahu apa yang mesti dilakukannya. Ia menundukkan kepalanya hingga tepat berhadapan dengan pangkal paha Damon.

Damon masih menatap heran saat tiba~tiba Selena meniup balonnya jadi bessarrrr lalu menempelkan ke senjata Damon.

Pletasss!! Balon itu meletus dan membungkus senjata Damon dengan sempurna! Iblis jantan itu meraung penuh amarah.

"Perempuan bodoh!! Apa yang kaulakukan dengan pusakaku?! Kau membungkusnya dengan benda menjijikkan ini! Demi neraka jahanam, kau mengotori pusakaku, Selena!!"

Dengan kasar direnggutnya permen karet yang menggumpal di bagian bawah tubuhnya itu. Makin kesal dia saat merasakan betapa lengketnya permen karet itu. Serpihan~serpihan permen karet itu masih banyak menempel di senjata pusakanya.

Selena hanya tertegun menyaksikan itu, apa ia salah? Jadi yang benar bagaimana? Selena masih terbingung~bingung saat Damon membentaknya.

"Istri, apa yang kaulakukan?! Kamu harus tanggung jawab! Bantu aku bersihin ini!"

"I... ya.." Selena akan beranjak mengambil handuk basah, namun Damon menarik tangannya hingga ia terjatuh dengan kepalanya nyungsep di pangkal paha Damon Devilano.

"Jilatin, Sayang. Bersihin pakai lidahmu," perintah Damon sambil menekan tengkuk Selena, "yang bersih! Jangan sampai ada yang tertinggal sedikitpun."

Damon tersenyum mesum menikmati saat-saat istrinya mau gak mau bertanggung jawab membersihkan apa yang sudah salah kaprah dilakukannya.

Bah! Ini yang dinamakan seru. Istrinya memang bodoh sekali kalau urusan beginian!

===== >*~*< =====

Season 2: 16

High School Olympiade (final)

This is Final Day..

Dimulai dari basket dan diakhiri dengan basket. Lomba~lomba yang lain sudah diselesaikan dengan amat baik oleh Damon. Tanpa kesulitan berarti. Tapi semua orang juga tahu, pertandingan yang paling ditunggu~tunggu adalah basket! Apalagi di final ini ada grup Prince Charming melawan si maskot baru, Damon Devilano!

Sedari pagi arena basket sudah ramai dikunjungi penonton yang melimpah ruah. Membeludak luar biasa. Semua penasaran akan jalannya pertandingan. Terutama cewek~ceweknya yang juga penasaran pengin menyaksikan cogan~cogan itu bertanding dan berpeluh keringat. So hot..

Sebelum lomba dimulai para pengunjung dimanjakan dengan aktraksi lagu yang sangat rancak. Semua pengunjung ikut bergoyang penuh semangat mengikuti musik yang sangat enerjik itu. Selena tak mau ketinggalan, ia ikut bergoyang di tengah kerumunan orang~orang itu. Ia melompat~lompat penuh semangat, hingga dia merasa ada seseorang yang memegang pantatnya! Spontan Selena melayangkan sikutnya kearah orang kurang ajar itu.

"Istri, kalau yang megang pantatmu orang lain mestinya bukan sikutmu saja yang menghukum. Kau juga harus memotong tangannya!" teriak Damon dekat telinga Selena.

Sadarlah Selena siapa yang memegang pantatnya tadi.

Idih, dirinya yang mesum megang pantatnya orang masih berani ngomongin orang lain! Damon terkekeh membaca pikiran Selena.

"Jangan samakan sama yang lain, Istri. Aku cuma mesum sama bini sendiri."

Dia lalu memeluk pinggang Selena erat dari belakang hingga tubuh mereka saling menempel. Dan Damon mulai bergerak mengikuti irama musik dengan erotis. Selena jadi blingsatan sendiri, dia merasa bagian pantatnya mendapat gesekan yang menggoda.

Duh, iblis satu ini suka sekali menggoda nafsunya didepan umum. Selena merasa gerah, dia lalu membalik badannya. Kini dia berhadapan dengan Damon. Damon menarik tangan Selena dan mengalungkan di lehernya. Ia merapatkan tubuh mereka berdua. Tangan Damon berada di bawah pantat Selena, ia sedikit mengangkat tubuh Selena sambil meremas pantatnya.

Selena terhenyak, sekarang bukan hanya pantatnya yang digoda namun dadanya, perutnya, wajahnya, semua menempel ke tubuh Damon. Dan suaminya itu terus bergoyang erotis sambil mengodai seluruh bagian tubuh Selena!

"Da... mon, ini di tempat umum," kata Selena memperingatkan sambil berusaha menahan birahinya.

"Apa yang kulakukan, Istri? Aku hanya bergoyang seperti yang lainnya!" jawab Damon pura~pura gak mengerti.

Arghhh.. Selena menggeram kesal!

Untunglah kemudian pertunjukan telah selesai, sekarang persiapan untuk final lomba basket HS Olympiade. Selena berdebar~debar dalam arti yang lain. Ini final basket yang sangat ditunggu~tunggu semua orang! Ia mendengar

dari pihak lawan yang bertanding adalah lima Prince Charming yang sangat diidolakan di SMA Brlyien Audy. Kabarnya permainan basket mereka sangat luar biasa, tak terkalahkan selama ini! Apa Damon sanggup mengalahkannya? Secara di tim mereka cuma Damon yang mumpuni kemampuan basketnya! Lainnya cuma figuran doang, termasuk Selena!

Akhirnya saat yang dinanti~nantikan telah tiba! Para penonton bersorak gegap gempita menyambut para pemain yang sebagian besar adalah cogan.

"Damon.. Damon... Damon.."

"Angelo!! I love you!"

"Blake... keren!"

"Hope.. Hope.. smile, Say!"

"Keanu! Keanu!"

"Reagan.. My love!"

Celotehan cewek~cewek itu membahana, mereka terlihat sangat memuja cogan~cogan yang ketampanannya sangat luar biasa itu! Para pemain basket itu sudah berada di posisi masing~masing. Di pusat lingkaran Damon berhadapan dengan Angelo. Di tengah mereka ada wasit yang siap melempar bola basket.

Angelo sempat~sempatnya tersenyum dan menyapa Selena, "hai Selena, kamu siap bertanding?"

"Hm... mudah~mudahan," Selena menyambut dengan grogi. Damon sontak memandang dengan garang seakan siap membunuh.

"Rileks, Selena. Ini hanya pertandingan persahabatan," ucap Angelo menenangkan.

"Tutup bacot, lo! Pertandingan ini akan kubuat neraka buat lo!" cerocos Damon galak.

Angelo tak menanggapi, dia hanya tersenyum tenang.

PRITTTT!!

Begitu peluit berbunyi dan bola dilempar, Damon langsung bermain cepat. Ia menyambar bola basket itu dengan cepat sekali dan mendriblenya secepat kilat menuju ring lawan.

"Guys, move!" teriak Angelo semangat.

Lalu dengan gerakan sangat cepat mereka berlima sudah mengimbangi kecepatan Damon dan mengepung Damon!

Wow wow wow, gerakan mereka berenam luar biasa cepat dan sangat berenergi. Semua orang terpaku menyaksikannya, apalagi kemudian terjadi perebutan bola basket dengan gerakan indah dan super duper cepat! Damon memang kuat banget dan cepat luar biasa, namun ia bagai pemain tunggal, sedang lawannya... kelima~limanya tangguh dan mematikan.

Selena tersadar seketika. Hei dia ini pemain, bukan penonton! Mengapa dia malah diam membeku asik menonton dan tak membantu sama sekali!

"Friends, ayo kita bantu Damon! Dia terdesak!" teriak Selena panik.

Dia berlari cepat kearah pusat perebutan bola itu. Apalah daya Selena, kemanpuannya tentu gak sebanding bila dibandingkan dengan para Prince Charming itu! Tubuh mungilnya terhuyung sana~sini tersenggol entah siapa. Hingga dia hampir jatuh terjerembap. Sesaat sebelum tubuhnya mencium lantai lapangan basket ada sesosok tubuh dengan cepat menjadi bantalan bagi tubuh Selena!

Selena merasa heran tubuhnya jatuh di tempat yang kenyal dan liat. Tampaklah Angelo dibawah tubuhnya, cowok

tampan itu tampak berkilau saat tersenyum dan berkata, "kini ada bidadari jatuh menimpa tubuhku.."

Damon menyaksikan semua itu, konsentrasinya jadi buyar! Padahal saat itu ia sedang bersiap memasukkan bola ke ring lawan, tembakannya meleset seketika! Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Blake, dia menangkap bola basket itu dan mendriblenya cepat.

"Reagan!"

Dia melemparnya ke Reagan dan Reagan langsung memasukkannya ke ring yang seharusnya dijaga oleh Damon dan kawan~kawan.

Angka pertama untuk SMA Brylien Audy!!

Damon menggeram marah, bukan karena nilainya dicuri. Tapi karena pemandangan didepannya! Bisa~bisanya Selena hanya terpaku diam diatas tubuh cowok beruban itu! Secepat kilat dia menghampiri Selena dan mengangkat tubuh istrinya.

"Damon!"

Selena protes saat Damon membawanya ke tepi lapangan.

"Kamu tak usah ikut bertanding lagi!"

"Tapi..."

"Kamu mengacaukan konsentrasiku, Selena!"

Selena bungkam seketika, dia sadar kehadirannya malah mengacaukan permainan mereka. Dia hanya pasrah saat Damon menggantinya dengan pemain cadangan lainnya.

Permainan berlanjut dengan gerakan cepat sekali dan cenderung brutal! Penonton jadi pusing mengikuti gerakan mereka yang begitu cepat, tapi para pemain itu terlihat biasa aja. Yah, itu hanya berlaku bagi Damon dan kelima Prince Charming itu, sedangkan tim Damon lainnya hanya menjadi

pupuk bawang. Sekuat~kuatnya Damon, boleh dikata ia hanya sendirian melawan lima lawan tangguh. Angka SMA Brylien Audy mulai melesat meninggalkan SMA Chciludey.

Selena khawatir sekali, babak pertama ini seakan jadi milik SMA Brylien Audy! Selena sadar faktor kekalahan mereka karena hanya ada Damon yang berjuang di tim mereka. Andai saja tim mereka memiliki pemain yang tangguh selain Damon..

Kemudian Selena melihat seseorang yang asik menonton di tengah kerumunan penonton. Selena tersenyum, ada sesuatu yang harus dikerjakannya!

Prittttt!! Terdengar peluit ditiup kencang.

Wasit berteriak, "pergantian pemain!"

Damon mengernyit heran, siapa yang mau ganti pemain? Sepertinya lawannya tak ada niat bertukar pemain! Damon terbelalak saat melihat Daniel Lee, Steven, Abigail dan... Sebastian Lucifer memasuki lapangan dengan memakai kostum basket seperti dirinya!

"Tidakkk!!" tolak Damon mentah~mentah.

Selena segera berlari menghampiri suami abgnya itu.

"Damon, aku yang memohon mereka agar mau membantumu. Demi Tuhan, gak usah rewel! Kalian harus bisa bekerja sama dengan baik!"

"Kau suruh aku bekerja sama dengan cecunguk ini?" Damon menunjuk Sebastian Lucifer dengan jijik.

"Lupakan permusuhan kalian Damon, demi sekolah kita tercinta!"

Damon tersenyum sinis.

"Aku gak pernah mencintai sekolah kita, Selena. Kau tahu aku melakukan ini buat siapa!"

Tentu saja Selena tahu, ia mendekati Damon dan berbisik pelan di telinga iblis jantan itu, "kamu harus mau bekerja sama dengan mereka dan menangkan pertandingan ini, My hero. Atau kalau enggak, gak ada jatah sebulan!"

Manik Damon berubah merah dalam sekejab mata! Ia kesal dengan ancaman istri mungilnya ini! Selena tahu titik lemah Damon dan ia memanfaatkannya dengan licik.

Maaf Tuhan, licik sesekali dosa gak ya? batin Selena.

Permainan basket dilanjutkan, kali ini kekuatan mereka lebih berimbang! Mereka kuat dan tangkas semua, juga tampan luar biasa! Para gadis makin histeris menyaksikan sepuluh cogan itu bertanding dengan begitu perkasa, dengan tubuh berpeluh keringat, mencetak tubuh~tubuh berotot mereka! Siapa yang tak meleleh melihat sepuluh cowok guantenggg itu? No body! Bahkan Bu Niken saja sampai ngeces mengamati pemandangan indah nan maskulin didepannya!

Hanya Selena yang khawatir karena Damon sengaja cari gara~gara dengan Sebastian Lucifer! Tiap kali Sebastian membawa bola, dia selalu berusaha merebut bola itu! Selena kesel sekali karenanya.

Damon...stop it! Hentikan sikap childishmu. Sebastian itu teman, bukan lawan!

Selena memperingatkan Damon lewat pikirannya.

Damon tak membalasnya, hanya menatapnya kesal dari tengah lapangan.

Akhirnya babak pertama berakhir dengan kemenangan SMA Brylien Audy. Selena menghampiri team sekolahnya .

"Guys, kalian udah bekerja keras dan bermain baik sekali. Kecuali kau.. Damon Devilano!"

Selena menatap tajam suaminya yang sedang badmood itu! Damon mendengus kasar.

"Masih ada kesempatan guys, ayo kita kejar kekalahan kita. Semangat ya!"

Selena toss dengan Daniel Lee, Steven, Abigail dan Sebastian Lucifer.

"Sel, kalau kita menang ingat ya janji lo ke kita!" kata Abi mengingatkan

"Beres Bi, pokoknya kalian menang dulu!"

Damon lagi~lagi mendengus kasar. Bah! Apa lagi yang dijanjikan istrinya?!

===== >*~*< =====

Dua pria itu sama~sama menatap seorang pria berambut silver yang sedang mendekati seorang wanita cantik berwajah malaikat. Kentara sekali si cowok berambut silver itu sedang tebar pesona pada sang wanita dan sang wanita saking polosnya hanya menerima perlakuan baik dari cowok itu tanpa prasangka apapun.

Dua pria itu sama~sama nendesah kesal lalu pandangan mereka bertemu. Menyadari kekesalan sama yang mereka rasakan.

"Cowok itu lancang sekali ya," celetuk Sebastian memancing.

"Bangsat dia! Akan kuhabisi dia nanti!" geram Damon.

"Bagaimana kalau untuk sementara kita pasang bendera putih? Kita kerjasama untuk memenangkan pertandingan ini, kita porak porandakan tim mereka!" usul Sebastian.

Otak jenius Damon menganalisa, dia tak akan bisa menang bila menolak kerjasama yang ditawarkan Sebastian lucifer. Sepertinya ia harus berkompromi sesaat.

"Baiklah. Deal. Hanya untuk lomba ini! Setelah selesai lomba kita kembali bermusuhan."

Sebastian tersenyum manis.

"Aku sudah tak sabar bernusuhan denganmu lagi, tapi untuk kali ini mari kita hancurkan musuh kita berdua, Damon!"

Untuk pertama kalinya dua cowok tampan itu berjabat tangan, mungkin juga untuk yang terakhir kali!

Dan mereka membuktikan janjinya. Kekuatan dua iblis jantan itu yang bergabung dengan kekuatan super Daniel Lee dan kekuatan manusia tangguh Steven~Abi menghasilkan team yang sangat dashyat! Grup Fallen Angels itu sempat kewalahan karenanya! Babak kedua akhirnya dimenangkan oleh SMA Chciludey!

Kini tibalah babak penentuan, kedua tim kini bermain dengan lebih cepat dan brutal. Gerakan mereka kini semakin sulit dideteksi manusia biasa, yang penonton tahu tiba~tiba bola masuk ring sana, masuk ring sini! Hingga menit terakhir kedudukan mereka seri.. 88~88!

Siapa kira~kira yang memenangkan lomba? Sekarang posisi bola dibawa Angelo, tak mudah merebut bola darinya! Sebastian mengirim telepati pada Damon..

Damon, aku akan bertindak curang. Tak apa dapat kartu merah, pertandingan sudah mau berakhir! Aku akan menerjang dan melukai Angelo untuk merebut bolanya. Saat bolanya kulempar padamu kau langsung masukkan ke ring lawan. Persiapkan posisimu!

Damon mengangguk dan mengacungkan jempolnya.

Cowok itu mulai bergerak mencari posisi yang akurat! Sebastian tiba~tiba menyeruduk dan menyikut ulu hati Angelo dengan kasar hingga cowok itu jatuh terjengkang ke lantai. Bola basket yang dipegangnya jatuh seketika dan diterima oleh Sebastian. Ia melempar bola itu dengan kuat kearah Damon. Damon menerimanya dengan baik dan menshoot bola itu kearah ring lawan. Tembakan bola Damon sungguh luar biasa! Bola itu melesat tak ada yang mampu menghalanginya! Bahkan Hope yang berhasil menangkapnya malah jatuh terdorong bola itu. Bola basket itu terus melaju cepat dan masuk ke ring SMA Brlyien Audy, menghujam ke lantai dan pecah seketika!

Prittttt!! Pertandingan selesai dengan nilai tambahan bagi SMA Chciludey!

90~88.

SMA Chciludey akhirnya menang tipis dari SMA Brylien Audy. Selena menangis saking bahagia dan bangganya! Ia melihat Damon diangkat dan dilempar~lempar ke udara oleh pemain setimnya. Damon Devilano tertawa lepas, baru kali ini dia bisa tertawa bersama orang lain selain Selena.

Semua yang menonton pertandingan basket ini memiliki kesan yang sama. Inilah pertandingan basket paling heboh, paling dashyat, paling spektakuler sepanjang sejarah dan sangat melegenda!

Season 2: 17

Poseidon War (1)

"Ibu bangga dengan prestasi kalian, setelah lima tahun tanpa prestasi apapun kini SMA Chciludey menorehkan sejarah! Menjadi juara umum High School Olympiade. Tepuk tangan buat sekolah kita!!"

Pidato Bu Niken saat upacara bendera disambut dengan tepuk tangan membahana seantero sekolah. Selena ikut bertepuk tangan dengan rasa haru membuncah. Akhirnya sekolahnya memperoleh kemenangan gemilang. Itu semua berkat peranan Damon Devilano. Kini cowok itu dielu~elukan oleh seluruh penghuni sekolah. Imagenya berubah drastis dari cowok badboy psikopat jadi pahlawan sekolah.

Tapi kemana cowok itu? Lagi-lagi dia bolos saat upacara bendera.

"Semua ini atas kerjasama kalian yang luar biasa. Terutama kita berikan apresiasi khusus pada teman kita yang berprestasi.. Damon Devilano!"

Begitu nama Damon disebut para siswa mulai mengelu~elukannya.

"Damon... Damon... Damon.."

Bu Niken tersenyum bangga, lalu ia melanjutkan pidatonya.

"Dengan bangga Ibu panggil Damon Devilano!"

Selena jadi bingung, bagaimana mau hadir sedang yang dipanggil namanya saja gak ada disini.

Emon, kamu dimana? Namamu dipanggil tuh. Bu Niken mau kasih penghargaan..

Tak lama kemudian terdengar jawaban Damon di kepala Selena.

Aku gak butuh reward dari dia, Istri. Kalau dari kamu aku mau banget..

Lalu bagaimana? Bu Niken memanggil namamu. Jangan permalukan dia!

Ya udah kamu saja yang maju, Istri. Reward itu buat kamu!

Dasar Damon! Sikap seenaknya sendiri masih saja melekat pada dirinya. Selena merasa tak enak sendiri.

"Nak Damon? Dimana Damon Devilano?" tanya Bu Niken kebingungan.

"Ehmmm.. Damon sakit perut, Bu," Selena mencoba mencari alasan yang logis untuk ketidak hadiran cowok tengil itu.

"Oh, baiklah. Ibu cuma ingin memberikan kejutan. Bagi mereka yang telah berjasa mengharumkan nama sekolah, kalian akan mendapatkan fasilitas khusus. Weekend ini siapkan diri kalian, kita akan berlibur ke pantai! Semua biaya akan ditanggung sekolah."

Wow, tentu saja para siswa yang ikut lomba HS Olympiade langsung histeris! Mereka menjerit heboh dan saling berpelukan dan meloncat kegirangan!

Tak terkecuali Abigail, ia spontan memeluk Selena dengan gembira.

"Inikah yang kau janjikan itu, Sel?" tanyanya memastikan.

Selena mengangguk.

"Iya, waktu itu Bu Niken sudah janji ke aku. Ternyata beliau menepati janjinya!"

"Ajibbbb!! Beachhh, I'm comingg!" teriak Abi alay.

Selena tertawa riang, ia sendiri juga tak sabar ingin menikmati liburan ini. Pasti menyenangkan bisa rileks dan santai menikmati pemandangan di pantai! Tapi Selena tak pernah menyangka, bukannya bisa rileks, mereka justru akan mengalami petualangan yang luar biasa menegangkan!

===== >*~*< =====

Mereka semua berangkat memakai tiga bus jumbo super mewah yang dimiliki oleh SMA Chciludey. Bis itu didesain khusus seperti mini caravan. Ada dapur mini, ada bar mini, ada kasur mini dan tempat duduknya berupa sofa~sofa santai yang diatur secara artistik dan sangat leluasa. Dengan kondisi seperti itu maka kapasitas satu bis hanya bisa memuat lima belas orang saja.

Damon dan Selena berada di bis ketiga bersama dengan Jessica, Daniel Lee, Steven, Abigail dan teman~temannya yang lain. Sedangkan Sebastian Lucifer memang tidak bisa ikut karena ada keperluan.

Damon masih saja mengomel tak puas pada Selena.

"Istri, kenapa sih kamu gak mau kita naik mobil sendiri saja. Aku tak suka disini bergabung dengan cecunguk~cecunguk itu!"

"Emon, kamu gak capek ngomel terus dari tadi? Bus ini sangat nyaman bagiku. Gak pernah aku naik bus seperti ini. Lagipula disini ramai, seru!"

Didalam bis memang sedang riuh. Daniel Lee beraksi memetik gitar dan Abi menyanyi lagu kocak plesetannya sendiri.

Pada saat weekend ku ikut The Bronxz ke pantai..

Naik bus istimewa ku di pangku Steven. (Abi langsung duduk di pangkuan Steven dan dengan kasar dapat penolakan sadis si empunya paha)

Disamping Daniel Lee yang sedang metik gitar malingnya.

Memetik gitarnya dengan suara cemprengnya..

Heeeeeeiiiiiiiiiii

Om telolet om..om telolet om..

Om telolet om..

Selena tertawa terbahak mendengar lagu plesetan Abi.

"Dengar, gokil kan?" Dia menjawil Damon yang nampak jenuh.

"Apaan sih!! Gak seru!!" bentak Damon dengan bibir mencebik.

"Trus yang seru menurut kamu apa?" tanya Selena gusar.

Damon tertawa mesum.

"Yang seru itu ya kalau bisa grepe~grepe kamu, Istri... boleh?"

Selena melotot tajam pada cowok tengil yang duduk satu sofa dengannya.

"Tuh kan gak seru di bus ini. Kalau naik mobil sendiri kan aku bisa lebih bebas ngapain kamu!"

"Emon, kayaknya kamu perlu terapi deh untuk mengendalikan nafsu seksmu yang over itu!" cerca Selena.

Tapi Selena agak trauma membawa Damon ke terapis. Pengalaman Damon bersama terapis sama sekali tak

menyenangkan! Terapis yang memeriksanya hingga kini masih perlu mengadakan terapi khusus untuk menghilangkan traumanya!

Damon terkekeh membaca pikiran Selena.

"Aku terapinya sama kamu saja, Istri. Kasih aku sebanyak~banyaknya. Penuhi dahagaku. Setelah terpuaskan nafsuku, pasti diriku jadi lebih jinak. Aku kan begini gara~gara kamu. Kamu sih pelit kasih jatah."

Selena membulatkan matanya tak percaya, dia sudah segitu seringnya dimodusin suaminya ini masih dibilang pelit? Amboiiii..

"Dasar iblis mesum!! Biar dikasih banyakan lagi kamu juga mintanya lebih banyak lagi!"

"Nah tuh sudah tahu. Istriku sekarang makin pintar ya!"

Selena mencubit pinggang Damon dengan gemas. Damon terkekeh lalu menarik Selena ke pangkuannya.

"Emonnn!!"

"Udahlah Istri, masa gini juga gak boleh? Tadi saja Abigail juga dipangku Steven!" sanggah Damon suka~suka.

"Itu mereka cuma main~main, tauk!"

"Lho, apa bedanya sama kita? Kita juga lagi main~main kan? Kalau sungguhan sudah kumasuk..."

Selena segera membungkam mulut Damon dengan tangannya sebelum suami mesumnya itu ngomong yang vulgar~vulgar. Susah deh berdebat sama iblis jantan satu ini!

===== >*~*< =====

Mereka akhirnya tiba di pantai dan langsung bebas mau ngapain. Gak perlu pasang tenda karena mereka akan tidur

didalam bis caravan yang sudah didesain khusus itu. Pihak sekolah betul~betul berniat memanjakan murid~ murid yang dianggapnya berjasa itu. Mereka bahkan mendatangkan grup penyanyi yang menghibur mereka semua!

Tidak hanya para siswa, guru~guru juga ikut terlarut dalam suasana ceria. Termasuk Pak Hasan. Bujang lapuk itu sesaat melupakan ke jaim~annya sebagai guru killer. Ia turut membaur bersama murid~muridnya, melakukan hal~hal gila yang tak pernah dilakukannya di sekolah. Seperti berjoget liar dan kini ikutan volley ball.

Selena tak mau ketinggalan, ia ingin bermain di pantai bersama temannya.

"Emon, yuk kita main air disana trus lihat volley ball."

"Enakan ntar malam Istri, kita berdua aja main di pantai. Gak ada yang ganggu."

"Cih, gak mau ya sudah. Aku gabung sama mereka sendiri saja."

Selena membuka celana selututnya hingga kini ia memakai celana kain hotpan bunga~bunga. Damon membelalakkan matanya kaget, apalagi kemudian istrinya itu membuka kausnya hingga kini atasannya berganti dengan tanktop kuning menyala. Selena terlihat seksi meskipun tak terlalu vulgar seperti beberapa temannya yang sudah ganti memakai bikini two pieces.

Namun bagi Damon itu sudah terlalu terbuka untuk ditunjukkan pada orang lain. Kalau ada Damon sendiri sih maunya malah kurang dari itu. Hehehe.. Tapi kalau yang ikut nonton orang lain, mana rela Damon bila tubuh seksi istrinya terekspos?!

Segera ia memungut baju istrinya dan memberikan pada Selena.

"Pakai lagi, Selena! Tidakkah kau malu melihat bajumu kini yang terlalu mengundang birahi pejantan~pejantan liar itu?" omel Damon.

"Hah? Bajuku masih sopan kok Emon, lihat tuh banyak yang pakai lebih terbuka dari aku!"

"Aku gak perduli orang lain! Tapi istriku tak boleh menunjukkan lekuk~lekuk tubuhnya ke pejantan lain kecuali aku!"

Selena heran, biasanya dia yang diolok kuno, kolot. Kok sekarang jadinya Damon yang bersikap sangat kolot?!

"Ini pantai Emon, masa kau suruh aku pakai baju seperti ini? Gerah, dan jadi gak leluasa main air!"

"Mau pakai atau tidak? Kalau enggak mau kamu tak boleh main ke pantai, Istri! Akan kugendong paksa kau lalu kita di bus saja untuk bermain cinta!"

Ancaman Damon sukses membuat Selena memenuhi permintaannya. Dengan kesal ia memakai kembali kaus oblongnya dan celana selututnya. Selena berjalan menuju pantai menghampiri Jessica.

"Jess, aku kayak salah kostum ya," keluh Selena.

Jessica sendiri memakai hotpan jeans dan tanktop pink. So sweet. Selena melirik iri.

"Sialan si Emon, dia memaksa aku pakai baju seperti ini!"

Jessica tertawa geli, kemudian menggoda Selena.

"Dia gak rela pria~pria lain menikmati keindahan tubuhmu, Selena."

Jessica terdiam saat merasa Damon menatapnya bengis dari kejauhan. Ia menelan ludah lalu berkata, "udah gapapa Sel, kita main air saja yuk. "

Kedua gadis cantik itu berlari menuju pantai, terus kearah air. Mereka bermain air dengan ceria. Saling menyiramkan air ke tubuh temannya. Selena tertawa riang, ia tak sadar sebagian bajunya sudah basah kuyup dan celananya terendam air laut hingga sampai ke pangkal paha. Jessica malah lebih parah, bajunya hampir seluruhnya basah kuyup.

"Nanggung Sel, renang yuk!"

"Tapi bajuku.."

Mana enak berenang pakai baju seperti ini, Selena jadi ragu~ragu. Tiba~tiba Jessica yang sudah berenang duluan menarik kaki Selena. Akibatnya cewek itu kehilangan keseimbangan dan jatuh kedalam air laut. Kini Selena betul~betul basah kuyup.

"Awas kau, Jess!" Dia berenang mendekati Jessica, namun gadis itu berkelit dengan lincah. Ia berenang makin ke tengah laut dan Selena spontan mengikutinya. Mereka tak sadar ombak di laut semakin besar.

BYURRR!! Mendadak datanglah ombak yang sangat besar dan menggulung tubuh Selena! Gadis itu terbawa arus hingga ke tengah laut.

"Selena!!" teriak Jessica histeris.

Selena berusaha berenang kembali ke tepi pantai, namun ombak itu kembali menggulungnya. Selena tak kuasa melawannya! Ia makin jauh terbawa ke tengah laut. Selena makin panik saat menyadari ada sesuatu yang mendekati dirinya! Apakah itu hiu? Tapi hiu ini besarrrrr sekali!

"Damonnnnn! Tolong aku Damon!" teriak Selena ketakutan.

Hiu itu makin mendekati dirinya sambil menunjukkan gigi taringnya yang tajam. Selena hanya terpaku, tubuhnya

tak mampu bergerak. Sesaat sebelum gigi runcing hiu itu menembus dagingnya, mendadak ada yang menarik buntut hiu itu! Hiu raksasa itu berbalik arah dan mulai menyerang sosok yang menarik ekornya itu.

Selena berteriak histeris saat hiu raksasa itu menggigit tangan Damon. Darah kehitaman mulai mengucur dari lengan Damon. Namun Damon seperti tak merasa sakit sama sekali, ia menghujamkan cakarnya ke tubuh hiu itu berkali~kali. Hingga kekuatan hiu itu melemah, lalu ia menusuk jantung ikan itu dengan cakar hitamnya yang tajam dan beracun. Hiu raksasa itu tewas seketika! Akan tetapi Damon seperti tak terima begitu saja, ia lalu mencacah tubuh ikan hiu itu hingga jadi serpihan~serpihan kecil! Dan serpihan~serpihan daging ikan hiu itu kini menjadi santapan ikan~ikan kecil lainnya.

Selena mual melihatnya, pandangannya mulai berkunang~kunang. Sebelum kesadarannya hilang ia sempat bergumam..

"Damon.."

Damon segera meraih tubuh istrinya dan membawanya ke tepi pantai. Sesampainya di tepi pantai ia membaringkan Selena diatas pasir. Teman~temannya mengerumuni Selena karena merasa khawatir.

"Bagaimana Selena?" tanya Jessica kalut.

"Minggir semua!!" bentak Damon penuh amarah.

Mereka semua jadi ketakutan, tak ada yang berani mendekat. Damon menunjuk Jessica.

"Kamu! Kalau ada sesuatu yang terjadi pada Selena akan kuhabisi dirimu!"

Jessica gemetar mendengar ancaman Damon, wajahnya pias bagai tak dialiri darah. Mendadak ia merasa ada tangan yang menepuk bahunya lembut. Ia menoleh dan

melihat wajah teduh Daniel Lee. Jessica menumpahkan tangisnya di dada Daniel Lee.

Sementara itu Damon berusaha mengeluarkan air laut dari dalam tubuh Selena. Ia menekan dada Selena dengan kedua belah tangannya. Sebagian air laut itu sudah keluar dari mulut Selena, namun Selena masih belum sadar juga, tubuhnya terasa dingin sekali. Akhirnya Damon mencium bibir Selena untuk memberikan pernapasan buatan. Sekaligus ia juga menyalurkan kehangatan melalui mulutnya ke tubuh Selena. Beberapa saat kemudian Selena tersadar.

"Damonn.." panggilnya lirih.

Damon langsung memeluk Selena dan mendekapnya erat ke dadanya.

"Istri, untunglah kau sudah sadar. Sesaat lagi bila kau masih belum sadar aku berniat membantai orang~orang ini, terutama temanmu Jessica itu!" geram Damon.

Mendadak semua orang yang mendengarnya langsung mengucap syukur pada Tuhan atas kembalinya kesadaran Selena! Untung nyawa mereka masih dilindungi Tuhan!

Selena tersenyum lemah.

"Mereka tidak salah, Jessica tidak salah. Kau tak boleh seperti itu, Emon."

Damon tak peduli. Yang penting baginya Selena sudah selamat. Ia tak pernah mengira kejadian ini bakal berbuntut panjang. Karena, ikan hiu raksasa yang dibunuhnya dan dicacahnya hingga berkeping~keping lalu dagingnya habis dimakan ikan~ikan kecil itu... ikan itu adalah penjelmaan selir muda dewa Poseidon! Dewa yang menguasai lautan dan sangat sakti. Dan parahnya Damon tak hanya membunuh selir Dewa Poseidon, ia juga secara tak langsung membunuh janin yang ada dalam perut ikan itu.

Janin itu adalah putra sang dewa penguasa lautan..
DEWA POSEIDON!

Season 2: 18.
Poseidon War (2)

Nun jauh di bawah dasar laut yang amat dalam, Dewa Poseidon duduk dengan gelisah. Apa ada sesuatu yang terjadi pada selir mudanya? Mendadak ikatan batin diantara mereka seperti terputus.

Dimana kau Rhebelina? Dewa Poseidon terus memikirkan selir mudanya itu.

Mendadak didepannya, munculah sesosok makhluk berpakaian serba hitam dan berwajah bengis.

"Siapa kau? Bagaimana kau bisa kemari?"

"Apa kabar Neptunus? kau tak mengenaliku?"

Neptunus atau Dewa Poseidon, penguasa negri lautan itu memicingkan matanya, berusaha mengenali siapa yang ada didepannya.

"Sebastian Lucifer?"

"Maxilumino Lucifer," sanggah pria keji didepannya.

Huh! Neptunus tak pernah suka pada Max yang menurutnya keji. Dia tahu soal perebutan tahta antara Damon dan iblis satu ini. Neptunus tak pernah mau ikut campur karena ia tak suka kedua iblis jantan itu. Yang satu pongah, yang satu keji. Sama bejatnya menurut Neptunus.

"Mau apa kau kemari?" tanya Neptunus tanpa basa~basi.

"Kau sedang mencari keberadaan istri mudamu kan? Rhebelina yang sedang hamil anakmu."

"Kau mengetahui sesuatu, Max?" tanya Dewa Poseidon curiga.

"Aku tahu semuanya. Potongan tubuh istri mudamu kini berada didalam beratus~ratus ikan kecil pemangsa daging di lautan milikmu.."

"APAAAA!!" Suara Poseidon menggelegar penuh angkara murka.

"Siapa? Siapa yang membuatnya seperti itu?!"

"Damon Devilano."

Sekelumit kecurigaan masuk ke benak Poseidon, apa ini bukan akal~akalan Maxilumino Lucifer? Untuk apa Damon melakukan itu? Mereka tak pernah saling mengusik selama ini!

Seperti tahu apa yang dipikirkan Dewa Poseidon, Max berkata, "istrimu mencium aroma cupid Selena yang memabukkan. Ia ingin memangsa perempuan itu. Tentu saja Damon tak membiarkan hal itu. Ia membunuh istrimu dengan keji, mencacah dagingnya hingga berkeping~keping kemudian serpihan daging istrimu disantap ikan~ikan kecil pemangsa daging piaraanmu! Istrimu binasa secara mengenaskan, bersama dengan janin putramu didalam perutnya!"

Poseidon pun meraung penuh angkara murka. Akibatnya laut bergejolak hebat, bagai ada badai yang menerpanya. Poseidon memegang trisulanya erat, seakan siap menghujamkan ke tubuh lawannya!

"Damon Devilano!! Kubunuh kau! Dan kucincang tubuhmu hingga habis tak bersisa!!"

Max tersenyum licik, upayanya sudah membuahkan hasil. Sebenarnya ia yang telah memancing Rhebelina untuk menyantap Selena. Ia tahu Damon pasti akan menyelamatkan

Selena. Jadi Max telah menciptakan bibit permusuhan antara Poseidon dan Damon Devilano! Ia membutuhkan dewa penguasa lautan ini agar berpihak padanya!

"Mata ganti mata, gigi ganti gigi. Damon sangat mencintai istri manusia perinya itu, kenapa tak kau manfaatkan itu?"

Dewa Poseidon jadi tertarik mendengar ucapan Maxilumino Lucifer.

"Aku akan menculik dan menghabisi perempuan itu. Damon akan menyesal berurusan denganku!" desis Poseidon penuh dendam kesumat!

===== >*~*< =====

Malam ini akan diadakan pesta barbercue di tepi pantai. Pasti seru, bakar~bakar daging sambil bersendau gurau, diterangi cahaya bulan purnama dengan latar belakang pemandangan pantai yang indah!

Selena bisa membayangkan keasikan itu, makanya dia kesal saat Damon melarangnya ikutan pesta itu!

"Tidak! Kau harus istirahat di caravan ini, Istri!"

"Ayolah Emon, aku sudah tak apa~apa. Aku sekuat banteng sekarang! Kau suruh aku disini, yang ada aku malah mati kebosanan! Ish, semua teman kita diluar sedang bersenang~senang!" rajuk Selena manja.

"Kau tak akan mati kebosanan Istri, ada aku yang akan memuaskan istriku yang sekuat banteng itu disini," seringai mesum Damon sambil menyentuh paha Selena.

Selena segera menepis tangan nakal itu.

"Mulai lagi deh Emon, pokoknya aku harus ikut pesta barberque itu! Kau ngijinin atau enggak aku akan ke tepi pantai," ucap Selena bersikeras.

"Berani kau melawanku?!" sembur Damon kesal. Punya istri satu bandelnya minta ampun! Susah diatur. Apa kata dunia nantinya? Iblis jantan perkasa macam dirinya tak bisa mengatur istrinya sendiri! Damon sampai tak terpikiran untuk menambah istri lagi! Tapi enggak ding, dia gak pengin menambah istri gegara gak ada makhluk lain yang menimbulkan hasratnya seperti Selena-nya ini. Melihat Selena selalu membuat Damon ingin main tubruk!

Selena mulai mengeluarkan jurusnya.

"Emon, ayo temani aku ke pesta barberque. Aku janji kita cuma sebentar saja disana. Abis itu kita balik kesini, setelahnya terserah deh kamu mau ngapain," rayu Selena sambil memainkan kancing kaus Damon.

Damon mulai tertarik, kenapa yah ia mudah sekali terpancing sama istrinya ini?

"Abis itu terserah aku, janji lho ya!"

"Iya pasti."

Kesempatan nyobain gaya baru nih, pikir Damon mesum.

"Oke, ayo kita ikut pesta barberque. Cuma lima menit saja!"

"Mana cukup Emon! Satu jam!" protes Selena

"Sepuluh menit!"

"Ih, gak cukup. Empat puluh lima menit!" tawar Selena.

"Lima belas menit."

"Pelit amat naiknya, tiga puluh menit ya," Selena mencoba mengalah.

"Dua puluh menit. Last decision. Ya atau tidak?"

Selena menghela napas kesal. Daripada tidak sama sekali, dua puluh menit masih okelah.

===== >*~*< =====

Malam pun tiba, pesta barbercue telah dimulai. Suara musik menghentak~hentak seakan mengajak tiap insan ikut bergoyang menikmati suasana. Selena mengambil beberapa potong daging yang sudah dibakar sambil menggoyangkan tubuhnya.

"Emon, kamu gak ambil makanan?" Dilihatnya Damon cuma berdiri disampingnya dengan tangan kosong.

"Aku lagi malas makan. Laparku untuk hal yang lain," Damon berkata sambil menepuk pantat Selena.

Ck! Mesti deh..

Selena menusuk sepotong sosis di piringnya dan menyodorkan didepan mulut Damon.

"Ayo makanlah, Sayang. Belajarlah menikmati suasana."

Akhirnya Damon mau juga makan, meski maunya disuapin Selena. Manja ya..

"Istri, udah dua puluh menit. Kita cabut yuk!"

"Bentar ya Mon, tunggu dikit lagi. Aku pengin melihat kembang api. Katanya tak lama lagi dinyalakan," pinta Selena dengan mata berbinar~binar. Jadi tak tega melihatnya, akhirnya Damon juga mengalah lagi.

Tapi dia tak habis akal. Seharusnya kembang api baru dinyalakan sekitar pukul sebelas malam. Sekarang baru pukul delapan malam, sebentar darimana coba?!

Damon memanipulasi pikiran Pak Hasan yang bertugas menyalakan kembang api. Dia membuat ilusi

seakan~akan kini sudah saatnya menyalakan kembang api. Pak Hasan seakan tak sadar waktu, diliriknya jam tangannya. Udah jam sebelas malam.

Ia mengambil petasan dan kembang api yang dibawanya, kemudian menyalakannya.

BYARRRR.. PLETARRR... BYARRR..

Mendadak terdengar bunyi petasan bersahut~sahutan. Langit jadi semarak dengan kembang api berpendar~pendar di segala penjuru. Bu Niken dan guru~guru lainnya jadi bingung.

"Pak Hasan! Kenapa kembang apinya dinyalakan sekarang?!" sembur Bu Niken kesal.

"Sudah waktunya Bu, katanya mau dinyalakan jam sebelas malam!"

"Ngawur Pak! Ini masih jam delapan malam!"

Nasi sudah menjadi bubur. Petasan dan kembang api terlanjur dinyalakan semua. Para siswa asik menikmati keindahan pesta kembang api yang berpendar~pendar di langit. Tak lama setelah kembang api menyala, air di laut yang semula tenang mulai bergejolak. Ombak makin membesar, bergulung~gulung seakan siap menelan apapun. Semakin lama gelombang laut semakin menggila! Ombak laut itu mendekati daratan hingga menipiskan jarak dengan lokasi pesta barbercue SMA Chciludey.

Para siswa dan guru mulai teralihkan perhatiannya.

"Mengapa laut seakan datang menghampiri kita?" gumam Jessica spontan.

Namun mereka tak beranjak, karena mereka mengira mereka sudah berada dalam zona aman. Tak pernah air laut menyentuh zona mereka berada sekarang! Namun perkiraan mereka salah!! Dalam sekejab ombak besar setinggi dua

puluh meter menerjang daerah mereka! Semua orang menjadi panik, mereka berusaha menyelamatkan dirinya. Mereka berenang menuju ke tempat yang lebih aman. Malang bagi Selena yang tak bisa berenang, ia menjadi kalut dan berteriak memanggil Damon.

"Damonnn!"

Damon bergegas menghampiri Selena, namun tubuh Selena tergulung ombak dan berbalik arah menuju lautan. Aneh, seperti ada yang mengendalikan air laut. Damon yang berenang mengejar Selena terus terdorong ke arah daratan!

Kenapa hanya ombak yang membawa Selena saja yang menuju kearah lautan?

Firasat Damon tak enak. Damon memastikan tak ada yang memperhatikan dirinya. Lokasinya cukup jauh dari semua orang dan mereka semua sibuk menyelamatkan diri.

Damon segera merubah dirinya, dari balik punggungnya munculah dua sayap hitam raksasa. Damon melesat terbang keatas lautan, manik mata merahnya berusaha mencari Selena. Dia segera melihatnya, Selena tengah berjuang di tengah gelombang. Secepat kilat Damon terbang menukik kearah Selena. Namun baru saja ia akan mendekati laut, dia disambut semburan ombak yang mancur keatas seakan disiapkan untuk menghadangnya!

Damon jadi kesulitan untuk mendekati Selena. Setiap dia berusaha mendekati Selena ombak itu menghadangnya! Damon memutuskan terbang keatas untuk memantau keadaan Selena. Ia melihat ada ikan paus putih yang mendekati Selena! Damon jadi panik.

Namun kemudian ia melihat sesuatu, sorot mata paus itu terlihat tak mengancam.

Daniel Lee...kaukah itu?

Damon mengirim pesannya masuk ke kepala paus putih itu.

Paus itu mendongak keatas melihat Damon. Ia mengibaskan ekornya. Betul, dia Daniel Lee. Cowok itu adalah trance, manusia yang bisa mengubah dirinya menjadi apapun. Kini ia berubah menjadi paus untuk menyelamatkan Selena.

Daniel Lee.. tolong kau selamatkan Selena dan bawa ia ke tempat yang aman. Aku akan membereskan kekacauan ini. Ada yang menguncang lautan ini. Aku akan menyeret biang keroknya!

Daniel Lee menerima pesan Damon dan mengibaskan ekornya. Lalu ia berenang mendekati Selena. Sesaat gadis itu ketakutan melihat ada paus putih mendekatinya, namun Damon menyampaikan pesan lewat pikirannya.

Selena.. itu adalah Daniel Lee. Kau aman bersamanya. Dia akan membawamu ke tempat yang aman.

Selena menjadi lega. Saat ikan paus putih berada di dekatnya ia naik ke punggung paus itu dan memegang tubuh paus itu erat~erat. Daniel Lee dengan wujud pausnya membawa Selena berenang kearah daratan.

Damon merasa lega, kini ia bisa berkonsentrasi untuk melihat siapa biang kerok kekacauan ini. Lalu dia melihat makhluk itu. Carybdis, anak Poseidon dan Gaia. Dia monster laut yang kepalanya berbentuk mulut saja! Dia punya kemampuan menciptakan arus yang sangat kuat dengan menelan air laut lalu menyemburkan dan mengaduk~aduknya!

Biasanya monster ini tak pernah nampak di permukaan lautan, siapa yang memerintahnya? Poseidon? Tapi mengapa?

Benak Damok berkecamuk dengan hal yang tak dimengertinya. Namun, ia harus memberi pelajaran dulu pada monster laut ini.

"Fireball exito!!"

Dari telapak tangan Damon munculah bola~bola api yang makin lama makin membesar, bola~bola api itu melesat dan menukik tajam kearah Carybdis.

BLARR! Terdengar dentuman percikan api dashyat yang langsung mengenai tubuh Carybdis. Monster laut itu meraung kesakitan dan menjadi sangat murka! Kini ia menjulang keatas menunjukkan dirinya. Ia bersiap menyerang Damon.

Mendadak ia menyambar dengan cepat kearah Damon. Mulutnya terbuka lebar siap menyantap tubuh Damon. Damon segera mempersiapkan senjata cakra berjeruji miliknya.

Tangan kanannya yang memegang cakra itu diangkat keatas dan Damon berteriak, "fire circle exito!!"

Cakra itu membara diselimuti oleh api neraka yang menyambar. Damon sengaja tidak beranjak saat Carybdis hendak menyantapnya, ia menunggu momen ketika mulut monster laut itu terbuka lebar dibawah dirinya. Lalu Damon melempar cakra berapi itu ke mulut Carybdis! Monster laut itu meraung hebat, tubuhnya terguncang kesana~kemari hingga menciptakan gelombang yang maha dashyat!

Kemudian tubuhnya melunglai dan masuk kedasar lautan.

Beberapa saat kemudian suasana lautan mulai tenang, beriak~riak kecil seperti tak terjadi apa~apa sebelumnya. Damon terbang mendekati daratan, begitu dekat ia menghilangkan sayapnya. Ia berjalan di tepi pantai mencari Selena. Yang dilihatnya justru Daniel Lee, terbaring di tepi pantai dalam keadaan telanjang.

"Daniel Lee!"

Cowok itu menatap kebingungan seakan tak sadar apapun. Lubang telinganya mengeluarkan darah, demikian pula lubang hidung dan mulutnya. Damon jadi panik, pasti ada sesuatu yang terjadi!

"Dimana Selena?!" bentaknya kejam sambil menjambak rambut Daniel Lee!

Cowok itu hanya menatap kosong. Damon memegang kepala Daniel Lee. Ia memejamkan matanya dan berkonsentrasi masuk ke pikiran Daniel Lee untuk menapaki kejadian sebelumnya dengan memasuki alam bawah sadar Daniel Lee.

Lalu ia melihat makhluk itu. Sirens.

Ia yang menculik Selena, setelah melukai Daniel Lee dengan nyanyian mautnya. Sirens atau duyung memang memiliki keistimewaan khusus. Mereka mempunyai suara yang gelombang atau getarannya bisa memecahkan gendang telinga siapapun yang mendengarnya. Bahkan jika tak kuat organ tubuh dalam pun bisa pecah. Untung Daniel Lee termasuk manusia yang tangguh, ia hanya terluka di bagian dalam gendang telinga, hidung dan mulutnya. Setelah berhasil melukai Daniel Lee, sirens itu membawa Selena ke dasar lautan.

Damon meraung penuh angkara murka, manik matanya berubah menjadi merah membara!

Daniel Lee tersadar dan berkata, "Damon, mereka membawa Selena ke.."

"Aku tahu!! Akan kuhabisi mereka semua!!" teriak Damon dengan bengis.

Perlahan iblis jantan ini bangkit lalu berjalan kearah lautan. Ia terus berjalan hingga perlahan air laut menelan dirinya. Tak lama kemudian sosok Damon menghilang ditengah lautan.

Daniel Lee hanya menatap nanar, ia sendiri terluka. Saat ini ia tak bisa membantu Damon.

Mampukah iblis jantan ini sendirian melawan mereka semua?

Season 2:19
Poseidon War (3)

Di kerajaan dasar lautan...

Poseidon mengamati tawanannya. Seorang manusia dengan aroma wangi yang memabukkan. Pantas selir mudanya ingin menyantapnya, aroma gadis ini terasa lezat dan sangat menggiurkan!

Seharusnya ia langsung membunuh gadis ini saja untuk membalas sakit hatinya, namun entah mengapa gadis ini menarik perhatiannya. Ada sesuatu padanya yang membuat orang ingin berada di dekatnya. Bukannya mencincang gadis ini seperti rencana awalnya, ia malah memberi gadis ini mutiara biru sehingga gadis ini bisa bertahan hidup dan bernapas normal di dasar lautan.

Selena tersadar dan membuka matanya. Ia heran menyadari dirinya berada di kamar yang indah dengan hiasan nuansa laut. Dimana dia? Seingat Selena ia telah diculik oleh makhluk setengah ikan yang suaranya membuat telinga sakit itu! Kemana makhluk itu membawanya, masa didalam lautan? Kalau dalam lautan mengapa ia bisa bernapas seperti biasanya?

Saat ia sedang terbingung~bingung muncul sesosok manusia ikan yang berkelamin perempuan.

"Untunglah anda sudah sadar, Nona. Cepat, kita harus bersiap~siap!"

"Untuk apa?" spontan Selena bertanya.

"Untuk pesta pernikahan."

Wanita ikan itu segera mendandani Selena.

Jadi mereka menculik Selena untuk menghadiri pesta pernikahan? Aneh sekali!

"Dimanakah ini?" tanya Selena penasaran.

"Kerajaan dasar lautan dewa Poseidon."

Hah? Jadi Dewa Poseidon itu bukan sekedar mitos, dia betul~betul nyata! Selena penasaran sekali ingin melihatnya!

"Mengapa aku bisa bernapas dengan baik padahal ini didasar lautan?"

"Dewa Poseidon memberikan anda mutiara biru sehingga paru~paru anda dapat bernapas dengan baik disini."

Oh, pantas. Ternyata dewa Poseidon itu baik juga ya, pikir Selena.

Selena yang polos tak pernah mengira, dia didandani dengan maksud tertentu. Dan pesta pernikahan yang akan dihadirinya adalah pesta pernikahan yang disiapkan untuknya!! Yah, Dewa Poseidon berubah pikiran. Alih~alih membunuh Selena, ia justru berniat menjadikan Selena selir mudanya. Untuk menggantikan selirnya yang dibunuh Damon Devilano. Dan ia akan membuahi Selena untuk menggantikan janin putranya yang ikut binasa itu.

===== >*~*< =====

Damon Devilano menyelam hingga kedasar lautan, namun hanya kegelapan yang menyambutnya. Dimanakah kerajaan dewa Poseidon berada? Ia berusaha mengendus bau darah Carybdis, ia mengikuti bau anyir makhluk itu hingga kemudian berhenti di suatu tempat. Gelap gulita.

"Fireball exito!"

Bola~bola api keluar dari telapak tangan Damon. Bola~bola api itu berpencar ke beberapa tempat hingga memberi penerangan pada Damon untuk mengamati sekelilingnya. Ternyata ia berada didalam terowongan buntu. Tak nampak keberadaan Carybdish, monster laut yang berhasil dilukainya. Namun Damon yakin ia tak salah mengikuti bau anyir darah Carybdish. Ia mengendus bau anyir darah itu dengan lebih teliti dan ia yakin bau itu menghilang dibalik sebuah ceruk. Pasti ada sesuatu di balik ceruk itu!

Damon menggosok~gosokkan kedua belah telapak tangannya, lama kelamaan muncul asap hitam diantara kedua belah tangannya. Ia menempelkan kedua telapak tangannya ke dinding ceruk itu sambil berkomat~kamit membacakan mantera.

BLARRRR!! Dinding ceruk itu hancur seketika.

Dibalik dinding itu terlihat di kejauhan sebuah kerajaan yang sangat megah! Berbeda dengan tempat yang gelap dan suram yang sebelumnya dilewati Damon, tempat itu terang benderang dan sangat indah.

Belum sempat Damon menikmati keindahan tempat itu mendadak ia sudah dikepung oleh beberapa monster kura~kura. Kappa, itu nama monster kura~kura itu. Tempurungnya sangat keras dan tahan segala benda tajam. Dia suka minum darah dan makan isi perut lawannya. Kekuatannya berada pada cairan yang ada di atas kepalanya.

Damon segera memasang strategi, dia membungkuk memberi hormat. Kappa adalah makhluk yang sangat mengerti tata karma, begitu lawannya memberi hormat mereka juga balas membungkuk memberi hormat. Akibatnya

cairan di atas kepala mereka mengalir kebawah dan menghilanglah kekuatan mereka! Menyadari hal itu, mereka pun berangsur mundur. Tak jadi bertarung.

"Makhluk idiot!" ejek Damon sinis.

Ia berenang cepat untuk mendekati kerajaan laut itu. Belum sampai tengah perjalanan, Damon dihadang oleh monster laut lainnya. Namanya Hidra, dia ular raksasa berkepala sembilan. Monster ini terlihat sangat ganas dan siap menyerang! Damon menyiapkan dirinya. Perlahan kedua belah sayap hitamnya muncul lalu ia memanggil cakra berjeruji andalannya.

Saat ular raksasa itu menyerangnya, Damon terbang menghindar. Ia melempar cakranya dan senjata andalannya itu berhasil memangkas salah satu kepala si Hidra! Monster itu meraung kesakitan namun sesaat kemudian dari bekas potongan di tubuh monster munculah kepala ular baru untuk menggantikan kepala ular yang terpotong tadi. Wah sepertinya Damon mesti memikirkan cara lain, ular berkepala sembilan ini ternyata memiliki keistimewaan khusus yaitu kepalanya dapat tumbuh cepat bila terpenggal!

Mendadak Damon memiliki ide brilian. Ia sengaja terbang meliuk kesana~kemari dan kesembilan kepala hidra mengikuti gerakannya. Monster itu tak sadar telah masuk dalam jebakan Damon! Kepalanya terpilin~pilin membentuk ikatan rumit yang sulit diuraikan! Kesembilan kepala itu kini terikat satu sama lain. Semakin mereka memberontak, semakin rumit ikatan yang terjalin diantara mereka.

Kini tinggal finishingnya! Damon mendekati ular raksasa itu lalu menarik ekornya. Ia mengangkat tubuh monster hidra itu dan memutar~mutarnya di udara sebelum

ia melempar tubuh monster ular raksasa itu sejauh mungkin. Hingga keberadaannya tak dapat dideteksi lagi.

Selesai pertarungan kedua, Damon langsung disambut seekor sirens. Dia segera mengenalinya, sirens ini yang menculik Selena!

"Kau yang menculik perempuanku! Akan kuhancurkan dirimu! Kulumat hingga tak bersisa."

Sirens itu tersenyum sinis.

"Perempuanmu? Tidak lagi! Dewaku akan menikahinya. Tidak, bukan akan. Kini kami sedang merayakan pernikahan Dewa Poseidon dengan perempuan itu!"

Hati Damon bagai mendidih mendengarnya, manik matanya yang merah terlihat semakin membara! Dia tak akan membiarkan Dewa sialan itu menikahi Selenanya! Dia akan menghancurkan istana ini hingga berkeping~keping!! Namun sebelumnya ia akan membunuh sirens ini. Damon mendekati sirens itu dengan sikap mengancam. Sirens itu tak tinggal diam, dia mengeluarkan jeritannya yang sangat melengking!!

Damon tersenyum bengis, tentu saja jeritan melengking itu tak mempengaruhi dirinya. Kini dia memiliki kekebalan luar biasa terhadap racun dan segala macam gelombang getaran seperti ini! Tanpa membuang waktu, Damon menerjang sirens itu, mencekik lehernya dan mencengkramnya sekuat tenaga. Dari telapak tangan Damon keluar asap merah api neraka. Leher Sirens itu jadi gosong dan hancur menjadi abu hitam! Kepalanya yang terputus gegara lehernya hancur lalu menggelinding ke dasar lautan. Damon menendang tubuh sirens itu hingga membentur karang laut dan hancur seketika tak berbentuk. Tak puas

hanya itu, Damon menginjak kepala sirens itu hingga lumat dan hancur seperti bubur. Sungguh kematian yang tragis bagi sirens yang telah membangkitkan amarah Iblis jantan ini!

Damon tak mau buang waktu lagi, ia langsung terbang melesat kearah istana Poseidon untuk merebut kembali perempuannya.

===== >*~*< =====

Selesai didandani dan dikenakan baju pesta yang sangat indah, Selena dibawa ke suatu ruangan yang sangat luas dan megah. Ia merasa heran, sepanjang perjalanan ke ruangan itu para makhluk ikan atau lainnya selalu menunduk menghormatinya.

Apa mereka memang diajari untuk menghormati setiap tamu yang dibawa kemari? Sopan sekali rakyat kerajaan bawah lautan ini.

Selena sampai ke ruangan yang sangat luas, megah dan indah. Lalu ia melihat sang Dewa Poseidon! Dia begitu berwibawa dan berkarisma. Selena dengan antusias menyapanya.

"Dewa Poseidon, hamba Selena."

"Selena, ternyata kau cantik sekali," sapa Poseidon sembari mengamati wajah Selena dengan seksama.

"Terima kasih Dewa Poseidon untuk pujian Anda. Juga terima kasih karena Anda telah memberi hamba mutiara biru hingga hamba bisa bernapas dengan baik di lautan ini."

Dewa Poseidon tersenyum lembut, ternyata memang gadis ini sangat memikat. Pantas Damon Devilano tergila~gila padanya!

"Sudah kewajibanku memberikanmu pil mutiara itu padamu selama kau tinggal disini."

"Ohya, terima kasih Anda telah mengundang hamba ke pesta pernikahan Anda, Dewa Poseidon. Dimanakah wanita yang beruntung itu?" tanya Selena penasaran sambil menoleh ke sekelilingnya.

Dewa Poseidon tersenyum dan menatap Selena dengan intens

"Kaulah wanita yang beruntung itu, Selena.."

Selena terpaku mendengarnya, apa ia tak salah dengar?

"Anda bercanda kan, Dewa? Untuk apa Anda ingin menikahi saya? Lagipula saya sudah menikah!"

"Ya, dan suamimu lah yang membunuh istriku dan calon anakku. Istriku adalah hiu yang menyerangmu itu."

Wajah Selena memucat. Jadi itulah alasan mengapa Dewa Poseidon ingin menikahinya! Tentu saja Selena tak mau menikah dengan Poseidon, ia berbalik arah hendak melarikan diri. Namun ada prajurit ikan yang menghadangnya.

"Tidak, Dewa Poseidon! Kau adalah dewa yang bijaksana. Jangan lakukan hal yang menodai kebaikanmu ini!" ucap Selena berusaha menyadarkan Poseidon.

Namun sepertinya usahanya sia~sia.

"Maaf Selena, kau harus menikah denganku untuk menggantikan posisi istriku yang dibunuh suamimu."

`"Tapi itu tak adil bagiku!" protes Selena kesal.

"Apakah itu adil juga untukku? Istriku dan calon anakku dihabisin secara sadis oleh suamimu itu!" geram Poseidon mulai kehilangan kesabaran.

"Tangkap dia dan ikat! Kau harus menikah denganku Selena, meski harus kupaksa!"

Prajurit ikan itu mengikat Selena dengan semacam tali sulur dari ganggang laut. Selena berusaha memberontak tapi makin ia bergerak tali itu makin erat mengikatnya, hingga kulitnya tergores karena gesekannya.

Selena makin panik, dalam hatinya ia berseru..

Damonnn! Tolonglah aku.

PRANGG!!

Mendadak dari atap bangunan istana terdengar ledakan! Disusul dengan jatuhnya reruntuhan atap yang yang diakibatkan lubang besar yang terjadi di atap itu. Damon melayang turun dari lubang atap itu, ia mendarat persis di sebelah Selena. Prajurit ikan yang ada disamping Selena langsung roboh terkena cakar maut Damon. Mati mengejang terkena racun hitam pada cakar Damon!

"Damonn!" seru Selena penuh syukur melihat Damon. Ia percaya Damon pasti akan menyelamatkannya.

"Hei Istri, aku tak datang terlambat kan?"

Selena mengangguk lega. Damon segera memutus tali yang membelit Selena dengan memakai cakarnya.

"Wah sepertinya kehebatan Damon Devilano bukan isapan jempol," sindir Poseidon sinis.

"Mau kutunjukkan kehebatanku, Poseidon? Aku akan menghancurkan istana kesayanganmu ini!" balas Damon pongah.

"Tak usah banyak omong! Lihat serangan!"

Mendadak Poseidon mengambil senjata trisulanya dan mengarahkannya pada Damon. Dari ujung senjata itu keluarlah kilat putih yang bergerak secepat kilat menuju kearah Damon! Damon menggendong Selena dan terbang keatas.

Blarrr! Kilat itu mengenai tempat kosong dan menghancurkan lantai disekelilingnya. Poseidon mencoba menyerang Damon lagi dengan trisulanya namun Damon dengan mudah dapat menghindarinya sambil terbang menggendong Selena. Namun ini tak bisa dibiarkan terus menerus. Damon menurunkan Selena ke tempat yang aman dan berpesan pada Selena.

"Istri, tunggulah disini. Aku akan menghabisi si tua itu secepat mungkin! Setelah itu kita akan pergi meninggalkan tempat jahanam ini!"

"Damon.." panggil Selena lembut sambil memegang lengan Damon, "hati~hati."

Damon menangguk, lalu mengecup kening Selena. Kemudian ia terbang melesat mendekati Poseidon.

Season 2: 20.
Poseidon War (Final)

Damon kini berhadapan dengan Dewa Poseidon. Dewa Poseidon tak bisa menganggap enteng lawannya kali ini. Istana Poseidon bahkan sudah hancur karena pertempuran sebelum ini!

Poseidon murka besar, tubuhnya membesar dan makin membesar. Damon juga tak tinggal diam, ia merubah dirinya. Dari kepalanya muncul dua tanduk, dari pantatnya muncul ekor devilnya. Dan tubuhnya beribah menjadi semerah bara. Hingga ke bagian sayapnya juga memerah. Tubuh Damon semakin membesar mengimbangi tubuh Poseidon.

Kini Selena melihat dua makhluk immortal berukuran raksasa yang siap bertempur memperebutkan dirinya!

Damon memanggil senjatanya yang lain. Perisai neraka dan pedang api neraka. Sedang Poseidon menggunakan senjata andalan trisulanya. Mereka bertempur dengan seru sekali. Trisula Poseidon beberapa kali hampir mengenai tubuh Damon namun Damon dapat mengelak dengan menangkisnya memakai perisai neraka-nya. Dan perisainya itu ternyata bukan sekedar tameng biasa! Perisai neraka memiliki kemampuan seperti magnit, ia mampu menahan senjata yang menempelnya hingga sulit sekali dilepas! Poseidon berusaha melepas trisula nya yang menempel di perisai neraka Damon. Kesempatan itu dimanfaatkan Damon untuk menyerang Poseidon dengan memakai pedang api neraka-nya yang berkobar~kobar.

Poseidon segera mundur bersamaan dengan terlepasnya trisulanya dari perisai neraka Damon. Namun tak urung Damon berhasil melukai Poseidon. Perut bagian kiri sang dewa koyak terkena sabetan pedang Damon!

Poseidon menggeram marah, tetapi kali ini dia tak berani mengambil resiko pertempuran jarak pendek. Poseidon memutar~mutar trisulanya diatas kepalanya hingga menghasilkan kilatan~kilatan yang menyerbu Damon dengan cepat! Damon tak habis akal, dia berputar cepat sambil mengayun perisai neraka di sekitar tubuhnya. Saking cepatnya gerakan Damon yang terlihat oleh Selena adalah sinar kemerah~merahan yang berputar cepat sekali, tak nampak sosok tubuh Damon. Kilatan trisula Poseidon tak mampu menembus portal putaran tubuh Damon.

Poseidon makin marah, belum pernah ada yang mampu melawannya seperti ini sebelumnya! Dia sedang mempertimbangkan apakah sudah saatnya mengeluarkan jurus andalannya yaitu menciptakan gempa bumi atau banjir besar dengan memakai trisulanya. Tapi apa ia perlu sejauh ini?

Tengah ia berpikir seperti itu, mendadak ekor Damon melilit tubuhnya! Poseidon terbelit dengan kuat hingga tulangnya serasa mau hancur!

"Poseidon, kau tak pernah berurusan denganku sebelum ini. Bila kau melepas istriku aku akan membiarkanmu hidup. Kau adalah lawan yang sepadan bagiku, sayang bila kau mati cepat!"

"Kau!!"

Damon bukan hanya melukai Poseidon secara fisik, namun juga melukainya secara mental. Belum pernah Poseidon melepas tawanannya karena takut ancamam musuhnya. Kali ini ia melakukan demi keselamatan dirinya!

Ia hanya bisa menatap dengan geram saat Damon pergi membawa Selena..

Poseidon meraung murka dan menghujamkan trisulanya ke dasar lautan, lalu memutarnya beberapa kali. Damon yang sedang berenang membawa Selena keatas langsung menyadarinya. Poseidon tengah menciptakan banjir bah di lautnya sendiri.

Damon yang kini kembali ke wujud manusianya segera mempercepat gerakannya, dia meluncur keatas dengan gerakan cepat sekali. Selena didekapnya erat~erat ke dadanya.

Banjir mengamuk di lautan sehingga mempersulit Damon saat hendak berenang menepi ke daratan. Posisi mereka masih terapung di tengah lautan saat muncul sosok raksasa dari tengah lautan.

Dia Kraken! Monster gurita laut yang siap menyerang dengan tentakel~tentakel raksasanya! Kraken menciptakan gulungan ombak dashyat dengan menghantamkan tentakelnya ke air laut. Suatu saat tentakelnya membelit tubuh Damon dan Selena lalu memisahkan keduanya!

"Damonnn!"

"Selenaaa!"

Damon melihat Selena yang terbelit kuat salah satu tentakel Kraken dibawa masuk mendekati mulut Kraken. Jahanam! Dia mau memakan Selena hidup~hidup!

Damon mulai marah, ia berteriak lantang, "fire circle exito!"

Cakram berjeruji Damon yang berkobar api neraka melesat mengenai tentakel yang membawa Selena. Namun hanya mampu menggores kulit tentakel Kraken. Dan makhluk buas itu berhasil menelan Selena hidup~hidup!

Damon menggeram hebat! Cakram berapinya berkali~kali menghantam tubuh Kraken, tetapi hanya mampu menciptakan goresan~goresan kecil. Rupanya monster ini kebal senjata, kulit tentakelnya sangat keras!

Tiba~tiba Damon punya ide, ia merasa tak ada salahnya mencobanya. Ia diam tak bergerak, seperti pasrah saja saat Kraken mendekatkan dirinya ke mulutnya. Akhirnya monster itu menelannya hidup~hidup.

Damon meluncur masuk dalam tubuh Kraken bersama aliran air deras yang masuk. Seperti berseluncur ia terus masuk kedalam hingga berhenti di suatu tempat yang dangkal airnya dan gelap sekali.

"Fireball exito!"

Bola~bola api bermunculan dan berpencar hingga memberi penerangan didalam perut gurita itu.

"Selena!" teriak Damon begitu mengenali sesosok tubuh yang terbaring lemah beberapa meter dari tempatnya.

Ia segera menghampiri Selena dan membalikkan tubuhnya. Wajah Selena pucat sekali, bibirnya membiru dan tubuhnya beku karena kedinginan. Selena kehilangan kehangatan tubuhnya. Saat Damon hendak menyalurkan api panas neraka lewat telapak tangannya, ia teringat sesuatu. Terakhir ia melakukannya, Selena hampir kehilangan nyawanya karena organ dalam tubuhnya hancur. Ia tak bisa memakai cara ini karena bisa melukai Selena atau bahkan mengancam nyawa Selena lagi! Masa ia harus jadi bayi lagi untuk menyelamatkannya?

Damon memikirkan cara lain lagi, tak ada salahnya mencobanya. Damon merubah dirinya, dua tanduk mulai muncul di kepalanya. Tubuhnya menjadi merah. Damon telah kembali ke wujud evilnya. Ia melepaskan baju Selena

dan bajunya sendiri hingga kini mereka berdua telanjang bulat. Damon mulai mencium bibir Selena dan melumatnya dengan ganas. Tangannya menyentuh dan mengeksplor tubuh Selena dengan kasar. Hingga Selena tersadar dan terheran melihat suaminya menyetubuhinya dengan wujud evilnya.

"Damon, me..nga..pa?" tanyanya lemah.

"Aku harus melakukannya Selena, untuk membagi kehangatan denganmu. Tahan saja, kali ini akan menyakitkan bagimu."

Setelah kejadian pertama kali mereka bercinta dan Damon kehilangan kendali akibat kembalinya kekuatan Damon yang tersegel, Damon selalu bercinta dalam wujud manusianya. Saat malam pertama mereka, Damon bercinta dalam wujud evilnya. Ia menyetubuhi Selena dengan brutal hingga Selena terluka.

Kini ia harus bercinta dalam wujud evilnya untuk menyalurkan kehangatan ke tubuh Selena. Meski ia berusaha menahan kekuatannya, tetap saja Damon menyetubuhi Selena dengan brutal dan kasar sekali. Tubuhnya bergerak liar dan cepat memompa tubuh Selena hingga wanita itu terguncang~guncang dan menjerit kesakitan. Damon mempercepat gerakannya karena ia tak ingin menyiksa Selena lama~lama. Ia segera mencapai puncaknya dan menyemburkan benihnya ke rahim Selena! Benih itu melebur ke rahim Selena dan menciptakan kehangatan baru di tubuh Selena. Kehangatan yang terus tersebar hingga ke seluruh tubuh Selena.

Kini tubuh Selena sudah tak beku lagi, bibirnya yang membiru mulai merona merah. Damon pun kembali ke wujud manusianya. Ia mengecup bibir Selena dengan lembut.

Selena membuka matanya dan memandang Damon dengan lemah.

"Selena, apakah tadi terlalu sakit bagimu?" tanya Damon dengan perasaan getir.

Selena berusaha tersenyum meskipun lemas sekali.

"Tak apa Damon. Aku bisa... menahannya.."

Damon memeriksa tubuh Selena dan melihat lebam~lebam di sekitar tubuhnya. Damon berinisiatif menjilati lebam~lebam itu, perlahan~lahan lebam itu menghilang.

"Selena, apa kau masih kuat? Kita harus segera meninggalkan tempat ini." Semakin lama disini, Selena bisa terancam nyawanya karena kekurangan pasokan oksigen.

Selena mengangguk lemah, Damon segera memakaikan pakaian mereka berdua. Dan ia mengeluarkan sepasang sayapnya. Ia menggendong Selena dan terbang menuju ke rongga mulut Kraken. Sesampainya di rongga mulut Kraken, Damon memondong Selena di bahunya.

"Hell Whip exito!"

Muncullah cambuk dengan api berkobar~kobar di tangan Damon, cambuk itu juga berjeruji tajam di sepanjang tali cambuknya. Damon segera mencambuk langit~langit mulut Kraken, berkali~kali dan sangat keras! Bila kulit bagian luar Kraken kebal senjata, di bagian dalamnya ternyata lebih rentan. Kraken meraung kesakitan dan tubuhnya berguncang hebat! Saat monster itu meraung dan membuka mulutnya, Damon segera melesat terbang keluar sambil memondong tubuh Selena.

Mereka terbang meninggalkan Kraken yang terguncang~guncang dan akhirnya masuk ke dasar lautan. Damon terus terbang, dibawahnya air laut bergolak hebat

menciptakan air banjir bah. Ia terus terbang melewati bus yang sedang parkir dibawahnya.

"Damon, kita tak kembali ke bus?" tanya Selena.

"Kita langsung pulang Selena," jawab Damon tegas

"Bagaimana kalau mereka mencari kita?"

"Aku akan mengirim pesan pada Daniel Lee. Diamlah Istri, pejamkan matamu. Aku akan bergerak cepat setelah ini."

Begitu Selena memejamkan matanya, ia merasakan gerakan sangat cepat di sekelilingnya. Kepalanya terasa pening, perutnya agak mual. Namun sesaat kemudian semua terasa normal, ia merasa Damon membaringkannya ke tempat yang empuk. Belum sempat ia membuka matanya, Damon sudah mengecup bibirnya lembut.

"Welcome home, My little wife.."

Selena membuka matanya dan melihat sekelilingnya.

"Kau masih ingat tempat ini, Istri?"

Selena mengangguk, ini kamarnya dan Damon, dalam mansion Damon di tengah hutan. Tempat mereka melewatkan hari~hari petama pernikahan mereka.

"Ayo kita bulan madu lagi, Sayang. Kita bikin Damon junior yuk," Damon langsung merangkul Selena dengan manja, dan meletakkan kepalanya ke dada istrinya.

"Ih, jangan dulu Damon! Kau masih belum tujuhbelas tahun, masa mau jadi papa?!" Selena menowel kepala Damon.

"Just kidding My wife, aku masih gak berminat membagi dirimu dengan siapapun meski itu anakku sendiri!" jawab Damon manja sembari menggeser~geserkan kepalanya di dada Selena hingga Selena meringis geli.

"Terus kenapa selama ini kamu buang benihmu kedalam?" tanya Selena heran.

"Jangan kuatir Istri, benihku sudah kukebiri sebelum kusemburkan. Jadi gak bakalan jadi kok."

Selena membulatkan mata indahnya. Duh, ngapain dia khawatir selama ini?!!

"Kenapa kau tak bilang, Emon?! Kau membuatku khawatir dan melakukan tindakan konyol seperti.." Selena merona wajahnya..

"Seperti tragedi permen karet?" Damon terkekeh geli.

"Meski menyebalkan, namun caramu membersihkan nikmat juga Istri. Jadi pengin digituin lagi.."

Selena mencubit pinggang Damon dengan kesal. Mulai lagi deh mesumnya.

Di dasar lautan, Poseidon sedang meratapi istananya yang hancur. Hatinya masih mendidih bila mengingat kelakuan Damon Devilano! Saat itu muncullah Maxilumino Lucifer.

"Jadi, Damon sudah beraksi di tempat ini," komentar Max sinis.

"Kau bilang kekuatannya masih tersegel? Max, kau salah besar! Kekuatan Damon sudah kembali, bahkan sepertinya lebih hebat dari yang dulu!!"

Max terkejut mendengar laporan Poseidon! Jadi selama ini iblis jantan itu telah menyembunyikan kekuatannya! Licik sekali dia.

"Aku harus mulai menghimpun kekuatan. Setelah ini targetnya pasti ingin merebut tahtanya lagi. Apa kau bersedia menjadi sekutuku, Poseidon?"

Dewa Poseidon melihat istananya yang porak poranda, dengan geram ia berkata, "aku ikut denganmu Max, dengan senang hati akan kuhancurkan iblis pongah itu!!"

Dendam mulai membakar hati Poseidon dan Max tertawa bahagia karenanya.

Rencananya berhasil dengan gemilang! Ia tinggal menghasut sebanyak mungkin.. Damon Devilano tak akan memiliki sekutu! Apakah ia sanggup berjuang sendirian?

We'll see...

===== >*~*< =====

Season 2: 21
Finding The Root

Di mansion Damon Devilano, Tobias melaporkan hasil penyelidikannya pada tuannya.

"Jadi Maxilumino Lucifer sudah tahu bahwa kekuatanku telah kembali."

"Ya My Lord, dan dia sudah bergerak menghimpun kekuatan. Poseidon berpihak padanya. Dan issu perseteruan Anda dengan Poseidon dijadikannya senjata untuk menarik para iblis berpihak padanya."

"Apa?!" dengus Damon kesal. Mengingat peristiwa itu masih membuat Damon merasa tak puas. Dia sudah menahan diri dengan tak membunuh Poseidon yang mencoba memisahkannya dari istrinya!

"Dia mengatakan Anda telah membunuh istri dan anak Poseidon, juga menghancurkan kerajaan Poseidon karena obsesi cinta anda pada seorang manusia. Perasaan cinta yang tak seharusnya ada pada Iblis dan diperuntukkan untuk makhluk rendah seperti manusia!"

BRAKK!!

Mendadak Damon menendang meja yang ada didekatnya hingga meja itu terlempar menghantam tembok dan pecah seketika!

"Aku tak butuh mereka! Aku tak butuh siapapun! Akan kurebut tahtaku dan kuhancurkan Max hingga berkeping~keping!" kata Damon dengan geram.

Tobias Alexsandro sudah memahami tabiat tuannya. Wajahnya tetap tenang dan datar melihat kemurkaan tuannya.

"Hingga kini tak ada siapapun yang bersedia menjadi sekutu anda, My Lord. Mereka semua berpihak pada Maxilumino Lucifer."

Damon merenung, dia memperhitungkan kekuatannya sendiri. Menghadapi Max dan beberapa iblis sekaligus ia masih sanggup, namun bila mereka bersatu itu akan menjadi pertempuran yang amat panjang dan melelahkan! Damon mulai memikirkan cara yang lebih baik untuk merebut tahtanya.

"Ada satu cara Tobias, darah lebih kental dari air."

"Maksud Tuan?"

"Aku akan memanggil leluhurku, mereka pasti akan membelaku sebagai darah dagingnya kan?"

Tentu saja! Damon Devilano terlahir sebagai iblis dengan darah terkutuk beberapa iblis yang telah menggagahi ibunya, yaitu malaikat yang dikutuk dan dibuang ke neraka yang paling dalam! Entah berapa iblis yang berperan serta menyumbang darah di tubuh Damon Devilano, tak ada yang mengetahuinya pasti! Tapi yang jelas mereka bukan sembarang iblis. Mereka adalah iblis terkuat dan terbengis yang dibuang di neraka paling dalam!

"Tobias, persiapkan upacaranya! Aku akan memanggil para iblis yang menyebabkan kehadiranku di dunia ini. Mereka harus menyerahkan kekuatan mereka padaku!"

"Yes My Lord, tapi ada satu hal yang perlu saya ingatkan. Nona Selena, aroma cupidnya terlalu memikat. Bila anda memanggil leluhur anda, hamba khawatir salah satu,

beberapa, atau mereka semuanya akan menyerang Nona Selena. Dia harus disembunyikan My Lord."

Hampir saja Damon melupakan keistimewaan Selena, dia terlalu memikat bagi semua makhluk immortal! Damon harus menyembunyikan istrinya dulu. Tapi dimana?

===== >*~*< =====

Selena berlari riang menuju kearah danau di samping mansion Damon Devilano. Astaga, tempat ini masih seindah dulu.

"Damon! Sini.." ia memanggil suaminya yang berada beberapa meter dibelakangnya. Dalam sekejab Damon telah berada disampingnya hingga membuat Selena agak kaget.

"Bisa gak sih kalau gerak seperti manusia yang wajar, Emon? Kau sering membuatku terkejut!"

Damon terkekeh geli mendengar omelan Selena.

"Bukankah itu yang membuatmu tegang dan bernafsu padaku, My love?"

"Cih! Sok kepedean kamu."

Lalu Selena melihat ada air terjun di kejauhan.

"Damon, seingatku dulu tak ada air terjun disana."

"Kau mungkin tak memperhatikannya, Istri. Air terjun itu sudah ada dari dulu."

"Damon, aku ingin melihatnya dari dekat!" Selena menarik tangan Damon dan mengajaknya berlari mendekati air terjun itu.

Bagaikan anak kecil, mereka berlari dengan girang menuju air terjun itu dan bermain air dibawah air terjun itu. Lalu Damon mengajak Selena menembus air terjun itu. Selena tak sadar bahwa ia telah diajak memasuki portal yang

diciptakan Damon! Di balik air terjun ternyata seperti ada alam yang terpisah, bukan goa. Namun alam terbuka juga, juga ada satu bangunan disana.

"Indahnya Damon, aku tak menyangka ada pemandangan yang lain disini," kata Selena terpukau. Wajahnya begitu berseri melihat pemandangan sekelilingnya, dia terlihat begitu cantik mempesona. Damon masih sering terpukau melihat Selena. Ia mendekati wanitanya itu. Merengkuh bahunya dan mencium bibirnya dengan mesra. Mereka berciuman lama dan dalam hingga Damon menghentikan ciumannya karena Selena kehabisan napas.

Damon memeluk Selena dengan lembut. Sesaat mereka berdiri berpelukkan tanpa berbicara sedikitpun. Hanya meresapi kebersamaan mereka dan menyelami perasaan masing~masing.

"Selena, aku ingin kau tinggal disini untuk sementara waktu. Aku harus melakukan sesuatu dan demi keselamatanmu kau harus tinggal disini."

"Damon, apa yang akan kau lakukan? Kau membuatku khawatir." Selena menatap Damon was-was.

"Aku harus merebut apa yang seharusnya kumiliki. Juga ini kulakukan untukmu, Selena.."

"Apa kau akan merebut tahtamu?"

Damon mengangguk.

"Apakah menjadi raja sangatlah penting bagimu? Dan kau bilang ini demi diriku? Aku tak memahamimu, Damon! Statusmu tak penting bagiku."

Ada kekecawaan yang menyelimuti hati Selena dan itu dikarenakan rasa khawatirnya pada Damon.

"Aku harus menjadi raja, Selena. Supaya bisa melindungimu lebih baik. Dengan menjadi ratuku, tak ada yang berani mengusikmu."

"Aku tak ingin menjadi ratu, aku juga tak paham pemikiranmu. Tapi bila itu yang jadi keputusanmu, aku akan menerimanya. Damon, kembalilah dengan selamat."

"Pasti. Aku akan kembali untukmu," janji Damon sambil mengecup kening Selena.

===== >*~*< =====

Tobias telah mempersiapkan upacara pemanggilan leluhur yang diminta Damon. Ada tempayan kuno ditengah ruangan yang berisikan api berkobar~kobar.

"My Lord, upacara bisa segera dimulai."

"Baik, ayo kita lakukan!"

Damon berdiri didepan tempayan obor api yang berkobar~kobar itu. Ia mengambil sebilah belati yang berukir. Lengan kanannya di luruskan diatas api berkobar~kobar itu

"Darah lebih kental dari air. Aku Damon Devilano, iblis terkutuk yang lahir dari neraka paling terdalam dan dari benih~benih iblis pendosa! Dengan ini aku memanggil leluhurku, iblis terkutuk pemilik darah terlaknat ini.. MUNCULAH!!"

Tangan kiri Damon yang memegang pisau belati berukir tadi menghujam ke lengan kanan Damon hingga menorehkan luka yang sangat dalam. Darah menetes dari luka itu. Semakin lama darah yang tercurah makin banyak dan menetes membasahi api yang berkobar itu. Anehnya tiap tetesan darah yang membasahi api itu akan berdesis dan

mengeluarkan asap berwarna hitam. Semakin lama asap yang tercipta semakin banyak hingga menutupi tempayan kuno itu. Dan..

BLARRRR!

Munculah sesosok iblis demgan bentuknya yang aneh. Dia.. Choronzon. Iblis setengah ular yang memiliki keistimewaan menciptakan halusinasi. Ternyata dia salah satu iblis yang menitiskan darahnya pada Damon.

"Anakku, kau memanggilku?"

`"Iya Ayah, aku ingin meminta pertolongan padamu!"

"Apa yang bisa kubantu?"

"Aku harus merebut tahtaku. Berikan kekuatanmu padaku."

Choronzon adalah iblis yang piawai dalam menciptakan halusinasi. Ia memberikan satu biji matanya pada Damon.

"Telanlah, setelah itu kemampuan halusinasimu akan meningkat pesat. Ayah tahu kau sudah memiliki kemampuan ini juga karena kau turunanku. Tapi sekarang akan kuberikan kemampuanku padamu secara langsung. Pergunakanlah untuk merebut tahtamu, buat ayahmu bangga."

Setelah mengatakan itu iblis Choronzon pun menghilang.

"Aku tau kalian sudah ada disini," cetus Damon pada sesuatu yang berada di kegelapan.

Sosok itu pun muncul dari kegelapan.. ASMODEUS! Dia Iblis yang memiliki tiga kepala yang berwujud seperti kepala banteng, kepala domba, dan yang satunya mirip manusia! Dia juga memiliki ekor seperti ular. Asmodeus adalah perwujudan salah satu dari tujuh dosa paling

mematikan yaitu birahi. Dan ia juga memiliki kemampuan bisa menyemburkan api dari mulutnya seperti seekor naga.

"Kau juga salah satu ayahku!" dengus Damon takjub, "jadi berasa memiliki tiga ayah dalam satu wujud!"

Makhluk terkutuk itu tak bicara, dia hanya menggeram.

"Gggrrrrrhh."

Salah satu kepalanya yang berwujud manusia lalu membentak, "Stop! Dia keturunan kita, Bodoh!"

Geraman itu langsung berhenti.

"Kau meminta kekuatan kami, Anakku?"

"Untung Ayah sudah mengerti, aku tak perlu lagi susah payah menjelaskannya!"

Tiga kepala itu serentak menutup matanya, sesaat kemudian mereka membuka matanya.

"Kami sudah sepakat memberikan.."

Tangan Asmodeus merobek dadanya dan merogoh jantungnya. Jantung yang masih berdenyut itu diberikan pada Damon Devilano.

"Telanlah ini dan kemampuan kami akan menjadi kemampuanmu juga!"

Sosok Asmodeus menghilang begitu menyerahkan jantungnya pada anaknya.

BLARR.. BLARR..

Terjadi dua ledakan diatas api berkobar diatas tempayan kuno. Muncul dua sosok yang ikut andil menitiskan darahnya pada Damon. Sosok pertama tubuhnya berwarna merah dan bertanduk. Dia Abbadon. Dia adalah salah satu raja di neraka yang memiliki kemampuan menghidupkan benda mati dan membentuknya sesuai keinginannya..

Sosok kedua adalah Cimerries. Iblis hitam penguasa benua Afrika. Cimeries memiliki kemampuan bisa

mempengaruhi pikiran orang dan menjadikannya sebagai pengikutnya.

"Ah, ternyata kau yang memanggil kami," kata Cimmeries.

"Jadi kau adalah turunan kami yang perkasa, Damon Devilano!" ucap Abbadon menggelegar.

"Selamat datang Ayah~ayahku," sambut Damon sambil tersenyum senang. Sejauh ini asal muasalnya membuatnya bangga. Mereka bukan iblis kacangan. Semua dari kalangan atas.

"Apa yang bisa kalian sumbangkan untuk anakmu ini?"

Abbadon mematahkan salah satu tanduknya dan memberikannya pada Damon. Dan Cimeries memberikan salah satu jari telunjuknya pada Damon. Seperti yang lainnya, merekapun menghilang setelah memberikan salah satu organ tubuhnya.

Jangan mengharap ada pertemuan yang mengharukan antara Damon dan ayah~ayahnya. Mereka itu iblis yang tak memiliki kasih, hubungan mereka hanya berdasarkan ikatan darah. Mereka mau membantu Damon karena Damon adalah salah satu turunan mereka yang terkuat yang layak menjadi raja iblis terhebat.

"Tobias sepertinya tak ada lagi yang hadir, apakah hanya mereka berempat ayah kandungku?"

"Hamba tak tahu pasti My Lord, setahu hamba ayah kandung anda lebih dari empat."

"Apa mereka tak bersedia menemuiku?" guman Damon mulai kesal.

"Hamba juga tak mengerti, My Lord."

Api dalam tempayan itu mulai meredup. Damon memerintah Tobias untuk mematikannya. Namun sesaat

sebelum api itu dimatikan, mendadak api itu membesar secara cepat! Hingga mencapai atap langit mansion Damon. Warnanya pun menjadi lebih merah membara! Dari dalam api melangkah keluar sosok makhluk berukuran raksasa!

Damon dan Tobias ternganga tak percaya!! Bagaimana mungkin?! Yang muncul adalah LUCIFER!! Raja dari segala raja Iblis, dialah awal dari semua iblis!! Lucifer yang pertama! Sang SATAN, iblis pertama yang tercipta. Apa dia juga salah satu ayah kandung Damon atau dia datang untuk mengacau?

"Damon Devilano.. Lucifer, itulah mestinya nama lengkapmu!" Lucifer berkata dengan pongahnya.

"Bagaimana mungkin kau adalah ayahku?"

"Aku mengenal ibumu sejak di dunia langit. Dialah malaikat yang menggodaku, yang membuatku mengkhianati Tuanku karena ingin membuktikan kehebatanku! Aku menjadi iblis demi ibumu. Jadi sebelum ibumu dibuang ke neraka yang terdalam, akulah yang pertama menggagahi dia! Hanya entah kutukan apa yang berlaku pada ibumu, setiap iblis yang melihatnya selalu menyetubuhinya dan menanam benih padanya. Benih~benih terkutuk itu terus menumpuk dan akhirnya terwujud dalam dirimu. Setelah ibumu hamil dirimu selama ribuan tahun!" Lucifer menceritakan sejarah terciptanya Damon Devilano Lucifer.

Tak ada yang mengetahui hal ini. Asal~usul Damon Devilano Lucifer begitu mengerikan, begitu kelam, namun juga sangat dashyat!!

"Karena kau terlahir setelah ribuan tahun, meski kau adalah turunan pertamaku maka usiamu bahkan setara dengan turunanku lainnya yang ke duapuluh satu.. Sebastian Lucifer atau Maxilumino Lucifer!"

Kenyataan ini menghantam kesadaran Damon! Jadi Sebastian Lucifer, Maxilumino Lucifer, mereka saudaraku?

"Ya, dia saudaramu dengan tingkatan jauh dibawahmu. Karena kau adalah turunanku langsung! Sebastian dan Max, dia adalah sosok yang sama. Mereka satu tubuh dengan dua kepribadian!"

Lagi~lagi Damon terkejut! Jadi selama ini musuhnya ada di dekatnya! Musuh sekaligus saudaranya itu.

"Ayah, jadi kau berpihak pada siapa? Musuhku adalah turunanmu juga!"

Lucifer tak menjawab bahkan ia menunjukkan apa yang ada dalam genggaman tangannya. Potongan~potongan telinga, lidah, gigi, kaki, hati, tulang rusuk, dan ekor.

"Ini adalah organ tubuh para ayah kandungmu. Aku mengumpulkan mereka semua untuk mempersingkat waktumu."

"Kau memilihku, mengapa?"

Dari apa yang diperbuat Lucifer untuknya, Damon telah tahu siapa pilihan ayahandanya.

"Bagi kami ikatan darah penting. Namun kami juga harus memilih siapa yang paling berguna!"

Jadi Lucifer memilih Damon karena menganggap anaknya itu yang lebih mumpuni dibanding yang lain.

"Kau sudah tahu pilihanku, Damon. Jangan kecewakan kami. Atau kalau tidak, kubunuh kau dengan tanganku sendiri!" ancam Lucifer bengis.

"Aku tak akan mungkin mengecewakan kalian semua!! Aku akan menjadi raja iblis terhebat sepanjang masa!"

"Bagus! Sekarang mana organ tubuh ayahmu yang lain?"

Tobias menyerahkan mata Choronzon, jantung Asmodeus, tanduk Abbadon dan jari telunjuk Cimeries pada Lucifer. Lucifer menggabungkan dengan organ tubuh lainnya di tangan kanannya.

"Aku akan menyatukan ini semua dengan serpihan jiwaku.."

Dia menghembuskan napasnya di tangan kirinya hingga munculah lingkaran cahaya biru yang transparan. Lingkaran cahaya itu disatukan dengan organ~organ tubuh di tangan kanannya. Lucifer memutar~mutar kedua tanganya hingga lingkaran biru dan organ~organ tubuh itu ikut berputar. Semakin lama putarannya makin cepat, kemudian Lucifer menangkupnya dengan kedua belah tangannya!

"Damon kemarilah.."

Damon mendekat.

Lucifer membuka telapak tangannya, muncul dua buah bola kristal biru kecil. Ia menaruhnya masing~masing satu di kedua tangannya. Lalu ia menutup mata Damon dengan tangannya yang ada bola kristal kecil itu. Damon meraung kesakitan. Bola kristal biru kecil itu mendesak masuk ke bola matanya, masuk hingga ke inti manik mata abunya! Rasanya perih, pedih, panas dan luar biasa sakitnya!! Darah mengalir deras dari kedua mata Damon Devilano hingga membanjiri tubuhnya dan meleleh mengalir ke lantai.

Damon hanya meraung kesakitan namun ia tak bergerak. Lucifer terus menutup mata Damon hingga proses penyatuan itu selesai. Lalu ia menjauhkan tangannya dari kedua mata Damon. Sesaat yang terlihat hanya mata merah bersimbah darah! Lucifer mengusap darah itu. Dan munculah mata baru Damon Devilano Lucifer. Dengan manik

mata merah dan di intinya terdapat warna biru kristal yang sangat indah! Manik mata Damon berubah menjadi merah dengan lingkaran kristal biru di intinya. Sesaat kemudian manik mata itu berubah lagi menjadi abu dengan intinya yang tetap biru kristal itu.

Damon Devilano entah bagaimana terlihat jauh lebih tampan, memikat dan mempesona dengan warna manik matanya yang cemerlang itu! Lucifer tersenyum puas melihat hasil perbuatannya.

"Kini kau sempurna, Damon! Kau adalah putraku yang sempurna, tak akan ada yang mengalahkanmu!"

Damon tersenyum keji dan pongah, sepertinya perubahan ini juga mempengaruhi kepribadiannya. Ia menjadi lebih bengis, keji, dan angkuh luar biasa! Damon Devilano kini menjadi iblis sejati, seperti sebelum ia tersentuh kelembutan cinta Selena.

===== >*~*< =====

Season 2: 22

Lord of The Darkness

Selena jenuh sekali, ia merasa terkurung di tempat ini. Namun seperti janjinya, ia tak beranjak keluar dari portal yang dibuat oleh Damon. Tapi mengapa waktu disini terasa begitu lambat? Ia kesepian sekali sendirian disini, rasanya merana. Ia merindukan semua teman~temannya, juga terutama Damon! Makhluk yang mengurung dia disini.

Nah, saat ia melihat ada sesuatu yang mendekat, hati Selena berjingkat. Apalagi setelah mengenali sosok itu adalah pria yang amat dirinduinya!

"Emonnnn!!"

Ia berlari dengan merentangkan tangannya lebar~lebar. Biasanya Damon akan menyambut pelukannya dan memutar~mutar tubuhnya di udara, namun kali ini lelakinya hanya berdiri pasif saat Selena memeluknya erat! Ada yang berbeda, dia terlihat dingin dan tak terjangkau.

"Kau tak apa~apa, Sayang? Ada sesuatu yang terjadi?" tanya Selena sambil meraih dagu Damon supaya dapat memperhatikan wajah suaminya lebih seksama.

Ekspresi Damon sungguh menakutkan, kejam, dan bengis. Seperti bukan Emonnya yang biasa tengil, manja dan konyol. Lalu, matanya berbeda! Dalam manik abu~abunya, terdapat inti seperti kristal biru.

"Damon, matamu?" Selena menyentuh mata Damon dengan takjub. Matanya terlihat semakin indah, wajah

Damon semakin tampan mempesona, tapi mengapa hal itu justru membuat Selena merasa tak mengenali Damon.

"Jangan sentuh," kata Damon dingin.

Selena menurunkan tangannya seketika.

"Maaf," ucapnya pelan. Duh, mengapa suasana seperti ini yang tercipta antara dia dan Damon?

"Damon, ehm.. apa aku sudah boleh keluar dari sini? Aku merasa jenuh, aku.."

"Kau masih harus tinggal disini, Perempuan!" potong Damon kasar.

Perempuan? Selena tertohok. Apa Damon marah padanya? Mengapa?

"Damon, mengapa?"

"Aku masih harus berperang untuk menghancurkan musuhku dan merebut tahtaku. Aku tak bisa membiarkan perempuan bodoh sepertimu menghancurkan perang suciku!"

Kata~kata Damon terasa keji dan merendahkan bagi Selena, namun ia berusaha bersabar.

"Apa salahku, Damon? Kau marah padaku?" tanya Selena sedih.

Sesaat Damon terlihat melunak, namun sedetik kemudian tatapannya kembali beku.

"Salahmu adalah manusia tolol sepertimu bisa membuat raja iblis sepertiku tergila~gila padamu! Membuatku kehilangan tahta karena memilih menyelamatkanmu! Itu hal terbodoh yang pernah kulakukan!"

Hati Selena perih mendengarnya, jadi Damon..

"Kau menyesali semua itu, Damon?" tanya Selena sedih.

"Ya," jawab Damon mantap.

"Lalu apa yang akan kau lakukan? Kau akan melepasku?"

Mendadak Damon mencengkeram pinggang Selena untuk merapatkan ke tubuhnya hingga tubuh Selena terangkat dan wajahnya langsung berhadapan dengan wajah Damon. Manik mata Damon terlihat merah membara dengan inti kristal birunya yang berkilau.

"Jangan berharap aku akan melepasmu, Jalang!! Kau adalah budak seksku! Kau adalah mainanku! Aku tak mungkin melepasmu dan membiarkan pejantan lain menunggangimu! Bahkan mereka tak boleh menyentuhmu sehelai rambutpun. Aku tak suka mainanku disentuh orang lain! Ngerti?!"

Tanpa sadar Selena mengangguk. Kenapa rasanya sakit sekali mendengar Damon begitu merendahkannya? Lalu tanpa menurunkan tubuh Selena, Damon merobek celana dalam Selena!

"Damon, apa~apaan ini?" protes Selena.

"Puaskan tuanmu dulu sebelum berperang, Budak seksku!"

Dan Damon melakukannya dengan brutal tanpa peduli perasaan Selena. Ia hanya mengejar pemuasan nafsunya belaka. Ia terus menggenjot, tanpa memberi Selena kenikmatan sedikitpun. Selena hanya bisa menjerit dan menangis kesakitan. Mengapa ini terasa seperti perkosaan?

Setelah semuanya selesai, Damon melepaskan tubuh Selena dan berbalik meninggalkan Selena tanpa berkata apapun.

Selena menatap kepergian Damon dengan tubuh lunglai dan perasaan hancur. Mengapa Damon berubah seperti ini? Selena menangis terhisak~hisak..

===== >*~*< =====

Mereka semua sudah berkumpul di istana iblis yang dibangun Maxilumino Lucifer.

Mereka adalah Max dan para sekutunya. Hampir semua memihak pada Max tanpa menyadari keputusan salah yang mereka lakukan. Semua berharap dengan bersatu mereka akan sanggup menghancurkan Damon Devilano, namun mereka tak tahu Damon bukanlah sosok iblis seperti dulu! Damon Devilano Lucifer kini jauh lebih sakti, jauh lebih perkasa dan jauh lebih bengis! Tak ada kata ampun dalam kamusnya!

Para pengawal yang berjaga di luar istana langsung bisa merasakan kekejaman Damon Devilano. Namun mereka hanya melihat dua sosok tubuh yang mendekat, hingga mereka meremehkannya.

Saat melihat yang mendekat adalah Damon Devilano dan Tobias, mereka baru merasa cemas. Iblis satu ini berwajah sangat bengis, terasa ada kekuatan luar biasa yang melingkupinya.

Damon tersenyum sinis. Dari matanya, tepatnya dari inti manik matanya yang berupa kristal biru, keluarlah sinar laser biru yang diarahkan ke semua pengawal itu. Sinar laser itu bagaikan pisau segera membelah tubuh para pengawal itu. Tubuh mereka terbagi dua di bagian pinggangnya dan ambruk ke tanah. Dalam sekejab Damon sudah berhasil

menghabisi ratusan pengawal itu bahkan sebelum mereka berteriak kesakitan!

Damon tertawa dingin dan keji, ia merasa puas sekali.

"Kau lihat kekuatanku sekarang, Tobias? Mereka tak akan berkutik karenaku!"

"Yes My Lord, kekuatan anda sungguh luar biasa!" jawab Tobias kagum.

Sementara itu didalam istana, mereka yang berkumpul dapat merasakan. Hawa dingin yang makin mencekam seakan menunjukkan ada elmaut yang mendekat. Namun mengapa suasana terasa hening? Tak terdengar keributan sedikitpun. Mereka tak tahu kalau Damon telah menghabisi korbannya dalam kesunyian karena korbannya binasa tanpa sempat berteriak kesakitan.

"My Lord! My Lord!"

` Terdengar suara ketakutan. Seorang pengawal Maxilumino Lucifer berlari tergopoh~gopoh dengan wajah ketakutan.

"Dia datang, My Lord! Dalam sekejab ia sudah membantai kami semua! Kami bahkan tak sempat berteriak, semua sudah tumbang!"

Max tercekat mendengar penjelasan pengawalnya, hatinya terasa panas! Ia menendang tubuh pengawalnya dengan kesal. Pengawal malang itu terlempar ke udara dan disambut oleh sinar laser biru yang membelah tubuhnya memanjang dari kepala hingga pangkal pahanya. Tubuh pengawal malang itu jatuh ke lantai dengan keadaan sudah terbelah dua secara horizontal.

Kemudian terdengar suara tawa membahana yang begitu keji dan dingin hingga membuat siapapun yang mendengarnya bergidik ngeri!

Mereka melihat Damon Devilano dengan penampilan barunya. Baju, jubah panjang, dan semuanya berwarna hitam dan suram. Sangat mencekam dibalik ketampanannya yang luar biasa!

"Jadi kalian sudah siap kuhabisin?" tanya Damon pongah dan keji.

Seorang vampir muda yang emosionil terdengar mendengus dengan nada melecehkan. Damon meliriknya, tangannya kanannya terangkat kearah vampir muda itu. Tubuh si vampir langsung tersedot ke tangan Damon! Si vampir itu kini tercekik oleh betotan tangan Damon, tubuhnya terayun keatas. Bagaikan terhipnotis, mata vampir muda melihat inti manik mata kristal biru Damon yang berkilauan. Terasa panas sekali, ia tak sadar tubuhnya perlahan melumer, meleleh seperti es krim berwarna biru tua. Semua yang menyaksikan terhenyak dan mulai diliputi ketakutan. Ternyata Damon semakin kuat dan bengis!

Max juga mulai cemas, ia merasa sekutunya mulai resah. Ia harus memikirkan cara untuk mengamankan posisinya.

"Jadi hanya ini kemampuan barumu, Damon Devilano? Tanpa permainan matamu yang menjijikkan itu kau bukanlah apa~apa!"

Ternyata Max berusaha merongrong kesombongan Damon, dengan demikian ia berharap Damon tak mau memakai kesaktian barunya itu.

Damon mendengus dan berkata dengan sombongnya, "masih banyak kemampuanku yang dapat menghancurkan kalian semua! Mau merasakan?"

"Kau dapat menghancurkan kami semua tapi tak akan ada yang berpihak padamu. Apa artinya menjadi raja tanpa pengikut?" cemooh Max.

Damon tertawa keji. Ia berniat menunjukkan kemampuan kecilnya yang diperoleh dari salah satu ayah kandungnya, Iblis Cimeries dapat mempengaruhi pikiran orang dan menjadikannya pengikutnya.

"Iblis itu..." dia menunjuk satu makhluk yang berwujud raksasa bermata satu, "dia akan kujadikan pengikutku dan melaksanakan perintahku tanpa protes sedikitpun."

Betul saja, raksasa bermata satu itu tiba~tiba berjalan kearah Damon lalu berlutut didepannya.

"Bunuh dia!" perintah Damon sambil menunjuk sosok raksasa bermata satu lainnya.

Dan raksasa itu langsung menerjang sesamanya yang ditunjuk oleh Damon. Dua makhluk raksasa itu bertempur dengan hebat, namun segera diakhiri dengan cepat oleh Damon yang mengeluarkan cakram jerujinya. Ia menyabetkannya kearah mereka berdua. Kedua raksasa itu tewas dengan dada berlubang.

"Pertunjukkan kecil yang menggelitik kan? Sebenarnya aku masih punya pertunjukkan yang lebih spektakuler. Sayang aku tak ingin buang waktu lagi!"

Damon berjalan ke tengah ruangan lalu menunjuk kearah Max..

"Max akan kuhabisi kau dan pengikutmu dalam sekejab! Namun seperti katamu, aku juga butuh pengikut. Maka kuberi kalian kesempatan terakhir. Siapa yang ingin selamat jadilah pengikutku dan berbarislah di belakangku. Yang tak sayang nyawanya lagi silahkan menentangku!"

Tantangan Damon menimbulkan keributan diantara mereka. Mereka bingung akan berpihak pada siapa. Sebagian ada yang memanfaatkan kesempatan ini untuk bergabung dengan Damon Devilano, karena mereka sudah menyaksikan kehebatan dan kekejian Damon Namun sebagian besar masih bertahan di sisi Max karena melihat Damon hanya datang berdua. Sehebat~hebatnya Damon pasti kalah kan menghadapi mereka semua!

"Baiklah, kalian sudah memilih takdir kalian sendiri! Tobias kau bergabunglah bersama pengikut baruku. Aku akan membuat portal bagi kalian."

Begitu Tobias sudah bergabung dengan barisan pengikut Damon, Damon segera menciptakan portal bagi mereka. Kemudian ia memejamkan matanya dan merapal mantera. Dalam sekejab muncul sosok~sosok tubuh persis dirinya hingga berjumlah sembilan. Kini tak ada yang tahu siapa Damon yang sebenarnya!

"Kalian yang memilih menentang kami, bersiaplah menerima kematian kalian!" Kesembilan Damon itu berbicara bersama hingga menimbulkan suara menggelegar.

Suasana terasa makin mencekam dan menakutkan. Sembilan Damon itu mulai mengeluarkan sayap hitamnya, juga muncul dua tanduk di masing-masing kepala mereka dan ekor di pantat mereka. Mereka melayang keatas dengan ekor saling bertautan membentuk lingkaran. Dengan suara menggelegar kesembilan Damon itu merapalkan mantera.

"Kami, Lord of The Darkness memanggil lahar neraka. Muncul bagaikan bah! Habisi siapapun yang ada didepan kalian. Kami, Lord of The Darkness menitahkan api neraka berkobarlah diatas lahar. Habisi siapapun yang ingin melarikan diri! XOUGHOE YOUGHOE EXITO!"

Selesai para Damon merapalkan mantera, entah darimana munculah lahar panas berwarna merah menyala memenuhi seluruh ruangan! Jeritan kesakitan, lolongan penuh penderitaan membahana memenuhi ruangan itu! Beberapa iblis yang memiliki sayap berniat terbang untuk melarikan diri namun sayap mereka langsung terbakar terkena kobaran api neraka yang memenuhi lapisan atas lahar mendidih tadi.

Sembilan Damon itu mengamati dari atas dan mereka ikut menggerakkan tangannya menciptakan ombak lahar yang menelan beberapa iblis yang hendak menepi.

Tobias bersama yang lain menyaksikan kengerian itu dari balik portal yang diciptakan Damon. Portal itu seperti bola bening transparan yang terapung~apung di tengah lautan lahar. Ajaibnya bola itu tak terbakar sama sekali meski ditengah kobaran api neraka dan terapung di lahar panas.

Bagaimana dengan Maxilimuno Lucifer? Ia berhasil melarikan diri meski dengan tubuh gosong dan sayap terbakar hebat. Dengan langkah terseok~seok ia menjauh dari istananya yang hancur. Namun didepannya menghadang Damon Devilano. Wajahnya pias seketika.

"Jadi kau akan menghabisiku sekarang?" desis Max menyembunyikan ketakutannya.

"Tidak. Karena aku telah berjanji pada seseorang untuk tidak membunuhmu!"

Max terkejut dan bertanya dalam hatinya, siapa orang itu?

"Maxilumino Lucifer atau Sebastian Lucifer, sial sekali aku memiliki satu garis keturunan dengan kalian!" cerca Damon bengis.

Max membelalakkan matanya.

"Aku, Damon Devilano Lucifer adalah turunan pertama dari Lucifer, sang satan berasal!"

Max terpaku dan menatap tak percaya.

"Apa sang satan yang memintamu tak membunuhku?" cicit Max.

"Iya, tapi dia tak melarangku menyiksamu!"

Damon mendekati Max, sebelum Max bereaksi apapun dia mencengkeram kejantanan Max dan melumatnya hingga hancur! Max melolong dan menjerit kesakitan! Kejantanannya musnah, harga dirinya remuk redam. Ia tersungkur ke tanah sambil memegangi selangkangannya! Darah terus mengucur deras dari pangkal pahanya itu.

Damon tersenyum bengis. Ia puas telah memberi hukuman pada musuhnya ini, yang pernah berusaha menggagahi miliknya, Selena. Mulai sekarang ia akan menghukum dan memusnahkan siapa saja yang bermiat mendekati Selena, budak seksnya itu.

Dengan pongah ia menginjak tubuh Max dan berlalu meninggalkannya.

Namun tiba~tiba Max berteriak, "Damon, tolong terimalah aku. Jadikan aku pengikutmu!"

Damon berhenti melangkah dan berpikir. Lebih aman bila Max disampingnya supaya ia bisa mengawasi pergerakannya. Iblis satu ini licik sekali.

"Mengapa kau ingin mengabdi padaku?"

"Karena kita satu turunan dan kau adalah iblis terkuat yang pernah ada," jawab Max sembari meringis kesakitan.

Damon tersenyum bengis.

"Mulai sekarang kuijinkan kau mengabdiku sebagai budakku yang paling rendah!"

"Terima kasih My Lord, hamba akan setia pada Tuan."

Entah apa yang terpikir di benak Max tak ada yang tahu, namun Damon Devilano juga bukan iblis yang mudah dibodohi. Ia adalah raja iblis terkuat, terkeji dan sangat licik.

Ia adalah Lord of The Darkness!

===== >*~*< =====

Extra Part 1
Tanpa Kejelasan

Selena terus menunggu Damon dengan perasaan was-was. Apakah suami iblisnya itu baik-baik saja? Apa dia berhasil merebut tahtanya? Sebenarnya Selena tak pernah meributkan masalah tahta dan kekuasaan sama sekali, bahkan dia lebih suka Damon di sampingnya tanpa embel-embel 'raja' didepan namanya. Tapi sekali lagi, Damon tak bisa hidup tanpa kekuasaannya. Dan Selena ingin Damon hidup bahagia meski itu berarti dia harus menerima status Damon sebagai sang raja iblis!

Sejak tadi Selena berjalan mondar-mandir didepan pintu rumah seperti setrikaan, matanya berkali-kali melihat pada air terjun nun jauh disana. Ia berharap dari balik air terjun itu muncul sosok yang dicintainya. Ketika seseorang betul-betul muncul dari sana, Selena segera memperhatikannya dengan seksama. Matanya membulat senang begitu mengenali sosok itu.

"Damonnnn!" teriaknya sembari berlari mendekati suami iblisnya itu.

Damon tersenyum tengil seperti biasanya, dia melambaikan tangan pada kekasih hatinya. Dengan gaya acuh tak acuh ia menanti Selena berlari menuju kearahnya.

"Ka.. hoh.. hoh.. kembalihhhh.." ucap Selena dengan napas terenggah-enggah.

Matanya berbinar-binar ketika memperhatikan sekujur tubuh Damon, ia ingin memastikan prianya kembali tanpa kekurangan apapun.

"Tentu saja, pikirmu siapa yang sanggup melukai diriku yang perkasa dan sakti digjaya ini?" ujar Damon sombong, dia membusungkan dadanya dengan gaya angkuh yang luar biasa menyebalkan. Tapi Selena tak peduli, baginya semua tingkah laku Damon terlihat menggemaskan.

Selena memeluk Damon penuh haru, matanya berkaca-kaca saking bahagianya dirinya. Dia mengucap syukur dalam hatinya.

Emonku telah kembali. Bukan hanya fisiknya, tapi mentalnya juga kembali seperti pria yang kucintai selama ini. Ya Dewa, sebelum ini ia terlihat menakutkan sekali. Aku sempat khawatir ia tak mencintaiku lagi..

nb

Rupanya Damon membaca pikiran Selena itu, dia menjauhkan wajah Selena supaya bisa menatapnya secara langsung.

"Istri, sebelum kita berpisah sebelum ini.. apa yang telah kulakukan?" tanyanya keheranan.

"Ish, Emonku. Masih muda sudah berlagak pilon kayak kakek-kakek," goda Selena sambil mencubit pinggang Damon gemas.

Namun wajah Damon tetap serius, hingga Selena bisa menarik kesimpulan.

"Kau.. tak ingat apa yang telah kau lakukan padaku?"

Damon mengggangguk, "apa aku melakukan sesuatu yang menyakitimu, Istri?"

Selena tak tega memberitahu Damon bahwa prianya itu telah memperkosanya dengan kasar, juga memperlakukan

Selena bagaikan jalang. Apa Damon tak sadar saat melakukan itu? Apa ada kekuatan jahat yang merasuki Damon? Tapi dia kan iblis, dia adalah kekuatan jahat itu sendiri! Ah, Selena jadi bingung sendiri.

"Tak ada, Emon. Lupakan saja," sahut Selena akhirnya.

Damon terduduk lemas diatas batu yang ada di pinggir sungai, raut wajahnya terlihat menyesal.

"Aku tahu, aku pasti berbuat jahat padamu. Selena, aku ini iblis. Aku tak baik untukmu, mungkin.. ada baiknya kau tinggalkan aku selagi masih bisa. Semakin lama bersamaku membawa dampak tak baik bagimu," gumam Damon sedih.

Selena nyaris tak mempercayai pendengarannya, benarkah yang bicara ini Damon suaminya yang sangat posesif itu? Biasanya pria ini akan selalu mengejarnya kemanapun ia mengelak dan tak pernah mau melepasnya sedetikpun, kini dengan kesadaran penuh ia meminta Selena menjauh darinya.

"Emon, kau baik-baik saja?"

Selena meraba kening Damon untuk memastikan prianya baik-baik saja. Tapi perkara hati tak bisa dideteksi dengan cara seperti itu, dasar Selena yang polos. Dengan gemas, Damon menangkap tangan mungil istrinya lalu mengecupnya lembut.

"Aku baik saja, tapi disini rasanya pedih," ucap Damon merajuk sembari menaruh tangan Selena di dadanya.

Tentu saja yang dimaksud Damon adalah hatinya yang pedih, Selena saja yang salah paham. Dengan tergesa ia membuka kancing kemeja Damon untuk memeriksa apa ada luka di dada Damon akibat pertempuran perebutan tahta yang telah dilakukan iblis jantan itu.

Matanya menatap nyalang dada bidang Damon, setelah melihat tak ada luka disana dia meraba dada Damon untuk memastikan tak ada lecet sedikitpun di kulit dada suaminya. Damon menggelinjang geli karena kelakuan istrinya itu.

"Istri, kau merayuku supaya tak memintamu pergi ya?" Damon pura-pura menggerutu.

"Aku tak.. " ucapan Selena berhenti ketika mendadak Damon menarik tubuhnya hingga cewek itu terduduk di pangkuannya, ".. merayumu!"

"Nah kau mengaku merayuku kan?" goda Damon.

Selena tak sempat menjawabnya, Damon keburu membungkam mulutnya dengan ciuman panasnya. Kalau sudah seperti ini, akal sehat Selena akan melayang jauh. Dia hanya bergerak mengikuti hati dan nalurinya. Selena membalas ciuman kekasihnya dengan tak kalah mesranya. Matanya terpejam supaya bisa meresapi ciuman mereka.

Bibir Selena bergerak lincah melumat dan memagut, hingga ia mendengar suara datar seseorang yang dikenalnya, "Nona Selena, Anda sedang bermimpi makan sesuatu?"

Selena perlahan membuka matanya dan menatap kebingungan ke sekelilingnya.

"Dimana Damon? Mengapa ia menghilang begitu saja, Tobias?"

"My Lord tak ada disini, sedari tadi Anda sendirian. Sepertinya Anda terbawa mimpi, Nona Selena."

Jadi dia bermimpi, tapi mengapa semua terasa nyata? Selena seakan masih bisa merasakan hangatnya bibir Damon saat melumat bibirnya.

"Tobias, kemana Damon? Mengapa ia tak datang menemuiku?" Selena menanyakan keberadaan Damon.

Tobias menghela napas panjang, ia menatap kasihan pada wanita didepannya yang sepertinya harus tersia-sia untuk entah berapa lama..

"Nona Selena, sepertinya untuk sementara waktu My Lord tak akan bisa menemui Anda.. "

Begitulah nasib Selena yang harus menjalani hubungan bersama sosok iblis seperti Damon yang berjalan... tanpa kejelasan!

Extra Part 2
Angel's Bodyquard

Entah apa yang membuatnya begitu terpikat pada sosok itu, Angel sama sekali tak paham. Ini baru pertama kali dialaminya. Anehnya, dia sama sekali tak peduli gadis itu sudah memiliki kekasih. Sosok iblis yang menurut Angel sangat berbahaya bagi gadis itu!

Tapi tentu saja Angel gak berniat merebut gadis itu dari genggaman kekasihnya. Dia bukan tipe pebinor. Angel akan pelan-pelan mendekati gadis itu, mungkin dengan bersahabat terlebih dahulu. Itu sebabnya dia mengawasi gadis itu terlebih dahulu sebelum mengadakan pendekatan, seperti kebiasaannya selama ini.. Angel memang tipe pengamat dan ahli strategi. Maka pantas ia dianggap pimpinan bagi para fallen angels yang dikenal sebagai kelompok The Prince itu.

Kali ini Angel kembali mengikuti Selena secara diam-diam. Ia melihat gadis itu sedang berjalan dengan langkah gontai. Wajahnya terlihat sedih tanpa ada keceriaan yang biasa mewarnai dirinya. Apa yang terjadi pada gadis itu? Apa dia bertengkar dengan kekasihnya? Secara Angel juga sudah cukup lama tak melihat pria itu.

Angel bisa merasakan kesedihan yang mendera hati Selena, mengapa mendadak dia juga merasa sendu? Angel terus mengamati Selena dengan perasaan gundah gulana, hingga ia menyadari sesuatu yang akan menimpa gadis yang disukainya itu bila Angel tak mencegahnya!

Betapa cerobohnya Selena, dia nyaris menginjak lubang lebar di jalanan. Untung Angel bergerak cepat, hanya dengan menggerakkan jarinya, ada papan yang bergeser dan menutup lubang itu. Selena tak menyadari kini ia berjalan melewati papan yang ditaruh melintang diatas lubang.

Belum sempat Angel menarik napas lega, dia kembali merasa was-was mengetahui Selena menyeberang jalan tanpa memperhatikan sekelilingnya. Mata Selena berkabut dan terlihat kosong, dia tak menyadari ada dua mobil yang mengarah kepadanya dari dua arah berbeda. Pengemudi kedua mobil itu pun membelalak kaget menyadari ada seorang wanita yang mendadak menyebrang jalan tanpa peduli ada mobil yang melaju kencang di jalanan. Mereka berusaha mengerem mobilnya, namun hal itu tak bisa dilakukan. Tak cukup waktu dan jarak mereka terlalu dekat dengan si wanita yang nampak linglung itu!

Gosh, sepertinya tabrakan tak akan bisa dielakkan lagi. Mata mereka nyalang menatap detik-detik mobil mereka akan menyantap tubuh wanita malang itu. Sedetik sebelum peristiwa tragis itu menjadi kenyataan, ada sesuatu yang terjadi. Sekelibat sinar putih dengan kecepatan yang luar biasa menyambar tubuh wanita itu dan memindahkannya ke tempat lain! Dengan demikian mobil mereka menabrak udara kosong.

Pria-pria didalam mobil itu mengucak matanya seakan tak mempercayai matanya, apakah yang mereka lihat itu nyata?

Sementara Selena sendiri justru tak menyadari sikonnya yang nyaris celaka. Sekonyong-konyong saja dia telah berpindah tempat, 500 meter dari tempatnya tadi berada. Selena tak tahu bahwa tadi ada makhluk berpakaian

serba putih yang menggendongnya dengan kecepatan luar biasa hingga nampak seperti bayang-bayang. Lalu meninggalkannya begitu saja.

Setelah terpaku beberapa saat, Selena kembali melanjutkan perjalanannya. Menuju SMA Chichlude. Di pintu gerbang sekolah dia ditabrak oleh seorang siswa yang didorong temannya. Tubuh Selena oleng dan nyaris jatuh ke tanah bila tak ada yang menahan tubuhnya dan mendorongnya lembut kembali ke posisi awal. Selena mengerjapkan matanya dan melihat ke sekelilingnya dengan heran. Tadi ia merasa ada seseorang yang menolongnya, kini orang itu lenyap tak berbekas.

“Kau yang mendorongku.. eh, menolongku?” tanya Selena pada siswa yang ada di depannya.

“Maaf, Selena. Aku tak sengaja, ada yang menyenggolku. Untung kau tak jatuh, kau punya ilmu keseimbangan tubuh ya?” siswa itu justru balas bertanya dengan takjub.

Selena menggeleng, “aku tak punya ilmu itu meski dulu aku bisa terbang.”

Siswa itu mendelik mendengar ucapan aneh Selena, dia merasa Selena sedang mengigau. Sambil mengedikkan bahu, siswa itu segera meninggalkan cewek didepannya.

“Selena!” panggil Jessica riang.

Ia berlari menemui sohibnya dan memeluknya dengan hangat.

“Lama tak bertemu, aku kangen! Jangan ijin mulu kenapa, Sel!” gerutu Jessica manja.

“Iya, Jess. Sepertinya kali ini aku tak ada rencana ijin lagi. Aku akan belajar dengan tekun dan tidak membolos.. eh, ijin tak masuk lagi.”

"Bagus! Kita akhirnya bersama lagi. Yuk, masuk. The Bronxz menunggu kita di tempat biasanya," ajak Jessica sembari menggandeng tangan Selena.

Selena mengangguk dengan wajah lesu, Jessica baru menyadari ada sesuatu yang aneh pada sahabatnya itu.

"Sel, apa ada sesuatu yang terjadi padamu? Kau baik-baik saja?"

Air mata Selena merebak begitu diingatkan akan kegalauan hatinya. Dia menjatuhkan kepalanya ke bahu Jessica dan menangis tanpa suara. Jessica menepuk-nepuk lembut punggung Selena untuk menenangkan wanita itu.

Angel memperhatikan hal itu, dan turut bersedih karenanya. Astaga, ada yang aneh dengan dirinya. Mengapa hatinya begitu terkait akan apa yang dirasakan oleh Selena? Apa sesungguhnya yang terjadi pada dirinya? Apa dia.. jatuh cinta pada gadis itu?!

Tengah batin Angel berkecamuk seperti itu, ia melihat satu bayangan hitam iblis yang mendekati Selena. Lagi-lagi aroma cupid Selena mendatangkan makhluk imortal yang ingin memangsanya...

Angel tak bisa berdiam diri saja melihat pujaan hatinya terancam oleh sosok mengerikan itu. Diam-diam ia mengirimkan serangan untuk menghalau iblis itu. Angel menggenggam tangannya erat sembari memejamkan matanya, begitu ia membuka mata sekaligus tangannya terlihat bola putih kebiruan ada dalam genggamannya. Angel meniup bola itu kearah bayangan hitam iblis yang mendekati Selena.

Wushhhh .. bola itu melesat dengan cepat menghantam kepala si iblis bayangan itu. Hanya Angel yang

bisa melihat bagaimana bola putih kebiruan kirimannya masuk kedalam kepala si iblis dan berpendar-pendar disana. Semakin lama pijaran sinar itu semakin membesar dan menyebar ke seluruh tubuh si iblis. Lalu..

Byarrr!!

Tanpa menyadari apa yang terjadi padanya, tubuh si iblis mendadak terburai menjadi partikel-partikel udara berwarna putih kebiruan. Lalu lenyap tanpa bekas. Sekali lagi Angel berhasil menghalau sosok yang membahayakan bagi wanita yang disukainya.

Dia menggeleng-gelengkan kepalanya, hanya sebentar dia mengikuti Selena namun sudah cukup banyak bahaya yang mengintai keselamatan Selena. Parahnya gadis itu bahkan tak menyadari jika dirinya terancam.

Angel segera memutuskan bahwa dia akan menjadi malaikat pelindung bagi gadis itu, tentu saja secara diam-diam..

Untuk itu ia dan teman-temannya akan pindah sekolah. Para fallen angels yang dipimpinnya akan bersekolah di SMA Chichludey sesegera mungkin!

Cuplikan

When Cupid Meet King of Devil (book 2)

"Mau mencoba berpaling dariku?" terdengar suara dingin nan bengis berbisik dekat telinganya.

"Kau tahu hukuman untuk penelikung?"

Selena membalikkan tubuhnya dan melihat manik mata merah dengan inti kristal birunya menyorotnya tajam.

"Damon, aku merindukanmu!" Selena memeluk suaminya manja.

Damon menahan tubuh Selena dengan tangannya hingga pelukan Selena terlepas.

"Jawab! Kau mau menelikungku? Kau mau mencari pejantan lain untuk memuaskan kejalanganmu?!"

Selena tersenyum manis, rasa rindunya melebihi rasa takutnya pada Damon. Walau Damon terlihat menyeramkan, Selena suka melihatnya.

"Siapa Jalang ini? Darimana kau mendapatkan jalang sialan ini?!" bentak Lucifer yang tak rela melihat putra yang diharapkannya justru nampak dikuasai oleh wanita jalang ini.

Selena melirik Lucifer penuh minat dan otaknya yang sudah tak waras membawanya mendekati sang Satan.

"Hei Tampan, mau main denganku?" tawarnya menggoda sambil menjilat bibirnya.

Lucifer menatap Selena sinis lalu mencekik leher Selena! Damon sontak bergerak cepat! Ia menahan tangan ayahnya dan berusaha melepas cengkraman ayahnya di leher Selena.

"Ayah, hentikan!"

"Kau membela jalang ini?! Jalang ini patut mati!! Aku tak rela kau hancur karena satu makhluk nista ini, Damon!"

===== >*~*< =====

"Kau berkata seperti itu hanya memandang dari pihakmu, Selena. Bagaimana dari pihakku? Apa tak cukup pengorbananku selama ini bersamamu? Apa tak cukup aku merendahkan diriku seperti ini agar bersama dirimu? Bahkan ayahku mengatakan aku bodoh, aku durhaka! Aku raja iblis tak berguna! Dan semua itu tak berarti bagimu? Kau masih mencercaku dengan ceramah sok moralismu itu!"

Hati Selena tercekat, perkataan Damon bagai pisau yang mengiris~iris hatinya. Ia merasa tak puas dengan Damon sedangkan Damon menderita agar bisa bersamanya. Mungkin hubungan ini memang tak sehat dan tak layak diteruskan! Airmata Selena mengalir deras seiring kesadaran yang timbul dalam dirinya.

"Bila memang semua ini memberatkan kita, maka mari kita akhiri sampai disini saja!" ucap Selena mantap.

===== >*~*< =====

Selena terus menoleh ke belakang untuk memperhatikan teman~temannya. Hingga ia tak menyadari keberadaan sosok pria bertudung dan berjubah panjang hitam yang berdiri tepat di depan mobil yang ditumpanginya.

Cittttt!

Mobil mengerem mendadak. Selena terkejut hingga tubuhnya terdorong ke depan dan kepalanya terhantuk kursi mobil didepannya. Saat Selena memandang kedepan, sosok serba hitam itu sudah lenyap.

Brakkk!

Mendadak pintu mobil di sebelah Selena dibuka secara kasar. Sosok serba hitam itu meraih tubuh Selena dan membawanya keluar mobil. Selena tersadar. Sosok itu akan menculiknya!

Ia menjadi shock begitu mengenali siapa sosok serba hitam itu sebenarnya...

===== >*~*< =====

Tobias mulai memimpin doanya dengan hati berat dan perasaan terbelah~belah.

"Demi Satan yang dihormati, raja iblis kami.. lord yang berkuasa, neraka terkutuk yang paling nista, kami berkumpul disini untuk mohon kebaikan bagi junjungan kami. Calon penerus kami..bayi iblis yang terkutuk, paling nista, paling bejat, paling bengis, paling .."

"Stop! Stop! Stop!" potong Selena gusar, "Tobias, kau ini mendoakan anakku atau mengutuk anakku, sih?!"

"My Queen, saya minta hal yang terbaik bagi turunan Lord Damon Devilano," jawab Tobias dengan wajah datarnya.

"Bukan begitu caranya, Tobias. Itu tadi kau hujat anakku jadi makhluk yang paling mengerikan!"

Tapi kan memang sudah takdirnya anak itu harus jadi makhluk yang paling mengerikan, batin Tobias.

Damon mengkode Tobias. ***Diam saja Tobias! iyakan saja apa maunya***.

Tobias pun menunduk pasrah.

"Bisa kau pimpin doa yang lebih baik dan khusyuk ?"

"Maaf My Queen, hamba bukannya tak mau, tapi hamba betul~betul tak mampu."

Selena membuang napasnya kesal.

"Emon, kamu aja yang mimpin doa ya?" pinta Selena pada Damon.

"Seperti Tobias, aku mana mampu, Sayang? Dalam takdir kami tak tertulis kata doa disana," elak Damon.

===== >*~*< =====

Ia merasa ada yang mengosongkan isi perutnya, seakan ada yang mengangkat sesuatu didalam sana. Entah karena nalurinya atau apa, Selena memegang perutnya. Ia berusaha mempertahankan apa yang ada didalam sana. Tapi apalah dayanya, ia makin merasakan kekosongan dalam perutnya.

"Tidak, tidak, jangan lakukan ini!" jeritnya ketakutan.

Suara itu tertawa bengis dan keji.

"Sudah terlambat, dia sudah dikosongkan. Kini perlahan jiwamu yang akan dikosongkan!"

Selena meraung keras, dia menangisi apa yang sudah luruh dalam dirinya.

"Mengapa kau sekejam ini?! Siapa kau?" tanya Selena penuh kebencian.

Ia tak ingin jiwanya kosong, biarlah rasa benci ini mengisi jiwanya.

Suara itu tertawa pongah.

"Kau tak tahu aku? Aku Sang Satan.."

===== >*~*< =====

Selesai berkata itu Lucifer terbang keatas dan disusul oleh Damon. Mereka bertarung diatas, masing~masing berusaha melukai lawan dengan cakar beracunnya. Namun kekuatan mereka berimbang, belum ada yang sanggup melukai yang lain.

Lalu Lucifer mengeluarkan pedangnya yang berapi. Damon juga mengeluarkan pedang api nerakanya, namun dengan nyala api yang lebih kecil dibanding punya Lucifer. Lucifer tersenyum sinis melihatnya, kemudian ia menerjang Damon dengan pedangnya.

Tring.. tring.. tring..

Pedang mereka beradu hebat. Tiap kali bentrokan yang terjadi membuat terjadinya lompatan~lompatan api yang jatuh ke bawah. Api itu mulai membakar apa yang disentuhnya. Pohon, rumput dan yang lain terbakar hingga membuat suasana semakin mirip dengan tempat bernama neraka dengan api nerakanya!

Sret!

Lucifer berhasil menggores lengan atas Damon dengan pedangnya. Dia tersenyum mencemooh Damon.

Damon semakin murka, nafsu membunuhnya membesar seketika. Aura kegelapan semakin kental melingkupi dirinya. Ia menerjang Lucifer dan menghantam pedang Lucifer dengan pedangnya. Pedang Damon patah seketika, sedang pedang Lucifer terpental entah kemana.

===== >*~*< =====

Hai.. itu cuplikan kisah yang bakal tertuang dalam novel lanjutan When Cupid Meet King of Devil (book 2). Yang pasti bakal lebih seru, menegangkan, romantis dan lucu di bagian kedua ini.

Penasaran? Tunggu saja launching ebooknya tak lama lagi. Thanks bagi kalian yang sudah membeli ebookku. Love you all..